



J I H D

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk

STRENGTHEN TOGETHERNESS BUILDING THE FUTURE

Memperkuat Kebersamaan
Membangun Masa Depan





STRENGTHEN TOGETHERNESS BUILDING THE FUTURE

Memperkuat Kebersamaan Membangun Masa Depan

Kebersamaan merupakan salah satu modal dalam menghadapi tantangan selama tahun 2016 karena berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Oleh karena itu Perseroan berkomitmen untuk memperkuat kebersamaan membangun masa depan yang lebih baik dan unggul dalam persaingan. Kebersamaan dibentuk secara internal dan eksternal yang mengikutsertakan pemangku kepentingan seperti pemasok dan bank. Untuk itu Perseroan menjalankan beberapa hal penting dalam memperkuat kebersamaan yaitu mempertajam sasaran pangsa pasar dan promosi, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, melakukan efisiensi dan meningkatkan mutu.

Dalam bidang pemasaran, kebersamaan untuk meningkatkan promosi produk dilakukan dengan bekerjasama dengan credit card center dan mempertajam sasaran pangsa pasar. Sedangkan kebersamaan internal dilakukan dengan menanamkan kepedulian untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM), penggunaan energi yang efisien dan peduli terhadap keadaan sosial masyarakat sekitar serta partisipasi terhadap penanggulangan bencana.

Melihat langkah-langkah yang sudah diambil dalam kebersamaan, Perseroan telah mewujudkan komitmen "Memperkuat Kebersamaan Membangun Masa Depan", sehingga dapat mendistribusikan produk dan jasa yang berkualitas dan menghasilkan kinerja yang optimal demi kemajuan Perseroan dan entitas anak.

Togetherness is one of the foundation needed in facing challenges during 2016 due to the continued slowdown in global economic growth. Therefore, the Company is committed to strengthening togetherness and building a better and superior future in the midst of competition. Togetherness is created internally and externally involving stakeholders such as suppliers and banks. For that purpose, the Company has taken several important actions in strengthening togetherness, such as among others: sharpening the target market and promotion, increasing the competence of human resources, performing efficiency and improving the quality.

In the marketing side, togetherness was reflected by joint promotions with credit card center and sharpening the target market share. While the internal togetherness has been done by instilling awareness of togetherness to improve the competence of human resources (HR), efficient energy use and care about the social condition of surrounding community along with participation in post-disaster recovery.

With togetherness attached in the measures that have been undertaken, the Company has presented the commitment of "Strengthening Togetherness Building the Future", so as to distribute high quality products and services and generate optimum performance for the future development of the Company and its subsidiaries.

Daftar Isi

Table of Contents

4 Daftar Isi

Table of Contents

01

Kilas Kinerja 2016

Performance Highlights 2016

- 8 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 10 Ikhtisar Saham
Share Highlights

- 11 Kilas Peristiwa
Event Highlights
- 12 Penghargaan dan Sertifikasi 2016
Awards and Certifications 2016

02

Laporan Manajemen

Management Reports

- 16 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
- 22 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

- 24 Laporan Direksi
Board of Directors' Report
- 30 Profil Direksi
Board of Directors' Profile

03

Profil Perseroan

Company's Profile

- 34 Identitas Perseroan
Company's Identity
- 36 Sekilas Tentang Perseroan
Company at a Glance
- 38 Jejak Langkah
Milestones
- 40 Visi dan Misi
Vision and Mission
- 41 Kegiatan Usaha
Business Activities
- 42 Wilayah Operasional
Operational Area

- 43 Struktur Perseroan
Corporate Structure
- 44 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 46 Struktur Pemegang Saham
Share Ownership Structure
- 47 Entitas Anak Perseroan
Subsidiaries
- 55 Informasi Saham
Share Information
- 59 Kronologis Pencatatan Saham
Share Chronological Listing

- 59 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
Chronological of Other Stock Listing
- 60 Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal
Professional and Capital Market Supporting Institutions

04

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- 64 Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri
Macro Economy and Industry Review
- 72 Tinjauan Operasional per Segmen Usaha
Operational Review per Business Segment
- 76 Tinjauan Keuangan
Financial Performance Review
- 86 Proyeksi 2017
2017 Projections

05 Sumber Daya Manusia Human Resources

- 92 Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi
Human Resources and Competency Development

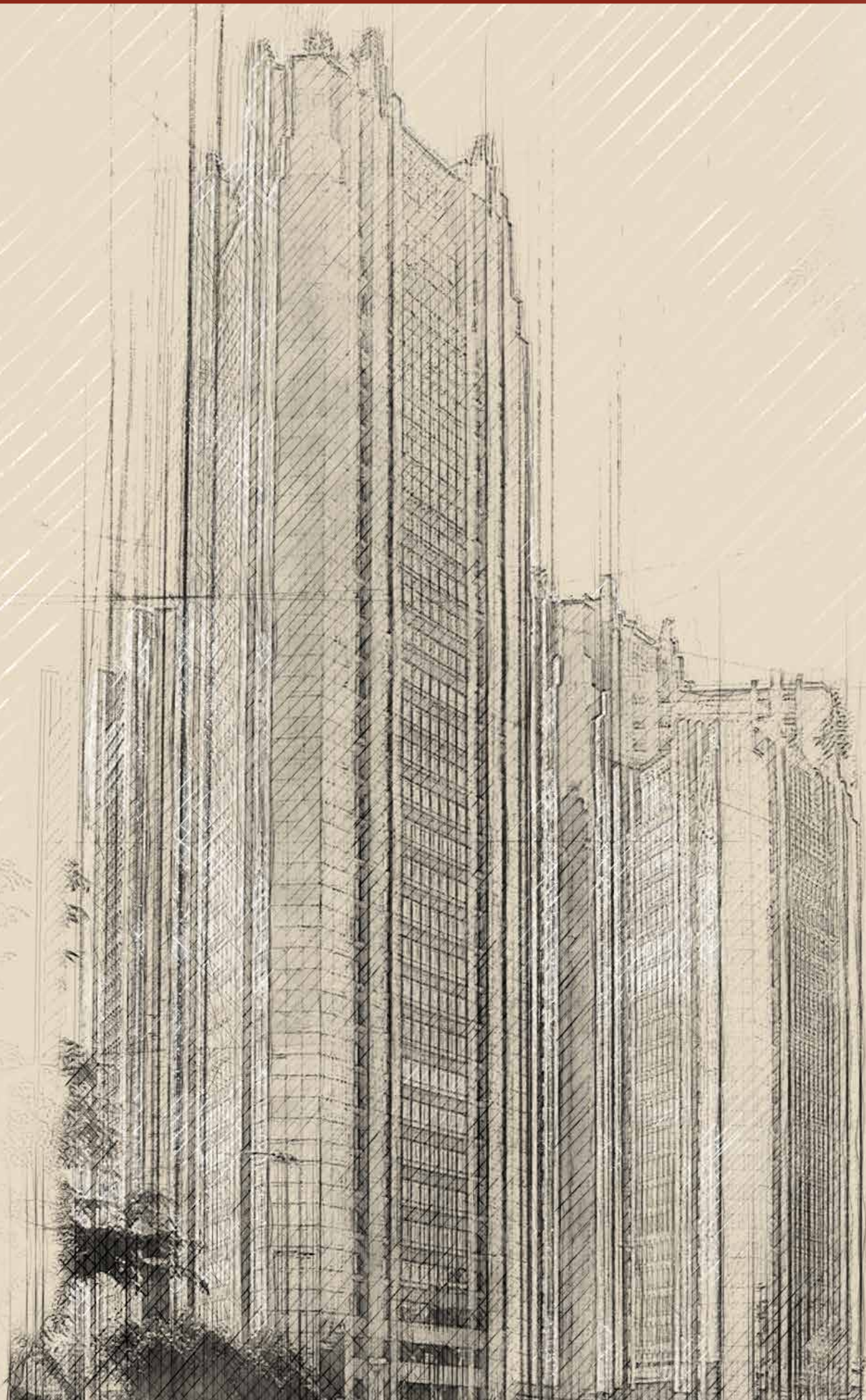
06 Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

- 102 Prinsip Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Basic Principles of the Implementation of Good Corporate Governance
- 106 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Structure of Corporate Governance
- 106 Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham
Shareholders and General Meeting of Shareholders
- 108 Dewan Komisaris
The board of commissioners
- 113 Direksi
The Board of Directors
- 120 Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi
Supporting Organ of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- 120 Komite Audit
Audit Committee
- 125 Fungsi Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Function
- 126 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 129 Audit Internal
Internal Audit
- 132 Audit Eksternal
External Audit
- 133 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 135 Manajemen Risiko
Risk Management
- 139 Kode Etik
Code of Conduct
- 140 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System
- 141 Keterbukaan Informasi
Information Disclosure
- 146 Perkara Penting dan Permasalahan Hukum
Important Cases and Legal Issues
- 147 Transparansi Informasi yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya
Transparency of Information that has not yet Disclosed in Other Reports
- 147 Perpajakan
Taxation

07 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

- 150 Prinsip Dasar Tanggung Jawab Sosial Perseroan
Basic Principle of Corporate Social Responsibility
- 152 Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Harmoni
Harmonious Environmental Management
- 157 Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Employment, Occupational Health and Safety
- 160 Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
Social Community Development
- 164 Komitmen Terhadap Produk dan Konsumen
Commitment on Product and Consumer

Laporan Keuangan Konsolidasian 2016 Consolidated Financial Statements 2016



01

**Kilas
Kinerja 2016**

Performance Highlights 2016

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (dalam jutaan Rupiah)

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (in million Rupiah)

Deskripsi	2016	2015	2014*	Descriptions
Pendapatan Usaha	1.383.786	1.377.512	1.338.968	Revenues
Laba Kotor	1.017.375	961.045	912.728	Gross Profit
Laba Usaha	46.617	31.728	118.120	Profit from Operation
Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih)	316.403	91.830	137.488	Profit for the Year (Net Profit)
Jumlah Penghasilan Komprehensif	322.791	92.788	131.708	Total Comprehensive Income
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan	19.571	3.076	38.085	Profit for the Year attributable to Owners of the Company
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	296.832	88.754	99.403	Profit for the Year attributable to Non-Controlling Interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan	26.135	3.956	33.555	Total Comprehensive Income attributable to Owners of the Company
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	296.656	88.832	98.153	Total Comprehensive Income attributable to Non-Controlling Interests
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	8,40	1,32	16,35	Earnings per Share (in full Rupiah)

*) Disajikan kembali sesuai perubahan PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan, seperti yang terurai dalam lampiran laporan keuangan konsolidasi untuk tahun 2015 yang telah diaudit.

*) Restated due to changes in PSAK and ISAK which was effective in the current year, as outlined in the annex of consolidated audited financial statements for financial year for 2015.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (dalam jutaan Rupiah)

Consolidated Statements of Financial Position (in million Rupiah)

Deskripsi	2016	2015	2014*	Descriptions
Aset Lancar	565.750	937.663	1.270.449	Current Assets
Aset Tidak Lancar	6.038.968	5.532.560	5.216.047	Non-current Assets
Jumlah Aset	6.604.718	6.470.223	6.486.496	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	764.521	856.128	638.208	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.059.875	1.164.296	1.166.507	Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.824.396	2.020.424	1.804.715	Total Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan	3.588.272	3.555.161	3.551.205	Equity attributable to Owners of the Company
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	1.192.050	894.638	1.130.576	Equity attributable to Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas	4.780.322	4.449.799	4.681.781	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	6.604.718	6.470.223	6.486.496	Total Liabilities and Equity

*) Disajikan kembali sesuai perubahan PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan, seperti yang terurai dalam lampiran laporan keuangan konsolidasi untuk tahun 2015 yang telah diaudit.

*) Restated due to changes in PSAK and ISAK which was effective in the current year, as outlined in the annex of consolidated audited financial statements for financial year for 2015.

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Rasio Keuangan
(dalam persentase)

Financial Ratio
(in Percentage)

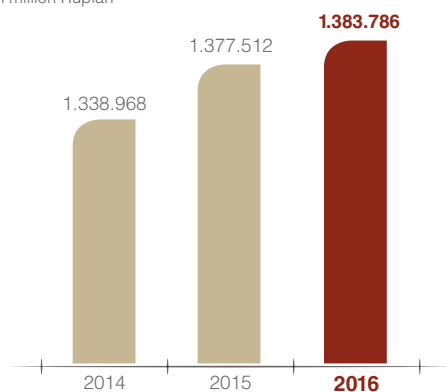
Deskripsi	2016	2015	2014*	Descriptions
Laba Tahun Berjalan terhadap Aset	4,8	1,4	2,1	Profit for the Year to Assets
Laba Tahun Berjalan terhadap Ekuitas	6,6	2,1	2,9	Profit for the Year to Equity
Laba Tahun Berjalan terhadap Pendapatan Usaha	22,9	6,7	10,3	Profit for the Year to Revenues
Rasio Lancar	74,0	109,5	199,1	Current Ratio
Liabilitas terhadap Aset	27,6	31,2	27,8	Liabilities to Assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	38,2	45,4	38,6	Liabilities to Equity

*) Disajikan kembali sesuai perubahan PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan, seperti yang terurai dalam lampiran laporan keuangan konsolidasi untuk tahun 2015 yang telah diaudit.

*) Restated due to changes in PSAK and ISAK which was effective in the current year, as outlined in the annex of consolidated audited financial statements for financial year for 2015.

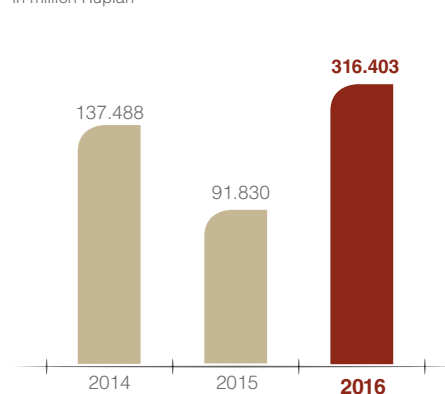
Pendapatan Usaha
Revenues

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



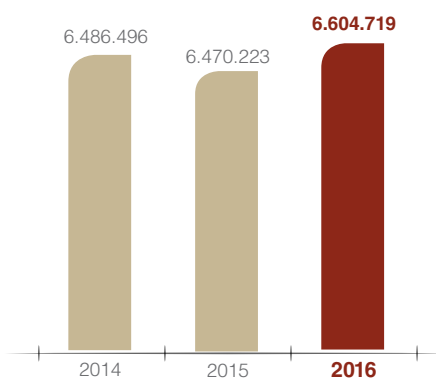
Laba Tahun Berjalan
Profit for the Year

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



Aset
Assets

dalam juta Rupiah
in million Rupiah



Ikhtisar Saham

Share Highlights

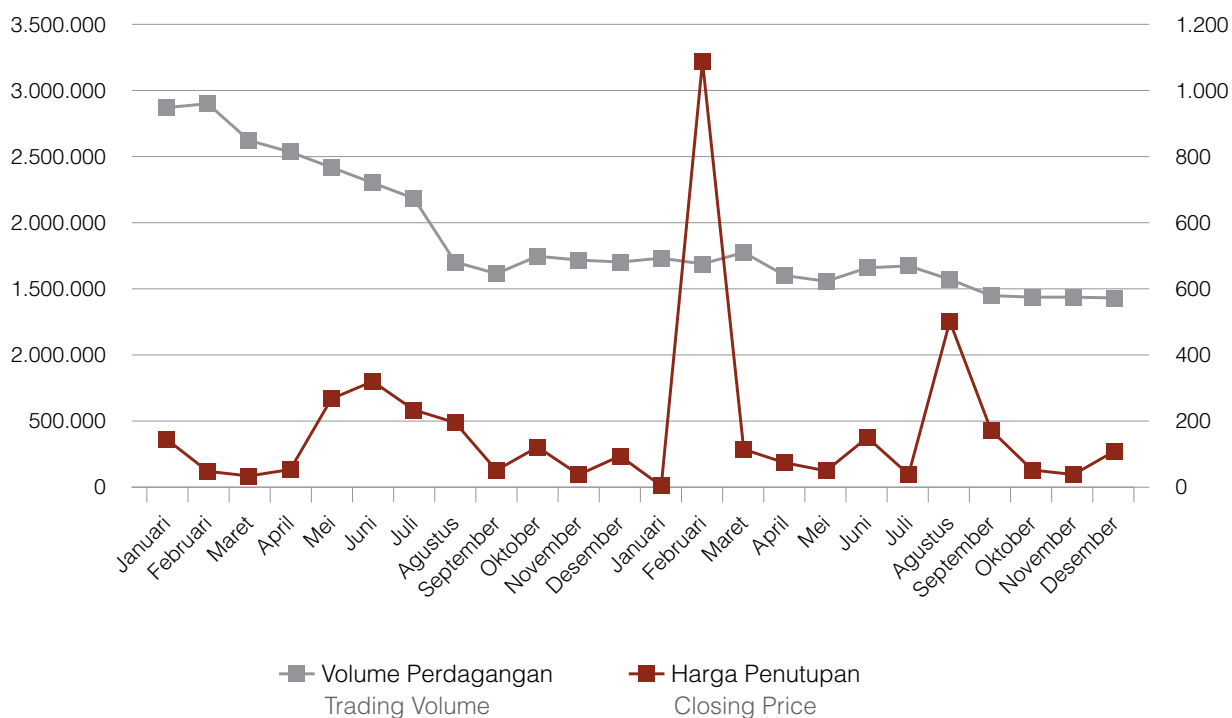
Periode	Jumlah Saham Beredar Total Share (lembar saham) (share)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (jutaan Rupiah) (million Rupiah)	Harga Saham Tertinggi Highest (Rp)	Harga Saham Terendah Lowest (Rp)	Harga Saham Penutupan Closing (Rp)	Volume Perdagangan Trading Volume (lembar saham) (share)	Period
2015							
Triwulan I	2.329.040.482	6.707.636	1.170	890	900	588.300	Quarter I
Triwulan II	2.329.040.482	5.799.311	1.020	645	790	1.621.900	Quarter II
Triwulan III	2.329.040.482	4.401.886	850	540	555	1.220.700	Quarter III
Triwulan IV	2.329.040.482	4.134.047	670	505	585	656.000	Quarter IV
2016							
Triwulan I	2.329.040.482	4.157.337	620	530	610	3.530.600	Quarter I
Triwulan II	2.329.040.482	3.854.562	615	500	570	705.100	Quarter II
Triwulan III	2.329.040.482	3.756.742	635	492	498	1.798.700	Quarter III
Triwulan IV	2.329.040.482	3.446.980	520	470	492	520.700	Quarter IV

Keterangan:

- Tidak terjadi aksi pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham dalam dua tahun terakhir.
- Tidak terjadi penghentian sementara perdagangan saham perusahaan dalam tahun buku.

Note:

- There was no corporate action regarding stock split, reverse stock, stock dividends, bonus shares, and reduction of par value in the last two years.
- There was no temporary suspension of trading of the Company's shares during the financial year.



Kilas Peristiwa Event Highlights

Pada pertengahan tahun 2016, Perseroan telah menyelesaikan pekerjaan pembangunan dan peremajaan fasilitas pusat kebugaran di Hotel Borobudur Jakarta yaitu Klub & Spa Borobudur yang lebih modern dan eksklusif dan dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas:

1. Perlengkapan gym yang lengkap
2. Spa baru dengan 10 ruang perawatan pribadi
3. Spa yang menawarkan berbagai pilihan perawatan, dari pijat Jawa dan Shiatsu, hingga *Hot Stone*, Perawatan Wajah dan pijat refleksi kaki.
4. Area khusus untuk beristirahat dan bersantai dengan *whirpool*, sauna, steam, dan *cold plunge*
5. *Private Executive Lounge*
6. Akses ke fasilitas rekreasi lainnya di Hotel Borobudur Jakarta; *Jogging track*, kolam renang ukuran Olimpiade, lapangan tenis, lapangan squash, Lapangan Sepak Bola Mini, Kelas Grup, Yoga, Pilates, *Spinning* dan *Juice Bar*.

In mid-2016, the Company has completed the construction and rejuvenation of health center facilities at Hotel Borobudur Jakarta, a more modern and exclusive Klub & Spa Borobudur equipped with various facilities:

1. State of the art gym equipment
2. The new Spa featuring 10 private treatment rooms
3. The Spa offers a wide selection of treatments, from Javanese massage and Shiatsu to Hot Stone and Facial Treatments and Foot reflexology
4. Dedicated area to relax and unwind with whirlpool, sauna, steam, and cold plunge
5. Private Executive Lounge
6. Access to Hotel Borobudur Jakarta's extensive recreational facilities; Jogging track, Olympic size pool, Tennis Courts, Squash Courts, Mini Soccer Field, Group Classes, Yoga, Pilates, Spinning dan Juice Bar



Penghargaan dan Sertifikasi 2016

Awards and Certifications 2016



Indonesia Travel and Tourism Award (ITTA)
2016
Indonesia Leading Business Hotel 2016/17



World Luxury Hotel Awards 2016
2016 Luxury Green Hotel



Rest & Relax Awards 2016
Leading Sustainable Hotel 2016

Penghargaan dan Sertifikasi 2016
Awards and Certifications 2016



Penghargaan Kementerian Pendidikan & kebudayaan Republik Indonesia
Hotel dengan Pengutamaan Penggunaan Bahasa Indonesia Terbaik di DKI Jakarta 2016
*Award from the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia
The Best Hotel with Precedence of Using Bahasa Indonesia in Jakarta for 2016*

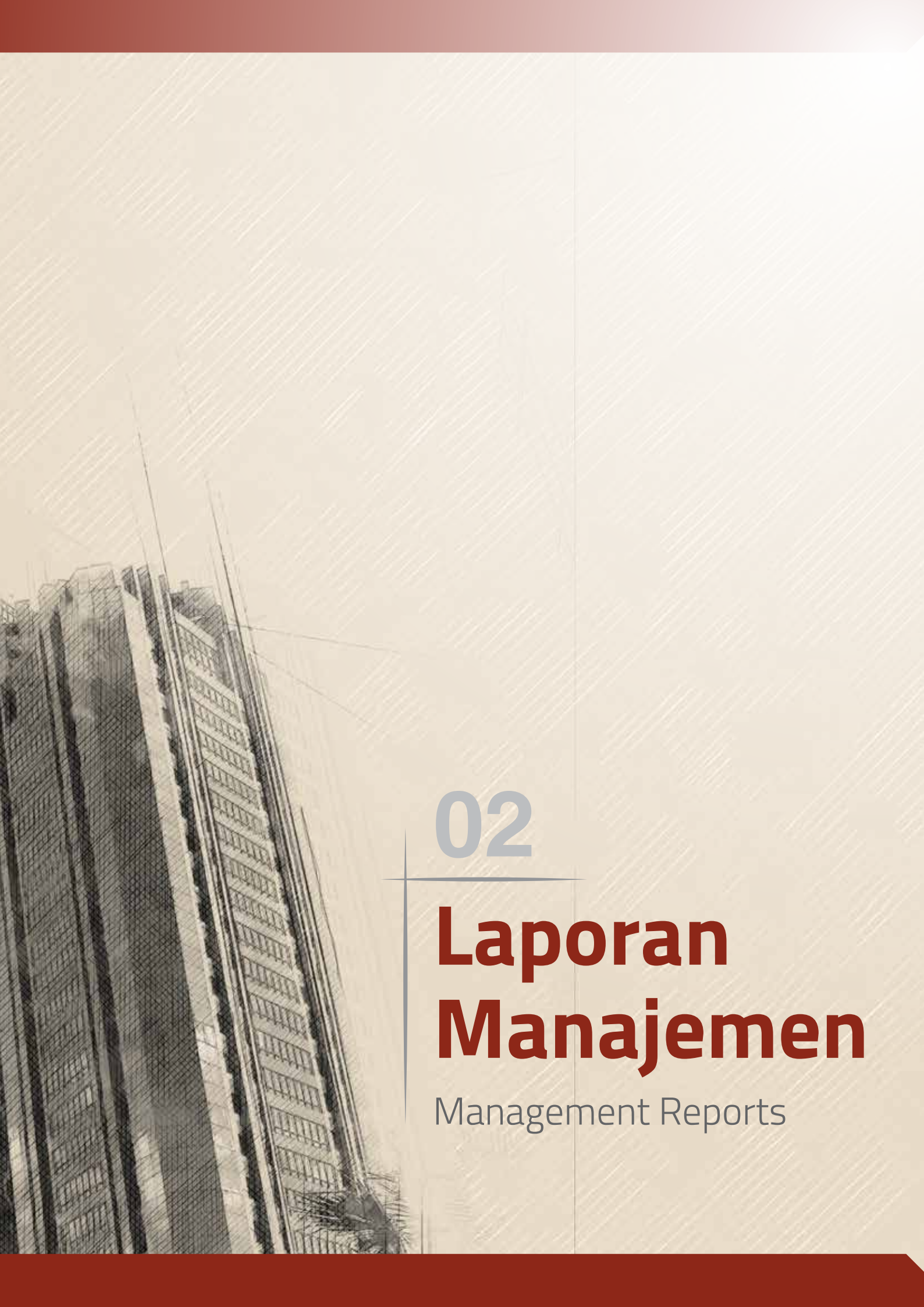


Now Jakarta Best Restaurant 2016
Winner of Best Multiple Indonesia Restaurant – Bogor Cafe
1st Runner Up Best Chinese Restaurant - Teratai Chinese Restaurant
2nd Runner Up Best Italian Restaurant – Bruschetta Restaurant



Penerima Anugerah Perusahaan TBK-III- 2016 (APTI-III-2016) – Top 150 Perusahaan TBK -Terbaik di Indonesia 2016, Peringkat Kedua Kelompok Usaha Restoran, Hotel dan Pariwisata Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi.
Awarded Anugerah Perusahaan TBK-III-2016 (APTI-III-2016) - Top 150 Limited Companies – The Best in Indonesia for 2016, Second Rank for Restaurants, Hotels and Tourism Business Group of Trading, Services and Investment Sector.





02

Laporan Manajemen

Management Reports

Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Perekonomian dunia tahun 2016 masih menunjukkan kecenderungan stagnansinya, dimana pertumbuhannya lebih rendah dari tahun sebelumnya. Amerika Serikat, negara yang mata uangnya menjadi acuan nilai tukar dunia, mengalami perlambatan perekonomian di tahun 2016. Demikian pula Tiongkok yang mengalami perlambatan ekonomi, dimana menurut Bank Dunia pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Tiongkok lebih rendah dari tahun 2015. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di benua Eropa masih mencari momentum untuk pulih pasca kebijakan Brexit dari Inggris. Perlambatan perekonomian global turut berpengaruh terhadap harga komoditas, dimana permintaan pasar dunia yang cenderung menurun, sehingga memberikan pengaruh yang besar terhadap lesunya perdagangan antar negara. Selain itu harga minyak dunia yang masih turun juga memberikan andil terhadap perlambatan perekonomian global ini. Perkembangan industri perhotelan dan pariwisata, yang merupakan salah satu segmen usaha utama Perseroan, tak dapat dilepaskan dari perkembangan perekonomian global.

Perlambatan perekonomian global ini berimbas langsung terhadap neraca perdagangan dengan Indonesia, dimana neraca ekspor Indonesia mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari data Badan Pusat statistik, dimana pertumbuhan perekonomian Indonesia terutama ditopang oleh konsumsi domestik. Jumlah penduduk yang besar merupakan potensi pangsa pasar yang dapat dioptimalkan, yang tentunya harus diikuti oleh kebijakan ekonomi dari otoritas terkait. Bank Indonesia, yang bertanggung jawab terhadap kebijakan moneter Indonesia, mampu mengambil peran untuk mengatur inflasi dan suku bunga yang relatif stabil. Kebijakan ini kemudian membuahkan hasil, dimana perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan.

Satu hal yang masih menunjukkan optimisme adalah konsistensi Pemerintah Indonesia untuk tetap mengakselerasi pembangunan infrastruktur yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Pembangunan ini mencakup pengembangan infrastruktur fisik seperti jalan raya dan jembatan maupun infrastruktur teknologi informasi. Keyakinan Pemerintah akan investasi pada infrastruktur akan berdampak secara jangka panjang, yang justru memiliki prospek perkembangan ekonomi Indonesia yang cerah di masa-masa mendatang.

Dear Shareholders and Stakeholders,

The world economy in 2016 still showed a trend of stagnancy, where the growth is lower than previous year. The United States, a country with currency benchmark as the world's exchange rate, was experiencing a slowdown in the economy in 2016. The same as China, that was experiencing economic slowdown. According to the World Bank, in 2016 China's economic growth is lower than 2015. Meanwhile, economic growth in the Europe continent was still looking for momentum to bounce post-Brexit policy from the UK. The slowdown in global economy also contributed to commodity prices in which the world market demand leaned to decline. This condition made a big influence on the sluggishness of trade between countries. The decline of world oil prices also contributed to the global economic slowdown. The development of hotel and tourism industry, which is one of the main business segments of the Company, can not be separated from the global economy conditions.

This global economic slowdown had a direct impact on the trade balance with Indonesia, where Indonesia's export balance has declined. This is evident from the data of the Central Bureau of Statistics, where the growth of the Indonesian economy was mainly sustained by domestic consumption. The large population is a large market potential that can be optimized, which certainly must be followed by economic policy by the relevant authorities. Bank Indonesia, which is responsible for Indonesia's monetary policy, was able to play a role in regulating inflation and a relatively stable interest rate. These policies has led to result that Indonesian economy experienced growth.

One thing that generates optimism is the consistency of the Government of Indonesia to keep accelerating the development of infrastructure spread across the nation. This development includes the development of physical infrastructure-such as roads and bridges-as well as information technology infrastructure. The Government's confidence in infrastructure investment will have a long-term impact, which has the prospect of Indonesia's better economic development in the future.

Laporan Dewan Komisaris *Board of Commissioners' Report*

Melalui kesempatan yang baik ini, ijinakan Dewan Komisaris menyampaikan laporannya sekaligus membuka Laporan Tahunan PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, atau "Perseroan" untuk tahun buku 2016. Laporan tahunan Perseroan ini akan memberikan berbagai gambaran kegiatan operasional dan bisnis Perseroan, sekaligus dapat menjadi dokumentasi perjalanan Perseroan dengan karakteristik di tahun yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

APRESIASI TERHADAP PENCAPAIAN KINERJA OLEH DIREKSI

Menghadapi tahun yang penuh tantangan atas kondisi perekonomian global, Perseroan mampu menjaga pertumbuhannya melalui peningkatan Pendapatan usaha. Hal ini patut digaris bawahi, mengingat industri perhotelan dan pariwisata secara umum belum menunjukkan pertumbuhan bisnis yang signifikan jika dibandingkan tahun 2015, demikian juga halnya dengan industri properti komersial yang menunjukkan tren menurun pada tahun 2016.

Dalam tahun yang penuh tantangan tersebut, Perseroan masih dapat mempertahankan kinerjanya dengan membukukan Pendapatan usaha sebesar Rp1,38 triliun pada tahun 2016, meningkat dari tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan Perseroan pada awal tahun 2016, maka pencapaian pendapatan usaha sebesar Rp1,38 triliun tersebut mencapai 90,7%. Pada tahun 2016, Perseroan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp316,40 miliar, meningkat cukup signifikan dibandingkan laba tahun sebelumnya sebesar Rp91,83 miliar. Sejalan dengan kenaikan Laba tahun berjalan, maka Laba per Saham Dasar juga mengalami peningkatan dari Rp1,32 per lembar saham pada tahun 2015 menjadi Rp8,4 per lembar saham pada tahun 2016.

Atas pencapaian kinerja tersebut, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang telah ditunjukkan Direksi. Semoga pencapaian dalam kondisi penuh tantangan ini akan menginspirasi pertumbuhan bisnis Perseroan di masa-masa mendatang.

Through this good opportunity, please allow the Board of Commissioners to submit our report as well as to begin the Annual Report of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, or the "Company" for the financial year 2016. This annual report will provide the Company's operational and business activities, as well as being a documentation of the Company's journey with different characteristics from previous years.

APPRECIATION ON THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE ACHIEVEMENT

Facing a year that was full of challenges due to global economic conditions, the Company was able to maintain its performance. This should be underlined, given that the hotel and tourism industry in general has not shown significant business growth compared to 2015, as well as the commercial property industry showing a downward trend in 2016.

In this challenging year, the Company managed to maintain its performance by posting Revenues of Rp1.38 trillion in 2016, higher than previous year's figure. When compared with the target set by the Company at the beginning of 2016, the achievement of revenues amounted to Rp 1.38 trillion was 90.7%. In 2016, the Company recorded profit for the year of Rp316.40 billion, an increase compared to the previous year's profit of Rp91.83 billion. In line with the rise in Profit for the year, the basic Earnings per Share also increased from Rp1.32 per share in 2015 to Rp8.4 per share in 2016.

Upon these achievements, the Board of Commissioners would like to grant an appreciation for the Board of Directors. May the achievements gained in these challenging conditions may inspire the Company's business growth in the future.

Laporan Dewan Komisaris *Board of Commissioners' Report*

Secara khusus, Dewan Komisaris menyampaikan rasa duka cita atas berpulangnya Presiden Direktur, H. Yusuf Indradewa S.H. serta menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada beliau atas kerjasama dan kemitraan yang terbangun. Semoga amal ibadah beliau diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa.

PENGAWASAN ATAS PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Sebagai perusahaan publik, Perseroan berkewajiban melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Prinsip *two board* atau 2 (dua) badan seperti yang termaktubkan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas telah dijalankan Perseroan, dengan pembagian peran dan fungsi yang tegas antara pengelolaan Perseroan oleh Direksi dan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Struktur dan organ Tata Kelola Perusahaan di lingkup Perseroan telah dibentuk dan dijalankan dengan baik, yang ditunjukkan dengan keberadaan 3 (tiga) organ utama: Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris. Ketiga organ ini menjadi dasar dari pola hubungan organ Tata Kelola Perusahaan di lingkup Perseroan. RUPS sebagai wadah bagi pemegang saham dalam menentukan kebijakan strategis Perseroan dilakukan minimal 1 (satu) kali setiap tahunnya.

Secara khusus, tugas dan fungsi Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Komite ini memiliki fungsi taktis dalam mengevaluasi pengelolaan kegiatan operasional dan bisnis Perseroan oleh Direksi, dan kemudian melaporkannya kepada Dewan Komisaris. Tugas Komite Audit melakukan pertemuan dengan Audit Internal yang berada di bawah Direksi untuk memastikan pengendalian intern diterapkan secara memadai, konsisten dan berkelanjutan. Komite Audit juga melakukan pertemuan dengan audit eksternal setiap tahunnya untuk mengetahui hal-hal yang menjadi perhatiannya dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Dewan Komisaris secara khusus mengapresiasi seluruh kinerja

In particular, the Board of Commissioners are sending deepest condolences on the passed away of President Director, H. Yusuf Indradewa S.H., and also would like to extend gratitude and appreciation to him for the cooperation and partnership that was built. May the deeds of his worship be accepted by God Almighty.

SUPERVISION ON GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

As a public company, the Company is obligated to implement the principles of Good Corporate Governance in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia. The principle of two board or 2 (two) bodies as set forth in Law no. 40 Year 2007 on Limited Liability Company has been implemented by the Company, with a clear division of roles and functions between the Company's management by the Board of Directors and supervisory functions by the Board of Commissioners.

The structure and organ of Corporate Governance in the Company's scope has been well established and implemented, as indicated by the presence of 3 (three) major organs: General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Directors and Board of Commissioners. These three organs form the basis of the organizational relationship patterns of Corporate Governance within the scope of the Company. GMS as a forum for shareholders in determining the strategic policy of the Company is conducted at least once a year.

In particular, duties and functions of the Board of Commissioners are assisted by the Audit Committee. The Committee has a tactical function in evaluating the management of the Company's operational and business activities by the Board of Directors, and then reporting them to the Board of Commissioners. The Audit Committee holds meetings with the Internal Audit, which is under the Board of Directors, to ensure that internal control is applied in a sufficient, consistent, and sustainable manner. The Audit Committee also holds meetings with external audits annually to find out issues of interest to the Company's consolidated financial report. The Board of Commissioners specifically appreciates the performance of the Audit

Laporan Dewan Komisaris *Board of Commissioners' Report*

yang telah dilakukan oleh Komite Audit di sepanjang tahun 2016, yang menjadi masukan bagi Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasan.

Melalui fungsi pengawasan tersebut, Dewan Komisaris berharap penerapan prinsip tata kelola yang baik didalam Perseroan akan terus mengalami perkembangan, sejalan dengan pembentukan citra korporasi Perseroan dan penguatan organisasi berbasis sistem yang akan menjadi aspek fundamental bagi pengelolaan Perseroan di masa mendatang.

PANDANGAN ATAS PENETAPAN PROYEKSI TAHUN 2017 OLEH DIREKSI

Tahun 2017 diprediksi oleh Bank Dunia sebagai tahun optimisme, dimana ekspektasi perbaikan ekonomi negara-negara maju akan menjadi pendorong penggerak perekonomian dunia. Sejalan dengan perekonomian global yang membaik, maka kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2016. Program percepatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan Pemerintah serta dikeluarkannya berbagai kebijakan di bidang ekonomi, fiskal dan hukum diharapkan mampu menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2017. Untuk itu, Direksi melalui persetujuan Dewan Komisaris menargetkan pertumbuhan pendapatan usaha Perseroan melalui 4 (empat) segmen usaha pada tahun 2017 meningkat sebesar 8,6% dari pencapaian Pendapatan Usaha tahun 2016.

Dewan Komisaris memandang target yang dicanangkan Direksi cukup realistis seiring dengan perbaikan perekonomian Indonesia yang diharapkan akan terus menunjukkan kestabilannya pada tahun 2017. Dewan Komisaris percaya, rencana strategis yang telah dirumuskan Direksi akan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi Perseroan untuk dapat mencapai target yang dicanangkan, sekaligus mencapai visi yang dicita-citakan.

Committee throughout 2016, which has been valuable inputs to the Board of Commissioners in conducting supervisory duties.

Through such supervisory function, the Board of Commissioners hopes that the implementation of good corporate governance principles in the Company will continue to develop, in line with the Company's corporate image and the strengthening of system-based organization that will be the fundamental aspect of the Company's management in the future.

VIEWS OF 2017 PROJECTION

The year 2017 is predicted by the World Bank as the year of optimism, where expectations of improved economies of developed countries will be the driving force of the world's economy. In line with the improving global economy, Indonesia's economic condition in 2017 is estimated to improve compared to 2016. The Government's accelerated infrastructure development program and the issuance of various policies in the economic, fiscal and legal sectors are expected to support Indonesia's economic growth in 2017. Therefore, the Board of Directors through the approval of the Board of Commissioners targets the Company's revenue growth through 4 (four) business segments by 2017 to increase by 8.6% from the achievement of the Revenues in 2016.

The Board of Commissioners considers the target set by the Board of Directors is realistic, in line with the improvement of the Indonesian economy that is expected to continue to be stable by 2017. The Board of Commissioners believes that the strategic plan formulated by the Board of Directors will provide a strong foundation for the Company to achieve its targets in pursuing its vision.

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report

APRESIASI

Ijinkan Dewan Komisaris mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan seluruh pemegang saham seperti yang telah tertuang dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Kepada Direksi, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang tinggi atas pencapaian kinerja di tengah tahun yang penuh tantangan. Kepada seluruh pemangku kepentingan, Dewan Komisaris mengucapkan rasa terima kasih atas perhatian dan kerjasama yang telah terjalin selama ini. Semoga optimisme menyambut tahun-tahun mendatang akan menjadi dasar yang kuat bagi perjalanan Perseroan dalam membangun pertumbuhan yang berkelanjutan.

APPRECIATION

Allow the Board of Commissioners to express gratitude for the trust that has been given by all shareholders as stated in the General Meeting of Shareholders. To the Board of Directors, the Board of Commissioners would like to send high appreciation for the achievements in the middle of a challenging year. To all stakeholders, the Board of Commissioners also want to say thank you for the attention and cooperation that has been established. May optimism in welcoming the coming years will be a solid foundation for the Company's journey in building sustainable growth.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Prof. Dr. J. B. Sumarlin
Presiden Komisaris/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner



Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile



Prof. Dr. J. B. Sumarlin



Sugianto Kusuma



Tomy Winata

Prof. Dr. J. B. Sumarlin

Presiden Komisaris/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Blitar tahun 1932. Menjabat sebagai Presiden Komisaris JIHD sejak 2009. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1956 dan kemudian meraih gelar Master dari Universitas California, Berkeley, AS pada tahun 1960. Pada tahun 1968, Beliau meraih gelar Doktor dari Universitas Pittsburg, AS. Beliau merupakan Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak tahun 1981.

Sebelum menjabat sebagai Presiden Komisaris sekaligus Komisaris Independen JIHD, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai anggota MPR RI (1972-1997), Menteri Penertiban Aparatur Negara merangkap Wakil Ketua BAPPENAS (1973-1983), Menteri/Ketua BAPPENAS (1983-1988), Menteri Keuangan (1988-1993) dan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI (1993-1998).

Prof. Dr. J. B. Sumarlin

President Commissioner/Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Blitar, 1932. He has been serving as the Company's President Commissioner since 2009. He achieved his Bachelor Degree in Economics from the University of Indonesia in 1956. Then in 1960, he completed his Master degree from the University of California, Berkeley, USA. In 1968, he obtained his Doctoral degree from the University of Pittsburg, USA. He also served as Professor of Economics at the University of Indonesia since 1981.

Prior to his current position as Company's President Commissioner and Independent Commissioner, he has served several important positions in Government such as Member of the National Consultative Assembly of Republic of Indonesia (MPR RI) (1972-1997), Minister of Administrative Reform/Vice Chairman of National Development Planning Agency (BAPPENAS) (1973-1983), Minister/Chairman of National Development Planning Agency (BAPPENAS) (1983-1988), Minister of Finance (1988-1993) and Chairman of Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI) (1993-1998).

Sugianto Kusuma

Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Palembang tahun 1951. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris JIHD sejak tahun 2009. Sebelum menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris JIHD, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, Presiden Komisaris PT First Jakarta International, PT Pacific Place Jakarta dan PT Graha Sampoerna.

Sugianto Kusuma

Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Palembang, 1951. He has been serving as the Company's Vice President Commissioner since 2009. Prior to his current position as Company's Vice President Commissioner, he has served several important positions such as Vice President Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, President Commissioner of PT First Jakarta International, PT Pacific Place Jakarta, and PT Graha Sampoerna.

Tomy Winata

Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1958. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris JIHD sejak tahun 2007. Sebelum menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris JIHD, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Presiden Direktur PT Kharisma Arya Paksi dan PT Buanagraha Arthaprima.

Tomy Winata

Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Jakarta, 1958. He has been serving as the Company's Vice President Commissioner since 2007. Prior to his current position as Company's Vice President Commissioner, he has served several important positions as Vice President Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, President Director of PT Kharisma Arya Paksi and PT Buanagraha Arthaprima.

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile



Drs. Teuku Ashikin Husein



Witadinata Sumantri



Lau Chun Tuck

Drs. Teuku Ashikin Husein

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Aceh tahun 1951. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai Sarajevo IPTF Regional Commander UNMIBH/UN (1997-1998), Kasubdit Jatan-Ras & Vice Control KOSERSE Polri (1998-1999), Wakapolda NAD pada tahun 2000, Direktur Keamanan Baintelkam Polri (2001-2003), Kapolda Sultra (2003-2005), Waka Baintelkam Polri (2005-2006), Gubernur AKPOL (2006-2008), dan Kapolda Bali (2008-2009).

Drs. Teuku Ashikin Husein

Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Aceh, 1951. He has been serving as the Company's Independent Commissioner since 2012. Prior to his current position as Company's Independent Commissioner, he has served several important positions as Sarajevo IPTF Regional Commander UNMIBH/UN (1997-1998), Head of Sub-Directorate of Crime and Violence (Jatan-Ras) & Vice Control of Investigation Command of the Indonesian National Police (KOSERSE Polri) (1998-1999), Vice Head of Regional Police of NAD in 2000, Security Director of Intelligence and Security Board of the Indonesian National Police (Baintelkam Polri) (2001-2003), Head of Regional Police of South East Sulawesi (2003-2005), Vice Head of Intelligence and Security Board of the Indonesian National Police (Baintelkam Polri) (2005 to 2006), Governor of Police Academy (AKPOL) (2006 to 2008), Head of Regional Police of Bali (2008-2009).

Witadinata Sumantri

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1947. Menjabat sebagai Komisaris Independen JIHD sejak tahun 2013. Beliau mendapatkan gelar Sarjana dari Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dan terdaftar sebagai Akuntan Negara Register. Pada tahun 1996, Beliau menyelesaikan studi dari Amsterdam Institute of Finance di Belanda. Beliau juga menyandang sebutan sebagai Chartered Accountant (CA Indonesia) oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Witadinata Sumantri

Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Jakarta, 1947. Served as the Company's Independent Commissioner since 2013. He achieved his Bachelor degree in Accounting from the University of Indonesia, Economic Faculty and also listed as Registered State Accountant in Indonesia. In 1996, he graduated from Amsterdam Institute of Finance in the Netherlands. He also holds the title as Chartered Accountant (CA Indonesia) by the Indonesian Association of Accountants.

Beliau memiliki pengalaman luas di bidang perbankan, baik bank lokal maupun asing serta di bidang finansial pada berbagai sektor usaha seperti retail, *manufacturing*, perkebunan, holding, dan lainnya. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen JIHD, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PT Bank Artha Graha pada tahun 1999 dan berlanjut pada PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Pada bulan Juni 2009, Beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

His professional experience in banking industry has provided him the chance to work in several banks, both local and international. He has also served in financial sector for various industry sectors in retail, manufacturing, plantations, holding, and many others. Prior to his current position as the Company's Independent Commissioner, he has served several important positions as Head of Internal Audit Unit of PT Bank Artha Graha in 1999 and continued in PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. In June 2009, he served as Compliance Director of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Lau Chun Tuck

Komisaris

Warga Negara Malaysia. Lahir di Selangor tahun 1965. Menjabat sebagai Komisaris JIHD sejak tahun 2014. Beliau adalah Lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Kent, Inggris, dan memiliki Chartered Accountant dari The Institute of Chartered Accountants di Inggris dan Wales. Sebelum menjabat sebagai Komisaris JIHD, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai Treasury Consultant dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2013-2014), Project Manager dan Executive Director Rabobank International (2010-2013), dan Senior Vice President, Head of Investment Banking KBC Bank N.V. (2004-2010).

Lau Chun Tuck

Commissioner

Malaysian citizen. Born in Selangor, 1965. He has been serving as the Company's Commissioner since 2014. He achieved his Bachelor of Arts of Accounting from the University of Kent, England, and has a Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accountants in England and Wales. Prior to his current position as the Company's Commissioner, he has served several important positions such as Treasury Consultant of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2013-2014), Project Manager and Executive Director of Rabobank International (2010-2013), and Senior Vice President, Head of Investment Banking KBC Bank NV (2004-2010).

Laporan Direksi Board of Directors' Report

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Secara umum, kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2016 mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun 2015, hal ini antara lain tercermin dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang lebih tinggi, nilai tukar Rupiah yang semakin menguat serta tingkat inflasi yang terkendali, lebih kecil dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan perekonomian Indonesia ini sebagian besar ditopang oleh konsumsi dalam negeri. Dengan jumlah penduduk di tahun 2016 mencapai kurang lebih 260 juta jiwa, pasar dalam negeri memang menjadi sebuah potensi besar untuk dapat mendorong tingkat konsumsi menjadi pendapatan negara. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan industri perhotelan, dimana data Badan Pusat Statistik memaparkan Hotel Bintang 1 mengalami peningkatan Tingkat Penghunian Kamar pada Desember 2016 dengan peningkatan mencapai 6,5% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya; sementara Hotel Bintang 2 hingga Bintang 5 justru mengalami penurunan.

Pemerintah telah melakukan sejumlah inisiasi agar industri pariwisata Indonesia dapat menyusul catatan positif beberapa negara di kawasan Asia Tenggara. Kebijakan bebas visa adalah salah satu daya dorong yang diberikan Pemerintah agar mampu mendorong industri pariwisata Indonesia mencapai potensi maksimalnya. Inisiasi semacam ini menjadi sangat penting, mengingat sumber daya pariwisata Indonesia memiliki dimensi yang begitu beragam; mulai dari sejarah, tradisi, hingga perkembangan investasi dari luar negeri yang mengakibatkan adanya pertukaran budaya.

Sebagai entitas usaha yang bertopang pada industri perhotelan, Perseroan menyambut baik langkah-langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia terkait percepatan pertumbuhan industri pariwisata dan iklim investasi. Perseroan sungguh berharap, berbagai program yang telah diluncurkan Pemerintah akan mampu mengangkat potensi pariwisata dan membentuk iklim investasi yang kondusif, yang kemudian akan memberikan prospek bisnis yang baik bagi industri perhotelan dan real estat.

Dear Shareholders and Stakeholders,

In general, the condition of Indonesian economy in 2016 experienced growth compared to 2015, this is reflected in higher growth rates of Gross Domestic Product (GDP), the strengthening of Rupiah exchange rate and controlled inflation rate which lower than previous year. This growth of Indonesia economy was largely sustained by domestic consumption. With the population in 2016 reaching approximately 260 million people, the domestic market is indeed a great potential to push consumption level into state income. This can be seen from the growth of the hotel industry, based on data from the Central Bureau of Statistics that informed the 1 Star Hotel experienced an increase in Room Occupancy Rate in December 2016 with an increase of 6.5% compared to the same period in the previous year; while 2 to 5 star hotels actually experienced a decrease.

The Government has performed a number of initiatives to enable the Indonesian tourism industry to follow the positive record of several countries in Southeast Asia. Visa-free policy is one of the driving force given by the Government to encourage Indonesian tourism industry to reach its maximum potential. This kind of initiative becomes very important, given Indonesia's tourism resources have such diverse dimensions; ranging from history, tradition, to the development of foreign investment resulting in cultural exchanges.

As a business entity relying on the hotel industry, the Company welcomes the measures undertaken by the Government of Indonesia in accelerating the growth of tourism industry and investment climate. The Company really hopes that various programs launched by the Government will be able to lift the tourism potential and create a conducive investment climate, which will then provide good business prospects for hotel and real estate industry.

Laporan Direksi
Board of Directors' Report

DINAMIKA DAN PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2016

Belum membaiknya kondisi perekonomian global cenderung memberikan dampak negatif terhadap industri pariwisata yang didapatkan dari wisatawan mancanegara. Walaupun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya, hal ini justru tidak berbanding lurus dengan tingkat hunian kamar pada hotel-hotel dengan layanan menengah ke atas. Perlambatan di sejumlah negara besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok memberikan implikasi yang cukup signifikan dengan iklim investasi di Indonesia; yang pada akhirnya menurunkan daya beli wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

Di samping itu, kebijakan pengetatan anggaran dari Pemerintah atas belanja modal dari berbagai Kementerian dan Lembaga Negara turut menggerus bisnis perhotelan di Indonesia; khususnya Hotel-hotel Bintang 4 dan 5 yang memiliki kapasitas dan kemampuan menggelar *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE). JIHD berharap, pertumbuhan perekonomian Indonesia akan memberikan stimulus kepada belanja modal Pemerintah, yang kemudian akan berdampak positif terhadap bisnis perhotelan.

Perseroan dan entitas anak memiliki 4 (empat) segmen usaha, yaitu segmen usaha Hotel, Real Estat, Jasa Telekomunikasi, dan Jasa Manajemen Perhotelan. Ditengah kondisi yang belum stabil tersebut, Perseroan masih mampu mempertahankan kinerjanya dengan membukukan Pendapatan usaha tahun 2016 sebesar Rp1,384 triliun, meningkat 0,5% dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp1,377 triliun. Segmen Usaha real estat (melalui entitas anak PT Pacific Place Jakarta) dan segmen usaha jasa telekomunikasi (melalui entitas anak PT Artha Telekomindo) adalah segmen usaha yang menunjukkan kinerja yang meningkat. Di sisi lain, sejalan dengan industri hotel yang belum kondusif, maka pendapatan usaha dari segmen usaha hotel (melalui Hotel Borobudur Jakarta dan hotel Ritz Carlton Pacific Place) serta segmen usaha jasa manajemen hotel (melalui PT Dharma Harapan Raya) mencatatkan kinerja yang turun

DYNAMICS AND PERFORMANCE ACHIEVEMENT IN 2016

The unfavorable condition of the global economy tend to have a negative impact on the tourism industry, especially foreign tourists. Although the number of foreign tourist arrivals to Indonesia continues to increase each year, this is not directly proportional to the room occupancy rate in hotels with upper middle services. The economy slowdown in a number of major countries such as the United States and China has significant implications for the investment climate in Indonesia; which ultimately reduce the purchasing power of foreign tourists who visit Indonesia.

In addition, the Government's budget tightening policies on capital expenditures from various Ministries and State Agencies also affected the hotel business in Indonesia; especially 4 and 5 Star Hotels that have the capacity and capability to hold Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition (MICE). Company expects Indonesia's economic growth will provide a stimulus to Government capital expenditures, which will then have a positive impact on the hotel business.

The Company and its subsidiaries have 4 (four) business segments, namely Hotel, Real Estate, Telecommunication Services, and Hotel Management. Amidst the unstable condition, the Company was still able to maintain its performance by recording 2016 Revenues of Rp1,384 trillion, an increase of 0.5% compared to 2015 revenues of Rp1,377 trillion. The real estate business segment (through PT Pacific Place Jakarta) and telecommunication services business segment (through PT Artha Telekomindo) are business segments that showed improved performance. On the other hand, in line with the uncondusive hotel industry, the revenues from the hotel business segment (through Hotel Borobudur Jakarta and Hotel Ritz Carlton Pacific Place) and the hotel management services business segment (through PT Dharma Harapan Raya) recorded lower performance compared to 2015. The achievement of the 2016 revenues of Rp1,384 trillion,

Laporan Direksi *Board of Directors' Report*

dibanding tahun 2015. Pencapaian pendapatan usaha tahun 2016 sebesar Rp1,384 triliun merupakan 90,7%. Dari target pendapatan usaha yang telah ditetapkan Perseroan pada awal tahun 2016 sebesar Rp1,53 triliun

Adanya program efisiensi dalam berbagai aspek operasional yang dilakukan Perseroan dengan tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada konsumen telah memberikan dampak positif pada kinerja Perseroan tahun 2016, dimana beban pokok penjualan tahun 2016 turun dibanding tahun sebelumnya. Adanya kenaikan beban perbaikan dan perawatan kawasan, beban pajak dan beban gaji mengakibatkan beban usaha Perseroan meningkat 4,5% menjadi Rp970,76 miliar pada tahun 2016. Meskipun beban usaha meningkat, namun laba usaha Perseroan pada tahun 2016 masih mampu meningkat sebesar 47% menjadi Rp46,62 miliar. Secara keseluruhan pada akhir tahun 2016, Perseroan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp316,40 miliar, meningkat dibanding laba tahun 2015 sebesar Rp91,83 miliar.

Pada akhir tahun 2016, jumlah aset Perseroan sebesar Rp6,6 triliun meningkat sebesar Rp134,5 miliar atau 2,1% dibandingkan jumlah aset tahun sebelumnya sebesar Rp6,47 triliun. Jumlah liabilitas pada akhir tahun 2016 turun sebesar 9,7% menjadi Rp1,82 triliun, sementara jumlah ekuitas pada akhir tahun 2016 sebesar Rp4,78 triliun, meningkat 2,1% dibanding tahun sebelumnya.

SUMBER DAYA MANUSIA, TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai entitas usaha pada industri yang berbasis jasa, kenyamanan konsumen adalah hal yang utama. Prospek usaha dalam industri ini sangat ditentukan oleh kemampuan artifisial Perseroan untuk menghadirkan lingkungan yang nyaman dan layanan yang bersahaja kepada pelanggan. Pada titik pemahaman ini, pengelolaan dan pengembangan talenta Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sebuah hal yang penting bagi Perseroan dan menjadi perhatian manajemen serta entitas anak.

was 90.7% from the targeted revenues of the Company at the beginning of 2016 of Rp1.53 trillion.

The Company conducted the efficiency programs in various operational aspects without reducing the quality of service to consumers. This program gave a positive impact on the Company's performance in 2016, where the cost of goods sold in 2016 decreased compared to the previous year. The increase in repair and maintenance costs, tax expenses, and the salary expense caused the Company's operating expenses to rise 4.5% to Rp970.76 billion in 2016. Although the operating expenses increased, the Company still managed to increase its operating profit by 47% to Rp46.62 billion in 2016. Overall at the end of 2016, the Company recorded a profit for the year of Rp316.40 billion, an increase compared to 2015 of Rp91.83 billion.

At the end of 2016, the Company's total assets of Rp 6.6 trillion increased by Rp134.5 billion, or 2.1% compared to the previous year total assets of Rp6.47 trillion. Total liabilities at the end of 2016 decreased by 9.7% to Rp1.82 trillion, while total equity at the end of 2016 amounted to Rp4.78 trillion, up 2.1% over the previous year.

HUMAN RESOURCES, GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As a business entity in service-based industries, consumer convenience is first priority. The business prospects in this industry are largely determined by the Company's ability to deliver a comfortable environment and excellent service to customers. At this point of understanding, The Company aware that the management and development of Human Resources (HR) are the important keys and become main concern for the Company and its subsidiaries.

Laporan Direksi *Board of Directors' Report*

Sebagai bagian dari produk layanan, Perseroan memberikan berbagai pelatihan yang bersifat manajerial dan teknis kepada karyawan, dengan harapan pengembangan talenta akan membawa SDM Perseroan menjadi bagian yang utuh dalam produk layanan terhadap pelanggan. Perseroan dan seluruh entitas anak berupaya untuk terus memperbaiki pengelolaan SDM, dengan harapan sistem pengelolaan SDM akan mampu menjadi masukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait SDM Perseroan dan entitas anak.

Di samping sebagai aset, Perseroan juga menempatkan SDM sebagai pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan terhadap kemajuan dan perkembangan bisnis Perseroan secara berkelanjutan. Hubungan dengan pemangku kepentingan dituangkan secara jelas melalui penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG). Perseroan memandang bahwa penerapan tata kelola yang baik bukan hanya berfokus pada kepatuhan, namun juga bagaimana membangun hubungan dengan pemangku kepentingan untuk dapat tumbuh bersama-sama.

Pada aspek kepatuhan, Perseroan telah menjalankan prinsip-prinsip sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, maupun kebijakan regulator terkait. Direksi melalui organ-organ pendukungnya mengupayakan pengelolaan operasional dan bisnis dengan memperhitungkan profil risiko sesuai dengan industri yang digeluti. Di samping itu, Audit Internal yang dimiliki Perseroan menjalankan fungsinya dengan memberikan masukan yang berharga tentang adanya area-area yang membutuhkan evaluasi, pemantauan, perbaikan maupun peningkatan kinerja kepada Direksi.

Selain aspek tata kelola yang baik, hubungan dengan pemangku kepentingan juga terbangun melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang diterapkan secara menyeluruh kepada seluruh pemangku kepentingan; baik pemangku kepentingan internal seperti karyawan, maupun pemangku kepentingan eksternal seperti pelanggan dan masyarakat umum. Melalui program Artha Graha Peduli atau gelaran pasar rakyat di kawasan SCBD, Perseroan berupaya untuk memberikan sebuah nilai yang positif tentang keberadaan Perseroan bagi masyarakat luas.

As part of service, the Company provides employees with managerial and technical training, with expectation that talent development will bring the Company's human resources into an integral part of customer service. The Company and its subsidiaries strive to continue improving HR management, hoping that the HR management system will be able to provide input in decision making related to HR for the Company and subsidiaries.

Aside from being an asset, the Company places HR as stakeholder with an interest in the sustaining growth of the Company's business. Stakeholder relationships are clearly articulated through the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The Company considers that the implementation of good governance not only focuses on compliance, but also how to build relationships with stakeholders to grow together.

In the compliance aspect, the Company has implemented the principles in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia, as well as the related regulatory policies. The Board of Directors through its supporting organs carry out operational and business management by taking into account the risk profile in accordance with the Company's industry. In addition, the Company's Internal Audit performs its functions by providing valuable input on areas that require evaluation, monitoring, improvement and performance enhancement to the Board of Directors.

In addition to good governance aspects, stakeholder relationships are also established through Corporate Social Responsibility that is applied thoroughly to all stakeholders; both internal such as employees, as well as external such as customers and the general public. Through the Artha Graha Peduli program or the people's market event in the SCBD area, the Company strives to provide a positive value upon the Company's presence to the wider community.

Laporan Direksi *Board of Directors' Report*

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan juga diwujudkan melalui kepedulian Perseroan dan entitas anak terhadap lingkungan hidup. Pengelolaan manajemen hotel berbasis *Eco Hotel Management System* diterapkan dengan lingkup implementasi mencakup kebijakan organisasi, hubungan dengan pelanggan, kebijakan pengadaan barang dan jasa, manajemen energi, hingga pengelolaan bahan berbahaya dan sampah. Sistem ini diharapkan menjadi penopang utama bagi layanan produk entitas anak Perseroan yang bermutu dan memiliki komitmen yang kuat terhadap harmonisasi dengan lingkungan hidup.

PROSPEK KE DEPAN

Percepatan pembangunan khususnya infrastruktur yang diakselerasi oleh Pemerintah akan menjadi dasar bagi respon positif pasar. Bank Dunia memprediksi, perekonomian Indonesia di tahun 2017 akan mengalami sedikit peningkatan menjadi 5,3%, sejalan dengan perekonomian global yang diprediksi akan mulai mengalami *rebound*-nya. Pertumbuhan ini diharapkan mampu mendorong iklim investasi di Indonesia untuk dapat tumbuh dan memberikan geliat positif di seluruh sektor bisnis di Indonesia.

Selain itu, Perseroan masih tetap optimis dengan pertumbuhan industri pariwisata, dimana kelas menengah Indonesia yang berjumlah cukup besar masih akan membutuhkan lebih banyak hiburan dan tawaran gaya hidup yang lebih variatif. Bonus demografi di tahun 2020-2030 akan menjadi kunci bagi prospek cerah terkait pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Dengan optimisme tersebut, Perseroan menargetkan pertumbuhan Pendapatan usaha tahun 2017 meningkat 8,6% dibandingkan Pendapatan usaha di tahun 2016. Peningkatan ini sejalan dengan rencana strategis Perseroan dan entitas anak untuk terus meningkatkan kualitas produk dari setiap segmen usaha baik fasilitas dan sarana di pusat perbelanjaan, perhotelan maupun perkantoran; serta meningkatkan layanan dan inovasi produk pada segmen jasa telekomunikasi, dan pengembangan bisnis diluar KNTS.

Corporate Social Responsibility Program is also realized through the environmental concern showed by the Company and its subsidiaries. The hotel management based on Eco Hotel Management System is implemented with implementation scope including organization policy, customer relationship, procurement policy, energy management, to management of hazardous materials and garbage. This system is expected to be a major support for our high quality product services with strong commitment to harmonization with the environment.

FUTURE PROSPECTS

The accelerated development, especially infrastructure acceleration by the Government will be the basis for a positive market response. The World Bank predicts, the Indonesian economy in 2017 will slightly increase to 5.3%, in line with the global economy that is predicted to start experiencing a rebound. This growth is expected to encourage investment climate in Indonesia to grow and provide positive impact in all business sectors in Indonesia.

In addition, the Company is still optimistic with the growth of the tourism industry, where a fairly large middle class of Indonesia will still require more entertainment and more varied lifestyle offering. The demographic bonus in 2020-2030 will be the key to the bright prospect of Indonesia's economic growth.

With such optimism, the Company targets its Revenues growth of 2017 to increase by 8.6% compared to 2016. This increase is in line with the strategic plan of the Company and its subsidiaries to continuously improve product quality from each business segment, facilities in shopping center, hotels and offices; and improve service and product innovation in the telecommunication services segment, also business development outside SCBD.

Laporan Direksi
Board of Directors' Report

PENUTUP

Kepada pemegang saham, Direksi mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Kepada Dewan Komisaris, Direksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi atas segala arahan yang diberikan. Secara khusus, Perseroan menyampaikan rasa duka citanya yang mendalam atas berpulangnya Presiden Direktur, H. Yusuf Indradewa S.H pada 13 Agustus 2016. Beliau telah menunjukkan dedikasi dan kerja kerasnya selama bertahun-tahun di Perseroan, yang kemudian mampu menjadikan Perseroan sebagai korporasi yang diperhitungkan di Indonesia. Kepada keluarga yang ditinggalkan, manajemen dan seluruh karyawan menyampaikan belasungkawa. Semoga amal ibadah beliau dapat diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada pelanggan, pemasok dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerjasama yang telah terjalin. Tak lupa, ijinakan Direksi Perseroan menyampaikan terima kasih dan rasa bangga kepada seluruh karyawan yang loyal dan telah berkarya dengan penuh integritas. Semoga, seluruh kebersamaan ini akan terus terwujud untuk mendukung upaya mencapai pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan dan membangun masa depan yang lebih baik.

CLOSING

To the shareholders, the Board of Directors would like to say thank you for the trust that has been given through the General Meeting of Shareholders. To the Board of Commissioners, the Board of Directors would also like to express gratitude and high appreciation for all directions that have been provided. In particular, the Company would like to extend our deepest condolence over the passing of our President Director, H. Yusuf Indradewa S. H. on August 13, 2016. He had showed full dedication and hard work for many years at the Company, which later enabled the Company to become a respected corporation in Indonesia. To his family, management and all employees expressed deep condolences. May the deeds of his worship be accepted by God Almighty. The same award is also presented to our customers, suppliers and other stakeholders for the support and cooperation that has been established. Last but not least, please allow the Board of Directors to express gratitude and sense of proud to all loyal employees who have worked with integrity. Hopefully, all this togetherness will continue to be created to support the achievement of the Company's sustainable growth and building the better future.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Hartono Tjahjadi Adiwana
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



H. Yusuf Inradewa S.H (Alm)



Hartono Tjahjadi Adiwana



Arpin Wiradisastra

H. Yusuf Inradewa S.H (Alm)

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Ende tahun 1929, meninggal di Jakarta tahun 2016. Menjabat sebagai Presiden Direktur JIHD sejak tahun 1969. Pengalaman Beliau adalah menempati beberapa posisi penting sebagai Sekretaris Menteri Koordinator EKUIN dan Pengawasan Pembangunan (1984-1989), Inspektur Jenderal Departemen Keuangan (1981-1984) dan Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan (1967-1981).

H. Jusuf Inradewa S.H (Deceased)

President Director

Indonesian citizen. Born in Ende, 1929 and passed away in Jakarta, 2016. Served as Company's President Director since 1969. Having experience in several important positions as Secretary to the Coordinating Ministry of Economy, Finance, Industry, and Supervisory Development (1984-1989), Inspector General of the Ministry of Finance (1981-1984) and Head of Bureau of Law and Public Relation of the Ministry of Finance (1967-1981).

Hartono Tjahjadi Adiwana

Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1969. Berdomisili di Jakarta menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur JIHD sejak tahun 2013. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari American College Singapore. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Danayasa Arthatama, Tbk sejak tahun 2012, Komisaris PT Citra Wiradaya sejak tahun 2008, Komisaris PT Pacific Place Jakarta sejak tahun 2007, dan Komisaris PT Dharma Harapan Raya sejak tahun 2001. Sebelum menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur JIHD, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai Direktur PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (1998-2013), Direktur PT Danayasa Arthatama Tbk (1998-2012), dan Komisaris Utama PT Artha Telekomindo (1998-2006).

Hartono Tjahjadi Adiwana

Vice president Director

Indonesian citizen. Born in Jakarta, 1969. Domiciled in Jakarta. Served as JIHD's Vice President Director since 2013. He holds a bachelor degree in Economics from the American College Singapore. Currently, he also serves as a Commissioner of PT Danayasa Arthatama, Tbk since 2012, Commissioner of PT Citra Wiradaya since 2008, Commissioner of PT Pacific Place Jakarta since 2007, and Commissioner of PT Dharma Harapan Raya since 2001. Prior to his appointment as JIHD's Vice President Director, he has occupied several important positions as Director of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (1998-2013), Director of PT Danayasa Arthatama Tbk (1998-2012), and President Commissioner of PT Artha Telekomindo (1998-2006).

Arpin Wiradisastra

Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1961. Berdomisili di Jakarta Menjabat sebagai Direktur JIHD sejak tahun 2013. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Katholik Parahyangan pada tahun 1985. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Danayasa Arthatama Tbk sejak tahun 2013, Komisaris PT Citra Wiradaya sejak tahun 2009, serta Komisaris Utama PT Artha Telekomindo sejak tahun 2009. Sebelumnya, Beliau menjabat beberapa posisi penting yaitu Presiden Direktur PT Danayasa Arthatama Tbk (1999-2013) dan Direktur Keuangan PT Danayasa Arthatama Tbk (1995-1999).

Arpin Wiradisastra

Finance Director

Indonesian citizen. Born in Jakarta, 1961. Domiciled in Jakarta. Served as Company's Director since 2013. He holds a Bachelor of Economics majoring in Accountancy from Parahyangan Catholic University in 1985. Currently, he also serves as Commissioner of PT Danayasa Arthatama Tbk since 2013, Commissioner of PT Citra Wiradaya since 2009, and Commissioner of PT Artha Telekomindo since 2009. Previously, he held several important positions, including President Director of PT Danayasa Arthatama Tbk (1999-2013) and Finance Director of PT Danayasa Arthatama Tbk (1995-1999).

Profil Direksi
Board of Directors' Profile



Bimmy Indrawan Tjahya



Hendi Lukman

Bimmy Indrawan Tjahya

Direktur SDM dan Strategi Pengembangan Bisnis

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1955. Berdomisili di Jakarta. Beliau menjabat sebagai Direktur JIHD sejak tahun 2014. Beliau memperoleh gelar Sarjana pada tahun 1984 di bidang General and Personnel Management dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. Pada tahun 1995, Beliau memperoleh gelar Master di bidang International Business Administration dari West Coast University, AS. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT First Jakarta International. Beliau bergabung dengan JIHD sejak tahun 1998 sebagai Senior Finance Manager sebelum diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan pada tahun 2009 sampai tahun 2014.

Bimmy Indrawan Tjahya

Human Resources and Strategic Business Development Director

Indonesian citizen. Born in Jakarta, 1955. Domiciled in Jakarta. Served as Company's Director since 2014. He obtained a Bachelor Degree in 1984 in the field of General and Personnel Management from Atma Jaya Catholic University of Indonesia, Jakarta. In 1995, he obtained a Master degree in International Business Administration from West Coast University, USA. Currently, he also serves as the President Director of PT First Jakarta International. He joined the Company in 1998 as Senior Finance Manager before being appointed as Corporate Secretary in 2009 until 2014.

Hendi Lukman

Direktur Pengembangan Bisnis

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1982. Berdomisili di Jakarta. Beliau adalah lulusan Universitas Bina Nusantara jurusan Manajemen tahun 2005. Beliau menjabat sebagai Direktur JIHD sejak tahun 2012. Jabatan lainnya: Presiden Direktur PT Konsep Cipta Cemerlang.

Hendi Lukman

Business Development Director (Independent)

Indonesian citizen. Born in Jakarta, 1982. Domiciled in Jakarta. Graduated from Bina Nusantara University majoring in Management in 2005. Served as the JIHD's Director since 2012. His other position is the President Director of PT Konsep Cipta Cemerlang.





03

Profil Perseroan

Company's Profile

Identitas Perseroan

Company's Identity



Identitas Perseroan
Company's Identity

Nama Perusahaan <i>Name of the Company</i>	: PT Jakarta International Hotels & Development Tbk
Tanggal Berdiri <i>Date of Establishment</i>	: 7 November 1969 <i>November 7, 1969</i>
Tahun Beroperasi Komersial <i>Year of Commercial Operations</i>	: 1974
Dasar Hukum Pembentukan <i>Legal Basis for Establishment</i>	: Akta No. 5 tanggal 7 November 1969 dari Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan Akta No. 42 tanggal 27 Januari 1970 dari notaris yang sama. Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 7 Juli 1970, Tambahan No. 214. <i>Deed No. 5 dated 7 November 1969 notarized by Soetrono Prawiroatmodjo, SH, in Jakarta, which was amended by Deed No. 42 dated January 27, 1970 from the same notary. The Deed was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 dated July 7, 1970, Supplement No. 214.</i>
Bidang Usaha Utama <i>Main Business</i>	: Perhotelan & Pariwisata <i>Hotel & Tourism</i>
Sektor <i>Sector</i>	: Perdagangan, Pelayanan, dan Investasi <i>Trade, Services and Investment</i>
Sub Sektor <i>Sub-Sector</i>	: Restoran, Hotel, dan Pariwisata <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i>
Kepemilikan <i>Ownership</i>	: Tomy Winata 13,15% Sugianto Kusuma 8,08% Publik, Masing-masing di Bawah 5 (Lima) Persen 78,77% <i>Tomy Winata 13.15% Sugianto Kusuma 8.08% Public, each under 5 (five) percent of 78.77%</i>
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	: Rp1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar rupiah) <i>Rp1,500,000,000,000 (one trillion five hundred billion rupiah)</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Paid Up Capital</i>	: Rp1.164.520.241.000 (satu triliun seratus enam puluh empat miliar lima ratus dua puluh juta dua ratus empat puluh satu ribu rupiah) <i>Rp1,164,520,241,000 (one trillion one hundred and sixty-four billion five hundred and twenty million, two hundred and forty-one thousand rupiah)</i>
Pencatatan di Bursa Saham <i>Listing on the Stock Exchange</i>	: Bursa Efek Indonesia (BEI) <i>Indonesia Stock Exchange</i>
Kode Saham <i>Stock Code</i>	: JIHD <i>JIHD</i>
Alamat <i>Address</i>	: Gedung Artha Graha Lantai 15 Sudirman Central Business District Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 – Indonesia
Kontak <i>Contact</i>	: Telp. (+62 21) 515 2555 Faks. (+62 21) 515 2526 Surel: jihd@jihd.co.id Ph. (+62 21) 515 2555 Fax. (+62 21) 515 2526 Email: jihd@jihd.co.id
Situs Web <i>Website</i>	: www.jihd.co.id
Hubungan Investor <i>Investor Relation</i>	: Sekretaris Perusahaan Lanny Pujilestari Liga <i>Corporate Secretary Lanny Pujilestari Liga</i>

Sekilas Tentang Perseroan Company at a Glance

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk selanjutnya disebut "JIHD" atau "Perseroan" bergerak di industri perhotelan, real estat dan properti. Dengan pengalaman lebih dari empat puluh tahun, JIHD dan Entitas Anak-nya beroperasi di segmen perhotelan, real estat, jasa telekomunikasi, dan manajemen perhotelan.

Sejarah JIHD dimulai pada tahun 1969 dimana Perseroan didirikan dengan nama PT Djakarta International Hotel berdasarkan Akta No. 5 tanggal 7 November 1969, dibuat di hadapan Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan Akta No. 42 tanggal 27 Januari 1970 dari notaris yang sama dan mendapatkan penetapan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 3 Maret 1970 No. J.A.5/23/2, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 54 tertanggal 7 Juli 1970, Tambahan No. 214.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa perubahan, antara lain perubahan sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yaitu Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Jakarta International Hotels & Development Tbk No. 108 tanggal 27 Juni 2008 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran tersebut telah mendapatkan keputusan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-94129.AH.01.02 Tahun 2008 tertanggal 9 Desember 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tertanggal 14 Agustus 2009 Tambahan No. 21703. Di tahun 2015, Anggaran Dasar Perseroan kembali mengalami pembaharuan terkait penyesuaian terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penambahan kegiatan usaha Perseroan yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar PT Jakarta International Hotels & Development Tbk No. 71 tanggal 27 Juli 2015 dibuat di hadapan Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0939688.AH.01.02.Tahun 2015 tertanggal 28 Juli 2015 serta telah diterima dan dicatat di dalam database

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk hereinafter referred to as JIHD or the Company engaged in hotel industry, real estate and property. With more than forty years of experiences, JIHD and its subsidiaries are operating in business segments namely hotels, real estate, telecommunication services, and hotel management.

The history of JIHD started since 1969 where the Company was established under the name PT Djakarta International Hotel based on Deed No. 5 dated November 7, 1969, made in the presence of Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., a notary in Jakarta which was amended by Deed No. 42 dated January 27, 1970 from the same notary and approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia dated March 3, 1970 No. J.A.5/23/2, which has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No 54 dated July 7, 1970, Addendum No. 214.

The Company's Articles of Association have been amended several times, among others amendment concerning the revisions in the Articles of Association to conform with the Republic of Indonesia Law No 40/2007 regarding Limited Liability Company, by Deed of Resolution of Extraordinary General Shareholders Meeting Limited Liability Company PT Jakarta International Hotels & Development Tbk No. 108 dated June 27, 2008, prepared in the presence of Fathiah Helmi, S. H., public notary in Jakarta. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU/94129.AH.01.02 year 2008 dated December 09, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 65 dated August 14, 2009, Addendum No. 21703. In 2015, the Company's Articles of Association was amended to conform to the Financial Services Authority (OJK) regulation and add the Company's business activities which explained in the result of Shareholders' Meeting and Amendment of PT Jakarta International Hotels' Article of Association. This amendment has been notarized through Deed No. 71 dated July 27, 2015 by Mochamad Nova Faisal, SH, M.Kn., Notary in South Jakarta and the deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0939688.AH.01.02 2015 dated July 28, 2015 and has been received and recorded in database of the Ministry of Justice and Human Rights System Administration as

Sekilas Tentang Perseroan *Company at a Glance*

Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0952571 tertanggal 28 Juli 2015.

Selama perjalanannya, JIHD secara konsisten menghadirkan produk-produk inovatif bagi industri perhotelan dan properti di Indonesia. Dimulai pada tahun 1974 dengan beroperasinya Hotel Borobudur Jakarta, hotel bintang 5 yang selanjutnya pada tahun 1986 membangun hunian apartemen, dengan total area seluas 70 ribu meter persegi; berikut taman tropis seluas 23 ribu meter persegi yang terletak di lokasi strategis di Jakarta dan kerap menjadi pilihan para publik figur dunia maupun dari dalam negeri. Hotel Borobudur Jakarta juga telah meraih reputasi sebagai salah satu hotel dengan fasilitas *venue Meeting, Incentives, Convention and Exhibition (MICE)* terbaik di Jakarta. Reputasi tersebut dipertegas dengan berbagai *event* nasional dan internasional yang diselenggarakan di hotel ini.

Seiring waktu, JIHD tak berhenti melebarkan sayap melalui beberapa Entitas Anak usahanya, yaitu PT Danayasa Arthatama Tbk (DA) dan PT Dharma Harapan Raya (DHR). Kedua perusahaan ini membawa nama JIHD menjadi salah satu pemain terdepan di peta persaingan industri properti dan perhotelan Indonesia.

Dari sisi portofolio proyek, JIHD terus menunjukkan komitmen sebagai perusahaan yang ekspansif dan inovatif. Melalui strategi-strategi kuat, manajemen andal dan sumber daya manusia profesional, JIHD melaju mengukuhkan posisi sebagai pengembang properti prestisius di Indonesia.

mentioned in their letter No. AHU-AH.01.03-0952571 dated 28th July 2015.

Throughout its journey, JIHD has been consistently offering innovative products for hotel industry and property in Indonesia. Started operation of Hotel Borobudur Jakarta in 1974, a 5 star hotel which furthermore developed residential apartments on 1986, the total space of all building are 70 thousand square meters; along with tropical gardens covering an area of 23 thousand square meters, located in strategic location in Jakarta and often been the choice of the world as well as domestic public figure. Hotel Borobudur Jakarta also has earned a reputation as one of the hotels with the best venue facilities for Meeting, Incentives, Convention and Exhibition (MICE) in Jakarta. This reputation is reinforced by various national and international events held in this hotel.

Over time, JIHD has not stopped expanding its business through some of its Subsidiaries, namely PT Danayasa Arthatama Tbk (DA) and PT Dharma Harapan Raya (DHR). Both companies managed to bring JIHD to become one of the leading players in the property and hotel industry competitive landscape of Indonesia.

In terms of project portfolio, JIHD continues to demonstrate its commitment as an expansive and innovative company. Through powerful strategies, reliable management and professional human resources, JIHD moves forward to solidify its position as a prestigious property developer in Indonesia.

Jejak Langkah Milestones

Didirikan dengan nama PT
Djakarta International Hotel.
*Established under the name of
PT Djakarta International Hotel.*

Melakukan pencatatan saham
kedua.
*Conducted second public
offering.*

Melakukan pencatatan saham
perdana di Bursa Efek Jakarta.
*Conducted Initial Public
Offering and enlisted its shares
in Jakarta Stock Exchange.*

1969

1974

1984

1986

1988

1991

Mulai melakukan kegiatan
komersial dengan pembukaan
Hotel Borobudur Inter-
Continental.
*Began to conduct commercial
activities with the opening
of Hotel Borobudur Inter-
Continental.*

Pembukaan dan peresmian
apartemen Garden Wing
untuk meningkatkan fasilitas
Hotel Borobudur Inter-
Continental.
*Opening and inauguration of
Garden Wing apartment to
increase the facility of Hotel
Borobudur Inter-Continental.*

Berubah nama menjadi PT
Jakarta International Hotels &
Development Tbk.
*Changed its name into PT
Jakarta International Hotels &
Development Tbk.*

Jejak Langkah
Milestones

Mengakuisisi PT Danayasa Arthatama.

Peletakan batu pertama untuk pembangunan kawasan Sudirman Central Business District.

Acquired PT Danayasa Arthatama.

Celebrated the laying of the first stone in starting the construction of Sudirman Central Business District.

Hotel Borobudur Inter-Continental berubah nama menjadi Hotel Borobudur Jakarta dan dikelola oleh PT Dharma Harapan Raya, entitas anak.

The Borobudur Inter-Continental Hotel changed its name into Hotel Borobudur Jakarta and managed by PT Dharma Harapan Raya, a subsidiary.

Melakukan Penawaran Umum Terbatas I.

Conducted Right Issue I.

1995

1997

2011

1992

1996

1999

Renovasi seluruh bagian Gedung Hotel Borobudur Inter-Continental kecuali apartemen.

Renovated the entire building of Hotel Borobudur Inter-Continental except the apartment area.

Pembukaan kembali Hotel Borobudur Inter-Continental setelah melakukan renovasi.

Reopening of Borobudur Inter-Continental Hotel after the renovation.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Conducted the Additional Capital Stock without Pre-emptive Right.

Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi

“Menjadi pelaku bisnis yang handal dan terkemuka di bidang usaha properti dan real estat”

Misi

- **Karyawan**
“Mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang profesional, berdedikasi dan berintegritas tinggi”
- **Pelayanan**
“Memberikan layanan prima dan berkualitas kepada para pelanggan maupun investor”
- **Keuntungan**
“Memastikan hasil yang optimal bagi para pemegang saham”

Vision

“To become a leading and trusted company in the property and real estate business.”

Mission

- **Employees**
“To develop its employees by fostering professionalism, work dedication and upholding high integrity in its human resources”
- **Services**
“To provide excellent quality services to its customers and stakeholders”
- **Profit**
“To deliver optimal returns to the shareholders”

Kegiatan Usaha Business Activities

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, lingkup kegiatan usaha JIHD mencakup pembangunan hotel dan penyelenggaraan jasa perhotelan, pembangunan real estat dan properti, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan niaga beserta fasilitasnya. JIHD memulai operasi komersialnya pada tahun 1974.

Dalam memperluas usahanya, JIHD memiliki 4 (empat) Entitas Anak dengan kepemilikan langsung, dan 22 Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung.

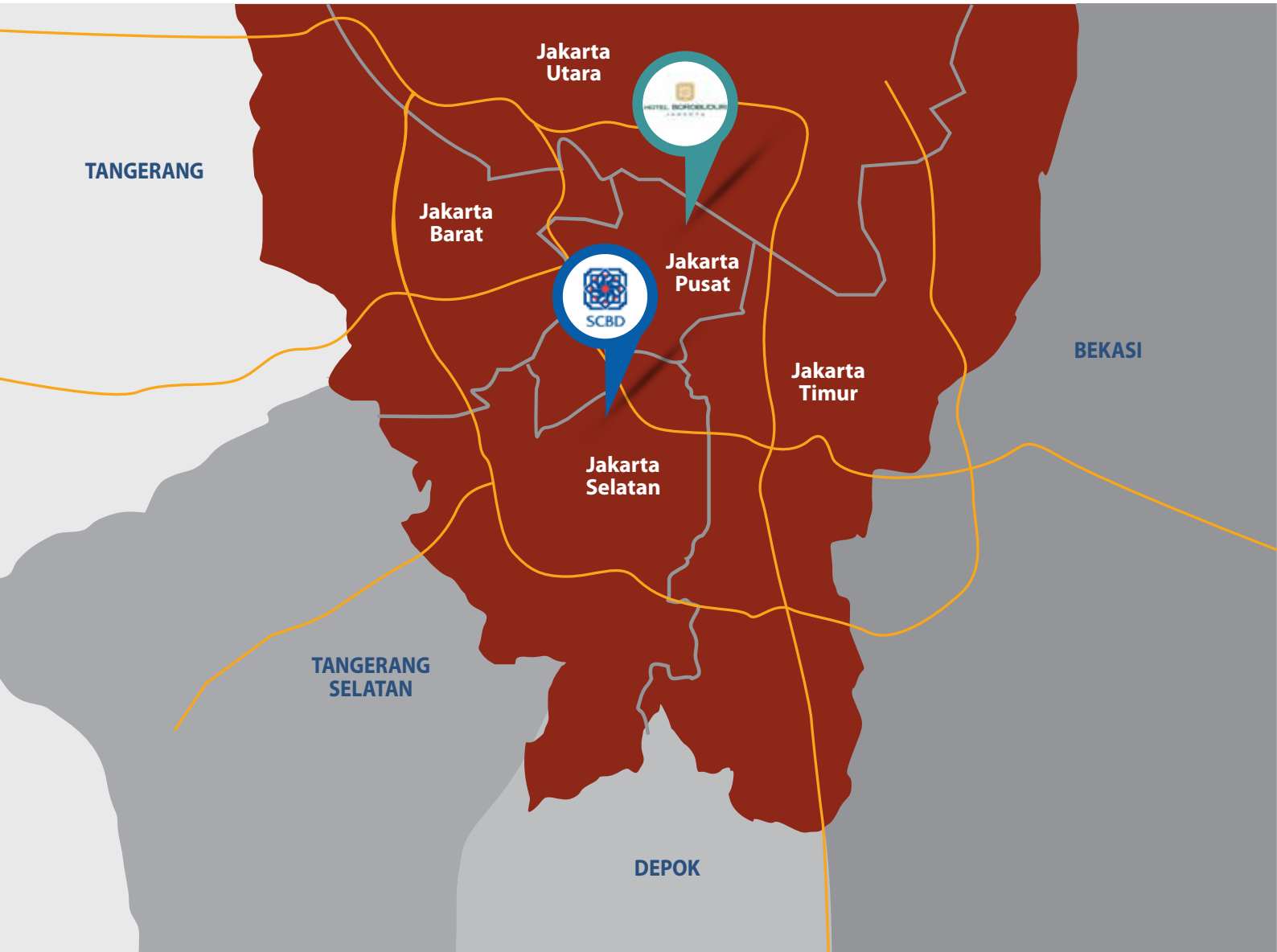
Pursuant to article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of JIHD's business activities include hotel development and management of hotel services, development of real estate and property, office buildings, shopping and trade centers with its facilities. JIHD began its commercial operations in 1974.

In expanding its business, JIHD has 4 (four) Subsidiaries with direct ownership, and 22 Subsidiaries with indirect ownership.



Wilayah Operasional

Operational Area



SUDIRMAN CENTRAL BUSINESS DISTRICT (SCBD)

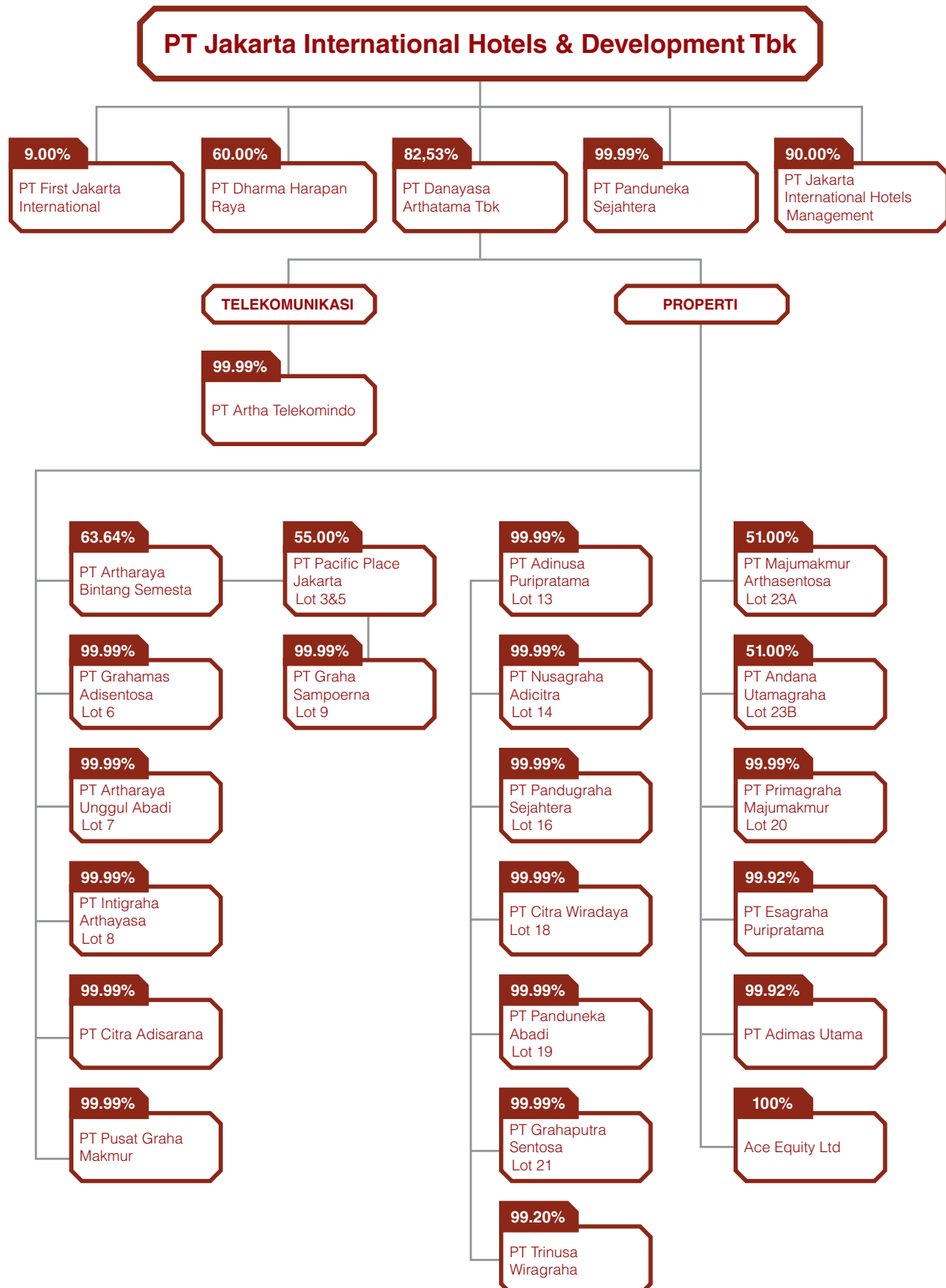
Jl. Jend. Sudirman No.52-53, Senayan, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190

HOTEL BOROBUDUR JAKARTA

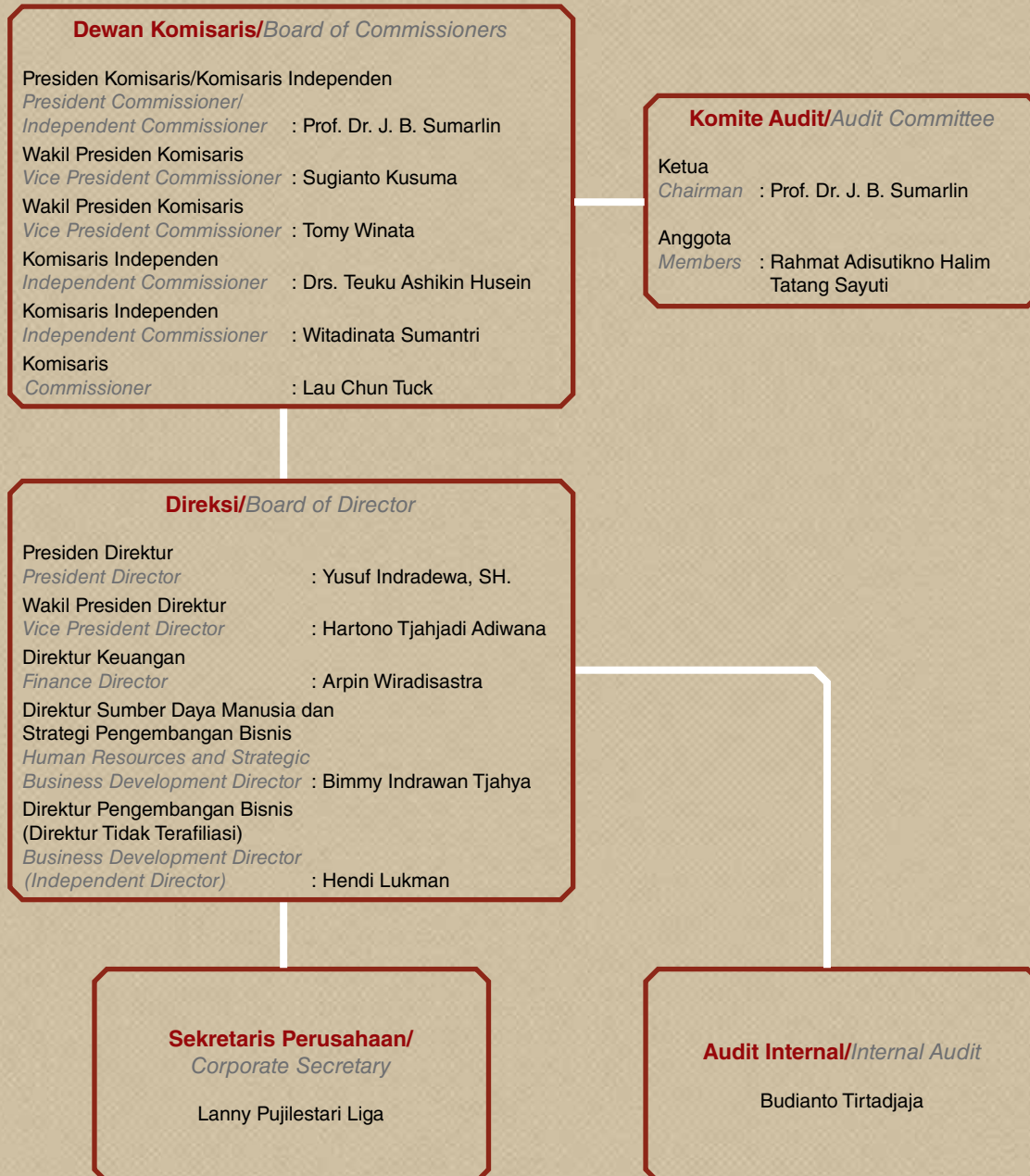
Jl. Lapangan Banteng Selatan No.1, Ps. Baru, Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10710

Struktur Perseroan

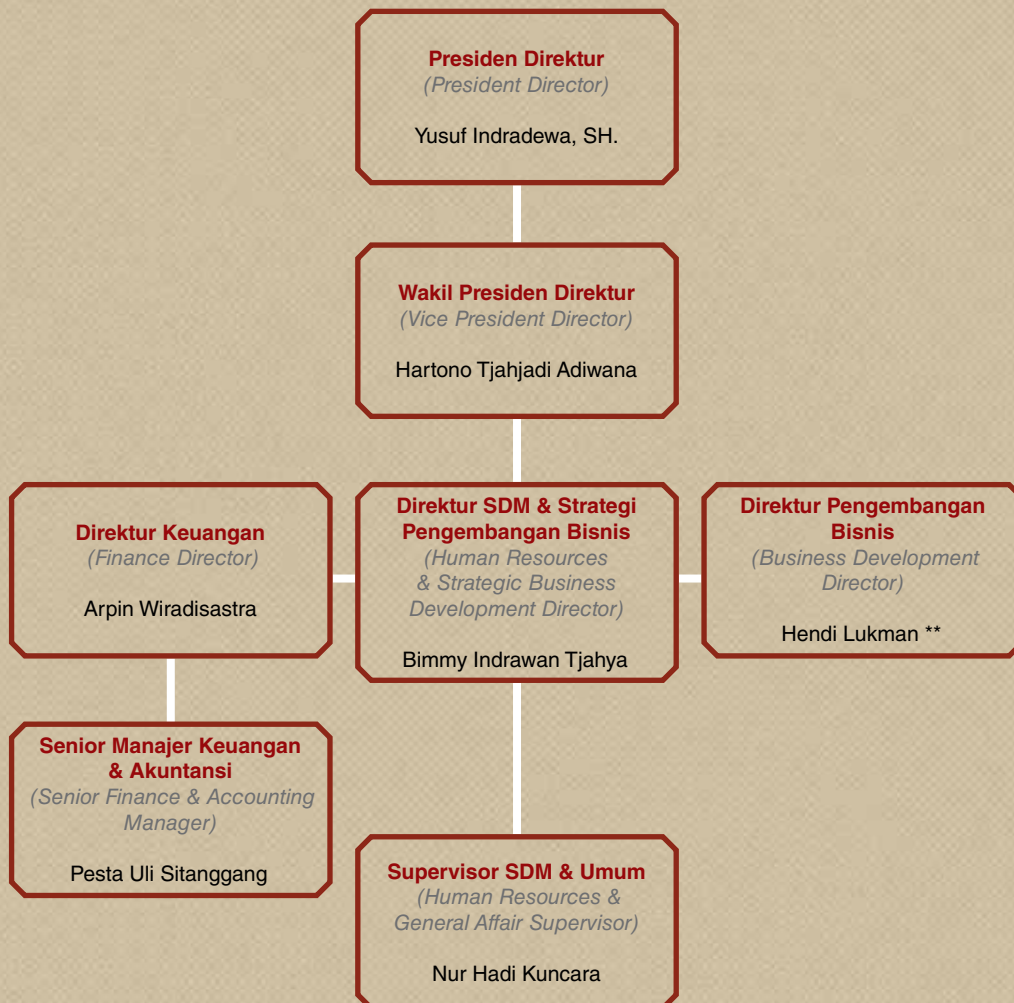
Corporate Structure



Struktur Organisasi Organization Structure



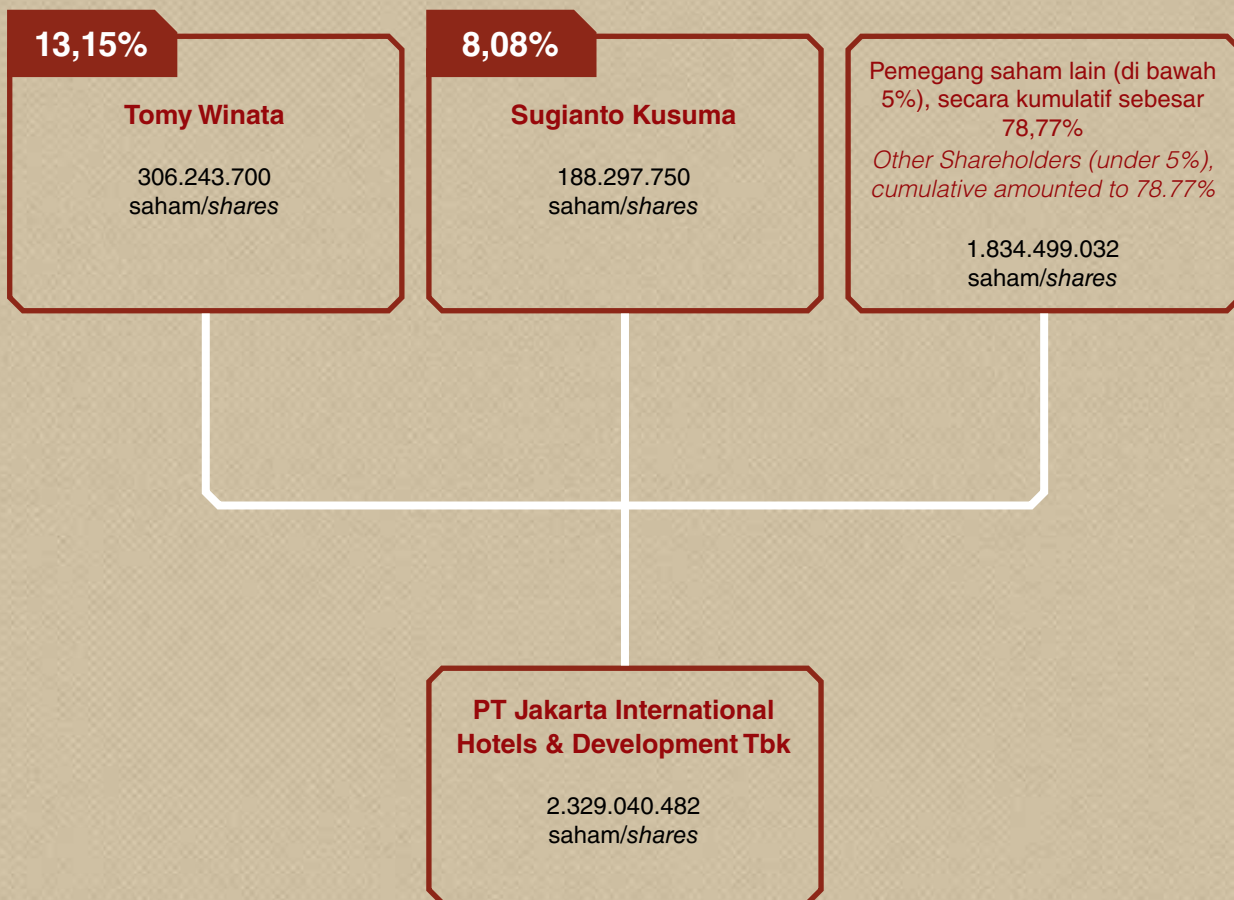
Struktur Organisasi
Organization Structure



**) Direktur Tidak Terafiliasi / Independent Director

Struktur Pemegang Saham

Share Ownership Structure



Entitas Anak Perseroan Subsidiaries

No	Entitas Anak <i>Subsidiary</i>	Domisili <i>Domicile</i>	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Tahun Berdiri <i>Year of Establishment</i>	Persentase Kepemilikan (%) <i>Percentage of Ownership (%)</i>	
					2015	2016
Kepemilikan Langsung <i>Direct Ownership</i>						
1	PT Danayasa Arthatama Tbk (DA)	Jakarta	Real estat <i>Real estate</i>	1987	82,53	82,53
2	PT Panduneka Sejahtera (PS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung perkantoran <i>Offices building construction and management</i>	1995	99,99	99,99
3	PT Dharma Harapan Raya (DHR)	Jakarta	Jasa manajemen perhotelan <i>Hotel management services</i>	1998	60,00	60,00
4	PT Jakarta International Hotels Management (JIHM)	Jakarta	Jasa manajemen perhotelan <i>Hotel management services</i>	1992	90,00	90,00
Kepemilikan Melalui DA <i>Ownership through DA</i>						
5	Delfina Group Holdings Limited (Delfina)	British Virgin Islands	Penyertaan saham <i>Holdings Company</i>	2005	63,64	-
6	PT Artharaya Bintang Semesta (ABS)	Jakarta	Penyertaan saham <i>Holdings Company</i>	2016	-	63,64
7	PT Adinusa Puripratama (AP)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
8	PT Citra Adisarana (CA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan hotel serta gedung perkantoran <i>Development and management of hotel and offices building</i>	1995	99,99	99,99
9	PT Grahamas Adisentosa (GA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
10	PT Intigraha Arthayasa (IA)	Jakarta	Perhotelan, pariwisata dan kegiatan yang berkaitan <i>Hotel, tourism and related activities</i>	1995	99,99	99,99
11	PT Artha Telekomindo (AT)	Jakarta	Telekomunikasi <i>Telecommunication</i>	1993	99,99	99,99
12	PT Citra Wiradaya (CW)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
13	PT Artharaya Unggul Abadi (AUA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99

Entitas Anak Perseroan
Subsidiaries

No	Entitas Anak <i>Subsidiary</i>	Domisili <i>Domicile</i>	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Tahun Berdiri <i>Year of Establishment</i>	Persentase Kepemilikan (%) <i>Percentage of Ownership (%)</i>	
					2015	2016
14	PT Majumakmur Arthasentosa (MAS)	Jakarta	Pengembangan hotel dan apartemen <i>Hotel and apartment development</i>	1995	51,00	51,00
15	PT Nusagraha Adicitra (NA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
16	PT Pandugraha Sejahtera (PGS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
17	PT Panduneka Abadi (PA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
18	PT Grahaputra Sentosa (GPS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,99	99,99
19	PT Andana Utamagraha (AU)	Jakarta	Pengembangan apartemen <i>Apartment development</i>	1995	51,00	51,00
20	PT Esagraha Puripratama (EP)	Jakarta	Perdagangan <i>Trading</i>	1995	99,92	99,92
21	Ace Equity Holdings Limited (ACE)	British Virgin Islands	Penyertaan saham <i>Holdings company</i>	2012	100,00	100,00
22	PT Primagraha Majumakmur (PGMM)	Jakarta	Pengembangan real estat dan agen pemasaran apartemen <i>Real estate development and apartment marketing agent</i>	1993	99,99	99,99
23	PT Pusat Graha Makmur (PGM)	Jakarta	Perdagangan <i>Trading</i>	1994	99,60	99,60
24	PT Adimas Utama (AMU)	Jakarta	Perdagangan <i>Trading</i>	1995	99,20	99,20
25	PT Trinusa Wiragraha (TW)	Jakarta	Perdagangan <i>Trading</i>	1995	99,92	99,92
Kepemilikan Melalui Delfina/ABS <i>Ownership through Delfina/ABS</i>					Delfina	ABS
26	PT Pacific Place Jakarta (PPJ)	Jakarta	Pengembangan dan pengelolaan hotel, pusat perbelanjaan, apartemen dan gedung kantor <i>Development and management of hotel, shopping center, apartment and office building.</i>	1995	55,00	55,00
Kepemilikan Melalui PPJ <i>Ownership through PPJ</i>						
27	PT Graha Sampoerna (GS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan <i>Building construction and management and related activities</i>	1995	99,67	99,67

Entitas Anak Perseroan *Subsidiaries*

PT Danayasa Arthatama Tbk (PT DA)

PT DA didirikan pada tanggal 1 April 1987 berdasarkan Akta Pendirian No. 9 tanggal 1 April 1987 dengan Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Keputusan No. C2-7255.HT.01.01.Th.87 tanggal 13 November 1987. Pendirian PT DA juga telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 1990, Tambahan No. 1260.

Pada tahun 2015, Anggaran Dasar PT DA kembali mengalami perubahan terkait penyesuaian terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 70 tanggal 27 Juli 2015, dibuat di hadapan notaris Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn, di Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AHA.01.03-0952469 tanggal 28 Juli 2015.

PT DA bergerak di bidang pembangunan dan jasa yang mencakup usaha pembangunan perumahan (*real estate*), perkantoran, pertokoan dan pusat niaga beserta fasilitas-fasilitasnya; penyewaan bangunan-bangunan ruangan-ruangan kantor dan ruangan-ruangan pertokoan beserta fasilitas-fasilitasnya; penyediaan sarana dan prasarana pelaksanaan pembangunan, pengusahaan dan pengembangan kawasan niaga terpadu; pemberian jasa pada umumnya kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Perseroan memiliki kepemilikan saham PT DA sebesar 82,53%.

PT Danayasa Arthatama Tbk (PT DA)

PT DA was established on April 1, 1987 based on the Deed of Establishment No. 9 dated April 1, 1987 notarized by Misahardi Wilamarta, S.H., in Jakarta and has been ratified by the Ministry of Justice of The Republic of Indonesia through Decree No. C2-7255.HT.01.01.Th.87 dated November 13, 1987. The establishment also has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 27 dated April 3, 1990, Addendum No. 1260.

In 2015, the DA's Articles of Association was amended to conform to the Financial Services Authority (OJK) regulation which explained in the result of Shareholders' Meeting and Article of Association Amendment. This amendment has been notarized through Deed No. 70 dated July 27, 2015 by Mochamad Nova Faisal, SH, M.Kn., Notary in South of Jakarta and the deed has been received and recorded in database of the Ministry of Justice and Human Rights System Administration as mentioned in their letter No. AHU-AH.01.03-0952469 dated 28th July 2015.

PT DA is engaged in the field of development and services that comprises construction of real estate, offices, shopping and trade centers with the supporting facilities; lease of office buildings and rooms, and shopping complex units with the supporting facilities; provision of infrastructures and facilities for construction, operation, and development of integrated commercial centers; as well as provision of general services with the exception of legal and financial services.

The Company owns a total of 82.53% of share ownership in PT DA.

Entitas Anak Perseroan Subsidiaries

Peta SCBD

SCBD Map



PT Danayasa Arthatama Tbk
Gedung Artha Graha Lantai 12,
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia
Telp. (+62 21) 515 2390
Faks. (+62 21) 515 2391
Surel. info@scbd.com
Situs web. www.scbd.com

PT Danayasa Arthatama Tbk
Artha Graha Building, 12th floor
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia
Ph. (+62 21) 515 2390
Fax. (+62 21) 515 2391
Email. info@scbd.com
Website. www.scbd.com

Entitas Anak Perseroan *Subsidiaries*

PT Dharma Harapan Raya (PT DHR)

PT DHR didirikan pada tanggal 6 November 1998 berdasarkan Akta No. 52 yang dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 16 Desember 1998 No. C2-28134 HT.01.01.Th.98, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 9 Juli 1999, Tambahan No. 4138.

Anggaran Dasar PT DHR telah beberapa kali diubah, melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT DHR No. 115 tanggal 27 Januari 2010 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar PT DHR terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-10246 tanggal 29 April 2010. Pada tanggal 26 September 2014 Anggaran Dasar PT DHR mengalami perubahan pada pasal 3 mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha. Hal tersebut tercantum pada Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat, No. 76 tanggal 26 September 2014. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-08766.40.20.2014 tanggal 30 September 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, lingkup kegiatan PT DHR mencakup:

1. Menyewa, menyewakan, membeli, mendirikan, mempersiapkan dan melengkapi gedung-gedung dan fasilitas-fasilitas lainnya;
2. Jasa mengelola apartemen, restoran dan objek-objek wisata melalui bantuan teknik dan manajemen, manajemen perhotelan, konsultasi manajemen dan pemberian lisensi;
3. Menjalankan usaha pengelolaan, pengerahan, peningkatan ketrampilan dan penyaluran sumber daya manusia di bidang kepariwisataan.

PT Dharma Harapan Raya (PT DHR)

PT DHR was established on November 6, 1998 based on Deed No.52 dated November 6, 1998 in the presence of Rachmat Santoso, S.H., a notary in Jakarta, which has been approved by the Ministry of Justice of The Republic of Indonesia through Decree No. C2-28134 HT.01.01.Th.98, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 dated July 9, 1999, Addendum No. 4138.

PT DHR's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed of Statement of the Meeting Amendment of PT DHR's Articles of Association No. 115 dated January 27, 2010 made in the presence of Sutjipto, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, concerning the revisions in PT DHR's Articles of Association to conform with Republic of Indonesia Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.10-10246 dated April 29, 2010. On September 26, 2014, the article 3 of PT DHR's Articles of Association concerning Purposes, Objectives, and Business Activities has been amended, which included on Deed of Statement of Shareholders Out of Meeting, No. 76 dated September 26, 2014. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-08766.40.20.2014 dated September 30, 2014.

In accordance with article 3 of PT DHR's Articles of Association, its scope of business activities are as follows:

1. Renting, leasing, buying, and constructing, along with preparing and completing the buildings and other facilities;
2. Services of managing apartment, restaurant and tourism objects through technical and management consultancies, hotel management, consulting management and licensing;
3. Conducting the human resources management, deployment, skills development, and distribution in tourism business.

Entitas Anak Perseroan
Subsidiaries

PT DHR adalah pengelola Hotel Borobudur Jakarta (Jakarta), Discovery Kartika Plaza Hotel (Bali), Palace Hotel (Cipanas), Ebony Hotel (Batulicin), Discovery Hotel & Convention Ancol (Jakarta) dan melalui Discovery Kartika Plaza Hotel mengelola Home@36 Condotel (Bali).

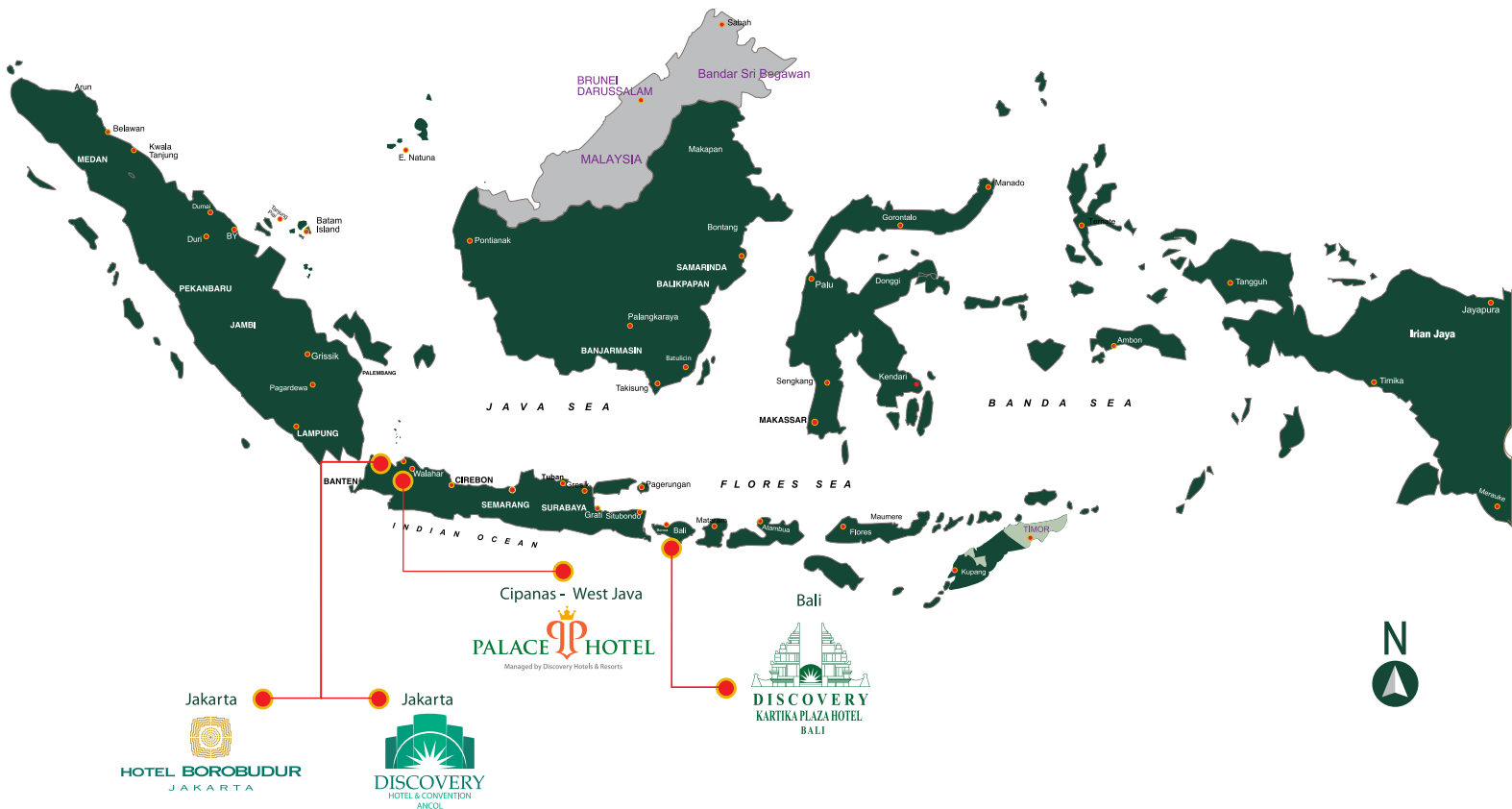
Currently, PT DHR manages Hotel Borobudur Jakarta (Jakarta), Discovery Kartika Plaza Hotel (Bali), Palace Hotel (Cipanas), Ebony Hotel (Batulicin), Discovery Hotel & Convention Ancol (Jakarta) and Home@36 Condotel (Bali) under Discovery Kartika Plaza Hotel.

Perseroan memiliki 60% saham PT DHR.

The Company owns 60% of shares in PT DHR.

PT Dharma Harapan Raya
Gedung Artha Graha Lantai 12
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia

PT Dharma Harapan Raya
Artha Graha Building, 12th floor
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia



Entitas Anak Perseroan
Subsidiaries

PT Panduneka Sejahtera (PT PS)

PT PS didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995 berdasarkan Akta No. 193 dibuat di hadapan Soekaimi, S.H., notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan keputusan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 4 Maret 1996 No. C2-3599.HT.01.04TH.96, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8206.

Anggaran Dasar PT PS telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 6 tanggal 6 November 2008 dibuat di hadapan Afryanti Latuconsina, S.H. M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar PT PS terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0010716.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 2 April 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar PT PS, lingkup kegiatan PT PS mencakup jasa pembangunan dan jasa pengelolaan properti. Saat ini belum ada pengembangan yang signifikan atas usaha maupun lahan yang dimiliki PT PS.

Kepemilikan Perseroan atas PT PS sebesar 99,99%, sekaligus menjadikan Perseroan sebagai pemegang saham mayoritas.

PT Panduneka Sejahtera (PT PS)

PT PS was established on October 25, 1995 based on Deed No. 193, made in the presence of Soekaimi, S.H., a notary in Jakarta, which has been approved by Ministry of Justice of Republic of Indonesia dated March 4, 1996 No. C2-3599.HT.01.04TH.96 and has been announced in State Gazette of Indonesia No. 77 dated September 24, 1996, Addendum No. 8206.

The PT PS' Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 6 on November 6, 2008 notarized by Afryanti Latuconsina, S.H. M.Kn., in Jakarta, concerning the revisions of PT PS' Articles of Association to conform with Republic of Indonesia Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. The amendment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0010716.AH.01.02 year 2009 dated April 2, 2009.

In accordance with the article 3 of PT PS' Articles of Association, its scope of business activities covering the construction services and property management services. At the moment, there has been no significant improvement on businesses and land owned by PT PS.

The Company's ownership upon PT PS amounted to 99.99%, thus making the Company a majority shareholder.

PT Panduneka Sejahtera
Gedung Artha Graha Lantai 12
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia

PT Panduneka Sejahtera
Artha Graha Building, 12th floor
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia

Entitas Anak Perseroan *Subsidiaries*

PT Jakarta International Hotels Management (PT JIHM)

PT JIHM didirikan pada tanggal 27 Januari 1992 berdasarkan Akta No. 120 di hadapan Agus Madjid S.H., notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 23 Februari 1996 No. C2-2394 HT.01.01.Th.96, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 21 Mei 1996, Tambahan No. 4644.

Anggaran Dasar PT JIHM telah beberapa kali diubah, terakhir kali melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT JIHM No. 45 tanggal 10 Februari 2010 dibuat di hadapan Afryanti Latuconsina, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penurunan modal dan penyesuaian Anggaran Dasar terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-26386.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 24 Mei 2010.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, lingkup kegiatan usaha PT JIHM mencakup jasa manajemen yang berhubungan dengan perhotelan. PT JIHM tidak aktif sejak tanggal 2 Juli 1999 hingga saat ini. Perseroan memiliki 90% saham pada PT Jakarta International Hotels Management.

PT Jakarta International Hotels Management (PT JIHM)

PT JIHM was established on January 27, 1992 based on Deed No. 120 notarized by Agus Madjid S.H., in Jakarta, which has been approved by Ministry of Justice of Republic of Indonesia, dated February 23, 1996 No. C2-2394 HT.01.01 year 1996 and has been published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated May 21, 1996, Addendum No. 4644.

The Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed of Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders PT JIHM No. 45 dated February 10, 2010, made in the presence of Afryanti Latuconsina, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, concerning the reduction in capital and revisions in the Articles to conform with Republic of Indonesia Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company. The amendment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia with Decree No. AHU-26386.AH.01.02 year 2010 dated May 24, 2010.

In accordance with article 3 of PT JIHM's Articles of Association, the scope of its business activities comprises management services that related with hotel. PT JIHM has been inactive since July 2, 1999 until now. The Company owns 90% shares of PT Jakarta International Hotels Management.

PT Jakarta International Hotels Management
Gedung Artha Graha Lantai 12
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia

PT Jakarta International Hotels Management
Artha Graha Building, 12th floor
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia

Informasi Saham

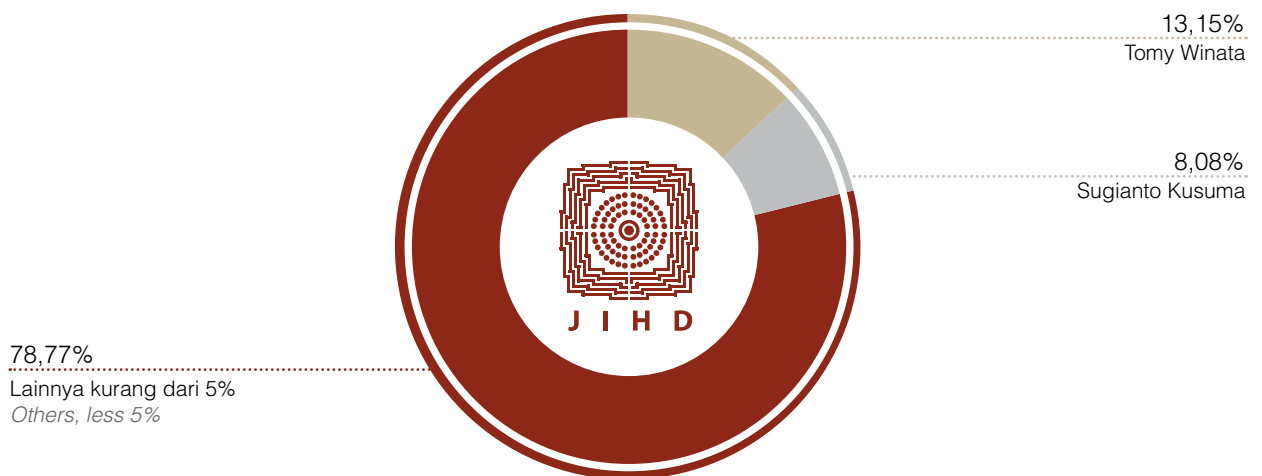
Share Information

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Komposisi Pemegang Saham JIHD
per 31 Desember 2016

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

Composition of JIHD's Shareholders
as of December 31, 2016



Pemegang Saham <i>Shareholder</i>	Total Saham (Lembar) <i>Total Shares (Sheet)</i>	Persentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>
	(lembar) / (share)	(%)
Tomy Winata	306.243.700	13,15%
Sugianto Kusuma	188.297.750	8,08%
Publik, saham lainnya (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%) <i>Other Shareholder (with ownership less than 5% respectively)</i>	1.834.499.032	78,77%
Jumlah <i>Total</i>	2.329.040.482	100,00%

Informasi Saham
Share Information

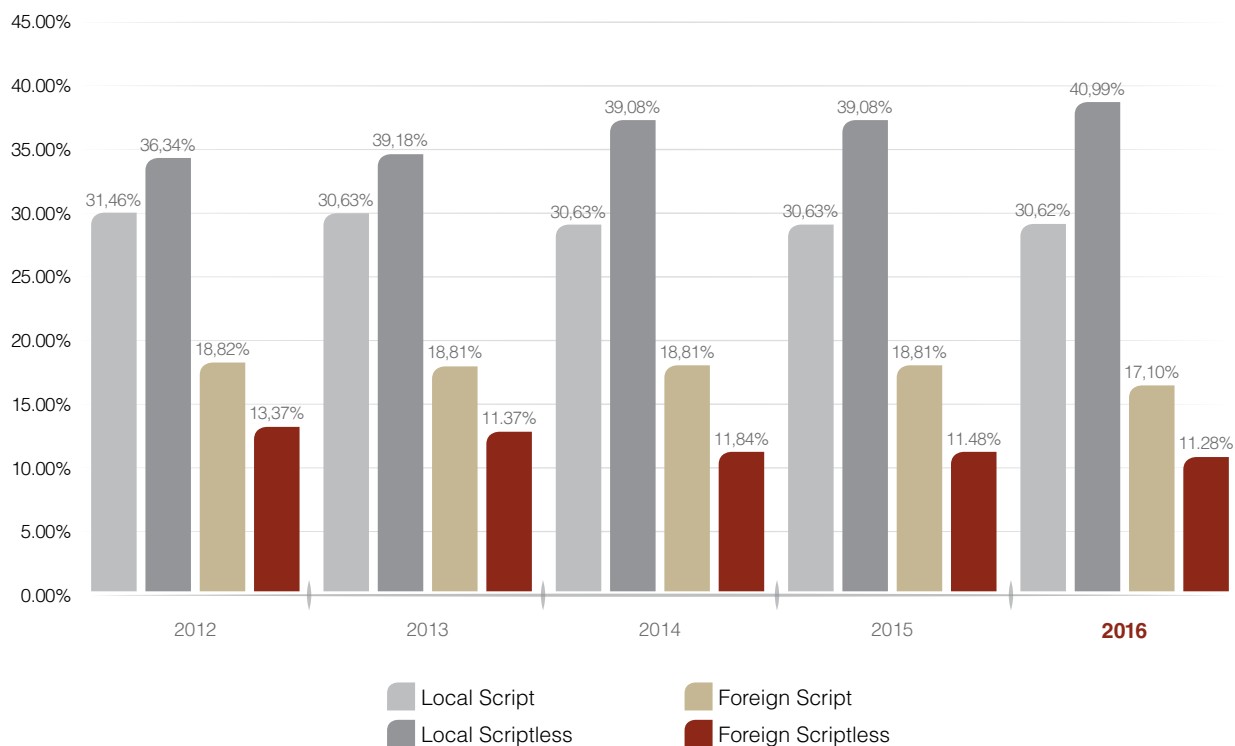
Komposisi Kepemilikan Saham Domestik dan Asing
Tahun 2016

Composition of Domestic and Foreign Shareholders
in 2016

Status Pemegang Saham <i>Status of Shareholder</i>	Jumlah Pemegang Saham (Lembar) <i>Number of Shareholders (Sheet)</i>	Jumlah Saham (lembar) <i>Total Shares (share)</i>	Persentase Kepemilikan (%) <i>Percentage of Ownership (%)</i>
Pemegang Saham Lokal <i>Local/Domestic Shareholder</i>	790	1.667.941.585	71,62%
Pemegang Saham Asing/ <i>Foreign Shareholder</i>	120	661.098.897	28,38%
Jumlah <i>Total</i>	910	2.329.040.482	100,00%

Tren Komposisi Pemegang Saham Selama 5 (Lima) Tahun Terakhir
(per 31 Desember di setiap tahunnya)

Trend of Composition of Shareholders over the Last 5 (five) years
(per December 31 in every year)



KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN

Perseroan tidak memiliki kebijakan Program Opsi Saham untuk Manajemen, atau *Management Stock Option Program* (MSOP). Namun demikian, terdapat 2 (dua) orang dalam Manajemen Perseroan yang memiliki saham Perseroan, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

SHARE OWNERSHIP BY THE MANAGEMENT

The Company does not have a Management Stock Option Program (MSOP). However, there are 2 (two) person in the Company's management who own the Company's shares, as seen in the following table:

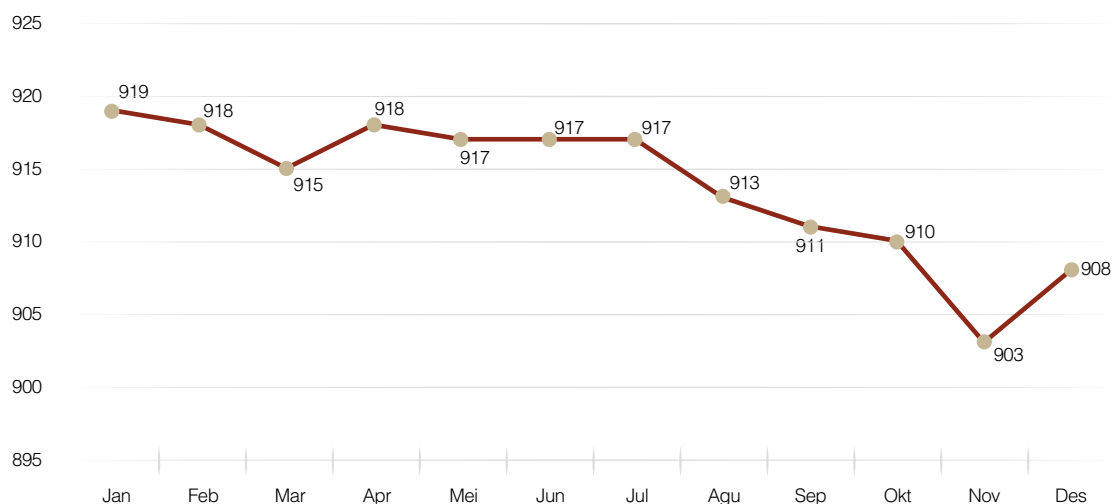
Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
		(lembar) / (share)	(%)
Tomy Winata	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	306.243.700	13,15%
Sugianto Kusuma	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	188.297.750	8,08%

PEMEGANG SAHAM MASING-MASING KURANG DARI 5%

Jumlah Pemegang Saham JIHD Kurang dari 5% di Sepanjang Tahun 2016

SHAREHOLDERS OF LESS THAN 5% RESPECTIVELY

Number of JIHD's Shareholders of Less than 5% during 2016



Informasi Saham
Share Information

10 PEMEGANG SAHAM TERBESAR

per 31 Desember 2016

10 MAJOR SHAREHOLDERS

as of December 31, 2016

No	Nama Name	Persentase Percentage (%)
1	Tomy Winata	13,15%
2	Sugianto Kusuma	8,08%
3	Sawyer Limited PT.	3,60%
4	Wall Street Development Limited	3,34%
5	Wall Street Star Enterprises Limited	3,25%
6	Wall Street Investment Corporation	3,17%
7	PT Adikencana Megatama Nusa	3,13%
8	Scale Investment Inc.	3,08%
9	Credit Suisse AG Zurich - 2026894000	2,92%
10	Chancery Property Holding Limited	2,59%
Lain-lain Others		53,69%



Kronologis Pencatatan Saham

Share Chronological Listing

Aksi Korporasi <i>Corporate Action</i>	Tanggal Pencatatan <i>Date of Listing</i>	Penambahan Jumlah Saham (lembar) <i>Additional Number of Shares (share)</i>	Akumulasi Saham (lembar) <i>Accumulation of Shares (share)</i>
Penawaran Umum Saham Perdana <i>Initial Public Offering</i>	1984	6.618.600	6.618.600
Penawaran Umum Saham Kedua <i>Second Public Offering</i>	1988	6.633.700	13.252.300
Pencatatan Saham Pendiri <i>Listing of Founders' Shares</i>	1989	11.315.700	24.568.000
Pencatatan Saham <i>Private Placement</i> <i>Listing of Private Placement of Shares</i>	1991	432.000	25.000.000
Pencatatan Saham Pendiri <i>Listing of Founders' Shares</i>	1992	56.869.280	81.869.280
Pencatatan Saham yang berasal dari Penukaran Waran <i>Listing of Shares Converted from Warrants</i>	1992	46.800.000	128.669.280
Pencatatan Saham Bonus <i>Listing of Bonus Shares</i>	1994	257.338.560	386.007.840
Penawaran Umum Terbatas I <i>Right Issue I</i>	1996	579.011.760	965.019.600
Pemecahan Nilai Nominal Saham <i>Stock Split</i>	2004	965.019.600	1.930.039.200
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHEMD) <i>Additional Capital Stock Without Pre-emptive Right</i>	2011	399.001.282	2.329.040.482

AKSI KORPORASI

Di tahun 2016, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi dalam bentuk apapun.

CORPORATE ACTION

Throughout 2016, the Company did not perform corporate actions in any form

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Chronological of Other Stock Listing

Perseroan tidak melakukan pencatatan efek lainnya selain yang terdapat di dalam kronologis pencatatan saham di atas.

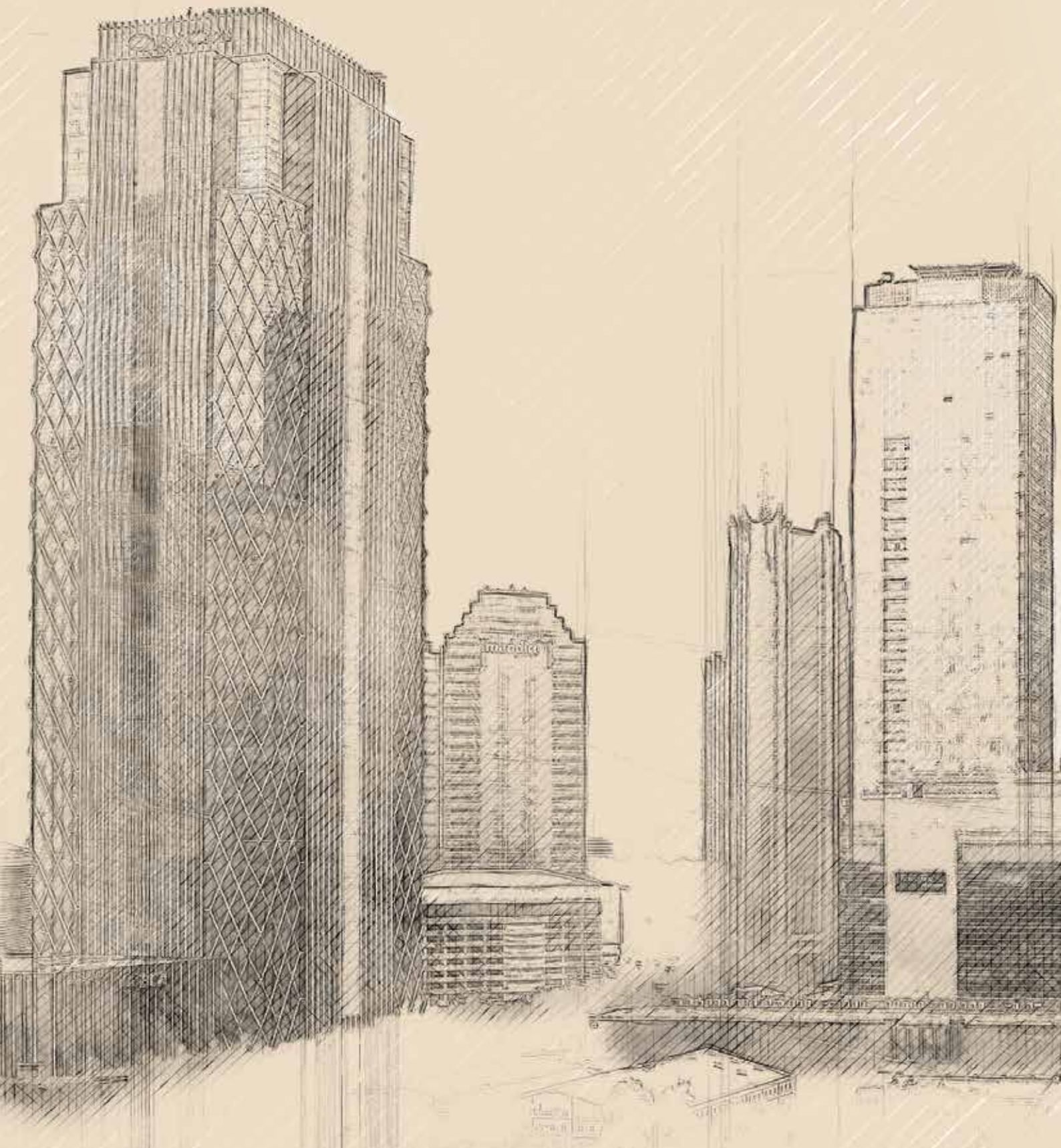
The Company did not conduct other stocks listing other than the above share chronological listing.

Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal

Professional and Capital Market Supporting Institutions

Pencatatan Saham dan Informasi Perdagangan	Bursa Efek Indonesia Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Tel. (+62 21) 515 0515 www.idx.co.id
<i>Share Listing and Trading Information</i>	<i>Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia Building, Tower I Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Ph. (+62 21) 515 0515 www.idx.co.id</i>
Biro Administrasi Efek	PT Sirca Datapro Perdana Jl. Johar 18, Menteng Jakarta 10340 Telp. (+62 21) 390 0645 Faks. (+62 21) 390 0671
<i>Shares Registrar</i>	<i>PT Sirca Datapro Perdana Jl. Johar 18, Menteng Jakarta 10340 Ph. (+62 21) 390 0645 Fax. (+62 21) 390 0671</i>
Akuntan Publik	Mirawati Sensi Idris Gedung Intiland Lantai 7 Jl. Jendral Sudirman Kav 32 Jakarta 10220 - Indonesia Telp. (+62 21) 570 8111 Faks. (+62 21) 572 2737
<i>Registered Public Accountant</i>	<i>Mirawati Sensi Idris Intiland Building, 7th floor Jl. Jendral Sudirman Kav 32 Jakarta 10220 - Indonesia Ph. (+62 21) 570 8111 Fax. (+62 21) 572 2737</i>
Notaris	M. Nova Faisal S.H., Mkn Gedung Cyber II Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No 13 Jakarta Selatan 12950 Telp. (+62 21) 2902 1312 Faks. (+62 21) 2902 1314 Email: novafaisal@indo.net.id
<i>Notary</i>	<i>M. Nova Faisal S.H., Mkn Cyber II Building Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No 13 Jakarta Selatan 12950 Ph. (+62 21) 2902 1312 Fax. (+62 21) 2902 1314 Email: novafaisal@indo.net.id</i>





04

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri

Macro Economy and Industry Review

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN GLOBAL DAN INDONESIA

Tahun 2016 masih menjadi tahun penuh tantangan bagi perkembangan perekonomian dunia. Data Bank Dunia menyebutkan, Amerika Serikat, negara dengan acuan mata uang sebagai nilai tukar dunia mengalami perlambatan perekonomian di kuartal IV sebesar 1,9% atau lebih rendah dibandingkan pertumbuhan sebelumnya sebesar 3,5%. Demikian pula Tiongkok yang mengalami perlambatan ekonomi, dimana pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Tiongkok hanya mencapai 6,7%, lebih rendah dari tahun 2015 yang mencapai 6,8%. Adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok menegaskan proses *re-balancing* ekonomi Tiongkok yang sebenarnya telah terlihat sejak tahun 2011 setelah mampu membukukan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dua digit pada tahun 2010 sebesar 10,6%. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di benua Eropa masih mencari momentum untuk melakukan bouncing pasca kebijakan Brexit dari Inggris.

Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan PDB dunia di tahun 2017 membaik menjadi 2,8% dibandingkan estimasi pertumbuhan ekonomi dunia sebesar 2,4% di tahun 2016. Perkiraan perbaikan ekonomi negara-negara maju diharapkan menjadi pendorong penggerak ekonomi dunia. Perekonomian Amerika Serikat diperkirakan membaik menjadi 2,2% pada tahun 2017 sementara ekonomi Uni Eropa tumbuh stabil di level 1,6% dan *re-balancing* ekonomi Tiongkok terus berlanjut dengan perekonomian yang mampu tumbuh di kisaran 6,5%.

Harapan perbaikan ekonomi dunia juga ditopang oleh kecenderungan membaiknya harga komoditas dunia seperti minyak mentah dunia dan minyak sawit (CPO). Harga minyak mentah dunia (WTI) diperdagangkan dengan rata-rata harga sebesar USD52,5/barrel di bulan Januari 2017 atau lebih tinggi dibanding Desember 2016 (USD52,0/barrel) dan November 2016 (USD45,6/barrel). Sementara itu, harga minyak sawit (*palm oil*) juga mengalami tren kenaikan harga dengan rata-rata harga USD805,75/mt selama bulan Januari 2017 dibandingkan sebesar USD788,00/mt dan USD751,00/mt untuk periode Desember dan November 2016.

GLOBAL AND INDONESIAN ECONOMIC DEVELOPMENT

2016 was still a challenging year for global economic development. World Bank data states, the United States as a country whose currency are reference for the world's exchange rate was having economic slowdown in the fourth quarter as much as 1.9% or lower than the previous growth of 3.5%. Similarly, China was also experiencing economic slowdown. In 2016 China's economic growth only reached 6.7%, lower than 6.8% in 2015. The slowdown in China's economic growth confirmed the re-balancing process of China's economy that actually has been seen since 2011, after able to book double-digit Gross Domestic Product (GDP) growth in 2010 by 10.6%. Meanwhile, the economic growth in Europe was still looking for momentum to bounce after the UK's Brexit policy.

The World Bank estimates the global GDP growth in 2017 will improve to 2.8% compared to the estimated global economic growth of 2.4% in 2016. The predicted economic improvement of developed countries is expected to be a driving force in global economy. The United States economy is expected to improve to 2.2% by 2017 while the EU economy is growing steadily at 1.6%, and China's economic re-balancing continues with economic grow at around 6.5%.

The hope for the global economy improvement is also strengthened by the rising tendency of world commodity prices such as world crude oil and palm oil (CPO). World crude oil prices (WTI) were traded at an average price of USD52.5/barrel in January 2017 or higher than December 2016 (USD52.0/barrel) and November 2016 (USD45.6/barrel). Meanwhile, the palm oil price also experienced a price upward trend with an average price of USD805.75/mt during January 2017 compared to USD788.00/mt and USD751.00/mt for the period of December and November 2016.

Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri
Macro Economy and Industry Review

Namun, perlambatan perekonomian yang melanda dunia justru tidak terjadi di Indonesia. Pemerintah mengambil kebijakan untuk mendorong instrumen perekonomian dalam negeri untuk dapat mendorong pertumbuhan perekonomian serta menempuh kebijakan efisiensi belanja modal di tahun 2016. Kebijakan ini kemudian membuahkan hasil, dimana perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan terutama ditopang oleh konsumsi domestik atau konsumsi rumah tangga. Tahun 2016, PDB Indonesia tumbuh lebih tinggi sebesar 5% pada tahun 2016 dibandingkan pertumbuhan tahun 2015 sebesar 4,9%. Konsumsi domestik masih menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata kontribusi sekitar 64,2% dari total PDB dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Tekanan inflasi juga relatif dapat dikelola dengan baik menjadi sebesar 3% di tahun 2016 dibandingkan inflasi sebesar 3,3% pada tahun sebelumnya yang turut menopang peningkatan konsumsi rumah tangga. Tekanan inflasi yang rendah tersebut juga ditopang oleh kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan mengarahkan ekspektasi inflasi di level 4% ($\pm 1\%$), serta semakin baiknya koordinasi kebijakan pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Ekonomi Indonesia diharapkan membaik pada tahun 2017 seiring dengan ekspektasi perbaikan ekonomi global. Pemerintah memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,3%, sedikit membaik dibandingkan dengan target pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebesar 5,2%. Selain itu, inflasi diharapkan tetap terkendali di level sekitar 4% dan Rupiah ditransaksikan menguat sebesar Rp13.300 per Dolar AS. Perbaikan ekonomi global juga diharapkan akan memberikan efek positif terhadap kenaikan harga komoditas khususnya minyak mentah yang diproyeksikan naik menjadi USD45,0/barel pada tahun 2017. Selain itu, peningkatan anggaran Pemerintah untuk infrastruktur menjadi Rp346,6 triliun di tahun 2017 atau lebih tinggi dibandingkan anggaran infrastruktur tahun 2016 sebesar Rp317,1 triliun diharapkan mampu menjadi pendorong ekonomi Indonesia.

However, the economic slowdown that hit the world was apparently not happening in Indonesia. The Government has adopted a policy to encourage domestic economic instruments to boost economic growth and adopt a capital expenditure efficiency policy by 2016. This policy has led to a result that Indonesian economy is experiencing growth, driven primarily by domestic consumption or household consumption. In 2016, Indonesia's GDP grew by 5% in 2016 compared to 2015's growth of 4.9%. Domestic consumption was still the main booster of economic growth with an average contribution around 64.2% of total GDP in the last 5 (five) years. Inflationary pressures were also relatively well managed at 3% in 2016 compared to 3.3% in the previous year that were contributed to an increase in household consumption. The low inflationary pressures was also supported by Bank Indonesia's policy in maintaining exchange rate stability and driving inflation expectations at 4% ($\pm 1\%$) level, as well as better coordination of inflation control policies between Bank Indonesia and the Government, both at the central and regional levels.

Indonesia's economy is expected to improve in 2017 in line with the expected improvement of global economy. The government estimates Indonesia's economy to grow by 5.3%, which slightly improved compared with the 5.2% economic growth target in 2016. In addition, inflation is expected to remain under control at the level of about 4% and the Rupiah is traded higher by Rp13,300 per US dollar. The global economic recovery is also expected to have positive effect on commodity prices rising, especially crude oil, which is projected to rise to USD45.0/barrel by 2017. In addition, the increase in Government budget for infrastructure amounted to Rp346.6 trillion in 2017 or higher than 2016's budget of Rp317.1 trillion is expected to boost Indonesia's economy.

Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri Macro Economy and Industry Review

INDUSTRI PERHOTELAN DAN PARIWISATA 2016

Di tahun 2016, sektor pariwisata berkontribusi untuk lebih kurang 4% dari total perekonomian Indonesia. Angka ini akan tumbuh 2 (dua) kali lipat di tahun 2019, dimana Pemerintah Indonesia menargetkan jumlah pengunjung 2 (dua) kali lipat menjadi lebih kurang 20 juta wisatawan. Untuk mencapai target tersebut, Pemerintah berfokus pada perbaikan infrastruktur Indonesia termasuk infrastruktur teknologi informasi, akses, kesehatan dan kebersihan, serta peningkatan kampanye promosi digital. Pemerintah juga merevisi kebijakan akses visa gratis melalui Peraturan Presiden No. 69/2015 tentang Bebas Visa Kunjungan di tahun 2015 dengan harapan mampu menarik lebih banyak kunjungan dari wisatawan asing. Hingga akhir tahun 2016, terdapat 90 negara yang mendapatkan akses visa gratis untuk dapat berkunjung ke Indonesia.

Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah kedatangan wisatawan asing di Indonesia tumbuh dengan stabil pada kurun waktu 2011-2016. Selain dorongan kebijakan Pemerintah terhadap sektor pariwisata, faktor keamanan dan stabilitas politik turut menjadi variabel penentu dari pertumbuhan tersebut. Di samping itu, promosi gencar dari Kementerian Pariwisata untuk branding "Wonderful Indonesia" di berbagai negara memberikan dampak yang positif terhadap animo wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Walaupun, target 20 juta wisatawan mancanegara di tahun 2019 masih di bawah 2 (dua) negara di Asia Tenggara, dimana hingga akhir tahun 2015 kedua negara ini yaitu Thailand dan Malaysia telah mampu mendatangkan wisatawan mancanegara melebihi angka 20 juta jiwa.

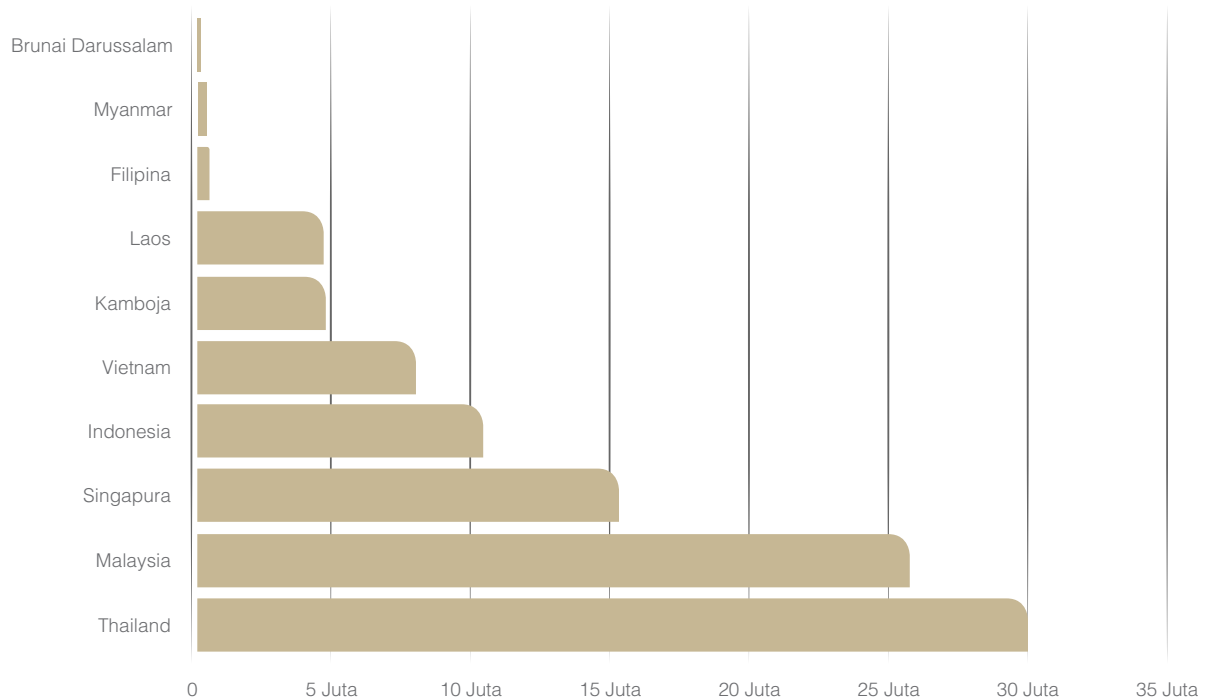
HOTEL AND TOURISM INDUSTRY IN 2016

In 2016, the tourism sector contributed to approximately 4% of the total Indonesian economy. This figure will grow 2 (two) times in 2019, where the Indonesia Government targets the number of visitors to be 2 (two) times or approximately 20 million tourists. To achieve this target, the Government is focusing on improving Indonesia's infrastructure, including information technology infrastructure, access, health and hygiene, and increased digital promotion campaign. The government also revised the free visa access policy through Presidential Regulation no. 69/2015 on Free Visitor Visa in 2015 with the hope of attracting more visits from foreign tourists. Until the end of 2016, there were 90 countries that have access for free visa to visit Indonesia.

According to Central Bureau of Statistics data, the arrivals of foreign tourist in Indonesia grew steadily in the period of 2011-2016. Besides drove by Government policies on tourism, security and political stability factors are among the determination keys of the growth. In addition, the vigorous promotion from the Ministry of Tourism in "Wonderful Indonesia" branding in various countries gave positive impact on the foreign tourists' interest to visit Indonesia. Although, the 20 million target of foreign tourists in 2019 is still under 2 (two) other countries in Southeast Asia, in which until the end of 2015 these two countries, namely Thailand and Malaysia, have been able to bring more than 20 million foreign tourists.

Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri
Macro Economy and Industry Review

Jumlah Wisatawan Mancanegara di Negara-negara Asia Tenggara



Number of Foreign Tourist in Southeast Asian Countries

Sumber: katadata.co.id

Source: katadata.co.id

Menurut Badan Pusat Statistik, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang pada Desember 2016 di 27 provinsi di Indonesia mencapai rata-rata 56,5% atau turun 0,75 poin dibandingkan TPK Desember 2015 sebesar 57,2%. Tren penurunan pada hotel berbintang memang menjadi cermin dari selektifnya wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik dalam memilih hotel. Dengan maraknya pertumbuhan jumlah hotel pada beberapa tahun terakhir, wisatawan memiliki pilihan hotel yang cukup beragam dengan rentang layanan dari Hotel Bintang 1 hingga Bintang 5.

According to the Central Bureau of Statistics, the room occupancy rate of star-rated hotels in December 2016 in 27 Indonesian provinces reached an average of 56.5%, down 0.75 points from December 2015 of 57.2%. The downward trend in star hotels is indeed a reflection of tourist's selectivity both foreign and domestic tourists in choosing hotels. With the growing number of hotels in the last few years, travelers have a quite diverse choice of hotels with service ranges from 1 Star to 5 Star Hotel.

Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri Macro Economy and Industry Review

Tingkat Penghunian Kamar Menurut Klasifikasi Bintang di 27
Provinsi di Indonesia

Room Occupancy Rate by Stars Classification in 27 Indonesian
Provinces

No	Klasifikasi Bintang Stars Classification	TPK Room Occupancy Rate (%)		Perubahan Des 2016 thd Des 2015 (poin) Changes on December 2016 against December 2015 (point)
		Des/Dec 2015	Des/Dec 2016	
1	Bintang/Stars 1	40,95	47,47	6,52
2	Bintang/Stars 2	53,66	52,28	(1,38)
3	Bintang/Stars 3	56,69	56,06	(0,63)
4	Bintang/Stars 4	60,89	59,45	(1,44)
5	Bintang/Stars 5	62,11	60,73	(1,38)
	Seluruh Bintang/All Stars	57,25	56,50	(0,75)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: Central Bureau of Statistics

Tabel di atas menunjukkan adanya tren penurunan pada Hotel Bintang 2 hingga Hotel Bintang 5; sementara Hotel Bintang 1 justru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan geliat pariwisata Indonesia yang didominasi oleh destinasi alam dan olahraga khususnya olahraga alam, dimana wisatawan lebih memilih hotel dengan layanan minimum dan lebih banyak melakukan kegiatan luar ruang. Di samping itu, adanya kebijakan efisiensi dari Kementerian Keuangan di tahun 2016 memberikan dampak yang besar bagi hotel berbintang, khususnya ketika pengetatan pembelanjaan oleh instansi Pemerintah atas kegiatan yang kerap dilakukan di hotel berbintang.

The table above shows a downward trend in 2 Star Hotels to 5 Star Hotels; while Star 1 Hotel actually experienced a significant increase. This was in line with the movement of Indonesian tourism that is dominated by natural and sports destinations especially natural sports, where travelers prefer hotels with minimum service and more outdoor activities. In addition, the efficiency policy of Ministry of Finance in 2016 has a great impact on star hotels, especially the tightening of spending on activities that are often performed in star-rated hotels by Government institutions.

Target 20 juta wisatawan mancanegara di tahun 2019 juga digerakkan melalui pariwisata berbasis *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition* (MICE). Dengan dukungan dari berbagai pihak, Indonesia mengupayakan untuk dapat mendorong MICE agar mampu berkompetisi di tingkat Asia Tenggara. Percepatan pembangunan infrastruktur baik infrastruktur fisik maupun infrastruktur teknologi informasi diharapkan mampu mendorong kegiatan *business meeting* tingkat internasional di Indonesia, yang justru akan mampu memberikan promosi bagi pariwisata Indonesia.

The target of 20 million foreign tourists in 2019 is also driven by Meeting, Incentive, Convention, Exhibition (MICE). With the support from various parties, Indonesia seeks to boost MICE to compete in Southeast Asia. Infrastructures development acceleration both physical and information technology infrastructures is expected to encourage international business meeting activities in Indonesia, which in turn will promote Indonesian tourism.

Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri Macro Economy and Industry Review

INDUSTRI REAL ESTAT

Industri Real Estat terdiri dari *Residential Real Estate* dan *Commercial Real Estate*. Yang akan dibahas lebih lanjut adalah Commercial Real Estate karena Pendapatan Perseroan dan entitas anak terutama berasal dari sewa unit perkantoran dan pusat perbelanjaan atau mall yang terletak di Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS). Berdasarkan Data Bank Indonesia untuk wilayah Jakarta dan sekitarnya, pertumbuhan tahunan indeks permintaan sewa unit perkantoran naik 0,12% sedangkan penawaran meningkat 6,8% dan indeks harga komersial turun 1,7% pada tahun 2016. Sedangkan untuk Ritel Sewa, pertumbuhan tahunan indeks permintaan naik hanya 2,5% sedangkan penawaran meningkat 3,8% dan indeks harga komersial menurun 1,4%.

Peningkatan penawaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan menyebabkan pemilik gedung atau unit menurunkan harga. Kondisi ini tidak lepas dari pengaruh perlambatan pertumbuhan ekonomi dan bertambahnya gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan yang mulai beroperasi di Jakarta pada tahun 2015 dan 2016. Sehubungan dengan pembatasan pembangunan pusat perbelanjaan di Jakarta maka diharapkan harga sewa unit pusat perbelanjaan tidak mengalami penurunan tajam. Dengan adanya pembangunan infrastruktur *Mass Rapid Transit (MRT)* yang berada tepat di depan kawasan maka dapat meningkatkan aksesibilitas dan diharapkan meningkatkan pengunjung dan mempermudah penyewa beraktifitas.

INDUSTRI TELEKOMUNIKASI

Pertumbuhan industri telekomunikasi Indonesia selama tahun 2016 banyak didorong oleh aplikasi *Over the Top (OTT)* yang menggenjot penggunaan internet dan paket data. Beberapa aplikasi populer seperti Gojek, Facebook, hingga pesan instan WhatsApp, telah mendorong segmen terbawah masyarakat untuk terbiasa menggunakan paket internet dan data dalam kesehariannya.

REAL ESTATE INDUSTRY

Real Estate Industry consists of Residential Real Estate and Commercial Real Estate. Further discussion will be focused more on Commercial Real Estate since the most revenues of the Companies earned from office and shopping mall rental in SCBD area. Based on data from Bank Indonesia, annual growth of demand and supply on rental office unit in Greater Jakarta increase 0.12% and 6.8%, respectively. However, index of commercial property prices decrease 1.7% in 2016. Meanwhile, annual growth on demand and supply on retail area increase 2.5% and 3.8%, respectively. Moreover, index of commercial property prices decrease 1.4%.

Higher increase in supply compared to demand on office rental and retail area causes the owner of the building or unit to lower the price. This condition is not separated from the impact of economic growth slowdown and the increase of office buildings and shopping centres that began operating in Jakarta in 2015 and 2016. Related with the restrictions on the development of shopping centres in Jakarta, it is expected that the rental price of the shopping centres unit did not experience a sharp decline. With the construction of Mass Rapid Transit (MRT) infrastructure located right in front of the area it can increase accessibility and is expected to increase visitors and facilitate the tenants' activity.

TELECOMMUNICATION INDUSTRY

The growth of Indonesian telecommunication industry during 2016 was largely driven by Over the Top (OTT) applications that boosted the use of internet and data packages. Some popular applications such as Gojek, Facebook, and WhatsApp instant message, has elevated the bottom segment of society to get used to using internet and data packages in their daily life.

Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri Macro Economy and Industry Review

Mengutip data yang dilansir Lembaga Riset Telematika Sharing Vision, pilihan utama sarana transportasi publik yakni sebesar 41% melalui ojek dan taksi online via aplikasi, 38% (ojek/taksi/angkot/transjakarta konvensional), dan 21% (reservasi taksi/ojek via telepon). Media iklan/info produk yang paling berpengaruh dalam membeli produk atau layanan diperoleh 67% melalui *browsing* dan klik iklan *online*, 23% iklan di media konvensional, serta 10% iklan di layanan pesan singkat/SMS. Demikian pula halnya soal *e-commerce*, dimana 93% responden mengaku pernah berbelanja *online* serta 70% diantaranya pernah melakukan *booking online*. Situasi ini sejalan dengan perubahan perilaku penggunaan telepon cerdas yang jarang untuk melakukan komunikasi suara.

Paparan data penelitian di atas memberikan gambaran tentang perubahan mendasar dalam kehidupan sosial kemasyarakatan hari ini yang telah dilakukan oleh teknologi informasi; dalam hal ini telekomunikasi. Terjunnya beberapa entitas usaha besar pada industri ini pun semakin menegaskan, bahwa pasar industri telekomunikasi memiliki masa depan yang cerah. Pemerintah pun telah mendorong berbagai upaya untuk membangun jaringan telekomunikasi sebagai salah satu bentuk percepatan infrastruktur, yang diwujudkan melalui program Palapa Ring.

Citing the data released by Sharing Vision Telematics Research Institute, the main choice of public transportation means through online taxibike and taxi via application was by 41%, 38% (conventional taxibike/taxi/angkot/transjakarta), and 21% (taxi via reservation/taxibike via phone). The most influential advertising media/product info in purchasing a product or service was 67% through browsing and online ad, 23% of advertisements in conventional media, and 10% of advertisements in short message service. Similarly with e-commerce, where 93% of respondents claimed to have done online shopping and 70% of them ever made an online booking. This situation is in line with behavior changes in smart phone usage, which rarely used for voice communication.

The above research data exposure provides an overview of fundamental change in today's social life due to information technology; in this case telecommunication. The fall of several big business entities in this industry is also strongly asserted the bright future of telecommunication industry's market. The government has also encouraged various efforts to build telecommunication networks as one form of infrastructure acceleration, which is realized through the Palapa Ring program.



Tinjauan Operasional per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perseroan dan entitas anak yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perseroan dan entitas anak. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas :

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

Dalam menjalankan kegiatannya, Perseroan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi:

1. Segmen usaha hotel;
2. Segmen usaha real estat;
3. Segmen usaha jasa telekomunikasi; dan
4. Segmen usaha jasa manajemen perhotelan.

Segmen usaha hotel dan segmen usaha real estat memberikan kontribusi terbesar, baik bagi pendapatan, laba komprehensif maupun aset konsolidasian. Jumlah pendapatan usaha yang berhasil dibukukan Perseroan di tahun 2016 sebesar Rp1,38 triliun, sedikit di atas pendapatan usaha tahun 2015. Peningkatan ini terutama ditopang oleh kenaikan pendapatan segmen usaha real estat dan jasa telekomunikasi. Sementara segmen usaha hotel dan segmen jasa manajemen perhotelan mengalami penurunan kinerja di tahun 2016.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and subsidiaries that are regularly reported to the operating decision maker in order to allocate resources to segments and to assess the performance of the Company and its subsidiaries. An operating segment is a component of entity :

- Engaging in business activities to generate revenue and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- Results of its operations are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about the resources to be allocated to the segment and assess their performance; and
- Availability of inseparable financial information

Information reported to the operating decision makers for the purpose of resource allocation and performance appraisal is more focused on the category of each product, which is similar to the business segment reported in previous periods.

In performing its activities, the Company has 4 (four) business segments that are covering:

1. Hotel;
2. Real estate;
3. Telecommunication service; and
4. Hotel management.

The hotel and the real estate business segment generated the largest contribution, both to revenues, comprehensive income and consolidated assets. Total revenues earned by the Company in 2016 amounted to Rp1.38 trillion, slightly above revenues in 2015. This increase was mainly supported by revenues in the real estate and the telecommunication services business segment. Meanwhile, the hotel and hotel management business segment experienced a decline in 2016.

Tinjauan Operasional per Segmen Usaha Operational Review per Business Segment

Tren Pendapatan per Segmen Usaha
(dalam jutaan Rupiah)

Revenue Trend per Business Segment
(in million Rupiah)

Segmen Usaha	2014	2015	2016	Business Segment
Hotel	713.091	698.493	676.173	Hotel
Real Estat	478.445	523.670	534.837	Real Estate
Jasa Telekomunikasi	141.480	149.211	166.518	Telecommunication Services
Jasa Manajemen Perhotelan	21.391	22.117	6.258	Hotel Management Services
Pendapatan Konsolidasian	1.338.968	1.377.512	1.383.786	Total Revenues

HOTEL

Situasi perekonomian global belum menunjukkan perbaikan positif, dimana perlambatan perekonomian dunia serta ketidakpastian geopolitik global yang mempengaruhi kepercayaan pasar menyebabkan kebutuhan akan hotel turun. Di sisi lain sepanjang tahun 2016, jumlah hotel baru yang beroperasi di Jakarta, khususnya Hotel Bintang 4 dan 5 meningkat cukup pesat, yang kemudian berdampak terhadap peningkatan ketersediaan kamar hotel di Jakarta. Adanya peningkatan suplai ketersediaan kamar hotel mengakibatkan industri perhotelan mengalami kelebihan pasokan dimana pertumbuhan industri tidak diikuti dengan pertumbuhan permintaan. Selain itu, peraturan Pemerintah yang melarang pegawai negeri untuk melaksanakan pertemuan atau seminar di hotel serta pembatasan biaya pertemuan di hotel, masih memberikan dampak negatif pada bisnis perhotelan, khususnya Hotel Bintang 4 dan 5. Meskipun jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia relatif stabil di tahun 2016, namun para wisatawan cukup selektif dalam memilih hotel dengan kecenderungan ke hotel non bintang atau Hotel Bintang 1.

Hingga akhir tahun 2016, unit Hotel yang dimiliki oleh Perseroan dan entitas anak terdapat di kota Jakarta, yaitu Hotel Borobudur Jakarta dan Ritz Carlton Pacific Place dengan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh sebesar Rp676,13 miliar. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar Rp22,32 miliar atau 3,2% dibandingkan dengan pendapatan usaha segmen usaha hotel tahun 2015 yang sebesar Rp698,49 miliar.

HOTEL

The global economic situation has yet shown a positive improvement, as the global economic slowdown and global geopolitical uncertainty affecting market confidence has caused the fall of hotel needs. On the other side throughout 2016, the number of new hotels operating in Jakarta, particularly the rapid increase of 4 and 5 Star Hotels, which then impacted on the increased availability of hotel rooms in Jakarta. The increase in hotel room supply resulted in the hotel industry being oversupplied, where industrial growth was not followed by demand growth. In addition, Government regulations that prohibit civil servants to hold meetings or seminars at hotels and restrictions on meeting costs in hotels, still have a negative impact on the Hotel business, especially 4 and 5 Star Hotels. Although the number of tourists visiting Indonesia was relatively stable in 2016, but the tourists were quite selective in choosing a hotel with a tendency to non star or 1 Star Hotel.

Until the end of 2016, the unit of hotel owned by the Company and its subsidiaries are located in Jakarta, namely Hotel Borobudur Jakarta and Ritz Carlton Pacific Place with total revenues of Rp676.13 billion. This amount decreased by Rp22.32 billion or 3.2% compared to the 2015's profile of Rp698.49 billion.

Tinjauan Operasional per Segmen Usaha Operational Review per Business Segment

Sebagai hotel yang telah beroperasi sejak tahun 1974, eksistensi Hotel Borobudur Jakarta sangat diperhitungkan, dimana Perseroan mampu untuk meningkatkan kualitas fasilitas hotel secara berkesinambungan. Peremajaan kamar hotel dan penambahan fasilitas beberapa ruang pertemuan bisnis telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 Hotel Borobudur telah menyelesaikan pembangunan Klub & Spa Borobudur (*Sport Club*) yang menawarkan fasilitas kebugaran *exclusive* dengan desain yang mewah sesuai dengan kelas Hotel Bintang 5. Klub & Spa Borobudur ini tetap mengutamakan "*Green Concept*" dan telah dibuka untuk umum.

Di samping itu, Hotel Borobudur Jakarta juga memiliki fasilitas helipad; jumlah kamar yang lebih banyak dibandingkan Hotel Bintang 5 lainnya; *ballroom* dengan kapasitas yang cukup besar; kolam renang ukuran olimpiade; serta taman yang luas dan hijau yang tidak dimiliki hotel lain di Jakarta. Melalui keunggulan-keunggulan ini, Hotel Borobudur Jakarta menjadi pilihan yang tepat untuk kegiatan *Meetings, Incentives, Conferences, and Events* (MICE).

Hotel Ritz Carlton Pacific Place memiliki lokasi yang sangat strategis di kawasan bergengsi yang dikelilingi oleh bangunan kantor berkelas internasional. Hotel ini juga memiliki *ballroom* dengan kapasitas besar serta terintegrasi dengan pusat perbelanjaan Pacific Place yang merupakan salah satu pusat tujuan belanja kelas atas yang ada di selatan Jakarta. Dengan kualitas kamar dan eksistensinya di lokasi yang sangat unggul, rata-rata harga kamar di hotel ini masih terdepan dibandingkan hotel lain.

REAL ESTAT

Industri properti, khususnya sewa gedung di Jakarta pada tahun 2016 menunjukkan tren yang menurun dibanding tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari penurunan permintaan sewa ruangan serta penurunan tarif sewa.

Pendapatan usaha dari segmen usaha real estat Perseroan berasal dari sewa kantor One Pacific Place

As a hotel that has been operating since 1974, the Hotel Borobudur Jakarta's existence is highly accounted, whereby the Company is able to improve the hotel facilities quality on an ongoing basis. The hotel room's rejuvenation and addition facilities of several business meeting rooms has been done in previous years. In 2016, Hotel Borobudur has completed the construction of Borobudur Club & Spa (*Sport Club*) which offers exclusive fitness facilities with luxurious design in accordance with 5 Star Hotel class. Borobudur Club & Spa is still put forward the "Green Concept" and has been opened to the public.

In addition, Hotel Borobudur Jakarta also has a helipad facility; more rooms compared to other 5-star hotels; Ballroom with a large capacity; Olympic size swimming pool; as well as the vast and green garden that is not owned by other hotels in Jakarta. Through these advantages, Hotel Borobudur Jakarta is the perfect choice for Meetings, Incentives, Conferences, and Events (MICE) activities.

Ritz Carlton Pacific Place Hotel has a very strategic location in a prestigious area surrounded by international-class office buildings. The hotel also has a large-capacity ballroom and is integrated with Pacific Place shopping center, which is one of the top-end shopping destinations in southern Jakarta. With the room quality and its existence in a very superior location, the average room rates in this hotel is still ahead of other hotels.

REAL ESTATE

In 2016, property industry, especially building leases in Jakarta showed a downward trend compared to the previous year. This can be seen from the decrease in room rental demand and the reduction of rental rates.

Revenues from the Company's real estate business segment are from One Pacific Place office lease and

Tinjauan Operasional per Segmen Usaha Operational Review per Business Segment

dan pusat perbelanjaan Pacific Place (Pacific Place Mall). Meskipun secara umum industri properti dan sewa ruangan menunjukkan penurunan, namun pada tahun 2016, Perseroan masih dapat membukukan peningkatan Pendapatan Usaha dari segmen ini sebesar Rp12,55 miliar atau 2,4%, dari Rp522,29 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp534,84 miliar pada tahun 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya penyewa di Pacific Place Mall.

JASA TELEKOMUNIKASI

Sejalan dengan percepatan pembangunan infrastruktur fisik yang dilakukan Pemerintah Indonesia, perkembangan infrastruktur non fisik berupa teknologi informasi juga berkembang pesat. Hal ini dipicu oleh semakin besarnya kebutuhan akan jasa layanan infrastruktur jaringan serat optik yang dapat memberikan layanan akses internet berkecepatan tinggi serta layanan penunjang lainnya; seperti maraknya fenomena Fintech (*Financial Technology*) yang kemudian mendorong kebutuhan akan akses internet yang cepat dan aman. Kebutuhan ini merupakan pasar potensial untuk PT Artha Telekomindo, entitas anak yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa manajemen telekomunikasi, jasa jaringan tetap tertutup, internet, pusat data dan pengaturannya.

Pendapatan dari segmen usaha jasa telekomunikasi mencatatkan kenaikan yang cukup menggembirakan, yaitu sebesar Rp17,31 miliar atau 11,6%, dari Rp149,21 miliar di tahun 2015 menjadi Rp166,52 miliar di tahun 2016. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan dari pendapatan sewa jaringan tetap tertutup dan pendapatan internet baik di dalam Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS) maupun di luar KNTS.

JASA MANAJEMEN PERHOTELAN

Segmen Usaha Jasa Manajemen Perhotelan dikelola melalui PT Dharma Harapan Raya, entitas anak yang menyelenggarakan jasa manajemen dan operasional hotel di Indonesia. Sejalan dengan penurunan pendapatan dari segmen hotel, pendapatan usaha dari segmen usaha ini juga mengalami penurunan, sebesar Rp1,26 miliar atau 16,8% jika dibandingkan tahun 2015.

Pacific Place Mall. Although in general the property and rental industry showed a decline, but in 2016, the Company can still book an increase in Revenues of this segment of Rp12.55 billion or 2.4%, from Rp522.29 billion in 2015 to Rp534.84 billion In 2016. This increase was mainly due to the increased number of tenants at Pacific Place Mall.

TELECOMMUNICATION SERVICES

In line with the physical infrastructures development acceleration undertaken by the Government of Indonesia, the development of non-physical infrastructure in the form of information technology is also growing rapidly. This is triggered by the growing need for fiber optic network infrastructure services that can provide high-speed internet access services and other supporting services; such as the Fintech (*Financial Technology*) phenomenon that encouraged the need for fast and safe internet access. This need is a potential market for PT Artha Telekomindo, a subsidiary engaged in the provision of telecommunication management services, fixed closed network services, internet, data centers and the arrangements.

Revenues from the telecommunication services business segment posted an impressive rise of Rp17.31 billion or 11.6%, from Rp149.21 billion in 2015 to Rp166.52 billion in 2016. This increase was primarily due to growth in closed fixed line rental revenues and internet revenues both within the Sudirman Central Business District (SCBD) and outside the SCBD.

HOTEL MANAGEMENT SERVICES

The Hotel Management Business Segment is managed through PT Dharma Harapan Raya, a subsidiary that provides hotel management and operational services in Indonesia. In line with the decrease in revenues from the hotel segment, revenues of this business segment also decreased by Rp1.26 billion or 16.8% compared to 2015.

Tinjauan Keuangan

Financial Performance Review

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated statements of Profit or Loss and other Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2016 (Rp-juta) (Rp-million)	2015 (Rp-juta) (Rp-million)	(In million Rupiah, unless otherwise stated)
Pendapatan Usaha	1.383.786	1.377.512	Revenues
Beban Pokok Penjualan	366.411	416.466	Cost of Revenues
Beban Usaha	970.758	929.317	Operating Expenses
Laba Usaha	46.617	31.728	Profit from Operations
Laba Tahun Berjalan	316.403	91.830	Profit for the Year
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak	6.388	958	Other Comprehensive Income (Loss)-Net of Tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif	322.791	92.788	Total Comprehensive Income
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:			Profit for the Year Attributable to:
Pemilik Perseroan	19.571	3.076	Owners of the Company
Kepentingan non-Pengendali	296.832	88.754	Non-controlling Interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:			Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Perseroan	26.135	3.956	Owners of the Company
Kepentingan non-Pengendali	296.656	88.832	Non-controlling Interests
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	8,40	1,32	Basic Earnings per Share (in full Rupiah)

Pendapatan

Jumlah pendapatan yang berhasil dibukukan Perseroan selama tahun 2016 sebesar Rp1,38 triliun, sedikit meningkat dibandingkan dengan pendapatan usaha pada tahun 2015. Segmen jasa telekomunikasi dan segmen real estat membukukan kenaikan kinerja di tahun 2016 masing masing sebesar 11,6% dan 2,4%. Di sisi lain, segmen hotel dan jasa manajemen perhotelan mengalami penurunan kinerja masing-masing sebesar 3,2% dan 16,8% di tahun 2016.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp50,05 miliar atau 12%, dari Rp416,47 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp366,41 miliar pada tahun 2016. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan beban pokok penjualan segmen hotel terkait dengan program efisiensi yang dilakukan Perseroan serta dari segmen real estat.

Revenues

Total revenues earned by the Company during 2016 amounted to Rp1.38 trillion, slightly increased compared to revenues in 2015. Telecommunication services and real estate segment posted a performance increase in 2016 respectively by 11.6% and 2.4%. On the other hand, hotel and hotel management services segment decreased in performance respectively by 3.2% and 16.8% in 2016.

Cost of Revenues

Cost of revenues decreased by Rp50.05 billion or 12%, from Rp416.47 billion in 2015 to Rp366.41 billion in 2016. The decrease was primarily due to decreased in cost of sales from hotel segment, that related with efficiency program implemented by the Company and from real estate segment.

Tinjauan Keuangan Financial Performance Review

Beban Usaha

Pada tahun 2016, beban usaha mengalami kenaikan sebesar Rp41,44 miliar atau 4,5%, dari Rp929,32 miliar di tahun 2015 menjadi Rp970,76 miliar di tahun 2016. Kenaikan ini berasal dari kenaikan beban perbaikan dan perawatan kawasan, beban pajak dan perizinan dan beban gaji serta beban operasional lainnya.

Laba Usaha

Penurunan beban pokok penjualan memberikan dampak positif pada peningkatan laba usaha yang diperoleh Perseroan pada tahun 2016 sebesar Rp46,62 miliar, naik Rp14,89 miliar atau 46,9% dibandingkan laba usaha tahun 2015 yang sebesar Rp31,73 miliar.

Laba Tahun Berjalan

Jumlah beban pajak penghasilan Perseroan di tahun 2016 turun dibandingkan dengan beban pajak penghasilan tahun sebelumnya. Kenaikan laba usaha dan penurunan beban pajak penghasilan memberikan dampak yang positif, sehingga Perseroan menutup tahun 2016 dengan membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp316,40 miliar, meningkat dibandingkan laba tahun berjalan tahun 2015 sebesar Rp91,83 miliar.

Jumlah Penghasilan Komprehensif

Pada tahun 2016, terdapat penghasilan komprehensif lain sebesar Rp6,39 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp958 juta. Pendapatan komprehensif lain merupakan akun yang mencatat penghasilan atau kerugian terkait pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan

Sejalan dengan kenaikan laba tahun berjalan, maka bagian laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp19,57 miliar, meningkat dibandingkan laba tahun sebelumnya sebesar Rp3,08 miliar.

Operating Expenses

In 2016, operating expenses increased by Rp41.44 billion, or 4.5%, from Rp929.32 billion in 2015 to Rp970.76 billion in 2016. This increase was attributed to the increase in repair and maintenance expenses for district, tax and license, as well as salary expenses and other operating expenses.

Profit from Operations

The decrease of cost of revenues had a positive impact on the increase in profit from operations obtained by the Company in 2016 amounting to Rp46.62 billion, up Rp14.89 billion or 46.9% compared to Rp31.73 billion in 2015.

Profit for the Year

The total corporate income tax expenses in 2016 decreased compared to the previous year. The increased profit from operations and the decreased income tax expense had a positive impact, resulting in the Company closed 2016 by posting profit for the year of Rp316.40 billion, an increase compared to profit for the year of 2015 of Rp91.83 billion.

Total Comprehensive Income

In 2016, other comprehensive income was recorded at Rp6.39 billion, an increase compared to 2015 amounting to Rp958 million. Other comprehensive income is an account that records income or loss relating to remeasurement of long-term employee benefits liability.

Profit for the Year Attributable to Owners of the Company

In line with the increasing of Profit for the Year, therefore the profit attributable to the owners of the Company for the year 2016 amounted to Rp19.57 billion, increased compared with last year profit of Rp3.08 billion.

Tinjauan Keuangan
Financial Performance Review

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements Financial position

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2016 (Rp-juta) (Rp-million)	2015 (Rp-juta) (Rp-million)	(In million Rupiah, unless otherwise stated)
Aset Lancar	565.750	937.663	Current Assets
Aset Tidak Lancar	6.038.968	5.532.560	Noncurrent Assets
Jumlah Aset	6.604.718	6.470.223	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	764.521	856.128	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.059.875	1.164.296	Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.824.396	2.020.424	Total Liabilities
Ekuitas Diatribusikan Kepada:			Equity attributable to:
Pemilik Perseroan	3.588.272	3.555.161	Owners of the Company
Kepentingan non-Pengendali	1.192.050	894.638	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas	4.780.322	4.449.799	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	6.604.718	6.470.223	Total Liabilities and Equity

Aset Lancar

Penurunan aset lancar di tahun 2016 disebabkan adanya penggunaan kas dan setara kas untuk mengembangkan bisnis di luar KNTS, serta penurunan dari penerimaan pelunasan piutang usaha segmen real estat. Hal ini menyebabkan jumlah aset lancar pada akhir tahun 2016 turun sebesar Rp371,91 miliar atau 39,7%, dari Rp937,66 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp565,75 miliar.

Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar pada akhir tahun 2016 sebesar Rp6,04 triliun, meningkat Rp506,41 miliar atau 9,1% jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar Rp5,53 triliun. Kenaikan ini terutama terkait dengan pengembangan bisnis di luar Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS) yang meningkat serta penambahan infrastruktur di area KNTS.

Jumlah Aset

Pada akhir tahun 2016, Perseroan mencatat jumlah aset sebesar Rp6,60 triliun, meningkat Rp134,5 miliar atau 2,1% dibandingkan jumlah aset akhir tahun 2015 yang sebesar Rp6,47 triliun.

Liabilitas Jangka Pendek

Jumlah liabilitas jangka pendek pada akhir tahun 2016 sebesar Rp764,52 miliar, turun Rp91,61 miliar atau 10,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp856,13 miliar. Penurunan ini terutama berasal dari pembayaran hutang kepada kepentingan non-pengendali dan penurunan modal ditempatkan dan disetor entitas anak.

Current Assets

The decreased current assets in 2016 was due to the use of cash and cash equivalents for business expansion outside SCBD, as well as the decrease in receivables from real estate segment. This caused the total current assets at the end of 2016 to decrease by Rp371.91 billion or 39.7%, from Rp937.66 billion in 2015 to Rp565.75 billion.

Noncurrent Assets

Total noncurrent assets at the end of 2016 amounted to Rp6.04 trillion, an increase of Rp506.41 billion or 9.1% when compared to 2015 amounting to Rp5.53 trillion. This increase was mainly related with business development outside the Sudirman Central Business District (SCBD) and infrastructures addition in the SCBD area.

Total Assets

At the end of 2016, the Company recorded total assets of Rp6.60 trillion, an increase of Rp134.5 billion or 2.1% compared to total assets at the end of 2015 amounted to Rp6.47 trillion.

Current Liabilities

The amount of current liabilities at the end of 2016 amounted to Rp764.52 billion, decrease Rp91.61 billion or 10.7% from Rp856.13 billion in the previous year. This decrease derived from payments payable to non-controlling interests and subsidiaries' issued and paid-up capital reduction

Tinjauan Keuangan Financial Performance Review

Liabilitas Jangka Panjang

Penurunan liabilitas jangka panjang sebesar Rp104,42 miliar atau 9%, dari tahun 2015 yang sebesar Rp1,16 triliun menjadi Rp1,06 triliun di tahun 2016. Penurunan ini terutama berasal dari pembayaran atas utang jangka panjang di entitas anak.

Jumlah Ekuitas

Berkaitan dengan kenaikan laba komprehensif yang diperoleh oleh Perseroan maka ekuitas yang tercatat di tahun 2016 mencapai Rp4,78 triliun, meningkat Rp330,52 miliar atau 7,4% jika dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp4,44 triliun.

Noncurrent Liabilities

The decrease in noncurrent liabilities amounted to Rp104.42 billion or 9%, from 2015 amounting to Rp1.16 trillion to Rp1.06 trillion in 2016. This decrease mainly came from payments on long-term loans in subsidiaries.

Total Equity

In relation to the increase in comprehensive income obtained by the Company, the equity recorded in 2016 reaching Rp4.78 trillion, an increase of Rp330.52 billion or 7.4% compared to Rp4.44 trillion in 2015.

ARUS KAS

CASH FLOWS

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2016 (Rp-juta) (Rp-million)	2015 (Rp-juta) (Rp-million)	(In million Rupiah, unless otherwise stated)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	415.881	462.219	Net Cash Provided by Operating Activities
Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(236.439)	(345.405)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(237.507)	(225.741)	Cash Used in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(58.065)	(108.927)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	451.931	544.477	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	(2.304)	16.381	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	391.561	451.931	Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

Penerimaan kas dari pelanggan Perseroan meningkat di tahun 2016, namun di sisi lain terdapat peningkatan pengeluaran dana untuk penambahan infrastruktur di area KNTS. Hal ini menyebabkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi turun dari Rp462,22 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp415,88 miliar pada akhir tahun 2016.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat turun 31,5% menjadi Rp236,44 miliar pada akhir tahun 2016. Penurunan ini berasal dari penurunan pengeluaran untuk aset lain-lain, properti investasi dan aset tetap.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada akhir tahun 2016 mencapai Rp237,51 miliar, naik dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp225,74 miliar. Kenaikan ini terutama berasal dari pembayaran hutang atas penurunan modal entitas anak.

Cash receipts from our customers increased in 2016, but on the other hand there was an increase in spending on additional infrastructures in the SCBD estate. This resulted in net cash provided by operating activities decreased from Rp462.22 billion in 2015 to Rp415.88 billion at the end of 2016.

Net cash used in investing activities recorded a decrease of 31.5% to Rp236.44 billion at the end of 2016. This decrease was attributed to decreased expenditures for other assets, investment properties, and fixed assets.

Net cash used in financing activities by the end of 2016 reached Rp237.51 billion, up from 2015 that were Rp225.74 billion. The increase was primarily due to debt repayment for the capital reduction of subsidiaries.

Tinjauan Keuangan Financial Performance Review

RASIO KEUANGAN

Rasio Lancar

Rasio lancar Perseroan menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dengan utang jangka pendeknya. Rasio lancar Perseroan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 74% dan 109,5%.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang diukur dengan membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah aset (solvabilitas aset) dan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas (solvabilitas ekuitas).

Rasio solvabilitas aset Perseroan pada tahun 2016 dan tahun 2015 masing-masing sebesar 27,6% dan 31,2%. Sedangkan rasio solvabilitas ekuitas Perseroan tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 38,2% dan 45,4% .

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode dengan membandingkan laba tahun berjalan dengan jumlah aset (*Return on Investment*) dan laba tahun berjalan terhadap jumlah ekuitas (*Return on Equity*).

Tahun 2016 dan 2015 *Return on Investment* Perseroan adalah masing-masing sebesar 4,8% dan 1,4% sedangkan *Return on Equity* adalah masing-masing sebesar 6,6% dan 2,1%.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kolektibilitas piutang menunjukkan seberapa cepat piutang hasil penjualan dapat tertagih yang diukur melalui umur piutang. Pada tahun 2016 umur piutang usaha Perseroan adalah 58 hari, hal ini menunjukkan perbaikan kecepatan penagihan dibandingkan tahun 2015 selama 122 hari.

Manajemen Perseroan dan entitas anak telah melaksanakan analisis terhadap kolektibilitas piutang usaha dan berdasarkan hasil analisis tersebut, Perseroan dan entitas anak telah mencadangkan kerugian

FINANCIAL RATIO

Current ratio

The Company's current ratio shows its ability to meet its short-term liabilities by comparing its current assets with its short-term loans. The Company's current ratio in 2016 and 2015 respectively amounted to 74% and 109.5%.

Solvency ratio

The solvency ratio shows the Company's ability to fulfill all its liabilities measured by comparing total liabilities with total assets (assets solvency) and total liabilities with total equity (solvency equity).

The Company's asset solvency ratio in 2016 and 2015 were respectively 27.6% and 31.2%. While the Company's equity solvency ratio in 2016 and 2015 respectively were 38.2% and 45.4% .

Profitability Ratio

The profitability ratio shows the Company's ability to generate profit in one period by comparing profit for the year with total assets (Return on Investment) and profit for the year to total equity (Return on Equity).

In 2016 and 2015, the Company's Return on Investment was 4.8% and 1.4% respectively, while Return on Equity was 6.6% and 2.1%, respectively.

COLLECTABILITY OF RECEIVABLES

The collectability of receivables shows how quickly the trade accounts receivables are collectible, measured through aging of receivables. In 2016 The Company's aging of trade accounts receivables was 58 days, showed improvement compared to 2015 for 122 days.

The management of the Company and its subsidiaries have carried out an analysis of the collectability of trade accounts receivable. Based on results of the analysis, the Company and its subsidiaries has allocated the provision

Tinjauan Keuangan Financial Performance Review

penurunan nilai piutang sebesar Rp11,37 miliar dan Rp9,07 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen Perseroan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Tujuan Perseroan mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi, Perseroan akan tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perseroan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi jumlah utang bersih (terdiri dari utang obligasi dan utang bank) terhadap jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan. Pada 31 Desember 2016, rasio utang bersih terhadap modal Perseroan sebesar 1,5%, sementara pada tahun 2015 sebesar 1,9%.

Susunan kepemilikan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan laporan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek Perseroan yaitu PT Sirca Datapro Perdana, adalah sebagai berikut:

for impairment amounting to Rp11.37 billion and Rp9.07 billion, respectively on December 31, 2016 and 2015.

The Company's management believes that the provision for impairment was adequate to cover possible losses on uncollectible trade accounts receivable.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of the Company's capital management is to safeguard its ability to maintain business continuity and make adjustments to its capital structure, in light of changing economic conditions. The Company will maintain healthy capital structure in order to support its business and maximize shareholder's value. The Company monitors its capital using gearing ratio analysis, by dividing net debt (consisting of bonds payable, bank loans) by total equity attributable to owners of the Company. As of December 31, 2016, the ratio of the Company's net debt to equity of 1.5%, while in 2015 amounted to 1.9%.

As of December 31, 2016, the composition of share ownership of the Company, based on the record of the Company's shares' registrar, PT Sirca Datapro Perdana, is as follows:

Tinjauan Keuangan Financial Performance Review

Nama Pemegang Saham <i>Name of Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan (%) <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor (Rp) <i>Total Paid-up Capital Stock</i>
Pemegang Saham Indonesia <i>Indonesian Shareholders</i>			
Tomy Winata	306.243.700	13,15	153.121.850
Sugianto Kusuma	188.297.750	8,08	94.148.875
Pemegang saham Indonesia lainnya (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%) <i>Other Indonesian shareholders (with ownership interest of less than 5% each)</i>	1.173.400.135	50,38	586.700.068
Jumlah Total	1.667.941.585	71,61	833.970.793
Pemegang Saham Asing <i>Foreign Shareholders</i>			
(masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%) <i>(with ownership interest of less than 5% each)</i>	661.098.897	28,39	330.549.448
Jumlah Total	2.329.040.482	100,00	1.164.520.241

INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2016 realisasi investasi barang modal Perseroan mencapai Rp232 miliar, atau membukukan pencapaian 92,8% dari rencana investasi barang modal Perseroan tahun 2016 yang sebesar Rp250 miliar.

CAPITAL GOODS INVESTMENT

In 2016 the Company's capital goods investment realization reached Rp232 billion, or recorded 92.8% of the Company's capital investment plan in 2016 amounting to Rp250 billion.

DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA UANG ASING

Perseroan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta asset dan liabilitas yang diakui. Adapun yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama berhubungan dengan utang bank dan liabilitas lain-lain. Transaksi umum yang dilakukan Perseroan (seperti penjualan, pembelian dan beban usaha) sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah. Manajemen melakukan penelaahan berkala atas eksposur mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2016, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba

IMPACT OF CHANGES IN FOREIGN CURRENCY EXCHANGE RATE

The Company is exposed to risk of foreign currency exchange rate arising from various currency exposures, primarily the US Dollar. The risk of foreign currency exchange rate arised from the future commercial transactions as well as the recognized assets and liabilities. Those affected by the risk of exchange rate related primarily to bank loans and other liabilities. The Company's general transactions (such as sales, purchases and operating expenses) mostly use Rupiah. The management conducts regular review of the foreign currency exposure. On December 31, 2016, if the Rupiah weakened/strengthened by 5% against the US Dollar and other variables are constant, profit before tax for the year ended on that date will be lower/higher by Rp14.20

Tinjauan Keuangan Financial Performance Review

sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp14,20 miliar; dimana pada tahun 2015 laba sebelum pajak lebih tinggi/rendah sebesar Rp13,51 miliar.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI

Secara umum, kondisi makro perekonomian Indonesia tahun 2016 lebih baik dari pada tahun sebelumnya. Namun, industri hotel dan industri real estat komersial sebagai segmen utama Perseroan belum menunjukkan tren yang positif. Dengan berbagai usaha yang dilakukan Perseroan, maka Perseroan masih dapat mencatatkan realisasi pencapaian 90,7% dari target pendapatan usaha yang telah ditetapkan pada awal tahun 2016.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

KEBIJAKAN DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, pembagian Dividen Perseroan dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan. Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa Dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS. Direksi Perseroan dapat dari waktu ke waktu mengubah kebijakan pembagian Dividen dengan tetap memperhatikan persetujuan dari Pemegang Saham pada RUPS Perseroan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, tidak ada dividen yang dibagikan Perseroan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Tidak lagi terdapat laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum yang masih harus dilaporkan oleh Perseroan.

billion; while in 2015 profit before taxes was higher/lower by Rp13, 51 billion.

COMPARISON TARGET AND REALIZATION

In general, Indonesia's macroeconomic condition in 2016 was better than the previous year. However, the hotel industry and commercial real estate industry as the Company's main segment have not shown a positive trend. With various businesses run by the Company, the Company can still recorded the achievement realization of 90.7% from the targeted business revenues as set at early of 2016.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS OCCURRING AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORTING DATE

There was no material information and facts that occurred after the accountant's report date.

DIVIDEND POLICY AND PAYMENT

Pursuant to the applicable legal provisions in Indonesia, the Company's dividend payment is carried out based on resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (GMS). The Company's Articles of Association states that dividend can only be paid in accordance with the Company's financial capability based on resolution made in the General Meeting of Shareholders. The Board of Directors may from time to time change the dividend policy with regard to the approval of shareholders at the General Meeting of Shareholders.

The Company did not set any dividend payout for the year ended December 31, 2016

REALIZATION OF THE USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

There was no report on the realization of the use of proceeds from public offering that should still be reported by the Company

Tinjauan Keuangan Financial Performance Review

INFORMASI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Informasi terkait dengan pihak berelasi di sepanjang tahun buku 2016 telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang di audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN USAHA, AKUISISI, DAN/ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, dan/atau restrukturisasi utang/modal yang terjadi di tahun 2016.

INFORMASI KEUANGAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG BERSIFAT LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Tidak terdapat keuangan yang mengandung kejadian yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi di sepanjang tahun buku 2016.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN

Tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan di tahun 2016 yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PERUBAHANNYA

Perseroan telah menerapkan standar akuntansi baru dan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

1. PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri : Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
2. PSAK No. 5, "Segmen Operasi"

INFORMATION ON TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Information regarding related parties during the 2016 financial year has been disclosed in the notes on audited consolidated financial statements for the year ended 31 December 2016.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENTS, EXPANSIONS, DIVESTMENTS, BUSINESS MERGERS/DISSOLUTIONS, ACQUISITIONS, OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

There were no material transactions related to investments, expansions, divestments, mergers/dissolutions, acquisitions or debt/capital restructuring during 2016.

FINANCIAL INFORMATION CONTAINING EXTRAORDINARY AND RARE EVENTS

There were no financial information containing extraordinary and rare events during the financial year 2016.

CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS WITH SIGNIFICANT IMPACT TO THE COMPANY

During 2016, there were no changes in laws and regulations that significantly influenced the Company.

ACCOUNTING POLICIES AND ITS AMENDMENTS

The Company has adopted new accounting standards and amendments to the following accounting standards, but has not resulted in substantial changes to its accounting policies and has no significant impact on the consolidated financial statements.

1. PSAK No. 4, "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements"
2. PSAK No. 5, "Operating Segments"

Tinjauan Keuangan Financial Performance Review

3. PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
4. PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
5. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
6. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
7. PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"
8. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
9. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
10. PSAK No. 70, "Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"
3. PSAK No. 7, "Related Party Disclosures"
4. PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
5. PSAK No. 24, "Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions"
6. 6. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
7. PSAK No. 66, "Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interest in Joint Operations"
8. PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
9. PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"
10. PSAK No. 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"



Proyeksi 2017

2017 Projections

PROYEKSI 2017

Kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan mengalami tren optimisme jika dibandingkan tahun 2016. Optimisme ini tumbuh seiring dengan percepatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan Pemerintah sejak tahun 2015, serta dikeluarkannya berbagai kebijakan baik di bidang ekonomi, fiskal dan hukum yang bertujuan untuk menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perseroan dan entitas anak merencanakan berbagai strategi untuk terus meningkatkan kualitas produk dari setiap segmen usaha baik fasilitas dan sarana di pusat perbelanjaan, perhotelan maupun perkantoran, serta meningkatkan pelayanan dan inovasi produk pada segmen jasa telekomunikasi, serta pengembangan bisnis di luar Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS).

Sejalan dengan ekspektasi pertumbuhan perekonomian tahun 2017 yang lebih baik dari tahun sebelumnya, Manajemen Perseroan menargetkan pertumbuhan bisnis Perseroan pada tahun 2017 meningkat sebesar 8,6% dari pencapaian tahun 2016. Target ini cukup realistis mengingat belum maksimalnya pertumbuhan industri hotel yang merupakan penyumbang utama pendapatan usaha Perseroan.

RENCANA BELANJA MODAL

Rencana belanja modal Perseroan di tahun 2017 dilakukan untuk menunjang pengembangan bisnis Perseroan, baik di dalam KNTS maupun di luar KNTS, yaitu:

- Peremajaan berbagai fasilitas hotel dan peralatan operasional yang sesuai dengan kelas Hotel Bintang 5.
- Meningkatkan kapasitas perangkat dan jasa telekomunikasi dengan menambah perangkat telekomunikasi, termasuk mengembangkan jaringan serat optik di luar KNTS.
- Melanjutkan rencana pembangunan *Signature Tower*.
- Mengembangkan bisnis di beberapa tempat di luar KNTS.
- Penambahan fasilitas di dalam KNTS.

Perseroan dan entitas anak menganggarkan rencana belanja modal untuk tahun 2017 mencapai lebih kurang Rp200 miliar, yang akan dibiayai oleh kas yang tersedia, kas yang diperoleh dari aktivitas operasi serta pendanaan lainnya termasuk pinjaman bank. Pengeluaran aktual dan

2017 PROJECTIONS

Indonesia's economic condition in 2017 is predicted to be encounter optimistic trend if compared to 2016. This optimism grows in line with the infrastructures development acceleration by the Government since 2015, and the issuance of various policies in the economic, fiscal, and legal sectors aiming to sustain the Indonesian economic growth. The Company and its subsidiaries had plan various strategies to continuously improve the products quality of each business segment, both facilities and infrastructures in shopping centers, hotels and offices, as well as improving service and product innovation in the telecommunication service segment, and also business development outside the Sudirman Central Business District (SCBD).

In line with the expectation of a better economic growth in 2017 compared to the previous year, the Company's Management targets the Company's business growth in 2017 to increase by 8.6% from 2016. This target is quite realistic given the inadequate growth of the hotel industry which is a major contributor to the Company's revenues.

CAPITAL EXPENDITURES PLAN

The Company's capital expenditure plan in 2017 is conducted to support the Company's business development, both within SCBD and outside SCBD, namely:

- Rejuvenation of hotel facilities and operational equipments to suit 5 Star Hotel class.
- Increase the equipment and telecommunication services capacity by adding telecommunication equipment, including developing fiber optic network outside SCBD.
- Continue the *Signature Tower* development plan.
- Develop businesses in several places outside the SCBD.
- Additional facilities within SCBD.

The Company and its subsidiaries budget their capital expenditure plans for 2017 to reach approximately Rp200 billion, to be financed by available cash, cash generated from operating activities and other financing including bank loans. Actual expenditure and funds allocation may

alokasi dana dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi dimana Perseroan dapat meningkatkan, mengurangi atau menunda rencana awal biaya modal termasuk waktu dan alokasi belanja modal sesuai kondisi pasar ataupun karena alasan lainnya.

STRATEGI PEMASARAN

Untuk meningkatkan pencapaian Perseroan di tahun 2017, maka berbagai strategi yang direncanakan Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Hotel
 - a. Mengubah persepsi Hotel Borobudur Jakarta sebagai "old" hotel, dengan mengedukasi klien akan kelebihan berbagai fasilitas Hotel Borobudur Jakarta sebagai hotel bintang 5 di Jakarta, dengan meningkatkan dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan perorangan regular, perusahaan-perusahaan dan kantor perwakilan negara sahabat, antara lain dengan cara memberikan fasilitas tambahan, kunjungan-kunjungan dan harga yang kompetitif.
 - b. Menerapkan berbagai strategi pemasaran untuk mengantisipasi pertumbuhan hotel baru di Jakarta, sebagai dampak dari pertumbuhan perekonomian Indonesia, antara lain dengan membuat berbagai program penawaran yang menarik untuk bisnis akhir pekan serta memaksimalkan paket *Meetings, Incentives, Conventions & Exhibitions* (MICE).
 - c. Melakukan *upgrading* dan peremajaan fasilitas melalui serangkaian renovasi di berbagai bagian hotel serta penambahan fasilitas dan peningkatan pelayanan dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus di bidang perhotelan.
 - d. Mengoptimalkan penggunaan *Digital Marketing* termasuk sosial media serta meningkatkan peluang dari pangsa pasar *Online Booking*.
 - e. Bekerjasama dengan bank penerbit kartu kredit untuk melakukan program promosi rutin agar dapat lebih meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh *outlet* maupun restoran yang dimiliki Perseroan.
2. Real Estat
 - a. Mempromosikan berbagai fasilitas dan kemudahan yang dapat diperoleh dari produk-produk pengembangan Perseroan, khususnya di wilayah KNTS serta meningkatkan keamanan dan kenyamanan di lingkungan KNTS

be affected by several conditions in which the Company may increase, reduce, or postpone the initial capital costs plan including time and capital expenditures allocation according to market conditions or for other reasons.

MARKETING STRATEGY

In order to improve the Company's achievement in 2017, the various strategies that planned by the Company are as follows:

1. Hotel
 - a. Changing the perception of Hotel Borobudur Jakarta as an "old" hotel, by educating clients about the advantages of Hotel Borobudur Jakarta facilities as a 5 star hotel in Jakarta, by enhancing and maintaining good relationships with regular individual customers, companies and countries representative offices, by providing additional facilities, regular visits and competitive prices.
 - b. Apply up-to-date and reliable marketing strategies by being anticipated of the increased of new hotels in Jakarta as a result of economic growth in Indonesia, and providing attractive offerings packages for weekend business and focusing on *Meetings, Incentives, Conventions & Exhibitions* (MICE) packages.
 - c. Continue the upgrading and rejuvenation facilities through a series of renovations in various parts of the building, adding facilities and upgrading services by providing specialized hospitality training.
 - d. Optimize the utilization of *Digital Marketing* including the use of social media and increasing the market share that could be generated form *Online Booking*.
 - e. Collaborate with credit card issuing banks to perform routine promotion programs in order to further increase the revenues generated by Company's outlets and restaurants.
2. Real Estat
 - a. Promote a variety of facility and benefits that can be obtained from the Company's development products, especially in the SCBD area and improve the security and comfort in the KNTS environment;

Proyeksi 2017 2017 Projections

- b. Meningkatkan promosi dengan mengadakan berbagai kegiatan dan *event* dengan membidik target yang tersegmentasi dengan baik dan memberi manfaat kepada penyewa
 - c. Melakukan pemanfaatan sementara lahan yang belum dikembangkan dan mengoptimalkan penggunaan media reklame/promosi;
 - d. Membuat *marketing tools* produk-produk yang lebih informatif dan menarik untuk memperkuat eksistensi dan citra KNTS.
 - e. Diversifikasi portofolio properti yaitu dengan mencari lahan di luar KNTS guna pengembangan bisnis Perseroan dan entitas anak;
3. Jasa Telekomunikasi
- a. Meningkatkan *brand* dan bisnis kepada pelanggan dan mitra, baik dengan kegiatan *above and below the line* untuk meningkatkan *exposure* perseroan melalui media cetak, elektronik dan meningkatkan daya saing usaha dengan kegiatan *marketing* lainnya,
 - b. Meningkatkan program pemasaran seperti mengikuti pameran teknologi informasi dan *knowledge sharing events* di beberapa kota besar di Indonesia
 - c. Membangun kerjasama yang bersinergi dengan mitra kerja yang berpotensi untuk mengembangkan berbagai produk baru.
 - d. Menambah kapasitas *bandwidth* untuk konten lokal (IIX) dan melakukan negosiasi dengan penyelenggara NAP agar harga pokok jasa internet dapat lebih ditekan. Selain itu juga melakukan peningkatan keamanan jaringan yang berkesinambungan dengan implementasi sistem yang mengatur konten internet serta mencegah serangan *cyber* yang dapat menurunkan kualitas layanan.
 - e. Meningkatkan kualitas layanan jasa teknologi informasi dan telekomunikasi melalui peningkatan kapasitas dan penyesuaian harga di seluruh Indonesia.
 - f. Membuat produk dan jasa berupa *IT bundled solutions* dengan fokus di bidang *retail* dan *corporate*.
- b. Improving promotion by holding a variety of activities and events by targeting well-segmented clients and giving benefits for tenants;
 - c. Utilize the temporary undeveloped land and optimizing the use of advertisement tools (billboard / promotion media);
 - d. Making informative and attractive marketing tools to maintain the existence and image of SCBD;
 - e. Diversification of property portfolio by searching for land outside the SCBD area to develop the business of the Company and its subsidiaries.
3. Telecommunication Services
- a. Enhance brand and business to customers and partners, both in the above and below the line activities to increase the exposure of the Company through printed and electronic media, as well as by enhancing the competitiveness with other marketing activities;
 - b. Improving marketing programs by joining information technology exhibition and sharing knowledge events in several major cities in Indonesia;
 - c. Establish cooperation with potential partners to develop new various products;
 - d. Add the bandwidth capacity for local contents (IIX) in order to ensure better service to customers and negotiate with the Network Access Point (NAP) providers with objective of providing internet services at much reduced costs. Also conduct continuous improvement of network security with the implementation of a system that regulates internet content and prevent cyber-attacks that may degrade the quality of service;
 - e. Improving the quality of information technology and telecommunications services through increasing capacity and price adjustment in Indonesia;
 - f. Create products and services in the form of IT bundled solutions focusing on retail and corporate segment.





05

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development

Persaingan dalam industri perhotelan, properti dan restoran, yang menawarkan keunggulan jasa umumnya berpusat pada Sumber Daya Manusia (SDM). Bagi entitas usaha yang bergerak pada industri ini, SDM menjadi aset dan investasi penting agar operasional dan usaha dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Meningkatkan kompetensi SDM tentu akan memberikan kemampuan kepada entitas usaha untuk terus memiliki daya saing di tengah persaingan usaha.

Sebagai salah satu pelaku usaha di industri tersebut, Perseroan mengupayakan peningkatan kompetensi SDM secara bertahap, sekaligus menciptakan kondisi kenyamanan kerja bagi karyawan. Perseroan melakukan pengelolaan kompetensi SDM yang diawali dengan perekrutan SDM yang memiliki potensi pengembangan kapasitas di masa depan. Faktor pelatihan dan kesempatan untuk mengembangkan karir di Perseroan dan entitas anak juga menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan potensi setiap SDM yang berkomitmen untuk berkarir di kelompok usaha dari Perseroan. Elemen lain yang tak kalah penting adalah pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap karyawan serta pembentukan lingkungan kerja yang kondusif.

Dalam pengembangan kompetensi karyawan, Perseroan dan entitas anak memperhatikan pola pelatihan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan di bidangnya masing-masing. Dan dengan menerapkan program suksesi serta rotasi pekerjaan, karyawan diharapkan memperoleh pengalaman beragam di unit usaha lainnya dan memiliki gambaran jenjang karir yang jelas. Pola pengelolaan ini diharapkan dapat menciptakan SDM yang berkompetensi, dapat memberikan kinerja optimal serta peningkatan mutu hasil kerja yang berkesinambungan.

Dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan komunikatif serta adanya Perencanaan Regenerasi di semua posisi maka akan memberikan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja. Selain memberikan pelatihan, Perseroan juga bekerja sama dengan Akademi Pariwisata Jakarta International Hotels yang memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti pendidikan dari D1 sampai D3 di Yayasan Pendidikan tersebut. Dengan mengikuti pendidikan ini diharapkan meningkatkan semangat kerja, percaya diri dan nilai dari karyawan bersangkutan.

Competition in the hotel, property and restaurant industry, which offers service excellence is generally centered on the Human Resources (HR). For business entity engaged in this industry, HR is an important asset and investment for its operations and businesses can run as expected. Improving HR competencies would provide the ability for the Company to continue to have a competitive edge in the increasingly complex business competition.

As one of business players in the industry, the Company strives to increase the competence of its human resources gradually, while creating comfortable working conditions for employees. The Company carries out the management of HR competencies that begins with the recruitment of human resources that have the potency to be developed in the future. Providing trainings and opportunities to develop a career in the Company and its subsidiaries also become a strategic step in the attempt of growing the potential of every HR whom are committed to pursue their career in the Company's business group. Other important element is the fulfillment of the Company's obligations to its employees and the establishment of a conducive working environment.

In developing its employee competencies, the Company and its subsidiaries is paying attention to the pattern of trainings to increase skills and knowledge in respective fields. By applying succession and job rotation program, employees are expected to gain experience in other business units and obtain a clearer picture regarding career path. This management pattern is expected to create competent human resources, whom could produce an optimal performance as well as continuously improve their work quality.

Creating a comfortable and communicative working environment as well as the Regeneration Planning for all positions will provide security and comfort at work. Besides providing training, the Company was also cooperating with Akademi Pariwisata Jakarta International Hotels, to provide the opportunity for employees to participate in education from First Diploma to Third Diploma at the Educational Foundation. Following this study are expected to improve morale, confidence, and the value of the employee concerned.

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi Human Resources and Competency Development

Di samping hal tersebut di atas, Perseroan melalui unit bisnis jasa manajemen perhotelannya memberikan kesempatan kepada karyawan baru untuk mengikuti program manajemen *training* dengan kesepakatan ikatan kerja setelah pelatihan di seluruh bagian di Hotel telah selesai dilakukan.

Perseroan juga telah menetapkan strategi peninjauan berkala terhadap kompensasi dan manfaat yang diterima oleh karyawan berdasarkan tingkat penyesuaian kebutuhan hidup, perbandingan pada industri sejenis, regulasi Pemerintah, dan kemampuan Perseroan. Perseroan juga sangat menjaga keselamatan karyawan yang dilakukan dengan menyediakan pelayanan dan perlindungan kesehatan yang memadai sesuai dengan regulasi Pemerintah. Pedoman terhadap pemeliharaan kesehatan dan perlindungan kerja di area operasional Perseroan juga telah ditetapkan dan selalu dijalankan dengan baik oleh seluruh karyawan sesuai dengan standar operasi yang berlaku.

Jumlah dan Komposisi SDM Perseroan

Hingga 31 Desember 2016, Perseroan dan entitas anak memiliki 1.913 karyawan, menurun dibandingkan tahun 2015, dimana Perseroan dan entitas anak memiliki 2.008 karyawan. Komposisi karyawan berdasarkan tingkat jabatan, latar belakang pendidikan, status karyawan, usia dan jenis kelamin dapat dilihat di bawah ini.

In addition to things already mentioned above, the Company through its hotel management service business unit provides the opportunity for new employees to join the management training program with work commitment agreement after completed the training in all parts of the hotel.

The Company also has a strategy of periodic assessment on the compensation and benefits received by the employee based on the adjustment rate of daily living needs, benchmark with similar industries, Government regulation, and the Company's performance. The Company also maintains the safety of employees by providing adequate health services and health protection in accordance with Government regulations. The Company has been determined the guidelines for standard health care and safety procedures within operational areas of the Company and has been implemented properly by all employees in accordance with the applicable standard operating procedure.

Total Number and Composition of the Company's HR

Until December 31, 2016, the Company and its subsidiaries had 1,913 employees, a decrease compared to 2015, where the Company and its subsidiaries had 2,008 employees. Employee's composition by position level, educational background, age, and gender can be seen below.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan

Tingkat Jabatan	2016	2015	Employee Composition by Position Level <i>Position Level</i>
Manager/Division Head	283	307	<i>Manager/Division Head</i>
Kepala Bagian	426	404	<i>Department Head</i>
Staf	1.204	1.297	<i>Staff</i>
Jumlah	1.913	2.008	<i>Total</i>

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	2016	2015	Employee Composition by Education <i>Education</i>
S3	2	2	<i>Doctorate</i>
S2	37	28	<i>Master</i>
S1/D4	446	465	<i>Bachelor/Diploma 4</i>
D3	327	365	<i>Diploma 3</i>
D1	245	264	<i>Diploma 1</i>
SMU	828	856	<i>Senior High School</i>
SMP	18	18	<i>Junior High School</i>
SD	10	10	<i>Elementary School</i>
Jumlah	1.913	2.008	<i>Total</i>

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi Human Resources and Competency Development

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia	Status	Employee Composition by Age	
		2016	2015
>50		84	97
40-50		390	396
30-40		726	783
<30		713	732
Jumlah <i>Total</i>		1.913	2.008

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin	Status	Employee Composition by Gender		
		2016	2015	
Laki-laki		1.398	1.456	<i>Male</i>
Perempuan		515	552	<i>Female</i>
Jumlah		1.913	2.008	<i>Total</i>

Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam pengelolaan kompetensi SDM, Perseroan memberikan pelatihan *skill* teknis dan pelatihan manajerial yang sesuai dengan kompetensi, kualifikasi dan bidang tugas dari masing-masing karyawan. Beberapa pelatihan yang diberikan di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Competency Development of Human Resources

In the management of HR competency, the Company provides technical skill training and managerial training in accordance with the competencies, qualifications, and job field of each employee. Some of the trainings provided in 2016, among others, are as follows:

Pelatihan Bagi Karyawan di Tahun 2016		Training for Employees in 2016
No	Materi <i>Subject</i>	
1	CSR Talks for Leaders	
2	e-Commerce Indonesia Forum 2016	
3	Hukum Ketenagakerjaan & Hubungan Industrial di Indonesia <i>Law on Labour & Industrial Relations in Indonesia</i>	
4	Training SMK3	
5	Kuasa Mutlak & Relevansi Hak Atas Tanah dan Saham <i>Absolute Authorization & Relevance Land and Shares</i>	
6	ArchiCad for Construction	
7	Evaluasi Perekonomian Nasional 2015 & Outlook 2016 : Menuntaskan Reformasi Struktural <i>Evaluation of 2015 National Economy and 2016 Outlook: Finalizing the Structural Reform</i>	
8	MEGABUILD INDONESIA 2016	

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi Human Resources and Competency Development

Pelatihan Bagi Karyawan di Tahun 2016

Training for Employees in 2016

No	Materi Subject
9	Smarter Workforce Workshop : Recruitment is Marketing Now
10	How to Create Your Talent to win Market Competition in the Middle of Consumer Behaviour Changes
11	Penanganan Perkara di Peradilan Umum Indonesia <i>Judicial Case Management in Indonesia Public Jurisdiction</i>
12	Training Sistem Pendingin dan Tata Udara <i>Training and Procedures for Air Conditioning Systems</i>
13	Seminar Pembinaan Lingkungan Kerja di Perusahaan <i>Seminar on Work Environment Development in a Company</i>
14	Sosialisasi Peraturan Presiden No. 28 Tahun 2016 (Program Jaminan Nasional) <i>Socialization of Presidential Decree No. 28 of 2016 (National Insurance Scheme)</i>
15	Workshop POJK tentang "POJK No 8 Tahun 2015" tentang Website <i>POJK Workshop on "POJK No. 8 of 2015" on Website</i>
16	Community Development Towards Social Responsibility Basic Understanding and Practical Reference
17	Green Career Clinic 2016: Finding the Next Green Business Leaders
18	Customer Experience: The Competitive Edge
19	Taking a Strategic Approach to Retirement Benefits
20	The Best Senior Leader Pave The Way To Engagement
21	Writing Skill for Legal Document in Regarding to Business Transaction
22	Financial Statement Analysis
23	PSAK 2016 & Annual Report sesuai POJK, GCG dan ASEAN CG Scorecard <i>PSAK 2016 & Annual Report based on POJK, GCG, and ASEAN CG Scorecard</i>
24	Program BPJS Ketenagakerjaan <i>BPJS Employment Program</i>
25	Pelatihan Awareness ISO 9001 : 2015 <i>Training on Awareness of ISO 9001 : 2015</i>
26	Sosialisasi Lingkungan Internal <i>Socialization on Internal Environment</i>
27	Tax Amnesty
28	Certified Salary Structure Specialist
29	Conference Indonesia Network Operator's Group
30	Business Continuity Planning
31	Pemahaman Mekanisme Pasar Modal Indonesia <i>Understanding on Indonesian Capital Market Mechanism</i>
32	Seminar Rencana Tata Ruang Wilayah <i>Spatial Planning Seminar</i>

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi Human Resources and Competency Development

Pelatihan Bagi Karyawan di Tahun 2016

Training for Employees in 2016

No	Materi Subject
33	Supervisory Skill
34	Pelatihan Pemadaman Kebakaran <i>Fire Fighting Training</i>
35	Intepretation & Internal Audit
36	IT Governance
37	Aligning HCM Strategy & Corporate Strategy
38	Seminar <i>Knowing the Updates of Tax Amnesty & Tax Planning in Nowadays</i>
39	Sosialisasi Hukum Persaingan Usaha di Indonesia <i>Socialization on Business Competition Law in Indonesia</i>
40	Pelatihan Dasar Manajemen Bencana <i>Basic Training for Disaster Management</i>
41	Pelatihan Dasar Investasi Perusahaan <i>Basic Training for Company Investment</i>
42	HR Gathering: "How to communicate in today's multigenerational workplace"
43	IDEA Exchange 2016 "Retail Development & Investment Indonesia: Leading the Way in 2017"
44	Pelatihan Tanggap Darurat Dasar oleh BNPB <i>Emergency Response Training Basics by BNPB</i>
45	Indonesia Economy Outlook 2017
46	Fraud Auditing
47	Food Safety Management System training
48	Safety & Security Training
49	Leadership Development Program
50	First Aid Training

Untuk keterampilan teknis, pelatihan diberikan dalam rangka memperkuat pengetahuan terhadap produk dan layanan yang diberikan Perseroan dan entitas anak kepada pelanggan. Bentuk pelatihan ini erat kaitannya dengan pengetahuan produk Perseroan yang berhubungan dengan industri properti, perhotelan dan restoran yang sangat memperhatikan aspek pelayanan atau servis yang berkualitas. Selain pelatihan mengenai pengetahuan produk dan servis, pelatihan yang diberikan mencakup tingkah laku atau *Attitude*, kepemimpinan, Etika Kantor, pengetahuan mengenai konstruksi, sistem keamanan dan pengamanan.

For technical skills, training is given in order to improve the knowledge regarding the Company and its subsidiaries' products and services provided to the customers. The forms of this training are closely related to the Company's product knowledge related to the property, hotel and restaurant industry, which are very concerned about the quality of service. Besides trainings on product knowledge and service, there are also trainings on behavior or attitude, leadership, Work Ethics, knowledge on construction and security systems.

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi Human Resources and Competency Development

Pemenuhan Hak Karyawan

Pemenuhan hak karyawan diberikan melalui gaji dan tunjangan dengan perhitungan sesuai dengan pemenuhan kewajiban dari setiap karyawan serta *service charge* untuk karyawan hotel yang diterima dari tamu hotel. Perseroan memegang teguh kesetaraan antara hak dan kewajiban dari Perseroan dan karyawan yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Kebijakan dan Prosedur (*Policy & Procedures*) sebagai panduan standar bagi setiap karyawan dalam menjalankan tugasnya. Di samping itu, Perseroan juga memberikan fasilitas lainnya seperti program perlindungan kesehatan melalui program asuransi BPJS dan program asuransi Artha Graha Insurance. Kedua program asuransi ini diharapkan dapat memberikan perlindungan kesehatan yang optimal kepada karyawan, yang dapat mendorong produktivitas yang tinggi bagi Perseroan. Bekerjasama dengan Artha Graha Peduli, setiap unit usaha dan kantor Perseroan menyediakan Klinik kesehatan termasuk dokter umum. Perseroan dan entitas anak juga memperhatikan hak karyawan yang memasuki usia pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Kesetaraan Kesempatan Kerja

Perseroan memiliki sistem penilaian dan promosi yang terus-menerus ditinjau setiap tahunnya. Kepada seluruh karyawan, Perseroan memberikan formulir penilaian untuk diisi, dimana Kepala Divisi akan melakukan kajian atas hasil kinerja setiap karyawan sebagai dasar untuk mengajukan promosi. Beberapa kriteria yang termasuk dalam penilaian tersebut adalah:

1. Penilaian kinerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab pekerjaan
2. Tingkah laku
3. Pemahaman akan kinerja Perseroan

Di samping itu, Perseroan juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk memberikan masukan terkait karir yang diinginkan atau pelatihan yang diperlukan untuk menunjang karir karyawan ke jenjang berikutnya. Masukan ini menjadi sesuatu yang berharga, dimana keinginan setiap karyawan untuk berkembang akan menjadi landasan yang baik bagi Perseroan dalam mengarahkan minat ke dalam kebutuhan organisasi Perseroan.

Fulfillment of Employee's Rights

Employee's rights is fulfilled through salary and allowances with the calculation according to the fulfillment of the obligations of each employee as well as the service charge received by the hotel's employees from hotel guests. The Company upholds equality between the rights and obligations of both the Company and employees contained in the Collective Labor Agreement (PKB) and the Policy & Procedure as standard guidelines for every employee in performing their duties. In addition, the Company also provides other facilities such as health protection program through BPJS insurance program and Artha Graha insurance program. These both insurance programs are expected to provide optimal health protection to employees, thus encouraging high productivity for the Company. In collaboration with Artha Graha Peduli, each Company's business units and offices provide health clinic including general practitioners. The Company and its subsidiaries also pay attention to the rights of employees who have reached retirement age in accordance with the Labor Law.

Equal Employment Opportunity

The Company has an appraisal and promotion system that are constantly be reviewed annually. To all employees, the Company provides assessment form to be filled out, where the Division Head will analyze the performance of each employee as a guide to apply for promotion. Some of the criteria included in this assessment are:

1. Performance Assessment based on job description
2. Attitude
3. An understanding of the Company's performance

In addition, the Company also provides the opportunity for employees to provide input regarding the next career move or necessary training to support the employee's career to the next career path. This input is valuable, since the desire of each employee to improve will be a good foundation for the Company to channel those interests into the Company's organization needs.

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi Human Resources and Competency Development

Kaderisasi Karyawan

Perseroan telah menyiapkan suksesor atau *second layer* yang berpotensi untuk dapat menjadi Kepala Divisi. Kriteria persiapan atas potensi-potensi tersebut didasari pada kompetensi, kinerja, pemahaman, serta penerimaan karyawan tersebut terhadap kultur dan budaya Organisasi.

Employee Regeneration

The Company has prepared potential successor or second layer person to become Division Head. Criteria for preparation on these potentials based on competencies, performance, understanding and acceptance of these employees to the culture of the Organization.



Adhyaksa Sitepu



Elan The



Erwin



Fie Men
Sostrodipuro



Haryo Sasongko



Ismail Afifudin



Januar Budiman



Lie Tedy



Nurhayati



Santy Rosana



Agung Citra
Purnama



Andi Kristyawan



Anggoro
Ruskasjanto



Yanti



Catur Ariyanto



Didin Kusdinar



Dikin Ismail



Djoni



Elizabeth Rotua
Hotmauli



I Made Sandy
Buana



Issafyanto



Jimmy Haryanto



Muchtar Prasetyo



Nana Mulyana

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi
Human Resources and Competency Development



Novida Juniaty S



Nunik Indriani



Pangka Sindi
Lesmana



Priyanto



Ronald



Silvy Apriani R



Sudar Pramoto



Winandar



Yan Subhiantoro



Anggun Dewi
Hapsari



Yessy Sandra



Yuda Firdaus



Chasochid



Wagiman







06

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Prinsip Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Basic Principles of the Implementation of Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip paling dasar dalam dunia usaha yang diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan menciptakan pengelolaan entitas bisnis yang berkelanjutan. Tujuan utama dari penerapan GCG adalah menciptakan iklim bisnis yang sehat, dan menempatkan pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk dapat lebih aktif terlibat menumbuhkan keseimbangan dalam iklim bisnis yang sehat.

Penerapan GCG di Indonesia mengacu kepada Pedoman Umum GCG yang dirilis oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006. Ada 5 (lima) azas utama dan penting dalam penerapan GCG yang bertujuan untuk mendorong pengelolaan organisasi, kegiatan dan bisnis dunia usaha secara akuntabel, transparan dan penuh kehati-hatian. Ke 5 (lima) azas utama tersebut disingkat "TARIF", yakni: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness* atau kewajaran dan kesetaraan.

Sebagai regulator di bidang perbankan dan pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meluncurkan *roadmap* GCG untuk perusahaan publik dan serangkaian peraturan yang mendorong entitas usaha di Indonesia untuk semakin cermat dalam menerapkan GCG di lingkup organisasinya. *Roadmap* GCG untuk perusahaan publik ini digunakan sebagai panduan dalam menyusun dan menerapkan GCG. *Roadmap* GCG dan beberapa peraturan tersebut melindungi hak pemegang saham tanpa terkecuali. Dengan semakin baiknya penerapan GCG, akan meningkatkan kepercayaan investor terutama investor luar negeri untuk meningkatkan investasinya di Indonesia.

Perseroan tentunya menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan, agar unggul dalam persaingan. Praktik pengelolaan usaha yang sehat akan meningkatkan citra korporasi dan berdampak positif bagi kepercayaan pelaku pasar modal, pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance (GCG), is a basic principle applied in the business activities with the aim of creating a sustainable business entity management. The main goal of GCG implementation is to create a healthy business climate, and put the shareholders and stakeholders to be more actively involved to cultivate the balance in healthy business climate.

The implementation of GCG in Indonesia refers to the GCG General Guidelines that was released by the National Committee on Governance Policy (KNKG) in 2006. There are 5 (five) main and important base in GCG implementation that aims to encourage the management of the organization, activities, and the work of business world in accountable, transparent, and prudent manner. The 5 (five) main corner stone are well known as "TARIF", i.e. Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness and equality.

As regulator in banking and capital markets, the Financial Services Authority (OJK) has launched a GCG roadmap for public company, and a series of regulations that encourage business entities in Indonesia to be more attentive in applying GCG within the scope of the organization. The GCG roadmap for public company is used as a reference in developing and implementing GCG. GCG roadmap and some of these regulations emphasis on shareholder rights without exception. Improvement in GCG implementation will increase trust from investors especially foreign investors who are expected to increase their investment in Indonesia.

The Company also consistently and continuously implements GCG to win in the business competition. Good business management practices will provide a strong corporate image for the Company and will bring a positive impact on the credibility of public in the capital markets, shareholders and stakeholders.

Prinsip Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Basic Principles of the Implementation of Good Corporate Governance

Tujuan dari penerapan prinsip GCG di lingkup Perseroan antara lain:

1. Mengoptimalkan nilai Perseroan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan, dan mendorong tercapainya kesinambungan Perseroan dengan cara menerapkan 5 (lima) azas utama praktik GCG, yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, Kewajaran dan Kesetaraan.
2. Mendorong pengelolaan Perseroan lebih terarah, profesional, efisien, efektif dan memberdayakan serta meningkatkan kemandirian unit usaha Perseroan.
3. Mendorong setiap pelaku dalam Perseroan untuk mengambil keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi oleh nilai etika dan kepatuhan terhadap Anggaran Dasar, Peraturan Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia;
4. Mendukung penerapan pengendalian intern secara konsisten dan berkelanjutan;
5. Mendorong dan mendukung pengembangan, pengelolaan sumber daya Perseroan dan pengelolaan risiko usaha Perseroan dengan penerapan prinsip kehati-hatian, akuntabilitas dan bertanggung jawab sejalan dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan;
6. Meningkatkan budaya kerja dalam mencapai tujuan Perseroan;
7. Mengendalikan dan mengarahkan hubungan yang baik dan kondusif antara pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan pemangku kepentingan;
8. Meningkatkan citra Perseroan bagi tercapainya daya saing yang kuat secara nasional dan internasional sehingga mampu mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup yang berkelanjutan.

Kesesuaian penerapan GCG di lingkup Perseroan terhadap 5 (lima) azas dasar prinsip GCG dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Transparansi**
Transparansi adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai tindakan yang dilakukan Perseroan.
2. **Akuntabilitas**
Kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan harus dapat memastikan pedoman strategi Perseroan, pemantauan

The objectives of the GCG principles implementation in the Company are as follows:

1. Optimizing the value of the Company for its shareholders by taking into account the interests of stakeholders, and encouraging business sustainability by implementing the 5 (five) main principles of GCG, namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness and Equality.
2. Encouraging the Company's management to be more focused, professional, efficient, effective and empowering as well as improving the independence of the Company's business units.
3. Encouraging every personnel in the Company to make decisions and perform actions based on the values of ethics and compliance with the Articles of Association, the Company's Regulations, and prevailing laws and regulations.
4. Supporting the implementation of internal control consistently and continuously.
5. Encouraging and supporting the development and management of the Company's resources as well as management of the Company's business risks with the application of prudence, accountability and responsible principles in line with the principles of Corporate Governance.
6. Enhancing work culture in achieving the Company's objectives.
7. Controlling and directing a good and conducive relationship between shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, employees and stakeholders.
8. Improving the Company's image in achieving strong competitiveness nationally and internationally in order to be able to maintain sustainable existence and viability.

The suitability of GCG implementation in the Company upon 5 (five) GCG basic principles can be described as follows:

1. **Transparency**
Transparency is openness in disclosing material and relevant information regarding the undertaken by the Company.
2. **Accountability**
Corporate governance framework provides the guidelines for the Company's strategies, monitoring of

Prinsip Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Basic Principles of the Implementation of Good Corporate Governance

manajemen yang efektif oleh Direksi dan akuntabilitas Direksi terhadap Perseroan dan pemegang saham. Oleh karena itu akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban dari masing-masing organ dan seluruh jajaran Perseroan sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas diterapkan melalui penetapan tanggung jawab dari masing-masing organ Perseroan serta mengkomunikasikan hak dan wewenangnya. Di samping itu, prinsip akuntabilitas ini menetapkan konsekuensi logis perbedaan kepentingan individu dengan kepentingan Perseroan maupun kepentingan Perseroan dengan pihak yang berkepentingan lainnya.

3. Kewajaran

Kewajaran merupakan kesetaraan perlakuan dalam pemenuhan hak-hak seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian maupun peraturan yang berlaku.

4. Pertanggungjawaban

Kesesuaian di dalam pengelolaan Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat dan bertanggung jawab untuk mematuhi hukum dan perundang undangan yang berlaku termasuk ketentuan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, perpajakan, persaingan usaha, kesehatan dan keselamatan kerja, dan lain sebagainya. Tata Kelola yang baik harus mengakui hak pemangku kepentingan sebagaimana ditetapkan oleh hukum.

5. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu keadaan di mana Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Kemandirian ini oleh Perseroan diimplementasikan dengan selalu menghormati hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab serta kewenangan masing-masing bagian Perseroan.

Kemandirian yang optimal dapat mengakibatkan keputusan kebijakan dan hasil optimal bagi Perseroan.

effective management by the Board of Directors and accountability of the Board of Directors to the Company and its shareholders. Accountability accomplishes clarity of function, implementation, and responsibility of each unit in all levels in the Company so that the management of the Company could be carried out effectively. Accountability is implemented through determining responsibilities of each organ of the Company as well as communicating their rights and authorities. In addition, the accountability principle also determines a logical consequence of differences in individual interests and the Company's interests as well as the Company's interests and other related parties.

3. Fairness

Fairness is equality of treatment in the fulfillment of rights of all shareholders and stakeholders that arise under prevailing agreements and Indonesian regulations.

4. Responsibility

Conformity in the management of the Company with applicable Indonesian regulations and principle of sound corporate that shows responsibility to comply with applicable Indonesian laws and regulations, including those relating to labor, taxation, business competition, occupational health and safety, and so forth. Good governance must recognize the rights of stakeholders as established by law.

5. Independence

Independence is a condition in which the Company is managed in a professional manner without any conflict of interest and influence or pressure from any party. The Company practices this independence by always respecting the rights and obligations, duties and responsibilities, and authorities of each part of the Company at all times.

Optimal independence could lead to optimum policies and results for the Company.

Prinsip Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Basic Principles of the Implementation of Good Corporate Governance

Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan menjadi hal yang mutlak dalam prinsip GCG. Penerapan GCG di lingkup Perseroan mengacu kepada beberapa aspek dasar hukum, seperti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan OJK yang telah mengatur organ Tata Kelola Perusahaan dan hubungan antar organ tersebut. Perseroan juga memiliki beberapa dasar peraturan yang menjadi landasan bagi setiap pelaku dalam Perseroan untuk bersinergi dan membangun hubungan kerja yang berlandaskan prinsip GCG, yaitu:

1. Anggaran Dasar Perseroan.
2. Pakta Integritas Direksi dan Dewan Komisaris tentang Penerapan GCG di lingkup Perseroan.
3. Piagam Komite Audit.
4. Piagam Audit Internal.
5. Piagam Sekretaris Perusahaan.
6. Perjanjian Kerja Bersama.

Compliance with laws and regulations is an absolute must in GCG principles. GCG implementation in the Company refers to several legal basis, such as Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies, Law No. 8 year 1995 regarding Capital Markets, and OJK regulation that organize the organs of Corporate Governance and relationships between those organs. The Company also has a number of basic rules as basis for every personnel in the Company to work together and build a working relationship based on GCG principles, namely:

1. The Company's Articles of Association.
2. The Board of Director and Board of Commissioners' Integrity Pact on GCG Implementation in the Company.
3. Audit Committee Charter.
4. Internal Audit Charter.
5. Corporate Secretary Charter.
6. Collective Labor Agreement.



Struktur Tata Kelola Perusahaan

Structure of Corporate Governance

PEMEGANG SAHAM DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham

Anggaran Dasar Perseroan mengatur hubungan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan sebagai rapat tertinggi dalam pengambilan keputusan strategis. RUPS merupakan wadah perlindungan dan perlakuan kesetaraan bagi seluruh pemegang saham, dimana baik pemegang saham pengendali maupun non pengendali/minoritas dapat menyalurkan haknya untuk menciptakan nilai optimal bagi Perseroan. Anggaran Dasar Perseroan juga mengatur pemberlakuan hak pemegang saham berdasarkan prinsip *one share, one vote*.

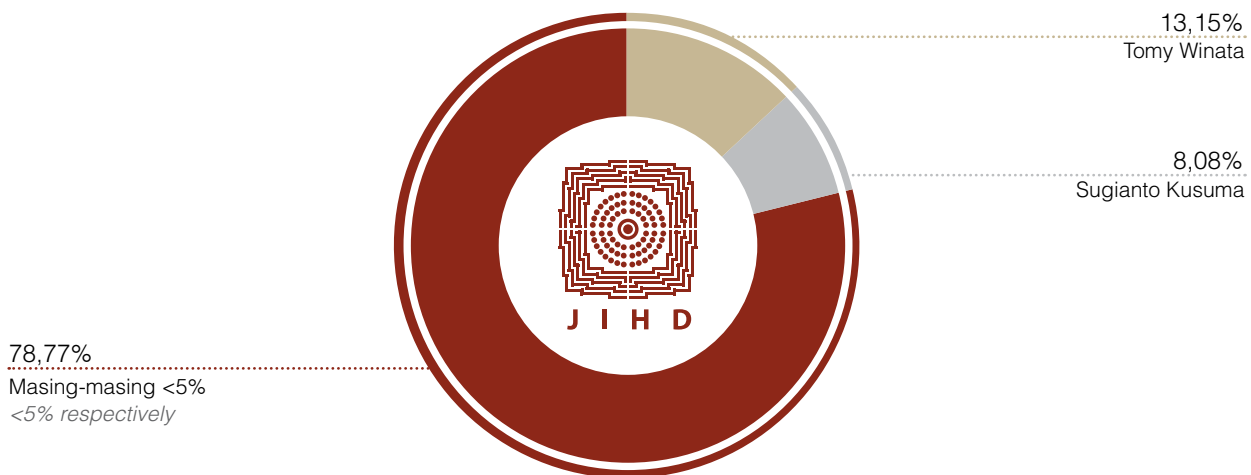
Hingga 31 Desember 2016, pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

SHAREHOLDERS AND GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Shareholders

The Company's Articles of Association regulates the relationship of shareholders in the General Meeting of Shareholders (GMS) as the ultimate or final meeting in making strategic decision. GMS is a means of protection and equal treatment for all shareholders, whereby both controlling and non controlling/minority shareholders can channel their rights to create an optimal value for the Company. Articles of Association also regulates the enforcement of shareholders' rights based on the principle of one share, one vote.

Until December 31, 2016, the Company's shareholders are as follows:



Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dengan batasan yang ditentukan dalam peraturan dan perundang-undangan serta Anggaran Dasar Perseroan. RUPS Perseroan terdiri dari 2 (dua), yaitu:

1. RUPS Tahunan, yang diselenggarakan setiap tahunnya.
2. RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan sewaktu-waktu apabila diperlukan.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) is the Corporate body that holds supreme power and authority that is not granted to the Board of Commissioners and Board of Directors, with the limits defined in laws and regulations and the Company's Articles of Association. The Company's GMS consists of 2 (two), namely:

1. Annual General Meeting of Shareholders (AGM), which is held annually.
2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM), which is held at any time based on the needs.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Wewenang tersebut antara lain membuat keputusan atas hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris.
2. Memutuskan penggunaan laba Perseroan.
3. Menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
4. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Menetapkan gaji dan tunjangan Direksi serta honorarium dan tunjangan Dewan Komisaris.

Mekanisme penyelenggaraan RUPS bagi perusahaan publik telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, dan telah menyesuaikan dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Emiten atau Perusahaan Publik.

RUPS Tahun 2015 dan Realisasi atas Keputusan RUPS tersebut

Di tahun 2015, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS yang dilakukan pada 29 Juni 2015 bertempat di Hotel Borobudur, Jakarta, yang risalah rapatnya telah diaktakan oleh Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. dalam Akta No. 183 tanggal 29 Juni 2015. Hasil keputusan RUPS tersebut telah diumumkan melalui media massa terpilih dan website Perseroan. Realisasi hasil RUPS tahun 2015 telah dilaksanakan selama tahun 2015 dan 2016.

Penyelenggaraan RUPS Tahun 2016

Pada tahun 2016, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST yang dilakukan pada 30 Juni 2016 bertempat di Hotel Borobudur, Jakarta. Pengumuman diadakannya RUPS telah dilakukan Perseroan melalui Surat Kabar Harian Ekonomi Neraca, pada 23 Mei 2016. Sementara pemanggilan RUPS dilakukan pada tanggal 8 Juni 2016 melalui surat kabar harian yang sama.

Rapat dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 1.885.408.714 saham atau 80,95% saham dari 2.329.040.482 saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Risalah rapat telah diaktakan oleh Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. dengan Akta No. 77 tanggal 30 Juni 2016. Salah satu mata acara

The authorities among others are to make decisions upon the following matters:

1. To approve the annual report including the ratification of financial statements and supervisory report of the Board of Commissioners;
2. To determine the utilization of the Company's profit.
3. To appoint Public Accountant that is registered in the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency.
4. To appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
5. To determine salary and benefits for the Board of Directors, also honorarium and benefits for the Board of Commissioners.

Mechanism for GMS for public companies has been set in the Company's Articles of Association, and has been adjusted to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 regarding the Planning and Organization of General Meeting of Shareholders of Public Company.

2015 GMS and the Realization of its Resolution

In year 2015, the Company held 1 (one) GMS on June 29, 2015 at Hotel Borobudur Jakarta, which minutes of the meeting were notarized by Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. by Deed No. 183 dated June 29, 2015. The GMS resolutions have been announced through the selected mass media and the Company's website. Realization of the 2015 AGM resolution has been implemented during 2015 and 2016.

General Meeting of Shareholders in 2016

In 2016, the Company held 1 (one) Annual GMS on June 30, 2016 at Hotel Borobudur, Jakarta. The Company via Ekonomi Neraca daily newspaper announced the call for the GMS, on May 23, 2016. While the invitation for the GMS was conducted on June 8, 2016 through the same daily newspaper,.

The meeting was attended by shareholders who represented 1,885,408,714 shares or 80.95% of total 2,329,040,482 shares issued by the Company with valid voting rights. The Minutes of the meeting has been notarized in the Deed No. 77 dated June 30, 2016 by Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. One of the agenda

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

RUPST 2016 adalah mengenai rencana kerja Perseroan untuk tahun 2016 yaitu penyelesaian pembangunan dan peremajaan fasilitas pusat kebugaran/*sport club* untuk menunjang operasional Hotel; meningkatkan kapasitas perangkat dan jasa telekomunikasi dengan menambah perangkat telekomunikasi termasuk mengembangkan jaringan serat optik di luar KNTS serta melanjutkan rencana pembangunan Signature Tower.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan usaha yang dijalankan oleh Direksi. Berdasarkan prinsip *two board* atau 2 (dua) badan yang diadopsi dunia usaha Indonesia dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, tugas dan tanggung jawab pengelolaan kegiatan usaha dilakukan oleh Direksi sedangkan pengawasan oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris tidak mengambil posisi sebagai penentu keputusan operasional yang menjadi tugas Direksi.

Keberadaan dan pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris Perseroan telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, termasuk jumlah dan komposisi Dewan Komisaris; kriteria anggota Dewan Komisaris; kriteria dan independensi Komisaris Independen; pengangkatan dan pemberhentian; ketentuan rangkap jabatan pada perusahaan lain; tugas dan wewenang; serta rapat dan mekanismenya.

Di samping itu, Perseroan memiliki Pakta Integritas yang ditandatangani Dewan Komisaris bersama Direksi sebagai komitmen Dewan Komisaris beserta seluruh organ pendukungnya dalam menjalankan prinsip GCG di lingkup Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara lebih rinci, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam mengoperasikan jalannya Perseroan, di mana mencakup tindakan pencegahan, menasihati hingga pemberhentian sementara anggota Direksi;

of the 2016 AGM was the Company's work plan for 2016 to finish the construction and gym/sport club facilities to support the operations of the Hotel; increase the capacity of telecommunication devices and services by adding telecommunication devices including developing fiber optic networks outside SCBD and continue the plan to build Signature Tower.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners carries out the supervisory function over the management of business by the Board of Directors. Based on the two board principle adopted in the business world in Indonesia and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company, duty and responsibility in manage business activities were held by Board of Directors while the supervisory function shall be done by Board of Commisioners. The Board of Commisioners is not taking a position as a determinant of operational decisions, which included in the working area in the Board of Directors.

The existence and implementation of the functions of the Board of Commissioners has been regulated in the Company's Articles of Association, including the number and composition of the Board of Commissioners; criteria for members of the Board of Commissioners; criteria and the independence of the Independent Commissioner; appointment and dismissal; provision about concurrent positions at other companies; duties and authority; as well as meetings and its mechanisms.

Furthermore, the Company has an Integrity Pact signed by the Board of Commissioners and the Board of Directors as commitment of the Board of Commissioners and all its supporting committee in implementing GCG principles in the Company.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The detailed responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. To supervise the Board of Directors' policies in its handling of the operation and business operating the course of the Company, including preventive measures, advice, and temporary dismissal of members of the Board of Directors;

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan pengawasan atas risiko usaha Perseroan dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal; 3. Melakukan pengawasan dan pelaksanaan Tata Kelola yang baik dalam kegiatan usaha Perseroan; 4. Memberikan nasihat kepada Direksi berkaitan dengan tugas dan kewajiban Direksi; 5. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis Perseroan yang diajukan Direksi. | <ol style="list-style-type: none"> 2. To oversee and evaluate the Company's business risks and management efforts in conducting internal control; 3. To supervise and implement Good Corporate Governance in the Company's business activities; 4. To provide advice to the Board of Directors concerning the duties and obligations of the Board of Directors; 5. To provide feedback and recommendation on the proposals and the Company's strategic development plan submitted by the Board of Directors. |
|--|--|

Kualifikasi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Perseroan telah mengatur kualifikasi dan kriteria bagi individu yang dapat menjadi anggota Dewan Komisaris.

Kriteria dan Independensi Komisaris Independen

Selain ketentuan kriteria yang berlaku bagi anggota Dewan Komisaris di atas, Anggaran Dasar Perseroan mengatur keberadaan, kriteria dan independensi dari jabatan Komisaris Independen. Untuk dapat menjadi Komisaris Independen, kriteria yang harus dipenuhi adalah:

1. Berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya.
3. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan.
4. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama Perseroan.
5. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 juga mensyaratkan komposisi Komisaris Independen dalam jajaran Dewan Komisaris. Perseroan memiliki lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, oleh karena itu jumlah Komisaris Independen Perseroan wajib paling kurang 30%

Qualification and Criteria of Members of the Board of Commissioners

The Company's Articles of Association has set the qualifications and criteria for individuals who are eligible to be member of the Board of Commissioners.

Criteria and Independence of Independent Commissioner

In addition to the above criteria that are applicable for members of the Board of Commissioners, the Company's Articles of Association regulates the function, selection criteria, and independence of the office Independent Commissioner. In order to become an Independent Commissioner, the criteria that have to be met are:

1. Not in anyway connected or associated with a public-listed Company.
2. Not hired or an employee of the Company having the authority and responsibility for planning, leading, controlling, or supervising the Company's activities in the last 6 (six) months. The only exception to this is his/her re-appointment as Independent Commissioner for the next period.
3. Does not hold ownership of the Company's shares either directly or indirectly.
4. Not affiliated with the Company or with any member of the Boards of Commissioners and Directors or with any major shareholder(s) of the Company.
5. Does not have any business relation or connection, directly or indirectly, in so far as the business and activities of the Company is concerned.

OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 also regulates the structural composition of the Independent Commissioner within the Board of Commissioners. Since the Company has more than 2 (two) members of the Board of Commissioners, it is required to have Independent Commissioners representing

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan yang berstatus independen yaitu 2 (dua) orang atau 33,33% dari total keseluruhan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris yang berjumlah 6 (enam) orang.

30% of the total members of the Board of Commissioners. The number of members of the Company's Board of Commissioners having independent status are 2 (two) person or 33.33% of the total composition of 6 (six) person for the Board of Commissioners.

Komposisi Keanggotaan dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris

Susunan dan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris di sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Membership Composition and Basis of Appointment of the Board of Commissioners

The structure and composition of the Board of Commissioners throughout 2016 are as follows:

Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris Tahun 2016

The Board of Commissioners Year 2016

Nama	Jabatan	Position
Prof. Dr. J. B. Sumarlin	Presiden Komisaris/Komisaris Independen	President Commissioner/Independent Commissioner
Sugianto Kusuma	Wakil Presiden Komisaris	Vice President Commissioner
Tomy Winata	Wakil Presiden Komisaris	Vice President Commissioner
Drs. Teuku Ashikin Husein	Komisaris Independen	Independent Commissioner
Witadinata Sumantri	Komisaris Independen	Independent Commissioner
Lau Chun Tuck	Komisaris	Commissioner

*Profil singkat masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris, dalam Laporan Dewan Komisaris.

*A brief profile of each member of the Board of Commissioners can be viewed at the Board of Commissioners Profile, in the Board of Commissioners Report.

Transparansi Hubungan Usaha dan Hubungan Keluarga Antar Sesama Dewan Komisaris, dengan Direksi dan dengan Pemegang Saham Utama

Di bawah ini disajikan hubungan usaha dan hubungan keluarga antar sesama Dewan Komisaris, dengan Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan. Bentuk hubungan usaha termasuk diantaranya hutang-piutang, kerjasama bisnis, dan sebagainya; sementara bentuk hubungan keluarga mencakup hubungan istimewa akibat pertalian darah keluarga yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Transparency of Business Relationships and Family Relationships Among the Board of Commissioners, with the Board of Directors and with Major Shareholders

Presented below is business relationships and family relationships among the Board of Commissioners, with the Board of Directors and Controlling Shareholders of the Company. The existence of this special relationship either in the form of business relationships including debt-creditor relationship, business cooperation or family relationships could give rise to conflict of interest.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

	Hubungan Keluarga Dengan <i>Family Relationship with</i>		Hubungan Usaha Dengan <i>Business Relationship with</i>	
	Direksi <i>The Board of Directors</i>	Dewan Komisaris <i>The Board of Commissioners</i>	Direksi <i>The Board of Directors</i>	Dewan Komisaris <i>The Board of Commissioners</i>
Prof. Dr. J. B. Sumarlin (Presiden Komisaris/Komisaris Independen) <i>(President Commissioner/Independent Commissioner)</i>	x	x	x	x
Sugianto Kusuma (Wakil Presiden Komisaris) <i>(Vice President Commissioner)</i>	x	x	x	x
Tomy Winata (Wakil Presiden Komisaris) <i>(Vice President Commissioner)</i>	x	x	x	x
Drs. Teuku Ashikin Husein (Komisaris Independen) <i>(Independent Commissioner)</i>	x	x	x	x
Witadinata Sumantri (Komisaris Independen) <i>(Independent Commissioner)</i>	x	x	x	x
Lau Chun Tuck (Komisaris) <i>(Commissioner)</i>	x	x	x	x

v = ada / x = tidak ada v = yes / x = no

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris wajib dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dan rapat bersama Direksi wajib dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila mekanisme musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang hadir atau diwakili dalam rapat. Setiap rapat harus memiliki risalah rapat yang dibuat oleh salah seorang yang ditunjuk oleh pimpinan rapat.

Di sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris melakukan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali, diantaranya 6 (enam) kali Rapat Dewan Komisaris dan 3 (tiga) kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi. Persentase tingkat kehadiran Dewan Komisaris pada rapat tahun 2016 sebesar 64,81%.

The Board of Commissioners Meetings

The Board of Commissioners' meetings shall be held at least 1 (one) time in 2 (two) months, and a joint meeting with Board of Directors shall be at least 1 (one) time in 4 (four) months. Decisions in the Board of Commissioners' meetings are arrived at by way of consensus. If no consensus is reached, then decisions are made by the affirmative vote of more than ½ (one half) of the total number of the incumbent members of Board of Commissioners who are present or represented at the meeting. Every meeting is minuted by a member or a person that is appointed by the chairman of the meeting.

Throughout 2016, the Board of Commissioners has held 9 (nine) meetings, 6 (six) meetings of the Board of Commissioners and 3 (three) joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, with attendance rate of 64.81%.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Tahun 2016

Pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris di tahun 2016 dilakukan dengan memberikan masukan dan rekomendasi secara proaktif kepada Direksi, khususnya melalui rapat. Pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Direksi dilakukan secara langsung, termasuk memantau tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris, maupun melalui Komite Audit yang bekerja sama dengan Audit Internal.

Terkait mitigasi risiko usaha, Dewan Komisaris memberikan perhatian khusus untuk memastikan pencapaian target Perseroan. Selain hal tersebut, sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap:

1. Pemantauan eksekusi keputusan strategis Perseroan dan hasil usaha Perseroan selama tahun 2016;
2. Pemantauan terhadap penelaahan Komite Audit;
3. Upaya dan peluang pengembangan usaha serta peningkatan kinerja Perseroan dalam meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan;
4. Kebutuhan akan penyempurnaan kebijakan-kebijakan Perseroan, baik dalam hal bisnis ataupun keputusan lainnya dalam mendukung penerapan praktik GCG di Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi Dewan Komisaris dilakukan melalui besaran usulan oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Dewan Komisaris, yang kemudian akan menjadi keputusan dan menjadi acuan penetapan remunerasi dalam RUPS. Penentuan remunerasi bagi Dewan Komisaris dilakukan melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Membahas kondisi data kinerja Perseroan;
2. Membahas kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris;
3. Menelaah besaran usulan berdasarkan pembahasan kinerja.

Secara berkala, Perseroan juga mengevaluasi kebijakan, besaran dan struktur remunerasi.

Implementation of the Board of Commissioners' Duties and Responsibilities in 2016

Throughout 2016, the supervisory duties and functions of the Board of Commissioners were carried out by proactively providing suggestions and recommendations to the Board of Directors, especially during a meeting. Supervision on the Company's management is carried out directly, including monitoring the follow-up action on the Board of Commissioners' recommendations to the Board of Directors, as well as through the Audit Committee in cooperation with the Internal Audit.

Related to risk mitigation, the Board of Commissioners gave special attention to ensure the achievement of the Company's targets. Besides that, throughout 2016, the Board of Commissioners has conducted monitoring and evaluation of the following:

1. Monitor execution of the Company's strategic decisions and the Company's business results for the year 2016;
2. Review of the Audit Committee and its reports;
3. Identify opportunities for business development or growth and the improvement of the Company's performance with end-view of providing added-value for all stakeholders;
4. The review and enhancement of the Company's policies, both in terms of business or for decision-making purposes to support the implementation of GCG practices in the Company.

Remuneration of the Board of Commissioners

Remuneration for the Board of Commissioners is performed based on the amount proposed by the Board of Commissioners to the Board of Commissioners Meeting, which will then become the decision and reference to determine the remuneration at the GMS. Determination of remuneration for the Board of Commissioners is conducted through several steps as follows:

1. Discussing the Company's performance;
2. Discussing the performance of each members of the Board of Commissioners;
3. Reviewing the amount proposed based on the discussion on the performance.

The Company is also evaluating the policy, amount and structure of remuneration regularly.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Struktur remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Gaji atau honorarium
2. Tunjangan
3. Fasilitas
4. Bonus (apabila ada)

Pelatihan Dewan Komisaris

Di tahun 2016, Dewan Komisaris tidak mengikuti kegiatan program pengembangan kompetensi secara formal. Pengembangan kompetensi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara informal dan dilakukan dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman.

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertugas melaksanakan pengurusan dan pengelolaan Perseroan; baik kegiatan operasional maupun bisnis. Direksi dibantu oleh beberapa organ pendukungnya, yaitu Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

Anggaran Dasar Perseroan menjadi acuan bagi Direksi untuk menjalankan tugasnya, sekaligus menjadi landasan atas keberadaan fungsi Direksi. Beberapa hal seperti pelaksanaan tugas Direksi, jumlah dan komposisi Direksi, kriteria anggota Direksi, pengangkatan dan pemberhentian, ketentuan rangkap jabatan pada perusahaan lain, mekanisme penentuan gaji dan/atau tunjangan, tugas dan wewenang, serta ketentuan rapat, seluruhnya diatur semuanya dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Di samping itu, Perseroan memiliki Pakta Integritas yang ditandatangani Direksi bersama Dewan Komisaris sebagai komitmen Direksi dalam menjalankan prinsip GCG di lingkup Perseroan.

The remuneration structure for the Board of Commissioners consists of:

1. Salary or honorarium
2. Allowances
3. Facilities
4. Bonus (if any)

Training for the Board of Commissioners

Throughout 2016, the Board of Commissioners did not attend any formal competency development program. Competency development was carried out on an informal basis, by sharing knowledge and experiences.

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the Company's body in charge of carrying out the organization and management of the Company; both at operating and commercial levels. The Board of Directors is assisted by several supporting bodies, namely the Internal Audit and Corporate Secretary.

The Company's Articles of Association acts as reference for the Board of Directors to perform its duties and as foundation for the existence of the Board of Directors' function. Several matters such as the implementation of the Board of Directors' duties, number and composition of the Board of Directors; criteria for members of the Board of Directors; appointment and dismissal; provisions of concurrent positions at other companies; mechanisms for determining salary and/or benefits; duties and authority; and the provisions of meeting are regulated in the Company's Articles of Association.

Furthermore, the Company has an Integrity Pact signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners as commitment in implementing GCG principles in the Company.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Tugas dan tanggung jawab seluruh Direksi, antara lain:

1. Memimpin, mengelola dan mengusahakan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dengan mengendalikan, mengurus dan mengembangkan kekayaan Perseroan.
2. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik untuk kepentingan Perseroan serta memastikan Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial.
3. Menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memonitor penerapannya di Perseroan dan entitas anak.
4. Menyelenggarakan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan dan mengendalikan harta dan investasi Perseroan.
5. Mengembangkan dan menerapkan program manajemen risiko bisnis di Perseroan dan entitas anak.

Wewenang Direksi secara umum, antara lain:

1. Mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain kepada Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan tertentu sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi berhak untuk mengangkat seorang kuasa untuk bertindak atas nama Direksi untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan isi surat kuasa tersebut.

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Directors

Duties and responsibilities of the Board of Directors, among other things are:

1. To lead, manage, and operate the Company in accordance with the objectives of the Company by controlling, taking care of, and developing the Company's valuation.
2. To carry out its duties and responsibilities in good faith for the benefit of the Company and ensure that the Company conduct activities or programs that promote and support corporate social responsibility.
3. To implement Good Corporate Governance and monitor the implementation in the Company and its subsidiaries.
4. To set up and operate an effective internal control system which affords adequate security and control over the Company's assets and investments.
5. To develop and implement a business risk management program in the Company and its subsidiaries.

The authorities of the Board of Directors in general are:

1. To represent the Company in handling and/or settling of any or all legal suits, both judicially and extra-judicially, about any matter that might unduly bind the Company with other party and vice versa, as well as to execute all actions, both concerning the management and ownership, but in compliance with the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations.
2. Without prejudice to its responsibilities, the Board of Directors has authority to appoint an authorized person to act on behalf of the Board of Directors to undertake certain actions in accordance with the contents of the power of attorney.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Kualifikasi dan Kriteria Anggota Direksi

Setiap anggota Direksi yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS harus memenuhi kualifikasi dan kriteria yang sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Anggaran Dasar yang dimiliki Perseroan mengatur kualifikasi dan kriteria bagi individu yang akan diangkat sebagai anggota Direksi. Selain akhlak, moral, dan integritas yang baik serta cakap melakukan perbuatan hukum, individu yang dinominasikan dan ditetapkan sebagai Direksi tidak pernah dinyatakan pailit, tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit, dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Kriteria ini juga merujuk pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 dan POJK 33/POJK.04/2014.

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi

Pada tahun 2016, komposisi Direksi tidak mengalami perubahan sesuai dengan RUPS tahunan 2014 tertanggal 3 Juni 2014 yang telah mengeluarkan keputusan mengesahkan susunan Direksi Perseroan sebagai berikut:

Susunan Keanggotaan Direksi Tahun 2016

Nama	Jabatan	The Board of Directors Year 2016 Position
Yusuf Indradewa, SH.	Presiden Direktur	President Director
Hartono Tjahjadi Adiwana	Wakil Presiden Direktur	Vice President Director
Arpin Wiradisastra	Direktur Keuangan	Finance Director
Bimmy Indrawan Tjahya	Direktur Sumber Daya Manusia dan Strategi Pengembangan Bisnis	Human Resources and Business Development Strategy Director
Hendi Lukman	Direktur Pengembangan Bisnis/Direktur Tidak Terafiliasi	Business Development Director/ Unaffiliated Director

*Profil singkat masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Profil Direksi, dalam Laporan Direksi.

*A brief profile of each member of the Board of Directors can be seen on the Board of Directors Profile, in the Board of Directors Report

Qualification and Criteria of Members of the Board of Directors

Each member of the Board of Directors appointed by the GMS' resolution must meet the qualifications and criteria pursuant to the Company's Articles of Association.

The Company's Articles of Association set the qualifications and criteria for individuals who will be appointed as members of the Board of Directors. Besides having good character, morals, and integrity as well as legally competent, the individual who is nominated and appointed as Directors must have never been declared bankrupt, found guilty for causing a company to go bankrupt, and convicted of a criminal offense that inflicts financial loss for the country and/or to its financial sector. These criteria also refer to the Law No. 40 year 2007 and POJK 33/POJK.04/ 2014.

Composition and Basis of Appointment of the Board of Directors

In 2016, composition of the Board of Directors remains unchanged in accordance with the 2014 Annual GMS dated June 3, 2014 that has issued a resolution to ratify the composition of the Company's Board of Directors as follows:

Pembagian Lingkup Kerja dan Tanggung Jawab Antar Direksi

Dalam melaksanakan kegiatan usaha Perseroan, Direksi membagi lingkup tugas dan wewenangnya sebagai berikut:

Division of Scope of Work and Responsibility Between Directors

The distribution or division of BOD's the scope of duties and authorities are as follows:

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Yusuf Inradewa, SH. (Presiden Direktur)/(President Director)

Yusuf Inradewa sebagai Presiden Direktur dengan ruang lingkup pekerjaan mengelola usaha Perseroan dalam mencapai target dengan mengikuti pedoman yang telah ditentukan serta memelihara dan mengembangkan nilai-nilai reputasi Perseroan dengan semua karyawan, pelanggan, mitra kerja dan Pemerintahan.

Yusuf Inradewa's scope of work as President Director are managing the Company's businesses in achieving targets by following the predetermined guidelines as well as maintaining and developing the values of the Company's reputation with all employees, customers, partners and Government.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, beliau merupakan wakil dari Perseroan dan sebagai koordinator dalam mengkoordinasikan tugas-tugas dari masing-masing anggota Direksi dan menciptakan sinergi sehingga Direksi dapat menjalankan tugas fungsional dengan efektif.

In accordance with the Company's Articles of Association, he is the representative of the Company to coordinate the tasks of each member of the Board of Directors and create a synergy among Directors to carry out their functions in a more effective and efficient manner.

Sebagai koordinator, Beliau memimpin dan memastikan keberlangsungan usaha Perseroan yang efektif dan efisien berdasarkan perundangan yang berlaku dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

As coordinator, he leads and ensures the continuity of the Company's business in an effective and efficient manner based on the prevailing laws and the principles of Good Corporate Governance.

Beliau bertanggung jawab untuk menentukan arah dan strategi pengembangan serta memastikan pertumbuhan bisnis Perseroan telah berjalan dengan strategi yang telah ditetapkan. Selain itu, Beliau juga memberikan arahan kepada setiap Direktur, terkait dengan ruang lingkup masing-masing dan memastikan terwujudnya sinergi dan efektifitas kerja sama antar Departemen untuk mencapai tujuan Perseroan jangka pendek maupun jangka panjang.

He is responsible for setting the direction and development strategy as well as ensuring the growth of the Company's business is proceeding with the strategy that has been set. In addition, he also provides direction to each Director, related to their scope of work, and ensure the establishment of synergy and effective cooperation between the Departments to achieve the Company's short and long-term goals.

Pada tanggal 13 Agustus 2016, Bapak Yusuf Inradewa, SH. telah meninggal dunia.

On August 13, 2016, Yusuf Inradewa, SH. passed away.

Hartono Tjahjadi Adiwana (Wakil Presiden Direktur) / (Vice President Director)

Hartono Tjahjadi Adiwana sebagai Wakil Presiden Direktur dengan ruang lingkup membantu pelaksanaan tugas Presiden Direktur di bidang perencanaan, pengembangan bisnis, proyek konstruksi dan operasional pada Perseroan terutama di bidang perhotelan. Bersama dengan para Direktur lainnya, beliau juga bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup Perseroan menyusun strategi, perencanaan dan anggaran untuk keseluruhan operasional serta inisiatif merekomendasikan pengembangan bisnis untuk pencapaian tujuan Perseroan jangka panjang.

Hartono Tjahjadi Adiwana's scope of work as Vice President Director are assisting the President Director in implementing his duties in the field of planning, business development, project construction and operations of the Company, especially in the hotel industry. Together with the other Directors, he is also responsible for the viability of the Company, preparing strategies, plans, and budgets for the overall operations as well as having the initiative to recommend a business development in achieving the Company's long-term goals.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Arpin Wiradisastra (Direktur Keuangan) / (Finance Director)

Arpin Wiradisastra sebagai Direktur Keuangan dengan ruang lingkup keuangan, akuntansi, perpajakan, dan administrasi pada Perseroan. Beliau bertanggung jawab untuk mengatur keuangan Perseroan melalui pengawasan, menganalisis kinerja keuangan secara berkala, mempersiapkan dan merekomendasikan strategi keuangan dan anggaran, melakukan pengendalian terhadap seluruh aktifitas keuangan dan membangun komunikasi dengan bank dan investor baik dalam dan luar negeri.

Sebagai Direktur Keuangan, Beliau memastikan keberlangsungan dan pengendalian aset dan arus kas keuangan melalui manajemen keuangan, *budgeting*, akuntansi dan perpajakan dengan memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang meliputi perumusan rencana, strategi dan kebijakan keuangan, pengendalian keuangan, pengelolaan portofolio investasi keuangan, dan pengelolaan manajemen risiko.

Arpin Wiradisastra's scope of work as Finance Director includes finance, accounting, taxation, and general administration of the Company. He is responsible for financial management of the Company through monitoring, analyzing financial performance on a regular basis, prepare and recommend financial strategies and budgets, controlling the entire financial activities, and establishing communication with banks and investors both domestic and abroad.

As Finance Director, he ensures the continuity and control of assets and cash flows through financial management, budgeting, accounting and taxation with due regard to compliance with applicable regulations and the principles of Good Corporate Governance, which cover planning, financial strategies and policies, financial control, financial investment portfolio management, and risk management.

Bimmy Indrawan Tjahya (Direktur Sumber Daya Manusia dan Strategi Pengembangan Bisnis) (Human Resources and Strategic Business Development Director)

Bimmy Indrawan Tjahya sebagai Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Strategi Pengembangan Bisnis bertugas untuk memimpin dan memastikan tercapainya sasaran Perseroan berdasarkan maksud dan tujuan, visi dan misi serta rencana yang terkait dengan pengembangan sistem dan prosedur pengelolaan sumber daya manusia. Beliau bertanggung jawab terhadap pengembangan strategi bisnis sesuai dengan keperluan Perseroan dan pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial.

Bimmy Indrawan Tjahya as Human Resources (HR) and Strategic Business Development Director is in charge to lead and ensure the achievement of the Company's objectives based on the purposes and objectives, vision and mission, as well as plans related to the development of systems and procedures for human resources management. He is responsible for developing business strategies in accordance with the purposes of the Company and the implementation of the Social Responsibility program.

Hendi Lukman (Direktur Pengembangan Bisnis) / (Business Development Director)

Hendi Lukman sebagai Direktur Pengembangan Bisnis, dengan ruang lingkup membuat perencanaan, mengembangkan dan mengatur fungsi pengembangan bisnis untuk mendukung pertumbuhan Perseroan. Dalam mengembangkan bisnis, Beliau merumuskan strategi dan rencana pertumbuhan portofolio Perseroan melalui strategi perencanaan dan pengembangan usaha secara berkesinambungan dengan merumuskan strategi pengembangan usaha, melakukan pertemuan dalam merencanakan dan mengendalikan hubungan kerja sama dengan mitra strategis dan melakukan penajakan dan negosiasi syarat dan ketentuan dengan mitra strategis.

Hendi Lukman's scope of work as Business Development Director are planning, developing, and managing business development functions to promote, work out, support and sustain the Company's business growth. To grow the business, he formulates strategies and plans concerning the growth of the Company's portfolio through strategic planning and business development on an ongoing basis by formulating business development strategies, planning, developing and maintaining healthy and mutually beneficial working relationship with strategic partners, as well as make an assessment and negotiation of terms and conditions with strategic partners.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Transparansi Hubungan Usaha dan Hubungan Keluarga Antar Sesama Direksi dan Dewan Komisaris

Di bawah ini disajikan hubungan usaha dan hubungan keluarga antar sesama Direksi dan Dewan Komisaris. Bentuk hubungan usaha termasuk diantaranya hutang-piutang, kerjasama bisnis, dsbnya; sementara bentuk hubungan keluarga mencakup hubungan istimewa akibat adanya pertalian darah yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Transparency of Business Relationships and Family Relationships Among Directors and the Board of Commissioners

Below is the business relationships and family relationships among the members of Directors and the Board of Commissioners. The existence of this special relationships including debtor-creditor relationship, business cooperation or family relationships could give rise to conflict of interest.

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with		Hubungan Usaha Dengan Business Relationship with	
	Dewan Komisaris The Board of Commissioners	Direksi The Board of Directors	Dewan Komisaris The Board of Commissioners	Direksi The Board of Directors
Yusuf Indradewa, SH.	x	x	x	x
Hartono Tjahjadi Adiwana	x	x	x	x
Arpin Wiradisastra	x	x	x	x
Bimmy Indrawan Tjahya	x	x	x	x
Hendi Lukman	x	x	x	x

v = ada / x = tidak ada v = yes / x = no

Rapat Direksi

Direksi wajib melaksanakan rapat setidaknya 1 (satu) kali dalam setiap bulannya. Penjadwalan rapat untuk tahun berikutnya harus disusun sebelum tahun buku berakhir. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila mekanisme berdasarkan musyawarah dan mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat. Berita Acara Rapat Direksi harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat. Berita Acara ini merupakan bukti yang sah untuk para anggota Direksi dan untuk pihak ketiga mengenai keputusan yang diambil dalam rapat.

The Board of Directors Meeting

The Board of Directors shall hold meeting at least 1 (one) time each month. Meeting schedule for the following year must be set before the end of the current financial year. Decisions in Board of Directors meetings are arrived at by way of consensus. If no consensus is reached, then decisions are made by the affirmative vote of more than 1/2 (one half) of the total number of the incumbent members of Board of Directors who are present or represented at the meeting. Each Board of Directors meeting is minuted by a member or person that is appointed by the chairman of the meeting. Minutes of meetings are valid proofs for members of the Board of Directors and for third parties as to the veracity, authority and enforceability of the decisions taken in these meetings.

Di sepanjang tahun 2016, Direksi melakukan 13 (tiga belas) kali Rapat Direksi dan 3 (tiga) kali Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris. Persentase tingkat kehadiran Direksi pada rapat tahun 2016 adalah sebesar 83,75%.

Throughout 2016, the Board of Directors has held 13 (thirteen) meetings of the Board of Directors and attended 3 (three) joint meeting with the Board of Commissioners with attendance rate of 83.75%.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Remunerasi Direksi

Remunerasi bagi Direksi dilakukan melalui besaran usulan oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Dewan Komisaris, yang kemudian akan menjadi keputusan dan menjadi acuan penetapan remunerasi dalam RUPS. Dalam RUPS, Pemegang Saham juga memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan dan menetapkan besaran remunerasi Direksi.

Penentuan remunerasi Direksi dilakukan melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Membahas kondisi data kinerja Perseroan;
2. Membahas kinerja masing-masing anggota Direksi;
3. Menelaah besaran usulan berdasarkan pembahasan kinerja.

Secara berkala, Perseroan juga mengevaluasi kebijakan, besaran dan struktur remunerasi.

Struktur remunerasi Direksi terdiri dari:

1. Gaji atau honorarium
2. Tunjangan
3. Fasilitas
4. Bonus (apabila ada)

Pelatihan Direksi

Di tahun 2016, Direksi tidak mengikuti kegiatan program pengembangan kompetensi secara formal. Pengembangan kompetensi oleh Direksi dilakukan secara informal.

Pelaksanaan Tugas Direksi

Sepanjang tahun 2016, Direksi telah menjalankan tugas dan kewajibannya termasuk diantaranya adalah:

1. Menjalankan usaha Perseroan, antara lain yang sesuai rencana kerja 2016 yang telah disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2016, yaitu:
 - a. Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
 - b. Penyelesaian pembangunan dan peremajaan fasilitas pusat kebugaran (*Sport Club*) di Hotel Borobudur Jakarta.

Remuneration of the Board of Directors

Remuneration for the Board of Directors is performed based on the amount proposed by the Board of Commissioners to the Board of Commissioners Meeting, which will then become the decision and reference to determine the remuneration at the GMS.

Determination of remuneration for the Board of Directors is conducted through several steps as follows:

1. Discussing the Company's performance;
2. Discussing the performance of each members of the Board of Directors;
3. Reviewing the amount proposed based on the discussion on the performance.

The Company is also evaluating the policy, amount and structure of remuneration regularly.

The remuneration structure for the Board of Directors consists of:

1. Salary or honorarium
2. Allowances
3. Facilities
4. Bonus (if any)

Training for the Board of Directors

Throughout 2016, the Board of Directors did not attend any formal competency development program. Competency development was carried out on an informal basis.

The Implementation of The Board of Directors' Duties

Throughout 2016, the Board of Directors has implemented its duties and responsibilities, among others:

1. Conducting the business of the Company, among others in accordance with the 2016 business plan which was submitted to the General Meeting of Shareholders held on June 30, 2016, as follows:
 - a. The appointment of the Public Accountant Firm Mirawati Sensi Idris to audit the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016
 - b. The completion of the construction and rejuvenation fitness center facilities (*Sport Club*) at Hotel Borobudur Jakarta.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

- c. Melalui entitas anak, PT Danayasa Arthatama Tbk yaitu:
 - i. Terus melanjutkan penyempurnaan perencanaan pembangunan "Signature Tower".
 - ii. Memantau pembangunan Hotel Alila Suite yang masih berlangsung.
 - iii. Merencanakan pengembangan usaha di luar KNTS.
 - d. Program kegiatan pembinaan dan kesejahteraan karyawan telah dilakukan sebagai bagian dari kegiatan rutin. Melalui PT Danayasa Arthatama Tbk telah dibangun klinik untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan karyawan Grup.
2. Melakukan evaluasi kinerja unit bisnis Perseroan secara berkala dan teratur melalui pembahasan kinerja keuangan Perseroan secara rutin;
 3. Melaksanakan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan di lingkungan bisnis sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan dan perundang-undangan yang terbaru;
 4. Pembahasan rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang Perseroan dan entitas anak.

Direksi senantiasa hadir di lingkungan Perseroan dalam mengelola bisnis sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Direksi Perseroan juga telah melaksanakan semua penugasan yang dibebankan oleh pemegang saham sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2016.

ORGAN PENDUKUNG DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Komite Audit

Komite Audit merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang berfungsi menjalankan pengawasan pengelolaan Perseroan. Bekerjasama dengan Audit Internal yang bertugas di bawah Direksi, Komite Audit memastikan pengurusan Perseroan telah dijalankan sesuai tujuan dan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

- c. Through its subsidiaries, PT Danayasa Arthatama Tbk:
 - i. The improvement/refinement of "Signature Tower" development plan.
 - ii. The under construction of Alila Suite Hotel.
 - iii. Real estate business development programs outside SCBD
- d. Employee's development and welfare programs have always been an essential part of the Company's policies in its aim to deliver quality and excellent service. Through PT Danayasa Arthatama Tbk, a clinic has been built in order to improve the health and welfare of employees of the Group.

2. Periodic evaluation of the performance of the Company's business units and through a discussion financial performance the Company routinely;
3. Carrying out the implementation of the principles of Corporate Governance in the business environment as determined by the most recent laws and regulations;
4. Discussing the short-term and long-term work plan of the Company and its subsidiaries.

The Board of Directors was always present within the Company's environment to manage the business in accordance with each roles and responsibilities. The Board of Directors also has carried out all assignments imposed by the shareholders pursuant to the resolutions of the General Meeting of Shareholders in 2016.

SUPPORTING ORGAN OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Audit Committee

The Audit Committee is a supporting body of the Board of Commissioners and functioned to exercise supervision on the Company's management. In cooperation with the Internal Audit who served under the Board of Directors, the Audit Committee ensures the proper management of the Company has been done in compliance with the Company's objectives and Articles of Association as well as applicable Indonesian laws and regulations.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Keberadaan Komite Audit didasarkan kepada Peraturan OJK 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Piagam Komite Audit

Perseroan memiliki Piagam Komite Audit yang telah ditetapkan dan disahkan pada tanggal 20 Oktober 2004. Piagam ini mengatur pengertian Komite Audit bagi Perseroan; organisasi Komite Audit; persyaratan dan keanggotaan; tugas dan tanggung jawab; wewenang; rapat; pelaporan; dan masa tugas Komite Audit.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan serta perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
4. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
5. Menjaga kerahasiaan dokumen data dan informasi Perseroan.

Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit wajib bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi Audit Internal.

The existence of the Audit Committee is based on the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 regarding the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee.

Audit Committee Charter

The Company has an Audit Committee Charter that has been defined and ratified on October 20, 2004. The Charter provides the definition and the organizational structure of the Audit Committee; qualification requirements to be member thereof; their authority, duties and responsibilities; conduct of meetings, and tenure of office.

Duties, Responsibilities, and Authority

Audit committee assigned to give an opinion to the Board of Commissioners or things delivered by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identify things requiring attention the board of commissioners, and implement other duties relating to duty the board of commissioners, include:

1. To review the financial information to be published by the Company such as financial statements, projections and other financial information.
2. To review the Company's adherence to laws and regulations concerning capital market as well as other laws and regulations relating to the Company's activities.
3. To report to the Board of Commissioners about various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors.
4. To review and report to the Board of Commissioners about complaints relating to the Company.
5. To maintain confidentiality of the Company's documents, data, and information.

In exercising its authority, the Audit Committee may cooperate with the parties that are carrying out the Internal Audit function.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Organisasi, Pertanggungjawaban dan Pelaporan

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan berfungsi sebagai organ pendukung dalam melaksanakan peran Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS, dimana anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Salah seorang dari anggota Komite Audit diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

Dalam hal pertanggung jawaban dan pelaporan, Komite Audit membuat laporan kepada Dewan Komisaris, baik laporan atas setiap penugasan yang diberikan maupun laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit. Seluruh pertanggungjawaban Komite Audit diberikan kepada Dewan Komisaris.

Kriteria dan Independensi Anggota Komite Audit serta Masa Tugasnya

Perseroan memastikan bahwa seluruh anggota Komite Audit adalah para profesional yang sangat ahli di bidangnya. Perseroan juga memastikan bahwa Komite Audit bekerja secara independen tanpa adanya risiko benturan kepentingan.

Sebagaimana diuraikan dalam Piagam Komite Audit Perseroan, anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit, dimana Komisaris Independen harus dapat bertindak secara independensi seperti yang telah dijelaskan pada bagian Dewan Komisaris di atas. Untuk menghindari benturan kepentingan, Perseroan menguraikan persyaratan keanggotaan terkait independensinya, bahwa anggota Komite Audit bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau Pihak Lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris. Kecuali Komisaris Independen, anggota Komite Audit juga bukan merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris. Perseroan melarang kepemilikan saham Perseroan oleh anggota Komite

Organization, Accountability, and Reporting

The Audit Committee is a committee formed by the Board of Commissioners and serves as a supporting organ in carrying out the role of the Board of Commissioners. The Audit Committee members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and reported to the GMS, where the Audit Committee member who is also an Independent Commissioner act as Chairman of the Audit Committee. Minimum qualification for membership in the Audit Committee is to have an educational background in accounting or finance.

In terms of accountability and reporting, the Audit Committee make reports to the Board of Commissioners, both report on any given assignment and annual report of the implementation of Audit Committee's activities. The entire accountability of the Audit Committee is submitted to the Board of Commissioners.

Criteria, Independency, and Tenure of Audit Committee Members

The Company ensures that all the Audit Committee members are professionals who are highly skilled in their expertise. The Company also ensures that the Audit Committee works independently without any risk of conflict of interest.

As outlined in the Audit Committee Charter, the Audit Committee member who is also an Independent Commissioner acts as Chairman of the Audit Committee. The Company specified the membership requirements with due consideration to its being independent at all times. Hence, any Committee member is not a person affiliated in any way with a public accounting firm, law firm or other parties providing audit services, non-audit services, and/or other consulting services to the Company within 6 (six) months prior to his/her appointment by the Board of Commissioners. The exception to this is if the Independent Commissioner or the Audit Committee member is not a person who has the authority and responsibility for planning, directing, or controlling the Company's activities within 6 (six) months prior to his/her appointment by the Board of Commissioners. As a matter of policy to maintain their independence, the members of Audit Committee are prohibited by the Company to own its shares, either directly or indirectly. In case where an Audit Committee member obtains Company shares as a

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Audit, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum, maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.

Agar Komite Audit dapat menjalankan fungsinya dengan baik, anggota Komite Audit wajib memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan Perseroan; serta memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan dan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan serta perundang-undangan terkait lainnya.

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Sesuai Peraturan OJK 55/POJK.04/2015 tentang Komite Audit, struktur dan keanggotaan Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dengan Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua dan 2 (dua) anggota lainnya berasal dari eksternal atau pihak ketiga. Susunan Komite Audit Perseroan di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

result of a legal award, within a period of 6 (six) months after obtaining such shares, the same shall be transferred by such Audit Committee member to other parties.

To function properly, the Audit Committee members are required to have sufficient skills to read, analyze and comprehend the Company's financial statements; as well as being abreast about the laws and regulations in the field of capital markets and other relevant laws and regulations.

Membership Composition of Audit Committee

Pursuant to Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 regarding the Audit Committee, the structure and membership of the Audit Committee consisting of at least 3 (three) members with the Independent Commissioner acting as its Chairman and the other 2 (two) members are coming from external or third parties. The composition of the Company's Audit Committee in 2016 was as follows:

Jabatan	Nama	Position
Ketua/Presiden Komisaris/Komisaris Independen	Prof. Dr. JB Sumarlin	Chairman/President Commissioner/Independent Commissioner
Anggota	Rahmat Adisutikno Halim	Member
Anggota	Tatang Sayuti	Member

* Profil Ketua/Presiden Komisaris Prof. Dr. JB Sumarlin dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

*Profile of Chairman/President Commissioner Prof. Dr. JB Sumarlin can be viewed at the Board of Commissioners profile.

Rahmat Adisutikno Halim

Anggota Komite Audit / Audit Committee Member

Memiliki pengalaman kerja, antara lain sebagai Manager Keuangan PT Danayasa Arthatama Tbk (1990–1995), Manager Keuangan di PT Buanagraha Arthaprima (1995–2012), Komisaris di PT Electronic City Indonesia (2001–2013), Direktur Keuangan PT Sari Graha Arthatama (2005–2013), Direktur PT Bukit Lentera Sejahtera (2011–sekarang).

Has working experiences, among others as Finance Manager at PT Danayasa Arthatama Tbk (1990-1995), Finance Manager at PT Buanagraha Arthaprima (1995-2012), Commissioner of PT Electronic City Indonesia (2001-2013), Finance Director at PT Sari Graha Arthatama (2005-2013), Director at PT Bukit Lentera Sejahtera (2011-present).

Tatang Sayuti

Anggota Komite Audit / Audit Committee Member

Lahir di Bandung, memperoleh gelar Sarjana Akuntan dari Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara (STIKN) Departemen Keuangan pada tahun 1969. Memiliki pengalaman kerja antara lain sebagai Kepala Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Barat periode 1990-1995, Kepala Direktorat Pengawasan BUMN Bidang Perkebunan dan Kehutanan BPKP Pusat periode 1997-1999. Saat ini, selain menjabat sebagai anggota Komite Audit pada PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Danayasa Arthatama Tbk.

Born in Bandung, obtained Bachelor of Accounting from the Academy of State Finance (STIKN) of Ministry of Finance in 1969. Has working experience among others as Chief Representative of Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) of West Sumatra Province for 1990-1995 period, Head of Directorate of SOE Monitoring for Plantation and Forestry of the Central BPKP for 1997-1999 period. Currently, besides holding the position as the Audit Committee member at PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, he also holds the position as the Audit Committee member at PT Danayasa Arthatama Tbk.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Transparansi Independensi Anggota Komite Audit

Di bawah ini disajikan tabel transparansi independensi anggota Komite Audit, termasuk diantaranya keterlibatan anggota Komite Audit di Perseroan dalam 6 (enam) bulan terakhir, kepemilikan saham, maupun informasi terkait hubungan usaha dan hubungan afiliasi anggota Komite Audit.

Transparency on the Independence of Audit Committee Member

Below is the table of transparency on the independence of the Audit Committee members, including the involvement of the Audit Committee members in the Company within six (6) months, share ownership, as well as information related to business and affiliation relationship.

Keterlibatan Anggota Komite Audit dalam Perseroan

Involvement of Audit Committee Member in the Company

Nama Name	Orang dalam di Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir A person in a public accounting firm, law firm or other parties giving audit services, non-audit services, and/or other consulting services to the Company within the last six (6) months	Memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir Has the authority and responsibility for planning, directing, or controlling the Company's activities within the last six (6) months
Prof. Dr. JB Sumarlin (Ketua) / (Chairman)	x	v
Rahmat Adisutikno Halim (Anggota) / (Member)	x	x
Tatang Sayuti (Anggota) / (Member)	x	x

v = ada / x = tidak ada v = yes / x = no

Ketua Komite Audit, Prof. Dr. JB Sumarlin bertindak sebagai Presiden Komisaris/Komisaris Independen Perseroan.

Chairman of the Audit Committee, Prof. Dr. JB Sumarlin is also acting as the Company's President Commissioner/Independent Commissioner.

Hubungan Usaha dan Hubungan Keluarga Antar Sesama Anggota Komite Audit, dengan Direksi dan Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Pengendali

Business Relationship and Family Relationship Among the Audit Committee Members, with the Board of Directors and Board of Commissioners, or Controlling Shareholders

	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with			Hubungan Usaha Dengan Business Relationship with		
	Komite Audit Audit Committee	Dewan Komisaris The Board of Commissioners	Direksi The Board of Directors	Komite Audit Audit Committee	Dewan Komisaris The Board of Commissioners	Direksi The Board of Directors
Prof. Dr. JB Sumarlin (Ketua) / (Chairman)	x	x	x	x	x	x
Rahmat Adisutikno Halim (Anggota) / (Member)	x	x	x	x	x	x
Tatang Sayuti (Anggota) / (Member)	x	x	x	x	x	x

*) Hubungan usaha termasuk diantaranya hutang-piutang, kerjasama bisnis, dsbnya; sementara bentuk hubungan keluarga mencakup hubungan istimewa terutama yang disebabkan hubungan pertalian darah seperti suami/istri/anak/orang tua/saudara kandung/ipar, dsbnya.

v = yes / x = no

*) The business relationship includes debt, business cooperation, etc; while the form of family relationship includes special relationship mainly consanguinity relationship such as husband/wife/child/parent/sibling/in-law, etc.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam satu tahun. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir.

Di sepanjang tahun 2016, Komite Audit melakukan rapat sebanyak 5 (lima) kali. Persentase tingkat kehadiran Komite Audit pada rapat tahun 2016 mencapai 100%.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2016

Komite Audit melakukan fungsi pengawasan yang diberikan oleh Dewan Komisaris dalam memantau pengelolaan kegiatan operasional dan bisnis Perseroan oleh Direksi, dan kemudian melaporkannya kepada Dewan Komisaris. Komite Audit melakukan evaluasi secara rutin 3 (tiga) bulan sekali dan dilakukan secara efektif. Komite Audit juga melakukan pertemuan dengan audit eksternal setiap tahunnya untuk mengetahui hal-hal yang menjadi perhatiannya dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Evaluasi Dewan Komisaris Atas Kinerja Komite Audit

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja yang telah ditunjukkan Komite Audit di sepanjang tahun 2016. Seluruh laporan kinerja Komite Audit menjadi bahan dasar pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk menilai pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang dijalankan oleh Direksi beserta organ pendukungnya.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Komite Remunerasi secara terpisah, tetapi fungsi Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris. Dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut, Dewan Komisaris melaksanakan prosedur:

1. Fungsi Nominasi
 - a. Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
 - b. Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi;
 - c. Melaksanakan evaluasi atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi;

Audit Committee Meeting

The Audit Committee shall hold meetings at least 4 (four) times per year. Each meeting of the Audit Committee is recorded in minutes of meetings, signed by all the Audit Committee members who were present.

Throughout 2016, the Audit Committee has held 5 (five) meetings with 100% attendance rate.

Report on the Implementation of the Audit Committee's Activities in 2016

The Audit Committee evaluates the management of the Company's operational and business activities by the Board of Directors, to be reported afterward to the Board of Commissioners. The Audit Committee conducts evaluation regularly and effectively, once every 3 (three) months. The Audit Committee also holds meeting with external audit every year to find out matters of concern in the Company's consolidated financial statements.

The Board of Commissioners' Evaluation on the Audit Committee's Performance

The Board of Commissioners appreciates the performance shown by the Audit Committee throughout 2016. All of the Audit Committee's performance reports became the basis of consideration for the Board of Commissioners to assess the implementation of Good Corporate Governance, which is carried out by the Board of Directors along with its supporting team or organization.

Nomination and Remuneration Function

The Company did not establish Nomination Committee and Remuneration Committee separately, but the function of Nomination and Remuneration is carried out by the Board of Commissioners. In carrying out these functions, the Board implement the following tasks and procedures:

1. Nomination function:
 - a. Prepare the composition and nomination process of members of the Board of Commissioners and Board of Directors;
 - b. Develop policies and criteria required in the nomination process;
 - c. Carry out performance evaluation on members of the Board of Commissioners and Board of Directors;

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

- d. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
 - e. Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
2. Fungsi Remunerasi
- a. Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Struktur remunerasi ini terdiri dari gaji/honorarium dan tunjangan lainnya.
 - b. Menyusun kebijakan dan besaran atas remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Penyusunan kebijakan remunerasi tersebut berdasarkan remunerasi yang berlaku sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perseroan dan target kinerja.

Struktur, kebijakan dan besaran ini dievaluasi minimal oleh Perseroan 1 (satu) kali dalam setahun.

Sekretaris Perusahaan

Salah satu prinsip dasar hubungan Perseroan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan harus dibangun dengan fondasi etika usaha yang baik dan proporsional. Fungsi Sekretaris Perusahaan menjadi penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan yang didasarkan pada hubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberadaan Sekretaris Perusahaan diatur dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Piagam Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan menjalankan tugasnya antara lain berdasarkan Piagam Sekretaris Perusahaan. Piagam ini mengatur seluruh tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada Sekretaris Perusahaan.

- d. Develop capacity building programs for the Board of Commissioners and Board of Directors;
 - e. Review and propose candidates who qualify as members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.
2. Remuneration Function:
- a. Prepare remuneration structure of members of the Board of Commissioners and Board of Directors. The remuneration structure consists of salary/honorarium and other benefits.
 - b. Develop policies and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

The development of remuneration policies is based on prevailing remuneration in accordance with the Company's business activities as well as duties, responsibilities, and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors, taking into account the achievement of the Company's goals and targets of performance.

The remuneration structure, policies, and amount are evaluated by the Company minimum once a year.

Corporate Secretary

One of the basic principles of the Company's relationship with its shareholders and stakeholders is laying the foundation of good and proper business ethics. Corporate Secretary functions as a bridge between the Company and its shareholders and stakeholders, based on relationship with compliance toward applicable laws and regulations. The existence of the Company's Secretary is regulated in OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 regarding Corporate Secretary of Public Company.

Corporate Secretary Charter

The Corporate Secretary performs its duties based on the Corporate Secretary Charter. The Charter regulates all the duties and responsibilities given to the Corporate Secretary.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan Perseroan Terbatas serta di bidang pasar modal;
3. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan, antara lain dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan investor;
4. Memfasilitasi penyelenggaraan RUPS dan Paparan Publik; dan
5. Membantu pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang paling kurang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada publik, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan;
 - b. Kesesuaian kewajiban penyampaian laporan;
 - c. Menghadiri dan membuat risalah hasil rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan rapat lainnya; dan
 - d. Membantu Direksi dalam penyusunan buku Laporan Tahunan Perseroan.

Pejabat Sekretaris Perusahaan

Terhitung sejak tanggal 12 Juni 2014, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Lanny Pujilestari Liga sesuai dengan Keputusan Rapat Direksi No. 009/Dir/JIHD/VI/2014.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary are:

1. To follow the development of the capital market, especially regulations in the field of capital markets;
2. To provide input to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply with laws and regulations regarding Limited Liability Company as well as regarding the field of capital markets;
3. As a liaison between the Company and its stakeholders, among others, the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the investors;
4. To facilitate the implementation of the GMS and Public Exposure; and
5. To assist the implementation of Good Corporate Governance, which at least includes:
 - a. Transparency of information to the public with updated Company information being available on its website;
 - b. Suitability of reporting obligations;
 - c. Attending meetings and make minutes of meeting of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and other meetings; and
 - d. Assisting the Board of Directors in the preparation of the Company's Annual Report.

The Official of Corporate Secretary

Since June 12, 2014, the Corporate Secretary held by Lanny Pujilestari Liga in accordance with Decision of the Board of Directors Meeting No. 009/Dir/JIHD/VI/2014.

Lanny Pujilestari Liga

Sekretaris Perusahaan / *Corporate Secretary*

Sebelum bergabung dengan Perseroan, Beliau bekerja di KAP Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen, Jakarta) dengan jabatan terakhir sebagai *SC Manager* sampai dengan tahun 1999 dan bergabung dengan Grup Perseroan sebagai *Financial Controller* di Hotel Borobudur Jakarta. Beliau merupakan lulusan dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Prior to joining the Company, she worked at KAP Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen, Jakarta) with last position as SC Manager until 1999 and then she joined the Company Group as Financial Controller at Hotel Borobudur Jakarta. She is a graduate of Faculty of Economics, Trisakti University.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan Tahun 2016

Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsinya di sepanjang tahun 2016 sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Selain sebagai penghubung Perseroan dengan pihak eksternal, Sekretaris Perusahaan mengikuti perkembangan pasar modal, dan membantu memberikan masukan kepada Direksi serta Dewan Komisaris terkait perkembangan pasar modal. Sekretaris Perusahaan juga telah menjalankan fungsi membantu Direksi dan Dewan Komisaris terkait kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Di samping itu, tugas pengelolaan informasi Perseroan terhadap pemangku kepentingan juga telah dijalankan Sekretaris Perusahaan; termasuk diantaranya membantu Direksi dalam menyusun Laporan Tahunan Perseroan, membuat risalah hasil rapat Direksi dan Dewan Komisaris, dan menyelenggarakan Paparan Publik yang dapat diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Untuk pengelolaan informasi terhadap pemegang saham, Sekretaris Perusahaan memfasilitasi RUPST dan Paparan Publik yang telah diselenggarakan pada 30 Juni 2016.

Program Pengembangan Kompetensi

Program pengembangan kompetensi yang diikuti Sekretaris Perusahaan di sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi POJK 2016.
2. *Workshop* POJK No. 8 Tahun 2015 tentang Website.
3. *Workshop* PSAK 2016 & *Annual Report* sesuai POJK, GCG & ASEAN CG Scorecard.
4. *Workshop* Pemahaman Mekanisme Pasar Modal Indonesia.
5. *Workshop* *What Matters Most as Corporate Secretary*.
6. *Workshop* Peran Internal Audit dalam *Good Corporate Governance*.
7. *Workshop* Sosialisasi Hukum Persaingan Usaha di Indonesia.
8. *Indonesia Economic Outlook* 2017.
9. *Workshop* Material Transaksi, Afiliasi, dan Benturan Kepentingan - Pendekatan Studi Kasus.

The Implementation of Corporate Secretary's Duties and Responsibilities

Throughout 2016, the Corporate Secretary has been carrying out its functions in accordance with the duties and responsibilities given. Besides being the Company's liaison with external parties, Corporate Secretary followed the recent development of capital markets, and provided input thereof to the Board of Directors and Board of Commissioners related to capital market development. The corporate Secretary also has carried out its function to assist the Board of Directors and Board of Commissioners related to compliance with applicable laws and regulations.

In addition, the other duties of the duty of Corporate Secretary includes managing the Company's information that are provided to stakeholders, assisting the Board of Directors in preparing the annual report, making the minutes of meetings of the Boards of Directors and Commissioners, and holding public expose for shareholders and stakeholders. The Corporate Secretary managed the set of information given to shareholders and likewise facilitated the conduct of EGM and Public Expose that was held on June 30, 2016.

Competency Development Program

The competency development programs that were followed by the Corporate Secretary throughout 2016 were:

1. Socialization of 2016 OJK Regulation
2. Workshop on OJK Regulation No. 8 Year 2015 regarding Website.
3. Workshop on 2016 PSAK and Annual Report in accordance with OJK Regulation, GCG and ASEAN CG Scorecard.
4. Workshop on Understanding the Indonesian Capital Market Mechanism.
5. Workshop on What Matters Most as Corporate Secretary.
6. Workshop on Role of Internal Audit in Corporate Good Governance.
7. Workshop on Dissemination of Business Competition Law in Indonesia.
8. Indonesia Economic Outlook 2017.
9. Workshop on Material Transactions, Affiliates and the Conflict of Interest - Case Study approach.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Audit Internal

Pengendalian internal seperti yang akan dijelaskan dalam bagian Sistem Pengendalian Internal diperlukan oleh Perseroan agar pola pengelolaan Perseroan dapat berjalan dengan akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, Perseroan membentuk Audit Internal yang berfungsi untuk memastikan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal dalam lingkup bisnis Perseroan melalui pelaksanaan audit dengan ruang lingkup mencakup seluruh aspek finansial serta operasional dalam lingkup usaha Perseroan.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal dibentuk sebagai pedoman kerja bagi Audit Internal Perseroan, yang berisi kaidah-kaidah pelaksanaan Audit Internal di lingkup Perseroan, mencakup: tujuan Audit Internal; wewenang, tugas dan tanggung jawab; kedudukan Audit Internal; independensi; kemampuan profesional; ruang lingkup; pelaksanaan kegiatan pemeriksaan; dan kode etik.

Tugas, Tanggung Jawab, Wewenang dan Ruang Lingkup Audit Internal

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Audit Internal adalah:

1. Menentukan kebijakan dan rencana audit;
2. Melaksanakan rencana audit;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perseroan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi, efektifitas, ekonomis di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
5. Membuat laporan hasil pemeriksaan kepada Direksi dan Komisaris, mencakup informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa berikut saran perbaikannya;
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut atas perbaikan yang disarankan dalam laporan pemeriksaan;
7. Melaksanakan pengujian khusus atas permintaan manajemen;
8. Bekerjasama dengan Komite Audit.

Internal Audit

The internal control –as explained in the section on Internal Control System– is required by the Company so that the Company's management style can be carried out in an accountable manner. To that end, the Company established the Internal Audit function to ensure the effectiveness of the internal control system within the scope of the Company's business through the implementation of audit with the scope covering all financial and operational aspects of the Company's business.

Internal Audit Charter

Internal Audit Charter is established as a working guideline for the Company's Internal Audit, which contains rules on the implementation of Internal Audit in the Company, include: the purpose of Internal Audit; authorities, duties and responsibilities; the position of Internal Audit; independence; professional capability; scope; implementation of audit activities; and code of conduct.

Duties, Responsibilities, Authorities, and Scope of Internal Audit

In accordance with the Internal Audit Charter, the duties and responsibilities of Internal Audit are:

1. To establish policies and audit plans;
2. To implement audit plan;
3. To examine and evaluate the implementation of internal control and risk management system pursuant to the Company's policies;
4. To conduct audit and assessment of the efficiency, effectiveness, economic measurement in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
5. To make audit report to the Board of Directors and Commissioners, includes objective information about areas audited together with suggestions for improvement;
6. To monitor, analyze, and report the implementation of the follow-up on improvements suggested in the audit report;
7. To carry out special examination as demanded by the management;
8. To cooperate with the Audit Committee.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Wewenang Audit Internal adalah:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan yang terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Memasuki semua bagian operasi Perseroan;
3. Melakukan komunikasi langsung dengan setiap tingkatan dalam organisasi Perseroan;
4. Mengkoordinasi kegiatannya dengan kegiatan Auditor Eksternal.

Lingkup pekerjaan Audit Internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab organ Perseroan.

Kedudukan dan Independensi

Audit Internal adalah unit kerja dalam organisasi Perseroan, yang membantu Presiden Direktur dan Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk mengamankan investasi dan aset Perseroan. Audit Internal berada di bawah pengawasan langsung Presiden Direktur dan dipimpin oleh seorang Kepala Audit Internal. Kepala Audit Internal diangkat langsung dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris. Kedudukan Audit Internal ditempatkan sedemikian rupa sehingga Auditor Internal mampu mengungkapkan pandangan dan hasil pemeriksaannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen atau pihak lain.

Audit Internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa, dimana para Auditor Internal dianggap independen bila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Independensi Audit Internal dapat melandasi pemberian penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, yang sangat dibutuhkan dan penting bagi obyektivitas pemeriksaan. Hal ini dapat diperoleh melalui status dalam struktur organisasi dan sikap objektif para Auditor Internal.

Organisasi dan Pejabat Audit Internal

Audit Internal Perseroan dibentuk oleh Direksi dengan struktur kedudukan berada di bawah Direksi Perseroan secara langsung. Dengan demikian, Audit Internal memiliki tanggung jawab kepada Direksi dengan cakupan

Authorities of Internal Audit are:

1. To access all relevant information about the Company that are related to its duties and functions;
2. To enter all parts of the Company's operations;
3. To communicate directly with each level in the Company's organization;
4. To coordinate its activities with the activities of the External Auditor.

The scope of Internal Audit also covers the examination and evaluation of the adequacy and effectiveness of internal control systems of the organization and the quality of the implementation of assigned responsibilities.

Position and Independence

Internal Audit is a working unit within the Company's organization, which assists the President Director and the Audit Committee in carrying out the supervisory function to secure the Company's investments and assets. Internal Audit is under direct supervision of President Director and led by Head of Internal Audit, whose appointment and dismissal is done by the Board of Directors. In corporate hierarchy, the Internal Audit is positioned in a way that enables the Internal Auditor to disclose audit results and opinions without any influence or pressure from the management or other parties.

The internal audit must be independent and separate from the various activities or business units being audited whereby the Internal Auditors are considered independent if they are able to carry out their work unimpeded, freely and objectively. The independence of internal audit underscores the need for an impartial judgment and absence of prejudice which is essential and vital for audit objectivity. This is only possible when the audit function is given this independent status in the organizational structure and reinforced with the objective attitude of the Internal Auditors.

Organization and Officials of Internal Audit

The Company's internal Audit was established by the Board of Directors and positioned under the Board of Directors directly. Thus, the Internal Audit has responsibility to the Board of Directors with scope of work

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

tugas untuk membantu Perseroan dalam bekerja secara sistematis, termasuk di dalamnya melaksanakan tugas pemantauan dan evaluasi atas pengelolaan risiko, pengendalian serta proses penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

to assist the Company to perform systematically, including carrying out the task of monitoring and evaluation of risk management, control, and implementation of Good Corporate Governance.

Berdasarkan Keputusan Direksi No. 035/DIR/JIHD/VII/2009 tanggal 8 Juli 2009, Perseroan mengangkat Budianto Tirtadjaja sebagai Ketua Audit Internal. Periode jabatan akan berakhir jika ada perubahan berdasarkan Keputusan Rapat Direksi.

Based on the Board of Directors Decision No. 035/DIR/JIHD/VII/2009 dated July 8, 2009, the Company appointed Budianto Tirtadjaja as Head of Internal Audit. His tenure will end if any changes are made pursuant to Decision of the Board of Directors Meeting.

Budianto Tirtadjaja

Ketua Audit Internal / *Head of Internal Audit*

Perseroan telah menunjuk seorang ketua Audit Internal yaitu Budianto Tirtadjaja sejak tahun 2009. Beliau adalah Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 11 Januari 1956, dan merupakan Sarjana Muda Akuntansi Akademi Pendidikan Kejuruan Lulus Ujian Negara (dilaksanakan di STAN) pada tahun 1980. Beliau telah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan, baik dalam maupun luar negeri mengenai Audit Internal, Fraud, Perpajakan, Administrasi, Forensik Audit, dan lainnya yang sangat berguna untuk menjalankan peran profesionalnya dengan baik dalam lingkungan Perseroan. Karir profesional Beliau dimulai sejak tahun 1975 sebagai Akuntan. Seiring dengan perkembangan karirnya, Beliau tergabung dalam PT Satelit Palapa Indonesia pada tahun 1993 dengan jabatan terakhir sebagai Audit Internal. Beliau kemudian bergabung dengan Perseroan sebagai Wakil Kepala Audit Internal (1998-2002) dan anggota Komite Audit (2002-2008). Beliau saat ini juga berperan sebagai anggota Komite Audit di PT Danayasa Arthatama Tbk sejak tahun 2008 hingga sekarang.

The Company has appointed Head of Internal Audit, Budianto Tirtadjaja, since 2009. He is an Indonesian citizen, born in Jakarta on January 11, 1956, and a Bachelor Degree in Accounting of Vocational Education Graduated from State Exam (held in STAN – Indonesian State College of Accountancy) in 1980. He has participated in various seminars and trainings, both inside and outside the country, regarding Internal Audit, Fraud, Taxation, Administration, and other very useful to carry out his professional role within the Company. His professional career began in 1975 as an Accountant. Along with his career progression, he joined PT Satelit Palapa Indonesia in 1993 with his last position as Internal Audit. He then joined the Company as Deputy Head of Internal Audit (1998-2002) and Audit Committee Member (2002-2008). Currently, he also holds the position as Audit Committee Member at PT Danayasa Arthatama Tbk since 2008 until now.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal Tahun 2016

Audit Internal Perseroan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang mencakup antara lain:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana pemeriksaan tahun 2016.
2. Melakukan penelaahan atas kecukupan dan efektifitas pengendalian internal serta risiko dari proses operasi Perseroan atau unit usaha yang ada.
3. Melaporkan hasil pemeriksaan berikut saran perbaikan serta informasi objektif lainnya terkait kegiatan yang di periksa.

The Implementation of Duties and Responsibilities of Internal Audit in 2016

The Company's Internal Audit has carried out its duties and responsibilities that include, among others:

1. Prepare and execute audit plan in 2016
2. Review the adequacy and effectiveness of internal control, and operational risk of the Company or existing business units.
3. Report audit results along with suggestions for improvement as well as other objective information related to audited activities.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Structure of Corporate Governance

Program Pengembangan Kompetensi dan Kualifikasi

Untuk dapat mengembangkan kompetensi dan kualifikasinya, di tahun 2016, Audit Internal Perseroan telah mengikuti seminar "Fraud Auditing".

Audit Eksternal

Sesuai Undang-undang No. 40 Tahun 2007 dan Anggaran Dasar Perseroan, audit dan pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan dilakukan oleh Auditor Independen.

Perseroan harus menyediakan bagi Auditor Independen semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan Auditor Independen sehingga memungkinkan Auditor Independen memberikan pendapatnya atas kewajaran, ketaatasasan dan kesesuaian Laporan Keuangan Perseroan dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Dewan Komisaris dan Direksi harus memastikan bahwa dalam proses audit menyeluruh, Auditor Independen memiliki akses terhadap informasi mengenai Perseroan yang perlu untuk melaksanakan tugasnya.

Perseroan telah menunjuk secara langsung Kantor Akuntan Publik (KAP) Mirawati Sensi Idris sebagai Auditor Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Menurut opini Auditor Independen tersebut, laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Competency Development Program

To develop their competencies and qualifications, in 2016, the Company's Internal Audit attended the seminar on "Fraud Auditing".

External Audit

In accordance with Law No. 40 year 2007 and the Company's Articles of Association, audit and inspection of the Company's Financial Statements are carried out by Independent Auditor.

The Company must provide all accounting records and supporting data to the Independent Auditors. All audit evidence have to be sufficient and appropriate to provide a basis the Independent Auditors to give opinion on the fairness, compliance, and conformity of the Company's Consolidated Financial Statements to the Financial Accounting Standards in Indonesia. The Board of Commissioners and Board of Directors must ensure that in the thorough audit process, Independent Auditors have access to information about the Company that is necessary to carry out their duties.

Company has appointed directly Public Accounting Firm (KAP) Mirawati Sensi Idris to be the Independent Auditors to audit the consolidated financial statement of the Company & its Subsidiaries for the year ended December 31, 2016. Based on the Independent Auditor's opinion, the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the year ended December 31, 2016 present fairly in all material respects, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Sistem Pengendalian Internal Internal Control System

Sistem pengendalian internal mencakup pengawasan keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka memelihara, mengoperasikan dan mengamankan aset Perseroan. Hal ini juga merupakan upaya Perseroan dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Tujuan Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal antara lain adalah:

1. Mengamankan aset Perseroan.
2. Keandalan laporan keuangan.
3. Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha.
4. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Kerangka pengendalian internal antara lain termasuk:

1. Pendelegasian wewenang berdasarkan struktur organisasi dan fungsi pada setiap organ Perseroan.
2. Pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang.
3. Penyusunan dan pemutakhiran kebijakan dan prosedur Perseroan sesuai dengan perkembangan kegiatan usaha, undang-undang dan peraturan perundangan yang berlaku. Kebijakan dan prosedur tersebut menetapkan standar-standar pelaksanaan kegiatan usaha yang sesuai dengan Kode Etik dan Perilaku, peraturan perundangan dan standar akuntansi yang berlaku.
4. Penerapan kebijakan dan prosedur untuk keselamatan dan keamanan properti dan aset Perseroan serta sistem informasi.
5. Penetapan sistem pelaporan keuangan dan operasional yang andal.
6. Penyusunan beberapa alat ukur seperti rencana bisnis, anggaran dan survey kepuasan pelanggan.
7. Penerapan kebijakan akuntansi yang konsisten dan termutakhir.
8. Pengendalian manajemen risiko.
9. Audit operasional dan keuangan yang dilakukan oleh Auditor Internal.
10. Penunjukan Auditor Eksternal untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan minimum setahun sekali.

The internal control system covers financial and operational supervision as well as compliance with the Company' policies and regulations and prevailing laws and regulations in order to maintain, operate, and secure the Company's assets. This is also one of the Company's efforts in implementing the Good Corporate Governance.

The Company's objectives in implementing the internal control system, among others are:

1. Securing the Company's assets.
2. Reliability of financial statements.
3. Effectiveness and efficiency of business operations.
4. Compliance with applicable laws and regulations.

The internal control framework includes:

1. Delegation of authority based on the organizational structure and functions of every organ of the Company.
2. Delineation of duty, responsibility and authority.
3. Preparation and updates on the Company's policies and procedures in line with the development of business activities and applicable laws and regulations. The policies and procedures set the standards of business activities in accordance with the Code of Ethics and Conduct, applicable regulations and accounting standards.
4. Implementation of policies and procedures for the safety and security of Company's property and assets as well as information systems.
5. Determination of reliable financial and operational reporting system.
6. Preparation of several performance measurement tools such as business plan, budget, and customer satisfaction survey.
7. Application of consistent and updated accounting policies.
8. Control of risk management.
9. Operational and financial audit conducted by the Internal Auditor.
10. Appointment of the External Auditor to audit the Company's financial statements at least once a year.

Sistem Pengendalian Internal Internal Control System

Hasil Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dilakukan oleh audit internal dan partisipasi manajemen senior Perseroan. Evaluasi atas sistem pengendalian internal dilakukan berkaitan dengan kegiatan usaha antara lain di bidang pengadaan, sumber daya manusia, lingkungan hidup, dan pelayanan tamu hotel.

Hasil evaluasi menunjukkan sistem pengendalian internal berjalan dengan efektif dalam mengelola risiko pada tingkat yang dapat diterima oleh Perseroan.

Evaluation Result of the Internal Control System

Evaluation of the effectiveness of the internal control system is carried out by the internal audit, with the involvement of senior management. Evaluation of the internal control system is related to business activities, among others in the field of procurement, human resources, environment, and service to hotel guests.

Results of the evaluation of the adequacy and effectiveness of internal control system indicated that it is functioning well whereby risk management is at a level acceptable by the Company.



Manajemen Risiko Risk Management

Secara sistematis, Perseroan telah menetapkan kerangka manajemen risiko yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan mulai dari proses identifikasi, pengukuran, langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi risiko, pemantauan, dan pengendalian risiko pada semua level dalam hal risiko kredit, pasar, likuiditas, bunga, selisih kurs, reputasi, dan antisipasi perubahan hukum dan peraturan.

Kerangka manajemen risiko Perseroan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Proses identifikasi risiko pada setiap unit usaha. Setiap perusahaan memiliki risiko usaha yang berbeda, tergantung dari karakteristik industri, keadaan internal perusahaan seperti posisi keuangan setiap perusahaan, faktor luar yang dapat mempengaruhi usaha seperti regulasi dan kondisi pasar dan sebagainya.
2. Setelah melakukan identifikasi risiko maka selanjutnya dilakukan pembahasan internal mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut. Rencana kerja di setiap bidang tersebut selanjutnya dibahas dalam pertemuan antar departemen yang dilakukan secara reguler paling sedikit sebulan sekali.
3. Proses evaluasi atas kendala-kendala usaha dan tindak lanjut penyelesaiannya dilakukan secara reguler setiap bulannya dalam pertemuan antar departemen. Selanjutnya hasil evaluasi tersebut disampaikan dalam rapat Direksi. Direksi akan mengevaluasi dan memberi arahan serta memberi keputusan dan masukan untuk perbaikan. Penyusunan langkah strategis dalam mengurangi hingga mengeliminasi risiko yang teridentifikasi adalah penting.
4. Pemantauan dan pengendalian risiko sejalan dengan kegiatan usaha dapat menghindari dan mengeliminasi risiko. Oleh karena itu setiap lini bisnis sampai unit terkecil harus memahami bidangnya dan cepat tanggap terhadap faktor luar yang dapat mempengaruhi hasil usaha pada akhirnya.

Pelaksanaan sistem manajemen risiko berada di bawah pengawasan Komite Audit dan Dewan Komisaris. Perseroan senantiasa mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi untuk memastikan seluruh satuan kerja memahami strategi, tingkat risiko yang diambil, dan kerangka manajemen risiko yang telah ditetapkan. Perkembangan budaya manajemen risiko menjadi sangat penting untuk memastikan pencapaian target usaha serta

Systematically, the Company has set risk management framework based on stages that started from the identification, measurement, actions taken to reduce risks, monitoring, and controlling risks at all levels in terms of credit, market, liquidity, interest, exchange rate differences, reputation, legal, and compliance risk.

The Company's risk management framework is applied in stages as follows:

1. Risk identification process in each business unit. Every company has different business risks, depending on the characteristics of the industry, company's internal condition such as financial position, external factors that may affect the businesses such as regulations and market conditions, and so on.
2. After identifying risks, then internal discussion is conducted regarding measures to be taken to reduce those risks. Work plan in these respected fields are then discussed in inter-department meeting that is conducted regularly at least once a month.
3. Evaluation process on business constraints and the solutions is conducted regularly every month through inter-department meeting. Furthermore, the evaluation results are presented in the Board of Directors meeting. The Board of Directors will evaluate and give direction as well as generate decision and feedback for improvement. Preparation of strategic actions to reduce up to eliminate the identified risks is important.
4. Risk monitoring and control that is in line with the business activities may avoid and eliminate risk. Therefore, each line of business to the smallest unit should understand their field of expertise and be responsive to external factors that can affect the business results in the end.

The implementation of risk management system is under the supervision of the Audit Committee and the Board of Commissioners. The Company continues to develop risk management culture at all levels of the organization to ensure all work units understand the strategy, the level of risks, and the risk management framework that has been defined. The development of risk management culture is essential to ascertain the achievement of business targets

Manajemen Risiko Risk Management

memastikan keberlanjutan usaha Perseroan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Beberapa risiko yang dihadapi Perseroan dan entitas anak serta usaha untuk mengurangi risiko tersebut, antara lain:

1. Risiko Usaha

- a. Risiko Usaha Perhotelan dan Manajemen Perhotelan Maraknya pembangunan hotel di Jakarta menyebabkan meningkatnya *supply* atau ketersediaan kamar hotel di Jakarta terutama untuk hotel bintang 4 dan 5. Sedangkan permintaan kamar hotel dapat dikatakan menurun seiring dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi dan permintaan untuk pertemuan yang diselenggarakan di hotel terutama berasal dari grup Pemerintahan dan Perseroan. Hal ini juga seiring dengan penurunan harga komoditas dunia terutama minyak bumi, batubara dan kelapa sawit. Industri tersebut merupakan penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Usaha perhotelan juga rentan dengan isu keamanan, yang menyebabkan beberapa maskapai penerbangan memutuskan untuk memindahkan akomodasi dari tengah kota ke sekitar bandara.

Untuk meminimalisasi risiko usaha yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan dan entitas anak, maka Perseroan meningkatkan usaha promosi dan juga meningkatkan usaha penjualan kepada perusahaan yang masih memiliki kinerja yang bagus dan meningkatkan pemasaran *on-line* baik melalui *website* sendiri maupun *on-line travel agent* (OTA).

- b. Risiko Usaha Real Estat dan Properti Konsentrasi Perseroan dan entitas anak masih di daerah Jakarta dan sekitarnya yang mana kesediaan lahan yang luas untuk pengembangan usaha real estat sudah sangat terbatas. Masih maraknya pembangunan real estat dan properti di masa ini dimana tingkat pertumbuhan permintaan atas unit rumah dan properti mengalami penurunan maka rencana perluasan usaha di luar Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS) terpengaruhi.

Untuk saat ini Perseroan masih memiliki unit tanah di Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS) yang jelas memiliki nilai jual yang tinggi dan aksesibilitas yang baik sehingga perencanaan pembangunan Bangunan 111 lantai masih tetap berlangsung.

and the sustainability of the Company in accordance with the vision and mission that has been set.

Some of the risks faced by the Company and its subsidiaries as well as efforts to reduce the risk, among others:

1. Business Risk

- a. Hotel and Hotel Management Business Risk The rise number of hotels that were built in Jakarta led to increased supply or availability of hotel rooms in the metropolis especially for 4-star and 5-star hotels. While the demand for hotel rooms were somewhat declining due to the slowdown in economic growth and to government prohibition to its officials and employees from holding meetings outside of government offices or facilities. Hotel guestroom demand was also adversely affected by the decline in global commodity prices, particularly oil, coal and palm oil considering that these industries are the backbone of economic growth in Indonesia. Hotel business is also vulnerable to security or peace and order issues, to the extent that some airlines have moved the accommodation of their crew from the city center to the airport surrounding area.

To minimize business risks that impact the financial performance of the Company and its subsidiaries, the Company intensified its promotion and sales to companies that still have good performance and enhanced the on-line marketing through own website or on-line travel agent (OTA).

- b. Real Estate and Property Business Risk The concentration of the Company and its subsidiaries are still in Jakarta and surrounding areas, while the availability of large area for real estate development has been very limited. Nonetheless, real estate and property development were still growing in the period where the growth rate of demand for houses and property has decreased, affecting the expansion plan outside the Sudirman Central Business District (SCBD).

To date, the Company still had land unit in the Sudirman Central Business District (SCBD) that clearly has a high value and good accessibility, hence the plan for 111 floor building development is still ongoing.

Manajemen Risiko Risk Management

- c. Risiko Usaha Jasa Telekomunikasi
Berkembangnya teknologi dan jaringan internet/ multimedia menambah persaingan di usaha ini. Untuk mengurangi risiko usaha ini, PT Artha Telekomindo, entitas anak melakukan pemasaran di luar KNTS dan juga melakukan diversifikasi produk misalnya menawarkan jasa manajemen system informasi, pusat data dan pengaturannya.
2. Risiko Keuangan
- a. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing
Menguatnya mata uang Dolar Amerika terhadap mata uang dunia lainnya, mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. Hal ini mempengaruhi nilai aset lancar dan liabilitas dalam mata uang asing. Di samping itu diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 tanggal 31 Maret 2015 mengenai kewajiban penggunaan mata uang Rupiah untuk seluruh transaksi yang dilakukan di Indonesia menyebabkan penurunan pendapatan Perseroan dan entitas anak dalam mata uang dollar Amerika.
- Untuk mengurangi risiko ini maka dilakukan kebijakan yang hati-hati dalam memutuskan pembelian dan pendanaan dalam mata uang dollar Amerika. Penetapan harga sewa dan tarif hotel dengan mata uang Rupiah namun tetap memperhatikan harga pasar.
- b. Risiko Fluktuasi Suku Bunga
Fluktuasinya suku bunga akan mempengaruhi biaya pendanaan yang berasal dari utang bank. Untuk memitigasi risiko tersebut, Perseroan dan entitas anak melakukan penelaahan atas suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang telah ditetapkan. Apabila suku bunga pasar turun secara signifikan, manajemen Grup akan melakukan negosiasi untuk menurunkan suku bunga tersebut.
- c. Risiko Kredit
Dengan kondisi ekonomi saat ini, risiko kredit tetap ada. Perseroan dan entitas anak tetap konservatif untuk memberikan jangka waktu dan batas kredit yang
- c. Telecommunications Services Business Risk
The continuing and rapid improvement in information technology and internet/ multimedia makes for stiffer and tighter competition in this business. To reduce this business risk, PT Artha Telekomindo, a subsidiary performed marketing outside SCBD area and also diversified its product range for example offering information system management services, data centers and management.
2. Financial Risk
- a. Foreign Currency Exchange Rate Risk
The strengthening of the US Dollar against other currencies in the world, affected the value of the rupiah against the US Dollar. This has a negative effect on the value of current assets and liabilities which are denominated in foreign currencies. The issuance of of the new Bank Indonesia Regulation No. 17/3/PBI/2015 dated March 31, 2015 regarding the compulsory use of Rupiah for all transactions conducted in Indonesia led to a decrease in US-dollar denominated revenues of the Company and its subsidiaries.
- To reduce this risk, prudence dictates that policy is made such that precautions are taken when deciding to purchase or borrow funds denominated in US dollars. Rental and hotel rates that are offered although are quoted in Rupiah will still require referencing or indexing to prevailing currency exchange rates yet following market rental and hotel rates.
- b. Interest Rate Fluctuations Risk
Fluctuations in interest rates will affect the cost of funding generated from bank loans. To mitigate this risk, the Company and its subsidiaries conducted review on the interest rate offered by the creditors to obtain predetermined interest rate. If the market interest rates dropped significantly, then the Group's management will negotiate to lower the interest rates.
- c. Credit Risk
With the current economic conditions, credit risk was still there. The Company and its subsidiaries remained to be conservative in giving credit limit and repayment

Manajemen Risiko Risk Management

diberikan kepada pelanggan selain dilakukannya penelaahan kemampuan pelanggan untuk membayar. Dengan demikian risiko ini dapat ditekan.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul apabila Perseroan dan entitas anak tidak memiliki arus kas yang memadai untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

3. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Di bidang perhotelan yang menyediakan barang dan jasa dan juga sektor properti yang membutuhkan penanganan yang kompeten dan handal, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu kualitas produk dan perkembangan usaha untuk memperoleh hasil usaha yang maksimal. Oleh karena itu berkembangnya bisnis tersebut dapat menyebabkan risiko kehilangan karyawan yang handal serta sulit memperoleh penggantinya.

Untuk memitigasi risiko ini, Perseroan dan entitas anak berusaha untuk lebih fokus kepada sistem pengembangan kompetensi karyawan, memberikan iklim kerja yang baik dan transparansi dalam sistem peningkatan jenjang karier berbasis kompetensi dan diadakannya "sistem manajemen *trainee*" dan "*cross-training*" ke properti lain.

Mengingat kondisi pasar dan kondisi ekonomi saat ini, maka pembangunan yang sifatnya jangka panjang perlu dilakukan kajian ulang tanpa mengurangi usaha-usaha dan perencanaan-perencanaan yang selalu dimutakhirkan dan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pasar.

term or tenure to its customers with particular emphasis on the evaluation of the customer's ability to pay., thereby mitigating risk exposure.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk of the Company and its subsidiaries arise when cash flow, both internally and externally generated, is not sufficient to meet its maturing liabilities. In managing liquidity risk, the management monitors and keeps the amount of cash and cash equivalents that are deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the impact of fluctuations in cash flows.

Management also conducts periodic evaluation of cash flow projections and actual cash flows, including debt maturity schedule, and continuously conduct review on the financial markets to obtain optimal funding sources.

3. Human Resources (HR) Risk

The hotel and property industries are included in the service sector which the skills, quality and efficiency of human resources are one of the key determinant factors for providing quality products and services that supports business growth and maximum operating results. Demand for skilled and highly trained employees will increase as the hotel and property industries grow and expand. This could lead to risk of losing skilled employees and the difficulty to find their replacements.

To mitigate this risk, the Company and its subsidiaries focus on competency development system for the employees, providing good working environment and transparency and objectivity in the competency based career path system and the continuous implementation of "management trainee system" and the adoption of "cross-training" among business unit.

Given the current market conditions and economic conditions, long-term development plans are to be reviewed from time to time not necessarily having to cut down on business activities and projects which are always updated and adapted to market needs and conditions.

Kode Etik Code of Conduct

Perseroan mempunyai komitmen untuk menerapkan standar etika usaha dalam aktivitas bisnis. Standar etika usaha mencerminkan nilai-nilai terbaik yang dijunjung tinggi oleh Perseroan sebagai panduan dalam berbisnis. Etika usaha tersebut tercermin baik dalam prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sejalan dengan persaingan usaha yang sehat, Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa undang-undang anti monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat di Indonesia melarang sepenuhnya adanya kesepakatan dan tindakan yang dapat menghambat atau tidak mendukung persaingan, menciptakan monopoli, penyalahgunaan posisi pasar, secara *artificial* mempermainkan harga atau hal-hal lain yang mendistorsi pasar.

Perseroan tidak akan memberikan toleransi pada setiap aktivitas yang melanggar undang-undang tersebut yang berlaku pada kegiatan usaha Perseroan. Untuk itu Perseroan menghindari segala bentuk dominasi pasar, harga dan sebagainya yang mengarah pada praktik monopoli, diskriminasi harga, persekongkolan serta bentuk-bentuk praktik-praktik tidak sehat dalam bisnis yang bertentangan dengan persaingan usaha yang sehat.

Perseroan melarang setiap kegiatan usaha yang dilakukan dengan kesepakatan, perjanjian, berkaitan dengan rencana atau skema tertentu yang disepakati baik tersurat maupun tersirat, formal dan informal, dengan pesaing, pemasok ataupun pihak lain berkaitan dengan harga, syarat-syarat pembayaran, penjualan, distribusi, wilayah dan pelanggan tertentu.

Direksi Perseroan mewajibkan seluruh manajemen dan karyawan untuk selalu konsisten menerapkan etika usaha tersebut dalam seluruh aktivitas pekerjaan. Komitmen menjalankan nilai-nilai etika berusaha oleh seluruh karyawan tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama yang disosialisasikan dan disepakati oleh karyawan saat pertama kali bergabung di Perseroan.

The Company is committed to apply the standards of business ethics in business activities. Standards of business ethics reflect the best values upheld by the Company as guidance for conducting business. The business ethics is displayed both in the principles of good corporate governance and the prevailing norms in the society.

In line with healthy business competition, the Company is fully aware that laws against monopoly and unfair business competition in Indonesia are strongly prohibit any agreement and act that may inhibit or discourage a competition, create monopoly, misconduct of market position, artificially playing with prices, or other things that could distort the market.

The Company will not tolerate any activities that violate the laws applicable to the Company's business activities. Therefore, the Company avoids any kind of domination on the market, price, and so forth that could lead to monopolistic practices, price discrimination, collusion, and other forms of unhealthy practices in the business as opposed to healthy competition.

The Company prohibits any business activities conducted through the wrongdoing of deal or pact, related to certain agenda or scheme that was jointly agreed, either implicitly or explicitly, formally and informally, with competitors, suppliers or other parties associated with price, payment terms, sales, distribution, areas, and certain customers.

The Company's Board of Directors requires the entire management and employees to consistently apply the business ethics in all work activities. Commitment of all employees to implement these ethical values is stipulated in the Collective Labor Agreement, which is socialized and agreed upon by employees when they first joined the Company.

Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System

Sistem pelaporan pelanggaran, atau *Whistleblowing System* (WBS) dijalankan Perseroan sebagai sebuah sistem yang memungkinkan baik karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya memberikan laporan maupun masukan terkait adanya pelanggaran yang terjadi di lingkup Perseroan. Laporan pelanggaran ini mencakup praktik kecurangan, korupsi maupun pelanggaran etika bisnis dan peraturan Perseroan. Kepada setiap pelapor, Perseroan memberikan perlindungan identitas dan jaminan kerahasiaan demi terjaganya informasi yang relevan. Namun demikian, Perseroan tidak mentolerir jika laporan yang dilakukan tidak memiliki fakta yang jelas, yang justru akan menciptakan informasi asimetrik. Sistem pelaporan pelanggaran di lingkup Perseroan dikelola oleh Unit *Human Resources Development*, bagian keamanan (*security*) dan dipimpin oleh masing-masing pimpinan unit usaha terkait.

The violation reporting system, or *Whistleblowing System* (WBS) is carried out by the Company as a system that allows employees and other stakeholders to file a report or feedback regarding any violation that occurred within the Company. The violation reports include fraudulent practices, corruption, and the violation of business ethics and regulations of the Company. To every reporter (whistleblower), the Company provides identity protection and confidentiality in order to keep the relevant information. However, the Company will not tolerate if the report that has been filed does not have obvious facts and will eventually create unclear and confusing information. The violation reporting system in the Company is managed by the Security of Human Resources Development Unit, Security, and led by the leader in every business units.



Keterbukaan Informasi Information Disclosure

Roadmap Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang dikembangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara khusus mengarahkan hak pemegang saham tanpa terkecuali; termasuk pemegang saham minoritas. Tata kelola keterbukaan informasi menjadi salah satu pilar bagi perusahaan publik untuk menginformasikan data dan informasi yang komprehensif dan berimbang bagi pemegang saham tanpa terkecuali; termasuk di dalamnya publik dan pemangku kepentingan. Selain bagian dari pedoman pelaksanaan GCG, transparansi dan tata kelola keterbukaan informasi akan mengirimkan pesan atas data dan informasi yang akurat atas progres aktivitas operasional dan proses bisnis Perseroan; yang kemudian akan berimbas pada citra korporasi Perseroan.

Korespondensi dan Laporan Berkala

Informasi keuangan dan non keuangan dari Perseroan telah disusun dan dilaporkan secara transparan kepada pemegang saham, pemangku kepentingan dan lembaga lain yang dipersyaratkan. Informasi dilaporkan sesuai target waktu, tersajikan dengan lengkap dan akurat, terkini, utuh dan memadai sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Perseroan.

Di bawah ini disajikan korespondensi Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016.

The Good Corporate Governance Roadmap developed by the Financial Services Authority (OJK) specifically directs shareholders' rights without any preference or discrimination even to minority shareholders. Regulating information disclosure, this has become one of strength for public companies to provide comprehensive and balanced data and information to all shareholders without any exception or discrimination even to the public and other stakeholders. Besides being part of the GCG implementation guidelines, transparency and governance of information disclosure conveys a message of reliable and fairly accurate data and information dissemination about the progress of the Company's operational activities and business processes which would then reflect positively on the corporate image of the Company.

Correspondence and Periodic Reports

Financial and non-financial information of the Company have been prepared and reported in a transparent manner to shareholders, stakeholders and other institutions as required. The reporting of information was done on a timely basis, in a comprehensive, fairly accurate, up-to-date, and adequate manner in fulfillment of the requirement for reporting procedures, format and scope as stipulated in the provision on the Transparency of Company's Financial Condition.

Below is the Company's correspondence with the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016.

Korespondensi dengan Otoritas Jasa Keuangan

Correspondence with the Financial Services Authority

Tanggal Date	No Surat Letter No	Perihal	About
31/03/2016	088/E/CS/JIHD/III/2016	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan	Submission of Advertisement regarding the Information of Annual Financial Statements
31/03/2016	084/E/CS/JIHD/III/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan	Submission of Annual Financial Statements
29/04/2016	112/E/CS/JIHD/IV/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim	Submission of Interim Financial Statements
29/04/2016	113/E/CS/JIHD/IV/2016	Penyampaian Laporan Tahunan	Submission of Annual Report
20/05/2016	119/E/CS/JIHD/V/2016	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Notification regarding the Plan for Annual General Meeting of Shareholders
23/05/2016	122/E/CS/JIHD/V/2016	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS	Submission of Advertisement regarding Notification of GMS

Keterbukaan Informasi
Information Disclosure

Korespondensi dengan Otoritas Jasa Keuangan **Correspondence with the Financial Services Authority**

Tanggal Date	No Surat Letter No	Perihal	About
08/06/2016	128/E/CS/JIHD/VI/2016	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS	Submission of Advertisement regarding Invitation for GMS
08/06/2016	129/AA/CS/JIHD/VI/2016	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Invitation for Annual General Meeting of Shareholders
01/07/2016	150/E/CS/JIHD/VII/2016	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS	Submission of Advertisement regarding GMS Results
01/07/2016	152/AA/CS/JIHD/VII/2016	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan	The Results of Annual General Meeting of Shareholders
29/07/2016	161/E/CS/JIHD/VII/2016	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim	Submission of Advertisement regarding the Information of Interim Financial Statements
29/07/2016	160/E/CS/JIHD/VII/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim	Submission of Interim Financial Statements
02/08/2016	168/E/FA/JIHD/VIII/2016	Hutang Valas Lampiran 1	Currency Debt Appendix 1
02/08/2016	169/E/FA/JIHD/VIII/2016	Hutang Valas Lampiran 2	Currency Debt Appendix 2
15/08/2016	178/E/CS/JIHD/VIII/2016	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik: Berita duka cita bahwa Bpk. H. Yusuf Indradewa, S.H., Presiden Direktur PT Jakarta International Hotels & Development Tbk telah meninggal dunia.	Disclosure of Information that Needs to be Acknowledged by the Public: <i>Obituary that H. Yusuf Indradewa, S.H., the President Director of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk has passed away.</i>
06/09/2016	191/ET/FA/JIHD/IX/2016	Hutang Valas Lampiran 1	Currency Debt Appendix 1
06/09/2016	192/ET/FA/JIHD/IX/2016	Hutang Valas Lampiran 2	Currency Debt Appendix 2
10/10/2016	0204A/ET/FA/JIHD/X/2016	Hutang Valas Lampiran 2	Currency Debt Appendix 2
10/10/2016	0204/ET/FA/JIHD/X/2016	Hutang Valas Lampiran 1	Currency Debt Appendix 1
31/10/2016	216/E/CS/JIHD/X/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim	Submission of Interim Financial Statements
01/11/2016	288/ET/FA/JIHD/XI/2016	Hutang Valas Lampiran 1	Currency Debt Appendix 1
01/11/2016	289/ET/FA/JIHD/XI/2016	Hutang Valas Lampiran 2	Currency Debt Appendix 2
15/12/2016	0298/ET/FA/JIHD/XII/2016	Hutang Valas Lampiran 2	Currency Debt Appendix 2
15/12/2016	0297/ET/FA/JIHD/XII/2016	Hutang Valas Lampiran 1	Currency Debt Appendix 1

Keterbukaan Informasi
Information Disclosure

Korespondensi dengan Bursa Efek Indonesia

Correspondence with the Indonesia Stock Exchange

Tanggal Date	No Surat Letter No	Perihal	About
08/01/2016	003/AA/CS/JIHD/I/2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Stock Holders Monthly Registration Report
11/02/2016	032/AA/CS/JIHD/II/2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Stock Holders Monthly Registration Report
26/02/2016	040/AA/CS/JIHD/II/2016	Penjelasan atas Volatilitas	Explanation for Volatility
10/03/2016	042/AA/CS/JIHD/III/2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Stock Holders Monthly Registration Report
31/03/2016	090/E/CS/JIHD/III/2016	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan	Submission of Advertisement regarding the Information of Annual Financial Statements
31/03/2016	089/E/CS/JIHD/III/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan	Submission of Annual Financial Statements
11/04/2016	092/AA/CS/JIHD/IV/2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Stock Holders Monthly Registration Report
29/04/2016	111/E/CS/JIHD/IV/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim	Submission of Interim Financial Statements
29/04/2016	113/E/CS/JIHD/IV/2016	Penyampaian Laporan Tahunan	Submission of Annual Report
09/05/2016	117/AA/CS/JIHD/V/2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Stock Holders Monthly Registration Report
20/05/2016	119/E/CS/JIHD/V/2016	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Notification regarding the Plan for Annual General Meeting of Shareholders
23/05/2016	122/E/CS/JIHD/V/2016	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS	Submission of Advertisement regarding Notification of GMS
07/06/2016	130/AA/CS/JIHD/VI/2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Stock Holders Monthly Registration Report
08/06/2016	128/E/CS/JIHD/VI/2016	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS	Submission of Advertisement regarding Invitation for GMS
08/06/2016	129/AA/CS/JIHD/VI/2016	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Invitation for Annual General Meeting of Shareholders
15/06/2016	132/E/CS/JIHD/VI/2016	Rencana Penyelenggaraan Public Expose - Tahunan	Plan for Annual Public Expose
23/06/2016	134/E/CS/JIHD/VI/2016	Penyampaian Materi Public Expose - Tahunan	Submission of Material for Annual Public Expose
01/07/2016	150/E/CS/JIHD/VII/2016	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS	Submission of Advertisement regarding GMS Results
01/07/2016	153/AA/CS/JIHD/VII/2016	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan	The Results of Annual General Meeting of Shareholders
12/07/2016	155/AA/CS/JIHD/VII/2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Stock Holders Monthly Registration Report

Keterbukaan Informasi Information Disclosure

Korespondensi dengan Bursa Efek Indonesia

Correspondence with the Indonesia Stock Exchange

Tanggal Date	No Surat Letter No	Perihal	About
12/07/2016	154/E/CS/JIHD/II/2016	Laporan Hasil Public Expose - Tahunan	Report of Annual Public Expose
29/07/2016	163/E/CS/JIHD/VII/2016	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim	Submission of Advertisement regarding the Information of Interim Financial Statements
29/07/2016	162/E/CS/JIHD/VII/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim	Submission of Interim Financial Statements
08/08/2016	170/AA/CS/JIHD/VIII/2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Stock Holders Monthly Registration Report
15/08/2016	178/E/CS/JIHD/VIII/2016	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik: Berita duka cita bahwa Bpk. H. Yusuf Indradewa, S.H. , Presiden Direktur PT Jakarta International Hotels & Development Tbk telah meninggal dunia.	Disclosure of Information that Needs to be Acknowledged by the Public: <i>Obituary that H. Yusuf Indradewa, S.H., the President Director of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk has passed away.</i>
14/09/2016	0194/AA/CS/JIHD/IX/2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham	Stock Holders Monthly Registration Report/Changes in the Structure of Shareholders
12/10/2016	211/AA/CS/JIHD/X/2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham	Stock Holders Monthly Registration Report/Changes in the Structure of Shareholders
28/10/2016	215/E/CS/JIHD/X/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim	Submission of Interim Financial Statements
04/11/2016	0233/AA/CS/JIHD/XI/2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham	Stock Holders Monthly Registration Report/Changes in the Structure of Shareholders
13/12/2016	0245/AA/CS/JIHD/XII/2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham	Stock Holders Monthly Registration Report/Changes in the Structure of Shareholders
15/12/2016	0295/AA/CS/JIHD/XII/2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham (KOREKSI)	Stock Holders Monthly Registration Report/Changes in the Structure of Shareholders (REVISED)

Situs Web Perseroan

Sesuai peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik yang baru dirilis, keberadaan situs web memiliki peran yang signifikan atas tata kelola keterbukaan informasi. Pengungkapan dan ketersediaan informasi pada situs web perusahaan akan memberikan manfaat kepada pemegang saham, publik dan pemangku kepentingan, dimana hal ini akan memungkinkan penyampaian informasi tidak terbatas yang dapat dilakukan secara cepat, tepat, murah.

Company Website

According to OJK regulation No. 8/POJK.04/2015 regarding the website of Public Company that was released recently, the existence of a website has a significant role on the governance of information disclosure. Disclosure and availability of information on the company's web site is beneficial to shareholders, the public and stakeholders as this enables a quick, prompt, and cost-efficient way of information disclosure.

Keterbukaan Informasi Information Disclosure

Perseroan telah memiliki situs web elektronik resmi dengan alamat www.jihd.co.id. Situs web ini menyediakan konten seputar informasi Perseroan yang komprehensif dan berguna bagi akses informasi dari pemegang saham dan pemangku kepentingan.

The Company's official electronic web site is www.jihd.co.id. This web site provides comprehensive and useful information about the Company which are accessible by shareholders and stakeholders.

Paparan Publik

Perseroan melakukan *Public Expose* atau paparan publik kepada pemegang saham, pemangku kepentingan dan masyarakat umum tentang aktivitas operasi dan proses bisnis Perseroan. Selama tahun 2016, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali Paparan Publik atau *Public Expose* pada tanggal 30 Juni 2016 di Hotel Borobudur Jakarta.

Public Expose

The Company conducts public expose to shareholders, stakeholders and the general public about the Company's operational activities and business proces. Throughout 2016, the Company held 1 (one) Public Expose on June 30, 2016 at Hotel Borobudur Jakarta.

Paparan publik ini menjelaskan tentang kegiatan operasional dan investasi yang dilakukan Perseroan di tahun 2015, pencapaian keuangan, serta rencana kerja Perseroan di tahun 2016. Paparan publik juga menjelaskan seputar profil, portofolio bisnis, dan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan Perseroan.

This public expose explained the operational activities and investments conducted by the Company in 2015, financial achievement, and the Company's plans for 2016. The public expose also explained about the profile, business portfolio, and social responsibility that have been carried out by the Company.

Akses Publik/Hubungan Investor/Layanan Konsumen

Perseroan senantiasa membuka akses publik, hubungan investor dan layanan konsumen yang dapat diakses melalui media di bawah ini:

Public Access/Investor Relations/Customer Service

The Company is always opens to access by the public through our investor relations, and customer service that can be reached through the following media:

Situs web	:	http://jihd.co.id	:	Website
Alamat	:	Gedung Artha Graha, Lantai 15 Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan - 12190 Indonesia	:	Address
Telp	:	+62 21 515-2555	:	Phone
Faks	:	+62 21 515-2526	:	Fax
Email	:	jihd@jihd.co.id	:	Email

Perkara Penting dan Permasalahan Hukum

Important Cases and Legal Issues

PERMASALAHAN HUKUM

Hingga 31 Desember 2016, Perseroan tidak memiliki perkara penting dan kasus hukum.

PENGUNGKAPAN PENYIMPANGAN INTERNAL

Di tahun 2016, tidak terjadi adanya penyimpangan internal di lingkup Perseroan.

SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2016, Perseroan telah mematuhi seluruh ketentuan terkait peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak ada sanksi administratif yang dikenakan oleh otoritas pasar modal atau otoritas lainnya kepada Perseroan, Dewan Komisaris maupun Direksi.

LAPORAN ATAS PERUSAHAAN YANG MENCEMARI LINGKUNGAN

Perseroan tidak menemukan adanya laporan atas aktivitas Perseroan yang mencemari lingkungan di sepanjang tahun 2016.

LEGAL CASES

Until December 31, 2016, the Company has no significant pending civil and criminal legal cases.

DISCLOSURE OF INTERNAL VIOLATION

During 2016, there were no internal violation occurred within the Company.

ADMINISTRATIVE SANCTION

During 2016, the Company has complied with all provisions of relevant laws and regulations in force, and there are no administrative sanctions imposed by capital market or other authorities to the Company, Board of Commissioners and Directors.

REPORT ON THE COMPANY POLLUTING THE ENVIRONMENT

The Company did not find any report on the Company's activities which pollute the environment throughout 2016.



Transparansi Informasi yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Transparency of Information that has not yet Disclosed in Other Reports

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN (ESOP/ MSOP)

Selama periode pelaporan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2016, Perseroan tidak menawarkan program opsi kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan Perseroan.

EMPLOYEE OR MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM (ESOP/MSOP)

During the financial reporting period which ended on December 31, 2016, the Company did not offer management and employee share ownership program.

Perpajakan Taxation

Perseroan dan entitas anak telah memenuhi seluruh kewajiban perpajakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan ikut serta dalam program Pengampunan Pajak atau *Tax Amnesty*.

The Company and its subsidiaries have fulfilled all of its tax liabilities according to the applicable laws and regulations and participated Tax Amnesty Program.





HOTEL BOROBUDUR
JAKARTA
www.hotelborobudur.com

ANNIVERSARY
**CLEANING
FUN WALK**

2016

SPONSOR

DISCOVERIES

PERUM PERUM

SERVING SOCIETY

SERVING SOCIETY

SERVING SOCIETY

SERVING SOCIETY

CHANGE



07

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Prinsip Dasar Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Basic Principle of Corporate Social Responsibility



Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah lama dijalankan Perusahaan seiring dengan perhatian dan kegiatan Group Perusahaan yang sudah lebih dari 20 tahun menjalankan CSR. Menyadari bahwa Perusahaan merupakan salah satu pelaku pembangunan bangsa yang berperan serta dalam mewujudkan cita-cita terciptanya keadilan sosial, maka CSR dilakukan bukan hanya sekedar untuk menjalankan kewajiban namun sudah menjadi kegiatan rutin. Bekerja sama dengan Artha Graha Peduli yang memiliki kepedulian terhadap kesadaran sosial & kemanusiaan, pemberdayaan masyarakat, hukum dan lingkungan, CSR yang dilakukan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar Perseroan dan entitas anak serta daerah lain yang membutuhkan.

The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) has long been executed by the Company along with the attention and activity of the Company Group that has been implementing CSR for more than 20 years. Triggered by the awareness that the Company is one of the player in national development that participate in realizing the aspiration for social justice, then CSR is done not only as an obligation but have become a routine agenda. Working closely with Artha Graha Peduli that has concern for social and humanitarian awareness, community empowerment, legal and environment, CSR that were carried out has been very beneficial for the community around the Company and its subsidiaries as well as other areas in need.

Prinsip Dasar Tanggung Jawab Sosial Perseroan Basic Principle of Corporate Social Responsibility

Perseroan dan seluruh entitas anak telah berkomitmen untuk memenuhi tanggung jawab sosial ini melalui berbagai program internal dan eksternal. Kegiatan Internal Perusahaan dan entitas anak mencakup pengelolaan lingkungan hidup dalam kegiatan operasional; praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Kegiatan lainnya yang bekerja sama dengan Artha Graha Peduli meliputi kerjasama dalam kegiatan kesadaran sosial & tindakan kemanusiaan, pemberdayaan masyarakat, aksi tanggap bencana dan konservasi lingkungan. Kegiatan-kegiatan CSR tersebut meningkatkan citra Perseroan, kualitas pelayanan dan fasilitas Hotel serta keamanan.

Program CSR tersebut mengambil bagian dalam mewujudkan program “Nawa Cita” Pemerintah dan kewajiban berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (pasal 15 (b)) yang berisi, “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan. Yang dimaksud dengan “tanggung jawab sosial Perusahaan” adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap Perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat”.

Di samping itu, Perseroan juga berkomitmen untuk memenuhi beberapa peraturan daerah yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan, seperti Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 122 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik di Provinsi DKI Jakarta dan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 551 Tahun 2001 tentang Penetapan Kriteria Kualitas Udara Ambien di Wilayah DKI Jakarta. Pemenuhan dasar hukum ini diharapkan dapat menciptakan citra korporasi yang sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh Perseroan sendiri, pemangku kepentingan maupun oleh pemegang saham.

The Company and all its subsidiaries have committed to meet this social responsibility through a variety of internal and external programs. Internal activities include environmental management in operational activities; employment, health and safety practices. Other activities in collaboration with Artha Graha Peduli were social awareness and humanitarian action activities, community development, disaster response and environmental conservation. Those CSR activities enhanced the corporate image, quality of services and hotel facilities as well as security.

The CSR programs take part in the realization of the Government “Nawa Cita” program and is obliged under Deed No. 40 year 2007 on Limited Liability Company, as well as Law No. 25 Year 2007 regarding Investment (section 15 (b)) that reads, “Every investor is obliged to implement Corporate Social Responsibility. The definition of “Corporate Social Responsibility” is the responsibility inherent in any investment companies to keep creating a harmonious and balanced relationship that is in accordance with the environment, values, norms and culture of the local community “.

Furthermore, the Company is also committed to comply with local regulations relating to environmental management, such as Governor of Jakarta Regulation No. 122 Year 2005 regarding Domestic Waste Water Management in Jakarta Province and Governor of Jakarta Decree No. 551 Year 2001 regarding the Establishment of Ambient Air Quality Criteria in the Jakarta area. The fulfillment of these legal basis is expected to create corporate image according to the expectation, either by the Company itself, stakeholders as well as by shareholders.

Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Harmoni

Harmonious Environmental Management

Lingkungan hidup menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kekuatan Perseroan dalam memberikan jasa dan layanannya. Aspek keanekaragaman hayati menjadi perhatian penuh dari manajemen, yang kemudian dikombinasikan dengan penataan ruang yang selaras dengan kenyamanan dari konsumen atau pengunjung. Perawatan secara berkala juga dilakukan untuk dapat menciptakan lingkungan hidup yang artifisial, baik yang terdapat di hotel maupun yang terdapat di pusat perbelanjaan yang dikelola entitas anak Perseroan.

SISTEM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HOTEL

Salah satu platform andalan pengelolaan lingkungan hidup yang harmoni diwujudkan melalui Sistem Pengelolaan Lingkungan Hotel, atau *Eco Hotel Management System*. Sistem ini diterapkan Hotel Borobudur Jakarta dengan penekanan pada pelestarian sumber daya energi dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan dari kegiatan operasional hotel secara keseluruhan. *Eco Hotel Management System* yang dimiliki Hotel Borobudur Jakarta diadaptasi dari ISO 14001 : 2004 tentang Sistem Manajemen Lingkungan yang kemudian difokuskan pada upaya menurunkan beban biaya terhadap penggunaan energi, air dan menurunkan jumlah limbah/sampah yang dihasilkan dari kegiatan hotel secara keseluruhan. Penerapan *Eco Hotel Management System* dapat mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari kegiatan operasional hotel, sekaligus melakukan penghematan dari penggunaan energi dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.

Selain menitikberatkan pada konservasi energi dan pelestarian lingkungan yang berkesinambungan, penerapan *Eco Hotel Management System* di Hotel Borobudur Jakarta juga berbasis pada aspek ramah pelanggan, ramah alam, ramah lingkungan dan program yang komprehensif, yang diwujudkan melalui 10 elemen yang menjadi acuan dalam penerapan sistem ini, yaitu:

1. Pengelolaan Kebijakan Organisasi yang Berkelanjutan
Elemen ini lebih menekankan pada penyusunan kebijakan dan struktur pelaksanaan kerja dari penerapan *Eco Hotel Management System* secara internal melalui penerapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan aksi; atau *Plan, Do, Check, dan Action* (PDAC).

The environment becomes an integral part of the Company's strength in providing its services. Biodiversity aspects are fully taken into consideration by the management, which are then combined with spatial planning aligned with the convenience of customers or visitors. Periodic maintenance is also done in order to create an artificial living environment, whether located in the hotel or located in shopping center managed by the subsidiaries.

ECO HOTEL MANAGEMENT SYSTEM

One of the flagship platforms of harmonious environmental management is embodied through Eco Hotel Management System. This system is implemented by Hotel Borobudur Jakarta with an emphasis on preservation of energy resources and the reduction of negative environmental impact of the hotel's overall operational activities. Eco Hotel Management System owned by Hotel Borobudur Jakarta, was adapted from ISO 14001: 2004 on Environment Management System, which then focused on the effort to reduce the cost on the use of energy, water and decrease the amount of waste/garbage generated from the entire hotel activities. The implementation of Eco Hotel Management System can reduce the negative impact that may result from the hotel's operational activities, as well as saving on energy usage as an attempt to preserve the environment.

In addition to focusing on energy conservation and sustainable environment preservation, the implementation of Eco Hotel Management System at Hotel Borobudur Jakarta also based on aspects of customer friendly, nature friendly, community friendly and comprehensive program, which is realized through 10 elements that act as reference in the application of this system, i.e.

1. Policy, Organization and Sustainable Management
This element stresses more on the preparation of policy and structure of the implementation of Eco Hotel Management System internally through the application of Plan, Do, Check, and Action (PDAC).

Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Harmoni Harmonious Environmental Management

2. Hubungan dengan Pelanggan
Elemen ini merupakan upaya dan pendekatan komunikasi kepada lingkungan eksternal (tamu/pelanggan) terhadap program ramah lingkungan yang diterapkan Hotel Borobudur, dimana tamu/pelanggan secara tidak langsung diajak untuk berpartisipasi dalam program ini dengan informasi-informasi atau ajakan terhadap pelestarian lingkungan hidup yang disampaikan melalui media *booklet* atau kuisisioner dan saran yang terdapat di setiap kamar tamu.
 3. Tanggung Jawab Sosial terhadap Masyarakat dan Pelestarian Kearifan Budaya Lokal
Mencakup kegiatan pelestarian lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan hotel melalui kegiatan sosial dan pelestarian kearifan budaya lokal.
 4. Pengelolaan Pengadaan dan Pembelian Barang
Kebijakan penggunaan atau pengadaan produk dalam operasional hotel yang ramah lingkungan. Di samping itu, elemen ini juga menekankan pada pemanfaatan produk dalam negeri dan mengacu kepada penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta memaksimalkan penggunaan plastik *bio degradable* untuk kebutuhan kantong plastik di lingkungan hotel.
 5. Pengelolaan Bahan Berbahaya
Elemen ini mengatur bagaimana mengurangi penggunaan bahan-bahan yang berbahaya yang digunakan dalam operasional hotel, serta melakukan analisa dampak bahaya penggunaan jenis material tersebut.
 6. Pengelolaan Energi
Efisiensi penggunaan sumber energi dan pemanfaatan teknologi terkini yang sesuai dengan kebutuhan operasional hotel, seperti penggunaan teknologi *micro turbine* untuk pemanfaatan energi yang maksimal.
 7. Pengelolaan Air
Kebijakan pengurangan penggunaan air dan pemanfaatan sistem daur ulang untuk kebutuhan lainnya dari operasional Hotel.
2. Customer Relation Management
This element shows an effort and communication approach to the external environment (guest/customer) regarding eco-friendly programs that are implemented by Borobudur Hotel, where guest/customer are implicitly encouraged to participate in these programs by providing information or solicitation for environmental preservation through media booklet or questionnaire and suggestion, which are available in every guestroom.
 3. Social Responsibility to Surrounding Communities and Culture Heritage
Covering environmental preservation activities by empowering the community living around the hotel, through social activities and the preservation of local cultural wisdom.
 4. Purchase and Supplies Management
The policy on the usage or procurement of environmentally friendly products in the hotel's operation. Besides that, this element also emphasizes the use of domestic products and refers to the application of 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), as well as to maximize the use of biodegradable plastic to the needs of plastic bags in the hotel.
 5. Hazardous Material Management
This element regulates how to reduce the use of hazardous materials in the hotel's operation, as well as analyzing the hazardous impact of using those types of materials.
 6. Energy Management
Efficient use of energy resources and the utilization of latest technologies in accordance with the operational needs of the hotel, such as the use of micro turbine for maximum energy utilization.
 7. Water Management
Policy to reduce the use of water and to utilize recycling system for other needs in the operation of Hotel.

Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Harmoni Harmonious Environmental Management

8. Pengelolaan Polusi Udara dan Kebisingan
Elemen ini menekankan pada sistem pengendalian polusi udara dan kebisingan untuk menciptakan udara yang sehat dan lingkungan yang nyaman bagi tamu/pelanggan melalui program penghijauan di sekitar hotel.
9. Pengelolaan Sampah dan Limbah
Melakukan pemilahan sampah dengan mengelompokan sesuai dengan jenis dan kategorinya serta mengurangi jumlah sampah dengan melakukan *composting* dari sampah yang dihasilkan oleh lahan perkebunan, serta menangani limbah bahan-bahan berbahaya dengan tepat dan benar, dan penerapan sistem 3R yang tepat guna.
10. Manajemen Keamanan dan Pengamanan
Melaksanakan fungsi perawatan yang tepat terhadap peralatan keamanan dan melakukan pelatihan-pelatihan keselamatan secara internal.

Sepuluh elemen di atas merupakan standar ukur dari pelaksanaan *Eco Hotel Management System* secara keseluruhan, yang kemudian menjadi dasar acuan bagi pengembangan bisnis Perseroan pada hotel-hotel lainnya.

Di samping itu, Hotel Borobudur Jakarta memiliki taman yang luas yang terpelihara dan menyediakan ekosistem yang baik bagi perkembangan burung-burung liar dan kupu-kupu. Semakin subur tanaman dan kesediaan makanan bagi burung-burung dan kupu-kupu semakin banyak datangnya burung dan kupu-kupu. Kicauan dan keindahan tanaman menjadi salah satu daya tarik bagi tamu. Hotel Borobudur Jakarta adalah satu-satunya hotel di Jakarta yang memiliki rumah kupu-kupu yang dapat menambah pengetahuan kepada anak-anak.

PEMANTAUAN MELALUI SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN

Di samping penerapan secara sistemik, komitmen Perseroan terhadap pengelolaan lingkungan hidup juga dilakukan melalui pemantauan yang diwujudkan melalui sertifikasi dan penghargaan. Selain menciptakan citra korporasi yang sesuai dengan industri yang digeluti Perseroan, sertifikasi dan penghargaan dapat memberikan evaluasi serta masukan bagi penerapan

8. Air and Noise Management
This element emphasizes the air-handling system in order to create healthy air for guest/customer through reforestation programs around the hotel.
9. Waste Management
Carries out the classification of garbage according to types and categories, reduce the amount of garbage by composting the garbage generated from the plantation, as well as manage waste of hazardous materials in a proper and correct manner, and the application of appropriate 3R system.
10. Safety Management
Exercises the proper maintenance of safety equipment and conduct safety trainings internally.

The above ten elements is the measurement standards of the implementation of Eco Hotel Management System as a whole, which later became the basis of reference for the development of the Company's business at the other hotels.

Hotel Borobudur Jakarta also has large garden that are maintained and provide a good ecosystem for wild birds and butterflies. The fertile soil and plants as well as abundant food for birds and butterflies invite more birds and butterflies to come. Birds chirping and beautiful plants has become one of the attractions for guests. Hotel Borobudur Jakarta is the only hotel in Jakarta that has a butterfly house as knowledge center for the children.

MONITORING THROUGH CERTIFICATION AND AWARD

In addition to the systemic application, the Company's commitment to environmental management is also carried out through monitoring, which is embodied through certifications and awards. Besides creating a corporate image that corresponds to the industry of the Company's expertise, certifications and awards can provide an evaluation and input for the implementation

Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Harmoni Harmonious Environmental Management

pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan di lokasi usaha dari Perseroan .

Salah satunya adalah sertifikasi atas penerapan *Eco Hotel Management System*. Perseroan telah mendapatkan sertifikasi Eco Hotel dari TUV Rheinland German atas penerapan sistem hotel berbasis ramah lingkungan yang diterapkan di Hotel Borobudur. Sertifikasi ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi pengelolaan hotel agar dapat memiliki standarisasi yang sesuai dengan pengelolaan hotel internasional.

Selain itu, pemantauan melalui sertifikasi dan penghargaan juga dilakukan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program ini merupakan upaya Pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mendorong penerapan Perseroan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. PROPER dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diarahkan untuk mendorong perusahaan di Indonesia agar menaati peraturan dan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, serta mendorong perusahaan yang telah memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih.

Atas komitmen dalam pelaksanaan *Eco Hotel Management System*-nya, Hotel Borobudur Jakarta dianugerahkan PROPER peringkat "Biru" untuk periode tahun 2015-2016.

of environmental management that is carried out at the Company's business location.

One of which is certification on the application of Eco Hotel Management System. The Company has earned Eco Hotel certification from TUV Rheinland German for the implementation of eco friendly based-hotel system that is applied at Hotel Borobudur. This certification is expected to provide guidance for the hotel management in order to have standardization in accordance with international hotel management.

Moreover, monitoring through certifications and awards was also made through Company's Performance Rating Program (PROPER) awarded by the Ministry of Environment and Forestry. This program is the Government's effort in this case the Ministry of Environment and Forestry to encourage the regulation of companies in terms of environmental management through information as the instrument. PROPER is executed through a variety of activities geared to encourage companies to comply with laws and regulations through reputation incentives and disincentives, as well as encouraging companies that already have a good performance in the environmental management to implement cleaner production.

For its commitment in the implementation of Eco Hotel Management System, Hotel Borobudur was awarded PROPER with "Blue" rating for the period 2015-2016.



Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Harmoni Harmonious Environmental Management

PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP KAWASAN NIAGA TERPADU SUDIRMAN

Di samping pengelolaan lingkungan hidup pada lingkup perhotelan, Perseroan juga mewujudkan komitmennya atas pengelolaan lingkungan hidup di Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), yang dikelola oleh entitas anak, atau biasa disebut SCBD, Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Pacific Place. Pengelolaan lingkungan hidup ini memiliki 2 (dua) tujuan besar. *Pertama*, memberikan keharmonisan lingkungan hidup dalam penataan ruang di kawasan SCBD; dan yang *kedua*, memberikan layanan yang optimal kepada pengunjung dengan menciptakan kenyamanan lingkungan.

Pengelolaan lingkungan pada pusat perbelanjaan dan seputaran area SCBD dilakukan melalui pengelolaan limbah dari pusat perbelanjaan, melakukan revitalisasi taman secara berkala, menjaga kebersihan kawasan serta pemantauan dampak lingkungan terhadap kegiatan di seputaran area SCBD. Kemajuan pembangunan pihak ketiga/pelanggan di beberapa titik dalam area SCBD turut menjadi perhatian PT Danayasa Arthatama Tbk, entitas anak dalam mewujudkan lingkungan hidup yang harmonis.

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT IN SUDIRMAN CENTRAL BUSINESS DISTRICT

In addition to the environmental management in the hotel sector, the Company also acts on its commitment on environmental management in the area of Sudirman Central Business District (SCBD) managed by its subsidiaries, namely SCBD area, Indonesia Stock Exchange (BEI) Building, and Pacific Place. The environmental management has 2 (two) major objectives. First, to provide environmental harmony in the spatial planning of SCBD area; and second, to provide optimal service to visitors by creating a comfortable environment.

The environmental management at shopping center and SCBD area is executed through waste management of the shopping center; revitalize the park regularly, maintain the cleanliness of the area and monitoring the environmental impacts of activities around SCBD area. The progress of construction by third parties/customers at some points within SCBD area has been a concern for PT Danayasa Arthatama Tbk, a subsidiary, in creating a harmonious environment.



Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Employment, Occupational Health and Safety

KETENAGAKERJAAN

Aspek berkelanjutan sebuah entitas usaha juga tercermin dari pengelolaan hubungan dunia usaha dengan karyawan. Perseroan memiliki komitmen yang kuat terhadap pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), baik pengembangan kompetensi, pembentukan lingkungan kerja yang kondusif dan produktivitas, maupun tingkat kesejahteraan yang proporsional. Khususnya sebagai entitas usaha di sektor perhotelan yang erat hubungannya dengan kepariwisataan, SDM memiliki peran yang cukup sentral dalam kegiatan operasional Perseroan.

Hubungan kerja antara Perseroan dan karyawan tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), dimana perjanjian ini mengatur seluruh hak dan kewajiban dari kedua belah pihak. Perseroan juga mengeluarkan *Policy and Procedure* sebagai standar baku bagi karyawan dalam menjalankan kewajibannya di masing-masing unit atau divisi. *Policy and Procedure* ini mengatur berbagai standar teknis terkait layanan baku yang diberikan Perseroan kepada konsumen. Melalui PKB dan *Policy and Procedure* ini, Perseroan menerapkan mekanisme *reward* dan *punishment* kepada karyawan.

Agar produktivitas kerja dapat berjalan berimbang, Perseroan mengupayakan untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif melalui lingkungan kerja yang baik, sarana dan prasarana yang mencukupi, serta kegiatan kebersamaan. Di setiap tahunnya, Perseroan menggelar acara *employee gathering* untuk memperingati ulang tahun Hotel Borobudur Jakarta dengan berbagai bentuk kegiatan olahraga dan kesenian yang melibatkan berbagai unit dan divisi. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kebersamaan, yang kemudian akan menciptakan produktivitas yang tinggi kepada seluruh karyawan.

Perpindahan atau *turnover* karyawan di Perseroan terjadi seperti yang dialami oleh banyak pelaku usaha di bidang perhotelan maupun industri pariwisata pada umumnya, yaitu perpindahan karyawan dari satu hotel ke hotel lainnya. Selain itu, *turnover* karyawan di Perseroan disebabkan pensiun maupun keputusan karyawan untuk melakukan wirausaha.

EMPLOYMENT

The sustainability aspect of a business entity is also reflected in the management of relationship between business and employees. The Company has a strong commitment in the management of Human Resources (HR), whether competency development, the establishment of a conducive and productive working environment, or a proportional level of welfare. Particularly as a business entity in the hotel sector which is closely linked to tourism, HR has a considerable central role in the Company's operational activities.

The working relationship between the Company and its employees set out in the Collective Labour Agreement (PKB), which regulates all rights and obligations of both parties. The Company also issued a Policy and Procedure as the standard for employees in carrying out their obligations in each unit or division. This Policy and Procedure regulates a variety of technical standards of basic services provided by the Company to the consumer. Through PKB and Policy and Procedure, the Company implements reward and punishment mechanism to its employees.

In order to achieve balanced work productivity, the Company seeks to create a conducive working atmosphere through a proper working environment, adequate facilities and infrastructure, as well as the activities of togetherness. Every year, the Company held an employee gathering event to commemorate the anniversary of Hotel Borobudur Jakarta with various forms of sport and art activities involving a number of different units and divisions. This activity is expected to foster togetherness, which then will create high productivity of all employees.

The movement or turnover of the Company's employees is happening as experienced by other business player in the hospitality and tourism industry, i.e. the movement of employees from one hotel to another. Besides that, the Company's employee turnover is due to retirement or employee's decision to be self-employed.

Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Employment, Occupational Health and Safety

Perseroan juga mengikutsertakan keterlibatan karyawan dalam menjalankan CSR, baik kegiatan internal maupun eksternal. Kegiatan ini meningkatkan tanggung jawab sosial pada karyawan.

KESELAMATAN KERJA

Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja mempersyaratkan setiap pelaku usaha untuk menerapkan sistem keselamatan kerja dalam kegiatan operasionalnya; baik prosedur standar kegiatan operasional maupun sarana dan prasarana keselamatan kerja yang tersedia di lokasi usaha.

Perseroan dan seluruh entitas anak telah melengkapi sarana dan prasana yang memenuhi standar prosedural Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Baik Perseroan maupun entitas anak memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah memiliki kompetensi dari pelatihan-pelatihan terkait K3. Di samping itu, Perseroan juga memiliki tim yang dibuat secara khusus dalam menangani respon penanganan cepat apabila terjadi bencana.

Pelatihan dilakukan secara internal, dimana waktu pelatihan diadakan 2 (dua) kali dalam setiap bulannya. Tenaga pelatihan dilakukan oleh tenaga ahli bersertifikasi maupun dengan institusi yang memiliki kompetensi dengan bidang K3. Pelatihan berupa pedoman pemakaian sarana prasarana keselamatan kerja, pedoman penanganan bencana, pedoman penanganan jatuh korban dan sebagainya. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut mampu meminimalisir tingkat kecelakaan kerja yang terjadi dalam kegiatan operasional Perseroan dan seluruh entitas anak yang dimilikinya.

PROGRAM KESEHATAN KARYAWAN

Kesehatan karyawan menjadi salah satu fokus prioritas Perseroan dalam mengelola SDM. Program kesehatan diberikan kepada karyawan melalui tunjangan asuransi kesehatan karyawan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), Perseroan memberikan tunjangan asuransi kesehatan melalui program layanan BPJS kepada seluruh karyawan. Selain BPJS, Perseroan juga memberikan program asuransi Artha Graha Insurance untuk dapat melengkapi layanan kesehatan secara keseluruhan kepada karyawan.

The Company also involves employees in CSR, both internal and external activities, aiming to promote social responsibility to employees.

OCCUPATIONAL SAFETY

Law No. 1 Year 1970 on Occupational Safety requires every business player to implement a occupational safety system in its operations; both standard procedure of operational activities as well as availability of occupational safety facilities and infrastructure at the business location.

The Company and all its subsidiaries have equipped facilities and infrastructures that meet procedural standards of Occupational Health and Safety (K3). The Company as well as its subsidiaries have competent Human Resources (HR) whom had participated in trainings related to K3. In addition, the Company also has a team that is formed specifically for immediate handling response in case of disaster.

Training was held internally, 2 (two) times in every month. Training was conducted by certified experts or competent institutions in the field of K3. The training provided guidelines for using the safety infrastructures and facilities, guidelines for disaster management, guidelines for the handling of casualties, and so on. Given those trainings were able to minimize the level of accidents that occurred in the operations of the Company and all its subsidiaries.

EMPLOYEE HEALTH PROGRAM

Employee's health is one of the Company's main focus in managing HR. The health program is provided to employees through employee health insurance benefits. In accordance with Law No. 24 Year 2011 on Social Security Agency (BPJS), the Company provides health insurance benefits through the BPJS services program to all employees. Other than BPJS, the Company also provides Artha Graha Insurance program in order to complement a whole health service to employees.

Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Employment, Occupational Health and Safety

Selain asuransi, program kesehatan juga diberikan melalui *medical check up* secara berkala untuk karyawan yang dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun, sekali dalam setahun dan sekali dalam 2 tahun, bergantung pada unit atau divisi masing-masing karyawan. Selain memberikan dampak positif kepada masing-masing karyawan untuk mengetahui kondisi kesehatan pribadinya, kegiatan *medical check up* juga membantu Perseroan untuk melakukan pemetaan terkait kesehatan karyawan dan langkah antisipatif yang dapat dilakukan. Melalui pemetaan tersebut, Perseroan dapat memberikan penyuluhan kepada karyawan tentang penyakit dan pencegahannya.

Perseroan juga menyediakan layanan dokter di hotel yang dapat diperuntukkan bagi karyawan dan tamu hotel. Bekerjasama dengan Artha Graha Peduli, layanan dokter ini disediakan selama 24 jam.

KEGIATAN NON-BISNIS BAGI KARYAWAN

Di samping kegiatan usaha, Perseroan juga memberikan beberapa aktivitas non-bisnis yang dapat berimbas terhadap kondisi kerja yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap gaya hidup dan tingkah laku (*life style & attitude*) karyawan. Salah satunya adalah *Health Talk* yang dilakukan di Hotel untuk memberikan penyuluhan kepada karyawan mengenai informasi penyakit dan tips menjaga kesehatan. Selain membekali pengetahuan akan kesehatan, program *Health Talk* memberikan pandangan bagi karyawan tentang pentingnya menjaga pribadi dengan menjauhi faktor-faktor yang berdampak negatif terhadap kesehatan karyawan dan lingkungan.

Perseroan juga memberikan *Beauty Class*, sebagai kelas pengajaran bagaimana berpenampilan baik dengan make up yang baik kepada karyawan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada karyawan untuk tetap menjaga penampilan agar tetap sesuai dan layak.

In addition to insurance, health program is also provided through regular medical check up for employees conducted 2 (two) times a year, once a year, and once in 2 years, depending on the unit or division of each employee. Besides giving positive impact on each employee to acknowledge their personal health conditions, the medical check-up activities also help the Company to undertake mapping of its employees' health and anticipatory measures that can be done. Through the mapping, the Company can provide counseling to employees about diseases and its prevention.

The Company also provides physicians in the hotel for the employees as well as hotel guests. In collaboration with Artha Graha Peduli, this physician service is provided 24 hours.

NON-BUSINESS ACTIVITIES FOR EMPLOYEES

Besides the business activities, the Company also provides some non-business activities that could impact on working conditions, which in turn will affect the life style and attitude of the employees. One was the Health Talk held at the Hotel to educate employees about the information on disease and tips on maintaining health. Apart from providing health knowledge, Health Talk program provides insights to employees about the importance of keeping themselves from factors that have negative impact on the health of employees and the environment.

The Company also held Beauty Class, as classroom teaching on how to look good with proper makeup to employees. This activity is expected to provide insight to employees to maintain appropriate and feasible appearance.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan Social Community Development

Komitmen dalam pengembangan sosial kemasyarakatan telah dilakukan Perseroan dan entitas anak melalui program Artha Graha Peduli. Program tanggung jawab sosial yang telah diterapkan dalam kegiatan Artha Graha Peduli yaitu meliputi Sosial Kemasyarakatan & Tindakan Kemanusiaan (Pengembangan Ketahanan Pangan, Kesehatan & Pendidikan), Pemberdayaan masyarakat, Tanggap Bencana, Konservasi Lingkungan dan Pelayanan Hukum bagi masyarakat kurang mampu.

Sehubungan dengan kegiatan CSR yang dilakukan selama tahun 2016, dititikberatkan pada aspek pendidikan; pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM); program bantuan sosial; serta program bantuan tanggap darurat dan lingkungan hidup. Melalui berbagai program pengembangan sosial kemasyarakatan yang dilakukan di sepanjang 2016, Perseroan mengeluarkan biaya sebesar Rp5.016.915.624.

Pada aspek pendidikan, Perseroan melalui entitas anak melakukan beberapa kegiatan baik yang berdampak langsung terhadap dunia pendidikan dan anak-anak seperti sumbangan alat tulis sekolah untuk SDN Kutakarang 03, Kec. Cibitung, Kab. Pandeglang; maupun kegiatan yang bersifat pengetahuan seperti memberikan Seminar Parenting "Let's be Friends for Our Children" untuk karyawan.

Komitmen berbagi pengetahuan pada masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup diwujudkan melalui beberapa agenda kegiatan di sepanjang tahun 2016, diantaranya adalah Garden Cleaning yang dilakukan di unit usaha Perseroan; berpartisipasi dalam acara Hari Peduli Sampah Nasional; bersama Artha Graha Peduli, Perseroan mengikuti acara penanaman 1.000 Mangrove di Teluk Naga, Tangerang; melakukan penanaman pohon dalam acara Hari Bumi di Hotel Borobudur Jakarta; mengadakan acara "Cleaning Fun Walk HBJ 42nd Anniversary" sebagai bagian dari perayaan ulang tahun Hotel Borobudur Jakarta yang ke 42; melakukan pengolahan sampah, komposter di kawasan SCBD; berpartisipasi dalam kegiatan *Indonesia Climate Change Education Forum & Expo* yang diselenggarakan di JHCC; melakukan *Green Activities* dengan mengadakan sosialisasi kebersihan lingkungan; dan mengadakan program pendampingan Bank Sampah melalui Simulasi & Opening dan pelatihan Komposting dan kerajinan daur ulang sampah.

Commitment for social community development has been carried out by the Company for quite a long time, through Artha Graha Peduli program. Social responsibility program that has been implemented in the Artha Graha Peduli, includes Social Community & Humanitarian Action (Development of Food Security, Health and Education), Community development, Disaster Response, Environmental Conservation and Legal Services for underprivileged people.

The CSR activities in 2016 focused on the educational aspect; empowerment of small and medium enterprises (SMEs); social assistance program; as well as the program of emergency and environment assistance. For a variety of social community development programs that were carried out throughout 2016, the Company spent a total expense of Rp5,016,915,624.

On the educational aspect, the Company, through its subsidiaries conducted some good activities that directly impact the educational world and children such as school stationery donations to SDN Kutakarang 03, district. Cibitung, Pandeglang; as well as activities related to knowledge such as Parenting Seminar "Let's be Friends for Our Children" for employees.

Commitment to share the knowledge of the importance of environmental sustainability to society, realized through several activities throughout 2016, including the Garden Cleaning carried out in the Company's business units; participated in the National Waste Care Day event; together with Artha Graha Peduli, the Company followed the 1000 Mangrove planting event in Teluk Naga, Tangerang; planting trees in the Earth Day event at Hotel Borobudur Jakarta; held "Cleaning Fun Walk HBJ 42nd Anniversary" as part of 42nd birthday celebration of Hotel Borobudur Jakarta; executed waste processing, composter in SCBD area; participated in the Indonesia Climate Change Education Forum & Expo activity held in JHCC; and performing Green Activities with the socialization of environmental hygiene; Garbage Bank mentoring program through Simulation & Opening as well as composting training and recycling crafts.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan Social Community Development

Salah satu bentuk pengelolaan lingkungan yang harmonis oleh Perseroan juga diwujudkan melalui program penangkaran hewan kupu-kupu di Hotel Borobudur Jakarta. Taman Kupu-Kupu ini dibangun di area taman dengan dimensi mencapai panjang 10,1 meter, lebar 5 meter, dan tinggi 3,5 meter. Di penangkaran kupu-kupu ini, pengunjung dapat melihat 32 jenis spesies yang dikembangkan biakkan oleh tim taman Hotel Borobudur Jakarta. Penangkaran kupu-kupu ini terbuka untuk umum, dimana selain kupu-kupu, para tamu juga dapat menikmati pemandangan tanaman yang digunakan sebagai makanan untuk ulat itu sendiri. Selain pengelolaan lingkungan yang harmonis, program penangkaran kupu-kupu menjadi fasilitas baru sebagai daya tarik bagi para tamu. Di samping itu, program positif ini diharapkan menjadi bagian dari edukasi bagi para tamu tentang kesadaran peduli hewan dan alam.



The management of harmonious environment by the Company was also realized through the butterflies breeding program in Hotel Borobudur Jakarta. Butterfly Dome was built in the garden area with dimensions reaching 10.1 meters long, 5 meters wide and 3.5 meters high. Visitors can see 32 species of butterflies that were bred by Hotel's garden team. This butterfly dome is open for public, guests also can enjoy not only the beauty of butterfly but also the breathtaking view from plants that used as the food for caterpillars. In addition to managing a harmonious environment, the butterfly breeding program has becoming a new attractive facility for guests. Furthermore, this positive program is expected to be a part of educating guests about awareness and care of animals and nature.



Selain agenda kegiatan di atas, salah satu kegiatan terkait lingkungan hidup dilakukan melalui Program *Earth Hour*. Program ini dilakukan oleh Hotel dan entitas anak lainnya melalui aktivitas mematikan lampu selama 60 menit di area kawasan dan beberapa tempat di hotel sebagai bentuk dukungan untuk peduli pada bumi. Perseroan juga menghimbau seluruh karyawan untuk berpartisipasi dalam melakukan kegiatan ini dan mengaplikasikannya di tempat tinggal masing-masing.

Besides the above activities, one of the environment-related activities was carried out through the Earth Hour program. The program is carried out by the Hotel and other subsidiaries by turning off the lights for 60 minutes in the area and some places in the hotel as a form of support for the earth. The Company also called on all employees to participate in this activity at their own houses.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan Social Community Development

Pada bidang kesehatan, Perseroan dan entitas anak menggelar beberapa kegiatan yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan; baik bagi diri sendiri maupun bagi sesama. Beberapa kegiatan di bidang kesehatan yang dilakukan di tahun 2016 adalah: donor darah (yang dilakukan secara berkala) dan pengobatan gratis yang dilaksanakan pada saat memperingati HUT RI 17 Agustus 2016.

In the health sector, the Company and its subsidiaries held a number of activities with the expectation to raise public awareness of the importance of health; either for themselves or for others. Some of the health activities conducted in 2016 were: blood donation (which is done regularly) and free medical treatment carried out at the time of commemorating the Independence Day August 17, 2016.



Sementara untuk program bantuan sosial, Perseroan bersama entitas anak mengadakan beberapa program seperti program *Daycare* untuk Anak Karyawan, Program Pemberian Paket Makanan Sehat untuk 200 Anak di Kelurahan Senayan, Petogogan dan Selong, di Posyandu Senayan, PAUD Kemuning Petogogan dan Posyandu Kelurahan Selong. Agenda rutin seperti Artha Graha Peduli Pasar Murah yang menjual bahan pokok dengan harga murah terus dilakukan terutama menjelang hari raya keagamaan sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk dapat terus memberikan kontribusi langsung terhadap masyarakat, khususnya bagi yang membutuhkan.

As for the social assistance program, the Company and its subsidiaries entered into several programs such as Daycare for Children of the Employees, donation of Healthy Foods Package for 200 children at Kelurahan Senayan, Petogogan and Selong, in Posyandu Senayan, PAUD Kemuning Petogogan and Posyandu Selong. Regular agenda as Artha Graha Peduli Pasar Murah that sells basic goods at low prices continue to be held, especially before the religious holiday as part of the Company's commitment to continue to contribute directly to the community, especially for the needy.

Perseroan juga ikut serta juga dalam program tanggap bencana yang bekerjasama dengan Artha Graha Peduli dalam Tanggap Darurat Bencana Kabut Asap di Kalimantan

The Company also participated in disaster response programs in collaboration with Artha Graha Peduli for Smog Disaster Emergency Response in Kalimantan.

Perseroan bersama entitas anak juga memberikan sumbangan hewan kurban dalam rangka perayaan Idul Adha dan berbagi di area di sekitar wilayah Perseroan dan unit bisnis entitas anak.

The Company together with its subsidiaries also donated sacrificial animals on the occasion of Eid al-Adha and gave away at the area around the location of the Company's business units and subsidiaries.

Kepada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat berkontribusi bagi pemberdayaan dan peningkatan

To Small and Medium Enterprises (SMEs), the Company has a strong commitment to contribute on the empowerment and improvement of SMEs in Indonesia.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan Social Community Development

UMKM di Indonesia. Salah satunya diwujudkan melalui kegiatan Pasar Akhir Pekan (PAP) SCBD yang digelar di kawasan SCBD. PAP SCBD adalah kegiatan bazar *outdoor* yang diselenggarakan oleh Artha Graha Peduli. Sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, misinya adalah memajukan UMKM kreatif yang diwujudkan melalui peluang usaha, sekaligus menjadi wahana pagelaran budaya Indonesia di kawasan SCBD. PAP SCBD menyajikan produk lokal berkualitas internasional yang bekerja sama dengan badan Pemerintah, figur publik dan media yang akan mengekspos industri kreatif dan UMKM, serta membuka akses lembaga perbankan untuk meningkatkan pertumbuhan para UMKM. Dengan posisinya yang berada di jantung ibukota, PAP SCBD akan menjadi agenda penting bagi perkembangan UMKM di Indonesia.



Dengan seluruh agenda yang telah dijalankan, Perseroan berharap untuk dapat secara berkelanjutan memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan sosial kemasyarakatan di Indonesia.

One of them is embodied through Weekend Market (PAP) activity that was held in the SCBD area. PAP SCBD is an outdoor bazaar activity organized by Artha Graha Peduli. As a community development activity, its mission is to promote creative SMEs through a business opportunity, as well as a media for Indonesian cultural performances in SCBD area. PAP SCBD served local products with international quality in collaboration with Government agencies, public figures and media that will expose the creative industry and SMEs, as well as open access to banking institutions to increase the growth of SMEs. With a strategic position at the centre of Jakarta, PAP SCBD will be an important agenda for the development of SMEs in Indonesia.



Given the whole agenda that have implemented, the Company hopes to be able to continue to provide positive contribution to social community development in Indonesia.

Komitmen Terhadap Produk dan Konsumen

Commitment on Product and Consumer

Industri restoran, perhotelan dan pariwisata sangat mengedepankan jasa dan layanan yang optimal. Kepuasan pelanggan menjadi bagian dari citra korporasi yang selalu dipegang teguh oleh Perseroan dan seluruh entitas anak. Perseroan dan seluruh entitas anak selalu membuka jalur informasi dan komunikasi melalui berbagai media yang tersedia. Untuk jalur informasi dan komunikasi di lokasi usaha – khususnya hotel dan restoran, Perseroan dan entitas anak menyediakan sarana penyampaian saran dan keluhan dari konsumen melalui *form* survei kepuasan pelanggan di setiap kamar atau restoran. Selain sebagai komitmen Perseroan untuk memberikan layanan terbaik kepada konsumen, *form* ini membantu mengukur kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan yang diberikan, yang kemudian akan memberikan dasar bagi manajemen hotel untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanannya.

Kepada khalayak umum, Perseroan dan entitas anak membuka jalur komunikasi melalui situs web yang dapat dihubungi setiap saat untuk menyampaikan permasalahan, pengaduan maupun kritik dan saran.

The restaurant, hotel, and tourism industry put an optimal service in the first place. Customer satisfaction is a part of corporate image that is always uphold firmly by the Company and all its subsidiaries. The Company and all its subsidiaries always open lines of information and communication through various available media. For lines of information and communication in the business location – especially hotels and restaurants, the Company and its subsidiaries provide a means for customers to submit their suggestion and complaint through customer satisfaction survey form that is available in every room or restaurant. Besides as the Company's commitment to provide the best service to consumer, this form helps to measure customer satisfaction towards the products and services provided, which afterward will provide the basis for the hotel management to continuously improve the quality of its products and services.

For the public, the Company and its subsidiaries open lines of communication through the web site which can be contacted at any time to submit problems, complaints, criticism, and suggestions.

Situs web <i>Website</i>	:	http://jihd.co.id
Alamat <i>Address</i>	:	Gedung Artha Graha, Lantai 15 Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan - 12190 Indonesia
Telp <i>Phone</i>	:	+62 21 515-2555
Faks <i>Fax</i>	:	+62 21 515-2526
Email	:	jihd@jihd.co.id

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk

Gedung Artha Graha Lantai 15
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : (62-21) 515 2555
Facsimile : (62-21) 515 2526, 5152546
E-mail : jihd@jihd.co.id
Website : www.jihd.co.id



**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN (2016)
PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk. tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 April 2017.

Direksi,

Presiden Direktur

H. Jusuf Indradewa S.H. *)

Wakil Presiden Direktur

Hartono Tjahjadi Adiwana

Direktur

Arpin Wiradisastra

Dewan Komisaris,

Presiden Komisaris

Prof. Dr. JB. Sumarlin

Wakil Presiden Komisaris

Tomy Winata

Wakil Presiden Komisaris

Sugianto Kusuma

*) wafat pada tanggal 13 Agustus 2016



Direktur

Bimmy Indrawan Tjahya

Direktur

Hendi Lukman

Komisaris

T. Ashikin Husein

Komisaris

Witadinata Sumantri

Komisaris

Lau Chun Tuck



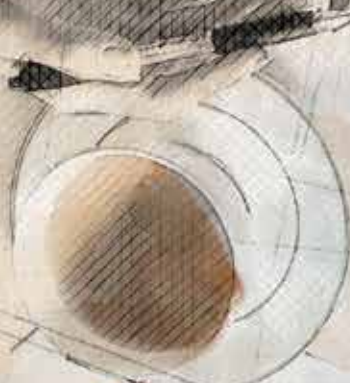


Table with multiple columns and rows of data, possibly a financial or statistical report.

Textual content on a document, possibly a list or a series of notes.

Textual content on a document, possibly a list or a series of notes.

Complex block containing a grid of small squares, possibly a data table or a form.



Complex block containing a pie chart and a bar chart, likely representing economic data.



The background features a detailed pencil sketch of a workspace. In the lower-left corner, a laptop is open, showing its keyboard. Above it, a tablet or laptop screen is tilted. To the left, there are several sheets of paper with faint text and lines, suggesting financial documents or spreadsheets. The entire scene is rendered in a light, sketchy style with fine lines and shading, set against a light beige background with a subtle diagonal line pattern.

Laporan Keuangan Konsolidasian 2016

Consolidated Financial Statements 2016

**PT Jakarta International Hotels &
Development Tbk dan Entitas Anak/
*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Jakarta International Hotels & Development Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2016 and 2015

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 05421317SA**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Jakarta International Hotels & Development Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 05421317SA**

**The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Jakarta International Hotels & Development Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

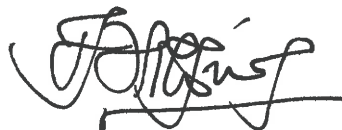
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Leo Susanto

Izin Akuntan Publik No. AP. 1284/Certified Public Accountant License No. AP.1284

16 Maret 2017/March 16, 2017

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk

Gedung Artha Graha Lantai 15
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : (62-21) 515 2555
Facsimile : (62-21) 515 2526, 5152546
E-mail : jihd@jihd.co.id
Website : www.jihd.co.id



Ref. No.: 104/ET/FA/JIHD/III/2017

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS
& DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS
ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS &
DEVELOPMENT Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We, the undersigned:

- : Hartono Tjahjadi Adiwana
: Gedung Artha Graha Lantai 15
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
: Jakarta 12190
: Jl. GG Kampak No. 3B RT 004 RW 001
: Maphar. Taman Sari
: Jakarta Barat
: 5152555
: Wakil Presiden Direktur/Vice Presiden Director
- : Arpin Wiradisastra
: Gedung Artha Graha Lantai 12
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
: Jakarta 12190
: Green Garden Blok N8/12
: Jakarta Barat
: 5152390
: Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2016 and 2015.
2. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and

b. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

16 Maret 2017/March 16, 2017




Hartono Tjahjadi Adiwana **Arpin Wiradisastra**
Wakil Presiden Direktur **Direktur/Director**
Vice President Director

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	391.561.415	5	451.931.088	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.205.235		3.825.382	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 11.374.391 dan Rp 9.069.156 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	65.447.674		371.461.534	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 11,374,391 and Rp 9,069,156 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Pajak dibayar di muka	33.650.776	7	47.272.618	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	18.599.822	8	13.637.116	Prepaid expenses
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 186.406 dan Rp 104.213 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	5.717.447	9	3.706.290	Other accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 186,406 and Rp 104,213 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Persediaan	31.909.728	10	37.010.694	Inventories
Aset lancar lain-lain	11.658.132	15	8.817.627	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	565.750.229		937.662.349	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.007.600	2.357.812.557	10	2.126.859.272	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 6,007,600
Investasi saham	51.521.157	11	51.488.652	Investments in shares of stocks
Aset pengampunan pajak	3.062.773	4	-	Tax amnesty assets
Aset pajak tangguhan - bersih	202.409.331	36	13.416.594	Deferred tax assets - net
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 784.566.099 dan Rp 708.487.921, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	1.090.120.971	12	1.155.006.329	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 784,566,099 and Rp 708,487,921 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.642.820.243 dan Rp 1.566.918.944 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	1.061.011.972	13	1.074.920.103	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp1,642,820,243 and Rp 1,566,918,944 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Goodwill	19.255.456	14	19.255.456	Goodwill
Aset tidak lancar lain-lain	1.253.774.113	15	1.091.613.950	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.038.968.330		5.532.560.356	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	6.604.718.559		6.470.222.705	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016	Catatan/ Notes	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	136.974.000	16	106.974.000	Short-term bank loans
Utang obligasi	6.000.000	17	6.000.000	Bonds payable
Utang usaha	40.764.422	18	44.988.458	Trade accounts payable
Utang pajak	19.051.359	19	18.151.524	Taxes payable
Beban akrual	80.029.495	20	71.487.181	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	123.694.972	21	118.851.149	Unearned revenues
Cacangan untuk penggantian peralatan usaha	7.513.267		7.593.280	Reserve for replacement of operating equipment
Liabilitas jangka pendek lain-lain	244.708.716	25	376.318.307	Other current liabilities
Bagian utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun	105.784.383	26	105.764.031	Current portion of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	764.520.614		856.127.930	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	6.216.828	22	3.148.766	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	19.238.961	36	16.660.312	Deferred tax liabilities - net
Taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial	143.158.539	23	146.572.561	Estimated liability for infrastructure development, public and social facilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	98.035.599	35	99.370.906	Long-term employee benefits liability
Pendapatan diterima di muka - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	21.381.638	21	12.620.695	Unearned revenues - net of current portion
Pendapatan ditangguhkan	7.618.438	24	7.618.438	Deferred revenues
Liabilitas jangka panjang lain-lain	549.471.467	25	559.920.587	Other noncurrent liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	214.754.109	26	318.383.763	Long-term bank loans - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.059.875.579		1.164.296.028	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.824.396.193		2.020.423.958	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 500 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.329.040.482 saham	1.164.520.241	28	1.164.520.241	Issued and fully paid - 2,329,040,482 shares
Tambahan modal disetor - bersih	655.904.907	29	648.928.678	Additional paid-in capital - net
Selish nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	388.264.369		388.264.369	Difference in value arising from transactions with noncontrolling interests
Selish kurs penjabaran laporan keuangan	3		3	Exchange difference arising from financial statements translation
Saldo laba	1.379.582.284		1.353.447.578	Retained earnings
Jumlah	3.588.271.804		3.555.160.869	Total
Kepentingan Nonpengendali	1.192.050.562	30	894.637.878	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas	4.780.322.366		4.449.798.747	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.604.718.559		6.470.222.705	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN USAHA	1.383.786.187	31	1.377.511.704	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	366.411.551	32	416.466.395	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	1.017.374.636		961.045.309	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	33.168.378		36.291.382	Selling
Umum dan administrasi	873.185.731	33	830.552.620	General and administrative
Pajak final	64.424.009		62.472.942	Final tax
Jumlah Beban Usaha	970.758.118		929.316.944	Total Operating Expenses
LABA USAHA	46.616.518		31.728.365	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	104.004.889	34	102.328.819	Revenues from rental and estate management
Pendapatan bunga	12.656.627		14.927.224	Interest income
Pemulihan (beban) cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	(2.387.428)		2.645.054	Reversal of allowance (provision) for impairment - net
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(6.633.637)		12.856.477	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(37.927.780)		(47.743.631)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	36.502.196		18.541.259	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	106.214.867		103.555.202	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	152.831.385		135.283.567	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		36		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	24.362.761		45.863.249	Current tax
Pajak tangguhan	(187.934.671)		(2.409.185)	Deferred tax
Beban (Penghasilan) Pajak - Bersih	(163.571.910)		43.454.064	Tax Expense (Benefit) - Net
LABA TAHUN BERJALAN	316.403.295		91.829.503	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	7.908.060	35	1.763.144	Remeasurement of defined benefit liability
	(1.520.581)	36	(804.649)	Tax relating to items that will not be reclassified
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit and loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-		1	Exchange differences arising from financial statements translation
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain-Setelah Pajak	6.387.479		958.496	Total Other Comprehensive Income - Net of Tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	322.790.774		92.787.999	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	19.571.166	37	3.075.753	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	296.832.129		88.753.750	Non-controlling interests
Jumlah	316.403.295		91.829.503	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	26.134.706		3.956.009	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	296.656.068	30	88.831.990	Non-controlling interests
Jumlah	322.790.774		92.787.999	Total
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	8,40	37	1,32	EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Note	Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Perusahaan/ Equity Attributable to Owners of the Company											
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Noncontrolling Interests	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Salah Nilai			Saldo pada tanggal 1 Januari 2015	
								Selisih Kurs			Balance as of January 1, 2015	
								Penjabaran			Comprehensive income	
								Laporan			Profit for the year	
								Keuangan/ Exchange			Other comprehensive income	
								Difference from Financial			Remeasurement of defined benefit liability - net	
								Statements			Exchange differences arising from	
								Translation			financial statements translation	
											Total comprehensive income	
											Transactions with owners	
											Cash dividends of subsidiaries to noncontrolling interests	
											Noncontrolling interest's share in reduction in capital of subsidiaries	
											Total transactions with owners	
											Balance as of December 31, 2015	
											Comprehensive income	
											Profit for the year	
											Other comprehensive income	
											Remeasurement of defined benefit liability - net	
											Total comprehensive income	
											Additional paid-in capital from tax amnesty assets	
											Transactions with owners	
											Cash dividends of subsidiaries to noncontrolling interests	
											Balance as of December 31, 2016	
	1.164.520.241	648.928.678	388.264.369	2	1.349.491.570	3.551.204.860	1.130.576.886	4.881.780.746				
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	3.075.753	3.075.753	88.753.750	91.829.503				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	880.255	880.255	76.240	958.495				
Selisih kurs penjabaran keparan keuangan	-	-	-	1	-	1	-	-				
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	1	3.956.008	3.956.009	88.831.990	92.787.999				
Transaksi dengan pemilik												
Dividen tunai entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	(64.769.989)	(64.769.989)				
Bagian kepentingan nonpengendali atas penurunan modal disetor entitas anak	-	-	-	-	-	-	(259.999.999)	(259.999.999)				
Jumlah transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	-	(324.769.989)	(324.769.989)				
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	1.164.520.241	648.928.678	388.264.369	3	1.359.447.578	3.555.160.869	894.837.878	4.449.798.747				
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	19.571.166	19.571.166	296.832.129	316.403.295				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	6.563.540	6.563.540	(176.061)	6.387.479				
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	26.134.706	26.134.706	296.656.068	322.790.774				
Tambahan modal disetor dan aset pengampunan pajak	-	6.976.229	-	-	-	6.976.229	1.556.618	8.532.847				
Transaksi dengan pemilik												
Dividen tunai entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	(800.002)	(800.002)				
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	1.164.520.241	655.904.907	388.264.369	3	1.379.582.284	3.588.271.804	1.192.050.582	4.780.322.366				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.764.245.129	1.732.524.873	Cash receipts from customers
Pembayaran kas untuk/kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(1.271.144.314)	(1.168.979.114)	Cash paid for/to suppliers, employees and others
Penerimaan setoran jaminan	11.312.608	27.898.642	Security deposits received
Kas Bersih Diperoleh dari Operasi	504.413.423	591.444.401	Net Cash Generated from Operations
Pembayaran pajak final	(64.725.432)	(64.242.251)	Final income tax paid
Pembayaran pajak penghasilan	(23.807.244)	(64.982.872)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	415.880.747	462.219.278	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	12.208.647	15.454.563	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	897.875	425.721	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset lain-lain	(172.315.293)	(204.033.730)	Acquisition of other assets
Perolehan properti investasi	(11.192.819)	(71.752.589)	Acquisition of investment properties
Perolehan aset tetap	(65.967.295)	(85.499.390)	Acquisition of property and equipment
Investasi pada ventura bersama	(70.000)	-	Investment in a joint venture
Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(236.438.885)	(345.405.425)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	30.000.000	48.000.000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	10.000.000	-	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran:			Payments of:
Penurunan modal entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	(123.499.999)	(61.585.328)	Reduction in capital of subsidiaries attributable to noncontrolling interest
Utang bank jangka panjang	(108.596.830)	(98.935.597)	Long-term bank loans
Dividen kepada kepentingan nonpengendali entitas anak	(800.000)	(64.769.999)	Dividends to noncontrolling interest in subsidiaries
Bunga dan beban keuangan lainnya	(44.610.509)	(48.449.913)	Interest and other financial charges
Kas Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(237.507.338)	(225.740.837)	Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(58.065.476)	(108.926.984)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	451.931.088	544.476.764	CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(2.304.197)	16.381.308	AT THE BEGINNING OF THE YEAR
			Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	391.561.415	451.931.088	CASH AND CASH EQUIVALENTS
			AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 7 November 1969 dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1/1967 berdasarkan Akta No. 5 tanggal 7 November 1969 dari Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan Akta No. 42 tanggal 27 Januari 1970 dari notaris yang sama. Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 7 Juli 1970, Tambahan No. 214. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 108 tanggal 27 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-94129.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 9 Desember 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 14 Agustus 2009, Tambahan No. 21703.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 71 tanggal 27 Juli 2015 dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0939688.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 28 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan mencakup pembangunan hotel dan penyelenggaraan jasa perhotelan, pembangunan real estat dan properti, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan niaga beserta fasilitasnya serta penyediaan barang dan jasa makanan dan minuman. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1969.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (the Company) was established on November 7, 1969 within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967 based on the Notarial Deed No. 5 dated November 7, 1969 of Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., public notary in Jakarta, as amended by Notarial Deed No. 42 dated January 27, 1970, of the same notary. The Deed of Establishment was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 dated July 7, 1970, Supplement No. 214. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was covered by Notarial Deed No. 108 dated June 27, 2008 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta concerning the revisions in the Articles of Association to conform with the provisions of Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Liability company. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-94129.AH.01.02.Tahun 2008 dated December 9, 2008 and was published in the State of Gazette of the Republic of Indonesia No. 65 dated August 14, 2009, Supplement No. 21703.

The Company has amended its Articles of Association in order to comply with the Regulation of Financial Services Authority. The amendments were documented in Notarial Deed No. 71 dated July 27, 2015 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, a public notary in Jakarta, and approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0939688.AH.01.02. Tahun 2015 dated July 28, 2015.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of hotel development and services, development of real estate and property, office building, shopping and trade centers and related facilities and providing for food and beverages goods and services. The Company started commercial operations in 1969.

Perusahaan adalah pemilik Hotel Borobudur Jakarta (Hotel) yang dikelola oleh PT Dharma Harapan Raya.

The Company is the owner of Hotel Borobudur Jakarta (the Hotel) which is being managed by PT Dharma Harapan Raya.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Artha Graha - Lantai 15, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta.

The Company's head office is located at Artha Graha Building - 15th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of the Company's Shares

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh berjumlah 2.329.040.482 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Informasi historis mengenai saham Perusahaan yang dicatatkan di bursa adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, all of the Company's fully paid and issued shares totaling to 2,329,040,482 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. The historical information regarding the shares listing follows:

Tahun/ Year	Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Description
1984	Penawaran Umum Saham Perdana	6.618.600	Initial Public Offering
1988	Penawaran Umum Saham Kedua	6.633.700	Second Public Offering
1989	Pencatatan Saham Pendiri	11.315.700	Listing of Founders' Shares
1991	Pencatatan Saham <i>Private Placement</i>	432.000	Listing of Private Placement of Shares
1992	Pencatatan Saham Pendiri	56.869.280	Listing of Founders' Shares
1992	Pencatatan Saham yang berasal dari Penukaran Waran	46.800.000	Listing of Shares Converted from Warrants
1994	Pencatatan Saham Bonus	257.338.560	Listing of Bonus Shares
1996	Penawaran Umum Terbatas I	579.011.760	Rights Issue I
2004	Pemecahan Nilai Nominal Saham	965.019.600	Stock Split
2011	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	399.001.282	Additional Capital Stock without Pre-emptive Rights
	Jumlah	<u>2.329.040.482</u>	Total

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki penyertaan saham, langsung atau tidak langsung, dalam entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Berdiri/ Year of Establishment	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and Voting Rights		Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
				2016 dan/and 2015	2016	2015	
Pemilikan Langsung/Direct Ownership							
PT Danayasa Arthatama Tbk (DA)	Jakarta	Real estat/Real estate	1987	82,53		5.714.281.871	5.566.425.030
PT Panduneka Sejahtera (PS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung perkantoran/ Office building development and management	1995	99,99		123.940.554	124.649.973
PT Dharma Harapan Raya (DHR)	Jakarta	Jasa manajemen perhotelan/ Hotel management services	1998	60,00		9.934.735	9.799.353
PT Jakarta International Hotels Management (JIHM) *)	Jakarta	Jasa manajemen perhotelan/ Hotel management services	1992	90,00		-	-
Pemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership							
Melalui DA / Through DA	Jakarta	Telekomunikasi, real estat, properti, hotel dan perdagangan/ Telecommunications, real estate, property, hotel and trading	lihat penyertaan saham DA pada entitas anak/ see DA's investments in shares of stocks of subsidiaries				

*) dihentikan sementara kegiatannya sehubungan dengan berdirinya DHR/
the commercial operations have been temporarily ceased in relation to the establishment of DHR

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2016 and 2015 the Company has ownership interest, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, DA memiliki penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, DA has ownership interests in the following companies:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Berdiri/ Year of Establishment	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and Voting Rights		Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
				2016	2015	2016	2015
Pemilikan Langsung/Direct Ownership							
PT Artharaya Bintang Semesta (ABS)	Jakarta	Penyertaan saham/Holding Company	2016	63,64	-	1.757.221.456	-
PT Adinusa Puripratama (AP) *)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	100,00	629.408.807	590.727.192
PT Grahamas Adisentosa (GA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	100,00	597.833.022	571.754.317
PT Intigraha Arthayasa (IA)	Jakarta	Perhotelan, pariwisata dan kegiatan yang berkaitan/ Hotel, tourism and related activities	1995	100,00	100,00	310.721.994	296.068.596
PT Artha Telekomindo (AT)	Jakarta	Telekomunikasi/Telecommunication	1993	100,00	100,00	219.277.329	194.632.894
PT Artharaya Unggul Abadi (AUA) *)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	100,00	145.779.305	132.275.851
PT Pandugraha Sejahtera (PGS) *)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	100,00	109.416.240	77.904.686
PT Majumakmur Arhasentosa (MAS) *)	Jakarta	Pengembangan hotel dan apartemen/ Development of hotel and apartments	1995	51,00	51,00	106.114.334	106.107.213
PT Nusagraha Adicitra (NA) *)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	100,00	100.067.973	99.825.973
PT Citra Wiradaya (CW)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	100,00	94.654.134	105.740.146
PT Grahaputra Sentosa (GPS) *)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100,00	100,00	85.555.573	54.688.418

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili Domicile	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Berdiri/ Year of Establishment	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and voting Rights		Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
				2016	2015	2016	2015
PT Panduneka Abadi (PA) *)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ <i>Building construction and management, and related activities</i>	1995	100,00	100,00	68.978.365	68.722.780
PT Andana Utamagraha (AU)	Jakarta	Pengembangan apartemen/ <i>Development of apartments</i>	1.995,00	51,00	51,00	22.361.750	23.599.490
PT Trinusa Wiragraha (TW) *)	Jakarta	Perdagangan/Trading	1995	99,20	99,20	3.079.420	18.200
PT Citra Adisarana (CA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan hotel serta gedung perkantoran/ <i>Hotel construction and management, and office building management related activities</i>	1995	99,99	99,99	309.378	317.448.727
PT Esagraha Puripratama (EP) *)	Jakarta	Perdagangan/Trading	1.995,00	99,92	99,92	249.000	249.000
PT Primagraha Majumakmur (PGMM) *)	Jakarta	Pengembangan real estat dan agen pemasaran apartemen/ <i>Development of real estate and marketing agent for apartment building</i>	1.993,00	100,00	100,00	37.598	113.353
PT Pusat Graha Makmur (PGM) *)	Jakarta	Perdagangan/Trading	1994	99,60	99,60	49.500	49.500
PT Adimas Utama (AMU) *)	Jakarta	Perdagangan/Trading	1995	99,20	99,20	18.200	18.200
Ace Equity Holdings Limited (ACE)	British Virgin Islands	Penyertaan saham/ <i>Holding Company</i>	2.012,00	100,00	100,00	-	-
Delfina Group Holdings Limited (Delfina)	British Virgin Islands	Penyertaan saham/ <i>Holding Company</i>	2005	-	63,64	-	1.574.202.892
Pemilikan Langsung oleh Entitas Anak/ Direct Ownership of Subsidiaries							
PT Pacific Place Jakarta (PPJ) (oleh ABS tahun 2016 dan oleh Delfina tahun 2015/by ABS in 2016 and by Delfina in 2015)	Jakarta	Pengembangan dan pengelolaan hotel, pusat perbelanjaan, apartemen dan gedung kantor/ <i>Development and management of hotel, shopping center, apartment and office building</i>	1995	55,00	55,00	1.738.393.207	1.542.034.429
PT Graha Sampoerna (GS) (oleh PPJ/by PPJ)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ <i>Building construction and management, and related activities</i>	1995	99,67	99,67	8.782.775	6.588.456

*) Entitas anak belum beroperasi komersial/Subsidiaries are not yet in commercial operation

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2016 and 2015 follows:

2016			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan / Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba/ Share in Comprehensive Income
	%		
DA	17,47	620.508.620	8.205.180
PPJ	45,00	393.085.798	198.399.036
ABS	36,36	181.531.432	88.973.330

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2015			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan / Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba/ Share in Comprehensive Income
DA	17,47	611.012.050	14.888.047
PPJ	45,00	194.686.538	59.266.280
Delfina	36,36	92.558.102	21.344.613

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015 follows:

	2016			2015			
	DA	ABS	PPJ	DA	Delfina	PPJ	
Aset lancar	477.090.517	237.676.460	237.621.642	847.923.588	164.211.776	164.211.758	Current assets
Aset tidak lancar	5.237.191.354	1.519.544.996	1.500.771.565	4.718.501.442	1.409.991.116	1.391.217.686	Noncurrent assets
Jumlah Aset	<u>5.714.281.871</u>	<u>1.757.221.456</u>	<u>1.738.393.207</u>	<u>5.566.425.030</u>	<u>1.574.202.892</u>	<u>1.555.429.444</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	604.476.333	510.615.176	510.560.176	695.304.356	661.090.640	661.090.640	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	987.903.247	354.311.054	354.311.054	1.091.866.047	463.900.997	463.900.997	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.592.379.580</u>	<u>864.926.230</u>	<u>864.871.230</u>	<u>1.787.170.403</u>	<u>1.124.991.637</u>	<u>1.124.991.637</u>	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	<u>4.121.902.291</u>	<u>892.295.226</u>	<u>873.521.977</u>	<u>3.779.254.627</u>	<u>449.211.255</u>	<u>430.437.807</u>	Total Equity

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for 2016 and 2015 follows:

	2016			2015			
	DA	ABS	PPJ	DA	Delfina	PPJ	
Pendapatan	1.042.958.048	863.928.250	863.928.250	1.014.197.322	834.440.103	834.440.103	Revenues
Laba sebelum pajak	170.825.759	266.511.629	266.511.829	202.116.666	148.817.878	160.367.878	Profit before tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	833.296	515.727	515.727	(347.263)	65.633	65.633	Other comprehensive income (loss)
Jumlah Penghasilan Komprehensif	<u>335.066.370</u>	<u>443.083.971</u>	<u>443.084.171</u>	<u>159.009.055</u>	<u>117.955.246</u>	<u>129.505.246</u>	Total Comprehensive Income

Ringkasan informasi arus kas pada tahun 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Summarized cash flow information for 2016 and 2015 follows:

	2016			2015			
	DA	ABS	PPJ	DA	Delfina	PPJ	
Operasi	430.581.842	213.411.203	213.356.204	456.467.542	333.444.729	332.805.421	Operating
Investasi	(214.932.178)	(15.221.129)	(15.221.129)	(294.854.560)	(22.051.076)	(22.051.076)	Investing
Pendanaan	(262.610.574)	(123.286.541)	(123.286.341)	(244.927.662)	(286.084.075)	(286.084.075)	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	<u>(46.960.910)</u>	<u>74.903.533</u>	<u>74.848.734</u>	<u>(83.314.680)</u>	<u>25.309.578</u>	<u>24.670.270</u>	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

PT Artharaya Bintang Semesta (ABS)

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Oktober 2016 dari Chandra Lim, S.H., LL.M, notaris di Jakarta Utara, Perusahaan dan PT Trireka Jasasentosa, pihak ketiga, mendirikan ABS dengan kepemilikan masing-masing sebesar 63,64% dan 36,36%.

Delfina Group Holdings Limited (Delfina)

Berdasarkan *Written Resolution* dari pemegang saham Delfina tanggal 10 November 2015, pemegang saham menyetujui untuk menurunkan modal disetor Delfina dari sebesar US\$ 54.625.393 menjadi US\$ 23.659.781. Penurunan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan secara proporsional, sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan para pemegang saham.

Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 127/PMK.010/2016 tentang Pengampunan Pajak berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak bagi Wajib Pajak yang Memiliki Harta Tidak Langsung melalui *Special Purpose Vehicle*, maka pada tanggal 27 Desember 2016, Perusahaan melepaskan seluruh hak kepemilikannya atas Delfina dengan mengalihkan hak atas saham PPJ yang semula atas nama Delfina menjadi atas nama ABS.

PT Pacific Place Jakarta (PPJ)

Berdasarkan Keputusan para Pemegang Saham PPJ tanggal 16 September 2015, yang didokumentasikan dalam Akta No. 17 tanggal 18 September 2015 dari Ester Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk menurunkan modal dasar PPJ dari sebesar Rp 2.000.000.000 menjadi Rp 400.000.000 serta modal ditempatkan dan modal disetor dari sebesar Rp 800.000.000 menjadi Rp 400.000.000. Penurunan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan secara proporsional, sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan para pemegang saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946040.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 November 2015.

PT Artharaya Bintang Semesta (ABS)

Base don Notarial Deed No. 30 dated October 18, 2016 of Chandra Lim, S.H., LL.M, public notary in North Jakarta, the Company and PT Trireka Jasasentosa, a third party, established ABS with ownership interest of 63.64% and 36.36%, respectively.

Delfina Group Holdings Limited (Delfina)

Based on *Written Resolution* of the Shareholders of Delfina dated November 10, 2015, the shareholders agreed to decrease the paid-up capital of Delfina from US\$ 54,625,393 to US\$ 23,659,781. The decrease in issued and paid-up capital was made proportionately, thus did not change the ownership interest of the shareholders.

In connection with the issuance of Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 127/PMK.010/2016 regarding Tax Amnesty based on Law No. 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty for Taxpayers who have Indirect Assets through Special Purpose Vehicles, on December 27, 2016, the Company removed all of its ownership in Delfina by transferring rights to shares of PPJ from originally registered in the name of Delfina to the name of ABS.

PT Pacific Place Jakarta (PPJ)

Based on Shareholders' Decision of PPJ dated September 16, 2015 as documented in Notarial Deed No. 17 dated September 18, 2015 of Ester Mercia Sulaiman, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to decrease the authorized capital of PPJ from Rp 2,000,000,000 to Rp 400,000,000 and its issued and paid-up capital of PPJ from Rp 800,000,000 to Rp 400,000,000. The decrease in issued and paid-up capital was made proportionately, thus did not change the ownership interest of the shareholders. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0946040.AH.01.02.Tahun 2015 dated November 17, 2015.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan Akta No. 57 tanggal 17 Juni 2014 dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Prof. Dr. JB Sumarlin*)	:
Wakil Komisaris Utama	:	Sugianto Kusuma Tomy Winata	:
Komisaris	:	Teuku Ashikin Husein *) Witadinata Sumantri *) Lau Chun Tuck	:

Direksi

Direktur Utama	:	H. Jusuf Indradewa, S.H.**)	:
Wakil Direktur Utama	:	Hartono Tjahjadi Adiwana	:
Direktur	:	Arpin Wiradisastra Bimmy Indrawan Tjahya	:
Direktur tidak terafiliasi	:	Hendi Lukman	:

*) Merupakan Komisaris Independen

**) Wafat pada tanggal 13 Agustus 2016

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2016 and 2015, the members of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 57 dated June 17, 2014 from M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioners

Commissioners

Board of Directors

President Director

Vice President Director

Directors

Unaffiliated Director

*) Represent Independent Commissioners

**) Deceased on August 13, 2016

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 23 April 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Prof. Dr. JB Sumarlin	:	Chairman
Anggota	:	Tatang Sayuti Rahmat Adi Sutikno Halim	:	Members

As of December 31, 2016 and 2015, the members of Audit Committee based on the Decision Letter of Board of Commissioners of the Company dated April 23, 2012 follows:

Manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management of the Group consists of Commissioners and Directors.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) masing-masing 1.015 dan 886 karyawan. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan Grup secara keseluruhan (tidak diaudit) masing-masing 2.181 dan 2.008 karyawan.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has and 1,015 and 886 employees (unaudited), respectively. Meanwhile, as of December 31, 2016 and 2015, the total employees of the Group (unaudited) is approximately 2,181 and 2,008, respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Jakarta International Hotels & Development Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 16 Maret 2017. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2016 were completed and authorized for issuance on March 16, 2017 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah jika diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Selisih penilaian kembali bangunan dalam akun "Aset tetap" milik PPJ, entitas anak, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup yang mencatat aset tetapnya dengan menggunakan model biaya.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power on the investee to affect the Group returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

The revaluation increment in value of building under "Property and equipment" account of PPJ, a subsidiary, has been reversed in the consolidated financial statements to be consistent with the Group's policy of carrying its property and equipment using the cost model.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 13.436 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 13.795 (dalam Rupiah penuh) per US\$ 1.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Accounts included in the financial statements of each entity within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by Group were the middle rates of Bank Indonesia which are Rp 13,436 (in full Rupiah) and Rp 13,795 (in full Rupiah) respectively, to US\$ 1.

Kelompok Usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Mata uang fungsional ACE adalah Dolar Amerika Serikat. Laporan keuangan entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini.

	2016 (dalam Rupiah penuh) <u>(in full Rupiah)</u>	2015 (dalam Rupiah penuh) <u>(in full Rupiah)</u>	
Akun-akun laporan posisi keuangan	13.436	13.795	Statement of financial position accounts
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	13.307	13.392	Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts

Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari laba atau rugi penjualan.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Group's Companies

The results and financial position of all the Group companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- c. all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

The functional currency of ACE is United States Dollar. Its financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates.

When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss as part of the gain or loss on sale.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has financial instruments under loans and receivables, available for sale financial assets and other liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and liabilities at fair value through profit and loss and held-to-maturity investments categories were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (setoran jaminan, deposito berjangka yang dibatasi pencairannya dan lain-lain) yang dimiliki oleh Grup.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” Profit/Loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” Profit/Loss amount.

Financial Assets

1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group’s cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and other assets (security deposits, restricted time deposits and others), are included in this category.

2) *Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual*

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual berupa investasi dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 4 dan 11 kecuali investasi saham yang dicatat pada metode ekuitas.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

2) *Available for Sale Financial Assets*

Available for sale financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has classified its investments in shares of stocks enumerated in Notes 4 and 11 in this category, excluding those carried at equity method.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investments in these shares of stock are carried at cost.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang obligasi, utang usaha, beban akrual, utang pihak berelasi non-usaha, utang bank jangka panjang dan liabilitas lain-lain tertentu yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at fair value through profit and loss upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at fair value through profit and loss are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's short-term bank loans, bonds payable, trade accounts payable, accrued expenses, due to related parties, long-term bank loans and certain other liabilities are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position, date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

(2) Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

(3) Aset Keuangan tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

(3) Available for Sale Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

***Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
dan Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

***Derecognition of Financial Assets and
Financial Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Persediaan

1. Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari bangunan (*secara strata title*) yang siap dijual, bangunan (*secara strata title*) yang sedang dikonstruksi dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat konstruksi dimulai dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya-biaya konstruksi serta dipindahkan ke tanah dan bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun. Biaya-biaya tersebut ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

i. Inventories

1. Real Estate Inventories

Real estate inventories consist of buildings (with strata title) ready for sale, buildings (with strata title) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of land under development consists of the acquisition cost of the land for development, direct and indirect costs related to the development of real estate, and borrowing costs (interest and foreign currency exchange difference). Land under development is transferred to buildings under construction when construction has started, based on the area of saleable lots.

The cost of land development, including land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated based on the saleable area of the project.

The cost of buildings under construction consists of construction costs which can be transferred to land and buildings ready for sale when the development of land and construction of buildings are completed. Cost is determined using the specific identification method.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan cadangan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah cadangan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2. Persediaan Hotel

Barang dan perlengkapan hotel terdiri dari makanan, minuman, perlengkapan teknik dan perlengkapan hotel. Persediaan tersebut dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan, yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata, atau nilai realisasi bersih.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

The allocation of costs to the real estate project continuous even if realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value, and is charged as expense in the current profit or loss when recognized.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the current estimates, the Group revises and reallocates cost.

Costs which are not related to real estate project are charged to operations when incurred.

2. Hotel Inventories

Hotel inventories and supplies consist of food, beverages, engineering supplies and hotel supplies. Inventories are recognized at the lower of cost, which is determined using the average method, or net realizable value.

j. Investments in Associates and Joint Ventures

The results and assets and liabilities of associates or joint venturer are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in an associate or joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate or joint venture, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

k. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi berupa tanah dalam rangka bangun, kelola dan alih adalah tanah milik Grup yang di atasnya akan dibangun hotel oleh pihak ketiga. Tanah dan bangunan hotel akan dikembalikan kepada Grup pada saat berakhirnya perjanjian bangun, kelola dan alih.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan estimasi masa manfaatnya yakni empat (4) sampai dengan dua puluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

k. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment property in the form of land under build, operate and transfer agreement is land owned by the Group on which a hotel will be built by a third party. Land and building of hotel will be transferred to the Group at the end of build, operate and transfer agreement.

Investment properties, except land, are depreciated using the straight line method over the estimated useful life of four (4) to twenty (20) years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Berdasarkan penelaahan umur manfaat properti investasi, pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan Pacific Place Mall dan One Pacific Place dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun untuk lebih mencerminkan masa manfaat ekonomis properti investasi tersebut.

Properti Investasi dalam Pembangunan

Properti investasi dalam pembangunan merupakan properti investasi dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun properti investasi yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

I. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Based on the review of useful lives of investment properties, in 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimated remaining economic useful lives of buildings Pacific Place Mall and One Pacific Place from twelve (12) years to twenty (20) years to better reflect the economic useful lives of the respective investment properties.

Construction in Progress

Construction in progress represents investment properties under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated cost will be reclassified to the respective investment properties account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20 - 30	Buildings
Peralatan dan perabotan	2 - 10	Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	6 - 14	Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	2 - 8	Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	2 - 10	Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	3 - 5	Leasehold improvements

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Berdasarkan penelaahaan umur manfaat aset tetap, pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun untuk lebih mencerminkan masa manfaat ekonomis aset tetap tersebut.

Aset Tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

m. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

n. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Based on the review of useful lives of property and equipment, in 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimated remaining economic useful lives of buildings from twelve (12) years to twenty (20) years to better reflect the economic useful lives of the respective property and equipment.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

m. Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to Cash Generating Unit (CGU) for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

n. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

<p>1. Perlakuan Akuntansi untuk Penyewa</p> <p>Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (<i>straight-line basis</i>) selama masa sewa.</p>	<p>1. Accounting Treatment as a Lessee</p> <p>Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.</p>
<p>2. Perlakuan Akuntansi untuk Pihak yang Menyewakan</p> <p>Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat didistribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.</p>	<p>2. Accounting Treatment as a Lessor</p> <p>Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as rental income.</p>
<p>o. Distribusi Dividen</p> <p>Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.</p>	<p>o. Dividend Distribution</p> <p>Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.</p>
<p>p. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan</p> <p>Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.</p> <p>Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.</p>	<p>p. Impairment of Non-Financial Assets</p> <p>The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.</p> <p>Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.</p>

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka ditangguhkan pengakuannya dan akan dibukukan sebagai pendapatan sesuai dengan masa manfaat pendapatan tersebut.

r. Cadangan untuk Penggantian Peralatan Usaha

Cadangan untuk penggantian peralatan usaha (barang dan perlengkapan hotel) dibebankan pada laba rugi berdasarkan taksiran nilai penggantian dari peralatan yang hilang atau rusak. Pembelian dibebankan pada akun "Cadangan untuk penggantian peralatan usaha".

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Unearned Revenues

Unearned revenues are deferred and recognized as income based on the terms of respective revenues.

r. Reserve for Replacement of Operating Equipment

A reserve for replacement of operating equipment (hotel inventories) is provided by charging to profit or loss an amount based on the estimated replacement value of lost or damaged items. Actual purchases are charged to the "Reserve for replacement of operating equipment" account.

s. Revenue and Expense Recognition

(1) Revenues Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value-Added Tax and discounts.

Pendapatan dari penjualan persediaan real estat

Pendapatan atas penjualan apartemen strata title dan konstruksi yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa ruangan pusat perbelanjaan dan kantor serta tanah diakui berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu sewa dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan dari Hotel

Pendapatan hotel diakui pada saat barang atau jasa diberikan kepada tamu.

Lainnya

Pendapatan dari iuran keanggotaan klub diakui sesuai dengan periode keanggotaan.

Pendapatan dari jasa telekomunikasi diakui pada saat jasa telah diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

(2) Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Revenues from sale of real estate inventories

The revenues from sale of strata title apartments and construction of which has been completed, are recognized using the full accrual method.

Revenues from rental and service charges

Rental revenues on leased shopping center, office building and land are recognized on a straight line basis over the lease terms, while service charge is recognized when services are rendered.

Revenue from Hotel

Hotel revenue is recognized when the goods are delivered or services are rendered to the guests.

Others

Club membership revenue is recognized based on the membership period.

Telecommunication service revenue is recognized when services are rendered to the customers.

Interest income for all financial instruments is recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

(2) Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Program pensiun manfaat pasti

Perusahaan memiliki program pensiun manfaat pasti yang didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah dikurangkan dengan nilai wajar aset program. Aset (surplus) imbalan kerja jangka panjang yang timbul dari perhitungan tersebut diakui sebesar nilai kini pengembalian kas serta pengurangan iuran masa depan dari program tersebut.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which active development of a qualifying asset is suspended.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Defined benefits plans

The Company has funded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation reduced by the fair value of plan assets. Any asset (surplus) resulting from this calculation is limited to the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

Program pensiun iuran pasti

The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place, unit usaha hotel dari PPJ memiliki imbalan pasca-kerja iuran pasti melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Jumlah iuran yang terutang diakui sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Jika ada bagian iuran yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, maka iuran tersebut disajikan sebesar nilai kini liabilitas yang didiskontokan.

Manfaat iuran pasti ditentukan berdasarkan akumulasi iuran dan hasil pengembangan investasi.

v. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Defined contribution plans

The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place, hotel operation unit of PPJ has post-employment benefits, defined-contribution plans through the Financial Institution of Pension Fund (DPLK). The Contribution payable is accrued as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as expenses in profit or loss.

If a part of the contributions falls due in a period in excess of twelve (12) months from the consolidated statement of financial position date, the contributions are presented at its discounted amount.

Defined-contribution plans benefits are determined based on accumulated contributions and returns on investments.

v. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

w. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Grup untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa, ketika: Grup mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

x. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

w. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty assets are recognized with a corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid in relation to tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policy applied by the Group for similar assets.

Tax amnesty assets are reclassified to similar assets accounts, when the Group re-measured tax amnesty assets at fair value in accordance with Financial Accounting Standards at the date of Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

x. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

z. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

z. Provision

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan tersedia untuk dijual Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables and available for sale financial asset as of December 31, 2016 and 2015 follows:

	2016	2015	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	391.561.415	451.931.088	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	72.652.909	375.286.916	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5.717.447	3.706.290	Other accounts receivable
Aset lain-lain			Other assets
Setoran jaminan	10.359.221	8.554.595	Security deposits
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	2.705.240	1.681.121	Restricted time deposits
Rekening giro yang dibatasi pencairannya	705.880	723.581	Restricted cash in current accounts
<i>Tersedia untuk dijual</i>			<i>Available for sale</i>
Investasi saham	45.600.000	45.600.000	Investment in shares of stocks
Aset pengampunan pajak - investasi saham	3.062.773	-	Tax amnesty assets - investment in shares of stocks
Jumlah	<u>532.364.885</u>	<u>887.483.591</u>	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan lahan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

f. Pengendalian Bersama pada Pengendalian Bersama Entitas

Pengendalian bersama atas suatu aktivitas ekonomi terjadi jika keputusan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan konsensus dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian. Manajemen Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian bersama atas PT Lentera Duasatu Propertindo, karena keputusan terkait aktivitas ekonomi entitas tersebut dibuat oleh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and land. The Group has determined that those are operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

f. Joint Control in a Jointly Controlled Entity

Joint control over an economic activity exists only when the strategic financial and operating decisions relating to the activity require unanimous consent of the parties sharing control. The Group's management determined that it has joint control over PT Lentera Duasatu Propertindo, since the decisions on economic activities of this entity are made jointly by the venturers.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 27.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial liabilities are set out in Note 27.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Nilai tercatat persediaan bersih pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.389.722.285 dan Rp 2.163.869.966, sedangkan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan sebesar Rp 6.007.600 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The net carrying value of inventories as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 2,389,722,285 and Rp 2,163,869,966, respectively, while the allowance for decline in value of inventories amounted to Rp 6,007,600 as of December 31, 2016 and 2015.

c. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

c. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun. Perubahan estimasi diakui secara prospektif.

In 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimated remaining useful lives of buildings from twelve (12) years to twenty (20) years. Changes are accounted for prospectively.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

The carrying values of investment properties and property and equipment as of December 31, 2016 and 2015 follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Properti investasi	1.090.120.971	1.155.006.329	Investment properties
Aset tetap	<u>1.061.011.972</u>	<u>1.074.920.103</u>	Property and equipment
Jumlah	<u><u>2.151.132.943</u></u>	<u><u>2.229.926.432</u></u>	Total

d. Penurunan Nilai *Goodwill*

Uji penurunan nilai *goodwill* wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat *goodwill* adalah sebesar Rp 19.255.456 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terjadi indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Properti investasi	1.090.120.971	1.155.006.329	Investment properties
Aset tetap	1.061.011.972	1.074.920.103	Property and equipment
Investasi saham - Metode ekuitas	<u>5.921.157</u>	<u>5.888.652</u>	Investments in shares of stock - Equity method
Jumlah	<u><u>2.157.054.100</u></u>	<u><u>2.235.815.084</u></u>	Total

d. Impairment of Goodwill

Impairment testing of goodwill is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.

The carrying of value of goodwill as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 19,255,456.

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2016 and 2015 follows:

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 98.035.599 dan Rp 99.370.906 (Catatan 35).

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo aset pajak tangguhan bruto masing-masing sebesar Rp 216.458.037 dan Rp 25.521.872 (Catatan 36).

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 35 and include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2016 and 2015, long-term employee benefits liability amounted to Rp 98,035,599 and Rp 99,370,906, respectively (Note 35).

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2016 and 2015, gross deferred tax assets amounted to Rp 216,458,037 and Rp 25,521,872 respectively (Note 36).

h. Cadangan untuk Penggantian Peralatan Usaha

Grup membentuk cadangan untuk penggantian peralatan usaha berdasarkan estimasi nilai penggantian peralatan usaha yang hilang atau rusak.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan untuk penggantian peralatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai cadangan untuk penggantian peralatan usaha dan jumlah cadangan penggantian peralatan usaha, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, cadangan untuk penggantian peralatan usaha masing-masing sebesar Rp 7.513.267 dan Rp 7.593.280.

i. Taksiran Liabilitas untuk Pembangunan Prasarana, Fasilitas Umum dan Sosial

Grup membentuk taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial berdasarkan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut di masa mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial dan jumlah beban taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial masing-masing sebesar Rp 143.158.539 dan Rp 146.572.561 (Catatan 23).

h. Reserve for Replacement of Operating Equipment

The Group provides reserve for replacement of operating equipment based on estimated replacement value of lost or damaged items.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the reserve for the replacement of operating equipment reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the reserve for replacement of operating equipment and provision for reserve for replacement of operating equipment, which ultimately impact the result of the Group's operations.

As of December 31, 2016 and 2015, the reserve for replacement of operating equipment amounted to Rp 7,513,267 and Rp 7,593,280, respectively.

i. Estimated Liability for Infrastructure Development, Public and Social Facilities

The Group provides estimated liability for infrastructure development, public and social facilities based on its costs estimation that need for completion the liability in the future.

While it is believed that the assumptions used in the estimated liability for infrastructure development, public and social facilities reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of estimated liability for infrastructure development, public and social facilities and provision for estimated liability for infrastructure development, public and social facilities, which ultimately impact the result of the Group's operations.

As of December 31, 2016 and 2015, the estimated liability for infrastructure development, public and social facilities amounted to Rp 143,158,539 and Rp 146,572,561, respectively (Note 23).

4. Aset Pengampunan Pajak

Pada bulan September 2016, Grup menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Grup dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada bulan September 2016, Grup telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri:

Aset Lancar	
Kas dan setara kas	5.470.074
Aset Tidak Lancar	
Investasi saham	<u>3.062.773</u>
Jumlah	<u><u>8.532.847</u></u>

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor dalam ekuitas Grup pada tanggal 31 Desember 2016. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui sebagai bagian dari akun beban umum dan administrasi dalam laba rugi tahun 2016.

Kas dan setara kas dari aset pengampunan pajak direklasifikasi ke akun kas dan setara kas, sedangkan investasi saham dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar. Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Aset pengampunan pajak pada tanggal 31 Desember 2016 merupakan investasi saham di perusahaan – perusahaan berikut ini:

	<u>2016</u>
PT First Jakarta International	3.057.773
PT Manggala Prima Artha	<u>5.000</u>
Jumlah	<u><u>3.062.773</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi saham tersebut.

4. Tax Amnesty Assets

In September 2016, the Group submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Group's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. In September 2016, the Group received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia as a proof that tax amnesty has been granted to.

Tax amnesty assets as declared in the Letter of Tax Amnesty Annotation consist of:

Current Asset
Cash and cash equivalents
Noncurrent assets
Investment in shares of stocks
Total

Tax amnesty assets were recognized with a corresponding credit to additional paid-in capital under the Group's equity as of December 31, 2016. Fees paid for obtaining tax amnesty was recognized as part of general and administrative account in 2016 profit or loss.

Cash and cash equivalents from tax amnesty assets are reclassified to cash and cash equivalents, while investment in shares of stocks are categorized as available for sale financial assets, and are subsequently measured at fair value. However, in the absence of a reliable basis for determining the fair value, the investments in shares of stocks are measured at cost.

Tax amnesty assets as of December 31, 2016 represent investments in shares of stocks of the following companies:

PT First Jakarta International	
PT Manggala Prima Artha	
Total	

Management believes that there is no impairment in the value of the forementioned investments in shares of stocks.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

	2016	2015	
Kas			Cash on hand
Rupiah	6.175.754	1.525.096	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 42)	405.883	164.237	Foreign currencies (Note 42)
Jumlah - Kas	6.581.637	1.689.333	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related party (Note 38)
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk			PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Rupiah	56.705.866	106.113.815	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	21.595.730	86.891.220	United States Dollar (Note 42)
Jumlah	78.301.596	193.005.035	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	15.569.835	23.200.684	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.054.751	4.716.076	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.158.478	230.899	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	18.412	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.963	14.308	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.943	52.901	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	9.020	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			United States Dollar (Note 42)
PT Bank Central Asia Tbk	852.189	4.542.257	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	52.892	55.183	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.813	1.993.707	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	213.964	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	13.474	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	26.758.276	35.042.473	Subtotal
Jumlah - Bank	105.059.872	228.047.508	Total - Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related party (Note 38)
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk			PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Rupiah	55.507.751	89.265.624	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	54.100.239	63.207.135	United States Dollar (Note 42)
Jumlah	109.607.990	152.472.759	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	58.546.635	52.027.662	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	100.975.493	8.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			United States Dollar (Note 42)
PT Bank Central Asia Tbk	10.789.788	9.693.826	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	170.311.916	69.721.488	Subtotal
Jumlah - Deposito berjangka	279.919.906	222.194.247	Total - Time deposits
Jumlah	391.561.415	451.931.088	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun:			Interest rates per annum on time deposits:
Rupiah	3,75% - 8,75%	4,50% - 10,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 1,75%	0,20% - 2,75%	United States Dollar

6. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Rupiah		
Real Estat	424.377	268.792
Hotel	3.682.294	2.368.063
Jasa Telekomunikasi	2.850.617	701.561
Jasa Manajemen Perhotelan	<u>247.947</u>	<u>486.966</u>
Jumlah	<u>7.205.235</u>	<u>3.825.382</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Real Estat	7.251.917	4.895.644
Hotel		
<i>City Ledger</i>	39.975.201	35.668.278
<i>In House Guest</i>	11.754.884	7.981.710
Kartu Kredit	1.691.982	1.643.017
Sewa Ruangan	551.323	510.245
Jasa Telekomunikasi	7.977.460	7.481.743
Jasa Manajemen Perhotelan	6.083.711	3.180.671
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)		
Real Estat	-	317.285.000
Jasa Telekomunikasi	<u>1.535.587</u>	<u>1.884.382</u>
Jumlah	76.822.065	380.530.690
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(11.374.391)</u>	<u>(9.069.156)</u>
Bersih	<u>65.447.674</u>	<u>371.461.534</u>
Jumlah	<u>72.652.909</u>	<u>375.286.916</u>

b. Berdasarkan Umur (Hari)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	716.674	270.646
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 bulan - 3 bulan	3.087.449	1.609.740
> 3 bulan - 6 bulan	577.054	588.132
> 6 bulan	<u>2.824.058</u>	<u>1.356.864</u>
Jumlah	<u>7.205.235</u>	<u>3.825.382</u>

6. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Related parties (Note 38)		
Rupiah		
Real Estate	268.792	268.792
Hotel	2.368.063	2.368.063
Telecommunication Services	701.561	701.561
Hotel Management Services	<u>486.966</u>	<u>486.966</u>
Subtotal	<u>3.825.382</u>	<u>3.825.382</u>
Third parties		
Rupiah		
Real Estate	4.895.644	4.895.644
Hotel		
City Ledger	35.668.278	35.668.278
In House Guest	7.981.710	7.981.710
Credit Cards	1.643.017	1.643.017
Store Rental	510.245	510.245
Telecommunication Services	7.481.743	7.481.743
Hotel Management Services	3.180.671	3.180.671
United States Dollar (Note 42)		
Real Estate	317.285.000	317.285.000
Telecommunication Services	<u>1.884.382</u>	<u>1.884.382</u>
Total	380.530.690	380.530.690
Allowance for impairment	<u>(9.069.156)</u>	<u>(9.069.156)</u>
Net	<u>371.461.534</u>	<u>371.461.534</u>
Total	<u>375.286.916</u>	<u>375.286.916</u>

b. By Age

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Related parties (Note 38)		
Not past due and unimpaired	270.646	270.646
Past due but not impaired		
1 month - 3 months	1.609.740	1.609.740
> 3 months - 6 months	588.132	588.132
> 6 months	<u>1.356.864</u>	<u>1.356.864</u>
Subtotal	<u>3.825.382</u>	<u>3.825.382</u>

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	26.736.457	323.306.584	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 bulan - 3 bulan	12.308.362	27.716.176	1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	7.100.990	8.070.106	> 3 months - 6 months
> 6 bulan	18.112.040	2.108.761	> 6 months
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>12.564.216</u>	<u>19.329.063</u>	Past due and impaired
Jumlah	76.822.065	380.530.690	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(11.374.391)</u>	<u>(9.069.156)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u>65.447.674</u>	<u>371.461.534</u>	Net
Jumlah	<u><u>72.652.909</u></u>	<u><u>375.286.916</u></u>	Total

Piutang real estat dalam mata uang Rupiah terutama merupakan piutang sewa "Pacific Place Mall", sedangkan piutang real estat dalam mata uang Dolar Amerika Serikat merupakan piutang atas penjualan sebidang tanah (Catatan 40g).

Trade accounts receivable - real estate denominated in Rupiah currency mainly represent receivables from rental of "Pacific Place Mall", while trade accounts receivable-real estate denominated in United States Dollar represent receivables from sale of land (Note 40g).

City ledger, in house guest dan sewa ruangan merupakan tagihan kepada pelanggan dan penyewa ruangan hotel.

City ledger, in house guest and store rental represent receivables from the hotel's guests and store tenants.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	9.069.156	11.714.210	Balance at the beginning of the year
Penambahan (pemulihan) - bersih	<u>2.305.235</u>	<u>(2.645.054)</u>	Provision (recovery) - net
Saldo akhir tahun	<u><u>11.374.391</u></u>	<u><u>9.069.156</u></u>	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2016 and 2015, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

7. Pajak Dibayar di Muka

7. Prepaid Taxes

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	2.154.342	13.011.454	Value Added Tax - net
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 4 (2) - Final	31.496.434	31.477.922	Article 4 (2) - Final
Pasal 28a	<u>-</u>	<u>2.783.242</u>	Article 28a
Jumlah	<u><u>33.650.776</u></u>	<u><u>47.272.618</u></u>	Total

8. Biaya Dibayar di Muka

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Asuransi	8.452.832	8.673.714
Sewa	<u>571.791</u>	<u>790.239</u>
Jumlah	<u>9.024.623</u>	<u>9.463.953</u>
Pihak ketiga		
Sewa	1.758.019	1.471.137
Asuransi	820.748	299.276
Lain-lain	<u>6.996.432</u>	<u>2.402.750</u>
Jumlah	<u>9.575.199</u>	<u>4.173.163</u>
Jumlah	<u><u>18.599.822</u></u>	<u><u>13.637.116</u></u>

8. Prepaid Expenses

Related parties (Note 38)
Insurance
Rental
Subtotal
Third parties
Rental
Insurance
Others
Subtotal
Total

9. Piutang Lain-lain

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Bunga	<u>113.030</u>	<u>97.672</u>
Pihak ketiga		
Piutang dari karyawan	542.346	714.993
Bunga	476.896	50.369
Lain-lain	<u>4.771.581</u>	<u>2.947.469</u>
Jumlah	5.790.823	3.712.831
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(186.406)</u>	<u>(104.213)</u>
Bersih	<u>5.604.417</u>	<u>3.608.618</u>
Jumlah	<u><u>5.717.447</u></u>	<u><u>3.706.290</u></u>

9. Other Accounts Receivable

Related party (Note 38)
Interest
Third parties
Receivables from employees
Interest
Others
Subtotal
Allowance for impairment
Net
Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	104.213	104.213	Balance at the beginning of the year
Penambahan	<u>82.193</u>	<u>-</u>	Provision
Saldo akhir tahun	<u><u>186.406</u></u>	<u><u>104.213</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

10. Persediaan

10. Inventories

	2016	2015	
<u>Aset Lancar</u>			<u>Current Assets</u>
Persediaan real estat (a)	22.300.460	25.622.185	Real estate inventories (a)
Barang dan perlengkapan hotel (b)	8.448.345	10.235.402	Hotel inventories and supplies (b)
Lain-lain	1.160.923	1.153.107	Others
Jumlah	31.909.728	37.010.694	Total
<u>Aset Tidak Lancar</u>			<u>Noncurrent Assets</u>
Persediaan real estat - bersih (a)	2.357.812.557	2.126.859.272	Real estate inventories - net (a)
Jumlah	2.389.722.285	2.163.869.966	Total

a. Persediaan Real Estat

a. Real Estate Inventories

	2016	2015	
<u>Aset Lancar</u>			<u>Current Assets</u>
Bangunan yang siap dijual	22.300.460	25.622.185	Buildings ready for sale
<u>Aset Tidak Lancar</u>			<u>Noncurrent Assets</u>
Tanah yang sedang dikembangkan	2.252.047.784	2.021.094.499	Land under development
Bangunan yang sedang dikonstruksi	111.772.373	111.772.373	Buildings under construction
Jumlah	2.363.820.157	2.132.866.872	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.007.600)	(6.007.600)	Allowance for decline in value
Bersih	2.357.812.557	2.126.859.272	Net

Persediaan bangunan yang siap dijual terdiri dari apartemen *strata title* "SCBD Suites", dan "Kusuma Candra" dan ruang komersial di gedung perkantoran "Equity Tower".

Buildings ready for sale consist of strata title apartments in "SCBD Suites", and "Kusuma Candra" and commercial space at office building "Equity Tower".

Persediaan tanah yang sedang dikembangkan termasuk tanah di Lot 6, 7 dan 8 KNTS yang masing-masing dimiliki oleh PT Grahama Adisentosa, PT Artharaya Unggul Abadi dan PT Intigraha Arthayasa, entitas anak, dan termasuk akumulasi biaya proyek gedung "Signature Tower" yang akan didirikan di atas lahan-lahan tersebut serta tanah Lot 13 KNTS yang dimiliki oleh PT Adinusa Puripratama (AP), entitas anak. AP telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga terkait rencana pembangunan gedung di atas tanah Lot 13, yang merupakan bagian dari pengembangan proyek District 8 (Catatan 40h).

The parcels of land under development include land located at Lot 6, 7 and 8 SCBD, owned by PT Grahama Adisentosa, PT Artharaya Unggul Abadi and PT Intigraha Arthayasa, respectively, subsidiaries, and included accumulated construction costs of "Signature Tower" which will be developed on the aforementioned parcels of land and land located at Lot 13 SCBD which is owned by PT Adinusa Puripratama (AP), a subsidiary. AP has entered into a cooperation agreement with a third party in relation to development plan of buildings on land located at Lot 13, which is part of project development of District 8 (Note 40h).

Bangunan yang sedang dikonstruksi merupakan akumulasi biaya proyek apartemen *strata title* yang berlokasi di Lot 23-A KNTS.

Building under construction represents accumulated construction costs of strata title apartments located at Lot 23-A SCBD.

Hak legal atas tanah persediaan real estat berupa HGB atas nama Grup berlaku sampai 2035. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The legal rights over the land in the form of HGB under the name of Group are valid until 2035. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the terms of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

The management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of the real estate inventories.

b. Barang dan Perlengkapan Hotel

b. Hotel Inventories and Supplies

	2016	2015	
Makanan dan minuman	5.310.054	7.183.143	Food and beverages
Perlengkapan teknik	2.671.254	2.520.923	Engineering supplies
Perlengkapan hotel	467.037	531.336	Hotel operating supplies
Jumlah	<u>8.448.345</u>	<u>10.235.402</u>	Total

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai untuk barang dan perlengkapan hotel, karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual atau digunakan sesuai dengan periode peruntukannya

No allowance for decline in value was provided for hotel inventories and supplies since the management believes that all inventories and supplies are salable or usable within their intended period of usage.

11. Investasi Saham

11. Investments in Shares of Stock

	2016	2015	
Tersedia untuk dijual - Biaya perolehan Metode ekuitas	45.600.000	45.600.000	Available for sale - At cost Equity method
Investasi pada entitas asosiasi	5.888.701	5.888.652	Investment in an associate
Investasi pada ventura bersama	32.456	-	Investment in a joint venture
Jumlah	<u>51.521.157</u>	<u>51.488.652</u>	Total

Tersedia untuk Dijual - Biaya Perolehan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki penyertaan pada saham PT First Jakarta International (FJI) dengan nilai tercatat sebesar Rp 45.600.000 dan kepemilikan sebesar 9%, yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

FJI, adalah pemilik dari gedung perkantoran serba guna yang dikenal sebagai Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berlokasi di Lot 2 KNTS. FJI memulai kegiatan usahanya pada tahun 1995.

Metode Ekuitas

a. Investasi pada Entitas Asosiasi

Akun ini merupakan investasi CW, entitas anak, pada saham PT Bina Mulia Unika (BMU) dengan kepemilikan sebesar 20%.

Bagian laba BMU yang diakui oleh CW pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 49 dan Rp 48.

b. Investasi pada Ventura Bersama

Berdasarkan Akta No. 27 tanggal 13 September 2016 dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta Selatan, GPS, entitas anak, dan PT Sentra Sentosa Abadi (SSA), pihak ketiga, mendirikan perusahaan patungan PT Lentera Duasatu Propertindo (LDP), yang akan melakukan pengembangan di Lot 21 KNTS. Modal ditempatkan dan disetor pada LDP sebesar Rp 100.000, dimana kepemilikan GPS dan SSA masing-masing sebesar 70% dan 30%.

Bagian rugi LDP yang diakui GPS pada tahun 2016 sebesar Rp 37.544.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dari investasi saham di atas.

Available for Sale - at Cost

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has investment in shares of stock of PT First Jakarta International (FJI) with carrying value amounting to Rp 45,600,000 and ownership interest of 9%, which are classified as available for sale. However in the absence of reliable basis for determining the fair value, the investments in shares of stocks are measured at cost.

FJI, is the owner of a multi-storey office building known as the Indonesia Stock Exchange Building (ISE), which is located at Lot 2 SCBD. FJI started its commercial operations in 1995.

Equity Method

a. Investment in an Associate

This represents investment of CW, a subsidiary, in shares of PT Bina Mulia Unika (BMU), representing ownership interest 20%.

Share in net income of BMU which was recognized by CW in 2016 and 2015 amounted to Rp 49 and 48, respectively.

b. Investment in a Joint Venture

Based on Notarial Deed No. 27 dated September 13, 2016 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, public notary in South Jakarta, GPS, a subsidiary, and PT Sentra Sentosa Abadi (SSA), a third party, established a joint venture entity, PT Lentera Duasatu Propertindo (LDP) which will develop Lot 21 SCBD. Total issued and at paid-up capital of LDP amounted to Rp 100,000, wherein GPS and SSA have ownership interests of 70% and 30%, respectively.

Share in net loss of LDP which was recognized by GPS in 2016 amounted to Rp 37,544.

Management believes that there is no impairment in the value of the aforementioned investments in shares of stocks.

12. Properti Investasi

Akun ini merupakan tanah yang dimiliki Perusahaan yang berlokasi di Pondok Cabe, Sawangan, Jawa Barat, tanah dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih yang dimiliki oleh DA, entitas anak, yang berlokasi di Lot 11 KNTS, tanah dan bangunan "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" yang dimiliki PPJ, entitas anak, tanah dan bangunan Gedung A yang berlokasi di Lot 18 KNTS yang dimiliki CW, entitas anak, serta tanah dan bangunan yang berlokasi di Lot 4 KNTS milik DA. Pacific Place Mall, One Pacific Place dan Gedung A, disewakan kepada pihak ketiga untuk memperoleh pendapatan sewa.

12. Investment Properties

These represent land owned by the Company located in Pondok Cabe, Sawangan, West Java, land under Build, Operate and Transfer Agreement which is owned by DA, a subsidiary, located at Lot 11 SCBD, land and buildings of "Pacific Place Mall" and "One Pacific Place", owned by PPJ, a subsidiary, land and building of Building A located at Lot 18 SCBD owned by CW, a subsidiary, and land and building located at Lot 4 SCBD which is owned by DA. Pacific Place Mall, One Pacific Place and Building A are being leased out to third parties to generate rental income.

	Luas area/ Area m ² /sqm	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016			31 Desember 2016/ December 31, 2016	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah							Land
Sawangan	27.655	3.039.063	2.706.350	-	-	5.745.413	Sawangan
Tanah dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih - Lot 11	5.065	61.711.605	-	-	-	61.711.605	Land under Build, Operate and Transfer - Lot 11
Pacific Place Mall	85.261	1.552.673.157	4.271.776	-	-	1.556.944.933	Pacific Place Mall
One Pacific Place	10.729	111.139.361	110.000	-	-	111.249.361	One Pacific Place
Gedung A - Lot 18	5.251	89.495.234	-	-	-	89.495.234	Building A - Lot 18
Gedung - Lot 4	866	-	-	-	49.540.524	49.540.524	Building - Lot 4
Bangunan dalam konstruksi - Lot 4		45.435.830	4.104.694	-	(49.540.524)	-	Building under construction - Lot 4
Jumlah	134.827	1.863.494.250	11.192.820	-	-	1.874.687.070	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pacific Place Mall		644.803.027	65.829.423	-	-	710.632.450	Pacific Place Mall
One Pacific Place		49.488.263	2.200.015	-	-	51.688.278	One Pacific Place
Gedung A - Lot 18		14.196.631	6.084.270	-	-	20.280.901	Building A - Lot 18
Gedung - Lot 4		-	1.964.470	-	-	1.964.470	Building - Lot 4
Jumlah		708.487.921	76.078.178	-	-	784.566.099	Total
Nilai Tercatat		1.155.006.329				1.090.120.971	Net Book Value

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Luas area/ Area m ² /sqm	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015		31 Desember 2015/ December 31, 2015	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah						Land
Sawangan	27.655	3.039.063	-	-	3.039.063	Sawangan
Tanah dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih - Lot 11	5.065	14.509.504	47.202.101	-	61.711.605	Land under Build, Operate and Transfer - Lot 11
Pacific Place Mall	85.261	1.548.196.709	4.476.448	-	1.552.673.157	Pacific Place Mall
One Pacific Place	10.729	111.073.764	65.597	-	111.139.361	One Pacific Place
Gedung A - Lot 18	5.251	89.495.234	-	-	89.495.234	Building A - Lot 18
Bangunan dalam konstruksi - Lot 4		25.427.388	20.008.442	-	45.435.830	Building under construction - Lot 4
Jumlah	133.961	1.791.741.662	71.752.588	-	1.863.494.250	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pacific Place Mall		541.582.873	103.220.154	-	644.803.027	Pacific Place Mall
One Pacific Place		43.753.406	5.734.857	-	49.488.263	One Pacific Place
Gedung A - Lot 18		8.112.361	6.084.270	-	14.196.631	Building A - Lot 18
Jumlah		593.448.640	115.039.281	-	708.487.921	Total
Nilai Tercatat		1.198.293.022			1.155.006.329	Net Book Value

Pendapatan sewa "Pacific Place Mall", "One Pacific Place" dan "Gedung A" yang diakui selama tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 368.102.891 dan Rp 341.490.425 yang dilaporkan sebagai bagian dari "Pendapatan usaha" dalam laba rugi (Catatan 31). Beban penyusutan properti investasi selama tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 76.078.178 dan Rp 115.039.281 disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" dalam laba rugi (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, properti investasi tertentu dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 16).

Pacific Place Mall dan One Pacific Place diasuransikan secara gabungan dengan aset tetap (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Gedung A telah diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance, pihak berelasi, berupa "Property all risks insurance" dan "Earthquake insurance" dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 70.000.000.

Rental income from "Pacific Place Mall", "One Pacific Place" and "Building A" recognized in 2016 and 2015 amounted to Rp 368,102,891 and Rp 341,490,425, respectively, which was reported as part of "Revenues" in profit or loss (Note 31). Depreciation of investment properties in 2016 and 2015 amounted to Rp 76,078,178 and Rp 115,039,281, respectively, which was recorded as part of "Cost of revenues" in profit or loss (Note 32).

As of December 31, 2016 and 2015, certain investment properties are used as collateral for short-term bank loans (Note 16).

Pacific Place Mall and One Pacific Place are insured under blanket policy with property and equipment (Note 13).

As of December 31, 2016 and 2015, Building A has been insured to PT Arthagraha General Insurance, a related party, on "Property all risks insurance" and "Earthquake insurance" for Rp 70,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Lot 4 telah diasuransikan kepada PT Artha General Insurance, pihak berelasi, berupa "Property all risks insurance" dan "Earthquake insurance" dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 27.000.000 serta "Public liability insurance" dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan Pacific Place Mall dan One Pacific Place dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun. Perubahan ini berlaku prospektif sebagai perubahan estimasi akuntansi dimana beban penyusutan Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 2.503.719 dan sebesar Rp 15.022.314 untuk tahun 2016 dan seterusnya.

Pada tanggal 31 Desember 2016, estimasi nilai wajar dari Gedung Lot 4 sebesar Rp 48.448.125.

Nilai wajar dari "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" sebesar Rp 4.363.481.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 17 Maret 2014. Nilai wajar dari Gedung A sebesar Rp 176.485.000, yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 12 Januari 2015.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar dari tanah yang berlokasi di Sawangan masing-masing sebesar Rp 106.748.300 dan Rp 96.827.500 yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 17 Februari 2017 dan 4 Februari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, estimasi nilai wajar tanah dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih - Lot 11 sebesar Rp 287.992.455.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi tersebut.

As of December 31, 2016, Lot 4 has been insured to PT Arthagraha General Insurance, a related party, on Property all risks insurance" and "Earthquake insurance" amounted to Rp 27,000,000 and "Public liability insurance" for Rp 2,000,000.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

In 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimated remaining useful lives of buildings Pacific Place Mall and One Pacific Place from twelve (12) years to twenty (20) years. The revision was accounted prospectively as a change in accounting estimates in which depreciation expense of the Group for the year ended December 31, 2015 decreased by Rp 2,503,719 and Rp 15,022,314 for 2016 and the following years.

As of December 31, 2016, the estimated fair value of Building Lot 4 amounted to Rp 48,448,125.

The fair values of "Pacific Place Mall" and "One Pacific Place" amounted to Rp 4,363,481,000, which was determined based on independent appraiser, dated March 17, 2014. The fair value of Building A amounted to Rp 176,485,000, which was determined based on the report of independent appraiser, dated January 12, 2015.

As of December 31, 2016 and 2015, the fair value of land located in Sawangan amounted to Rp 106,748,300 and Rp 96,827,500, respectively, which was determined based on independent appraiser, dated February 17, 2017 and February 4, 2016.

As of December 31, 2016 and 2015, the estimated fair value of land under Build, Operate and Transfer Agreement - Lot 11 amounted to Rp 287,992,455.

Management believes that there is no impairment in value of investment properties.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

	Perubahan Selama Tahun 2016/ Changes during 2016				31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	1 January 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya Perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	435.254.604	-	-	-	435.254.604	Land
Bangunan	842.883.317	3.715.900	(7.047)	26.680.228	873.272.398	Buildings
Peralatan dan perabotan	691.912.295	29.527.244	(8.961.570)	11.605.787	724.083.756	Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	527.002.516	4.385.714	(1.569.251)	8.665.540	538.484.519	Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	15.764.062	3.060.057	(1.506.468)	23.996	17.341.647	Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	74.320.426	13.910.416	(105.579)	-	88.125.263	Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	19.283.586	1.661.373	(571)	5.550.719	26.495.107	Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	35.418.241	17.882.950	-	(52.526.270)	774.921	Construction in progress
Jumlah	2.641.839.047	74.143.654	(12.150.486)	-	2.703.832.215	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.013.580	-	-	-	1.013.580	Land
Bangunan	401.505.521	29.086.082	(6.922)	-	430.584.681	Buildings
Peralatan dan perabotan	610.153.325	36.056.262	(8.906.737)	-	637.302.850	Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	490.703.893	7.856.320	(1.464.560)	-	497.095.653	Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	9.722.167	2.335.960	(1.294.107)	-	10.764.020	Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	44.427.669	9.467.181	(104.416)	-	53.790.434	Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	9.392.789	2.876.807	(571)	-	12.269.025	Leasehold improvements
Jumlah	1.566.918.944	87.678.612	(11.777.313)	-	1.642.820.243	Total
Nilai Tercatat	1.074.920.103				1.061.011.972	Net Book Value

	Perubahan Selama Tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	1 January 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya Perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	435.254.604	-	-	-	435.254.604	Land
Bangunan	841.821.598	1.140.579	(78.860)	-	842.883.317	Buildings
Peralatan dan perabotan	662.626.661	32.651.202	(3.365.568)	-	691.912.295	Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	511.364.650	15.920.785	(282.919)	-	527.002.516	Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	15.629.127	836.250	(701.315)	-	15.764.062	Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	62.458.923	7.849.684	(36.181)	4.048.000	74.320.426	Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	12.234.763	7.048.823	-	-	19.283.586	Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	16.482.021	22.984.220	-	(4.048.000)	35.418.241	Construction in progress
Jumlah	2.557.872.347	88.431.543	(4.464.843)	-	2.641.839.047	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.013.580	-	-	-	1.013.580	Land
Bangunan	365.688.636	35.886.607	(69.722)	-	401.505.521	Buildings
Peralatan dan perabotan	580.460.927	33.044.710	(3.352.312)	-	610.153.325	Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	468.749.163	22.235.336	(280.606)	-	490.703.893	Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	8.197.936	2.096.705	(572.474)	-	9.722.167	Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	36.261.830	8.201.529	(35.690)	-	44.427.669	Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	6.947.720	2.445.069	-	-	9.392.789	Leasehold improvements
Jumlah	1.467.319.792	103.909.956	(4.310.804)	-	1.566.918.944	Total
Nilai Tercatat	1.090.552.555				1.074.920.103	Net Book Value

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2016 terutama merupakan akumulasi biaya instalasi fiber optik dengan persentase penyelesaian berkisar antara 20% - 70% (2015: akumulasi biaya renovasi di Hotel Borobudur Jakarta (HBJ) dan instalasi fiber optik dengan persentase penyelesaian masing-masing sebesar 97% dan 20%-70%). Jumlah komitmen kontraktual (sisa kontrak) terkait dengan aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.379.682 dan Rp 11.871.040.

Beban penyusutan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 87.678.612 dan Rp 103.909.956, dan disajikan pada akun "Beban umum dan administrasi" dalam laba rugi (Catatan 33).

Pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun. Perubahan ini berlaku prospektif sebagai perubahan estimasi akuntansi dimana beban penyusutan Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 1.344.951 dan sebesar Rp 8.069.703 untuk tahun 2016 dan seterusnya.

Tanah merupakan hak atas tanah Perusahaan yang di atasnya terletak Hotel Borobudur Jakarta dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 1062/Pasarbaru yang berlaku sampai tanggal 31 Mei 2023 dan hak atas tanah PPJ dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 415 yang berlaku sampai tanggal 5 Juni 2035.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah, kepada PT Arthagraha General Insurance (AGI), pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.708.144.200 dan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 946.190, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah, kepada AGI dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.662.582.500 dan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.094.045.

Construction in progress as of December 31, 2016 mainly represents accumulated costs for installation of fiber optic with percentage of completion of 20% - 70% (2015: accumulated renovation costs of Hotel Borobudur Jakarta (HBJ) and installation of fiber optic with percentage completion of 97% and 20%-70% respectively). Contractual commitment (remaining contract price) related to construction in progress as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 2,379,682 and Rp 11,871,040, respectively.

Depreciation expense charged to operations in 2016 and 2015 amounted to Rp 87,678,612 and Rp 103,909,956, respectively, and included in "General and administrative expenses" in profit or loss (Note 33).

In 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimated remaining useful lives of buildings from twelve (12) years to twenty (20) years. The revision was accounted prospectively as a change in accounting estimates in which depreciation expense of the Group for the year ended December 31, 2015 decreased by Rp 1,344,951 and Rp 8,069,703 for 2016 and the following years.

Land represents the Company's land on which Hotel Borobudur Jakarta is located and on which the Company has landrights (Hak Guna Bangunan) No. 1062/Pasarbaru which is valid until May 31, 2023 and PPJ's land with landrights (Hak Guna Bangunan) No. 415 which is valid until June 5, 2035.

As of December 31, 2016, the Company has insured its property and equipment, except land, with PT Arthagraha General Insurance (AGI), a related party, for Rp 1,708,144,200 and with other third party insurance companies for Rp 946,190, while, as of December 31, 2015, the Company has insured its property and equipment, except land, with AGI, a related party, for Rp 1,662,582,500 and with other third party insurance companies for Rp 1,094,045.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2016, entitas anak mengasuransikan properti investasi (Catatan 12) dan aset tetapnya, kecuali tanah, kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.704.000 serta kepada AGI dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 583.652.148 dan Rp 133.828.523.

As of December 31, 2016, the subsidiaries had insured their investment properties (Note 12) and property and equipment, except land, with other third party insurance companies, for Rp 4,704,000 and with AGI for US\$ 583,652,148 and Rp 133,828,523.

Pada tanggal 31 Desember 2015, entitas anak mengasuransikan properti investasi (Catatan 12) dan aset tetapnya, kecuali tanah, kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.131.800 serta kepada AGI dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 583.583.292 dan Rp 108.682.064.

As of December 31, 2015, the subsidiaries had insured their investment properties (Note 12) and property and equipment, except land, with other third party insurance companies, for Rp 4,131,800 and with AGI for US\$ 583,583,292 and Rp 108,682,064.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset tetap tertentu. Rincian penjualan aset tetap sebagai berikut:

Deductions in property and equipment mainly pertain to sale of certain property and equipment. Details of sales follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Penjualan aset tetap			Sale of property, plant and equipment
Harga jual	897.875	425.721	Selling price
Nilai tercatat	<u>(261.526)</u>	<u>(153.547)</u>	Net book value
Keuntungan penjualan	<u>636.349</u>	<u>272.174</u>	Gain on sale

Pada 2016 dan 2015, Grup melakukan penghapusan atas aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 111.647 dan Rp 492. Keuntungan penjualan dan kerugian penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain- bersih" dalam laba rugi.

In 2016 and 2015, the Group has written-off its property and equipment with net book value amounted to Rp 111,647 and Rp 492, respectively. Gain on sale and loss on disposal of property and equipment is presented under "Other income-net" in profit or loss.

Beban bunga yang dikapitalisasi pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 8.176.359 dan Rp 2.932.153 (Catatan 16 dan 26).

Interest capitalized in 2016 and 2015 amounted to Rp 8,176,359 and Rp 2,932,153 (Notes 16 and 26).

Pada tahun 2016 dan 2015, nilai wajar tanah dan bangunan sebesar Rp 6.226.431.556 dan Rp 4.785.918.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 10 Maret 2017 dan 17 Maret 2014. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

In 2016 and 2015, the fair value of land and building amounted to Rp 6,226,431,556 and Rp 4,785,918,000, which was determined based on independent appraiser, dated March 10, 2017 and March 17, 2014. Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

14. Goodwill

Akun ini merupakan *goodwill* yang timbul dari penyertaan saham oleh entitas anak, yakni penyertaan saham DA dalam GPS pada tahun 2006 dan transaksi penukaran saham PPJ, antara DA dan Delfina pada tahun 2005.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill*.

14. Goodwill

Goodwill arose from acquisition of shares by the subsidiaries, which represent acquisition of shares in GPS by DA in 2006, and acquisition of shares in PPJ through shares swap transaction between DA and Delfina in 2005.

Management believes that there is no impairment in value of goodwill.

15. Aset Lain-lain

	2016	2015	
<u>Aset Lancar</u>			<u>Current Assets</u>
Uang muka pemasok (a)	5.051.820	5.049.583	Advances to suppliers (a)
Setoran jaminan	4.351.036	2.684.706	Security deposits
Lainnya	2.255.276	1.083.338	Others
Jumlah	<u>11.658.132</u>	<u>8.817.627</u>	Subtotal
<u>Aset Tidak Lancar</u>			<u>Noncurrent Assets</u>
Uang muka pengembangan bisnis (b)	957.357.047	810.617.347	Advances for business development (b)
Uang muka investasi (Catatan 40i)	228.000.000	228.003.439	Advances for investment (Note 40i)
Peralatan hotel	13.713.566	14.658.806	Hotel operating equipment
Setoran jaminan	6.008.185	5.869.889	Security deposits
Uang muka kepada PLN (c)	1.643.750	1.643.750	Advances to PLN (c)
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya (d)	2.705.240	1.681.121	Restricted time deposits (d)
Rekening giro yang dibatasi pencairannya (e)	705.880	723.581	Restricted cash in current accounts (e)
Lainnya	43.640.445	28.416.017	Others
Jumlah	<u>1.253.774.113</u>	<u>1.091.613.950</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>1.265.432.245</u></u>	<u><u>1.100.431.577</u></u>	Total

a. Uang Muka Pemasok

Uang muka kepada pemasok merupakan uang muka kepada pemasok hotel dan lainnya sehubungan dengan pembelian yang dilakukan oleh Grup.

b. Uang Muka Pengembangan Bisnis

Uang muka pengembangan bisnis merupakan uang muka yang dikeluarkan DA, entitas anak, sehubungan dengan pengembangan bisnis di luar KNTS (Catatan 40f).

a. Advances to Suppliers

Advances to suppliers represent payments to hotel and other suppliers in relation to the Group's purchases.

b. Advance for Business Development

Advances for business development represent payments made by DA, a subsidiary, in relation to business development outside SCBD (Note 40f).

c. Uang Muka kepada PLN

Uang muka kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) merupakan uang muka pembelian daya listrik untuk KNTS.

d. Deposito Berjangka yang Dibatasi Pencairannya

	2016	2015
Pihak berelasi (Catatan 38)		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
Rupiah	34.558	32.860
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	312.377	318.647
Jumlah	<u>346.935</u>	<u>351.507</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	480.192	401.712
PT Bank UOB Indonesia	335.798	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	165.455
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)		
PT Bank UOB Indonesia	1.542.315	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	762.447
Jumlah	<u>2.358.305</u>	<u>1.329.614</u>
Jumlah	<u>2.705.240</u>	<u>1.681.121</u>

Suku bunga deposito berjangka per tahun:

Rupiah	4,25% - 4,75%
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 1,25%

Pada tanggal 31 Desember 2016, PPJ, entitas anak, memiliki deposito berjangka PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, pihak berelasi, (2015: PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk) yang dibatasi pencairannya sebagai jaminan atas perjanjian kerjasama antara PPJ dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, AT, entitas anak, memiliki deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan penerbitan bank garansi oleh Mandiri terkait dengan perjanjian kerjasama antara AT dan pihak ketiga.

c. Advances to PLN

Advances to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) represent advances in relation to electricity connection in SCBD.

d. Restricted Time Deposits

	2016	2015
Related party (Note 38)		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		
Rupiah	34.558	32.860
United States Dollar (Note 42)	312.377	318.647
Subtotal	<u>346.935</u>	<u>351.507</u>
Third parties		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	480.192	401.712
PT Bank UOB Indonesia	335.798	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	165.455
United States Dollar (Note 42)		
PT Bank UOB Indonesia	1.542.315	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	762.447
Subtotal	<u>2.358.305</u>	<u>1.329.614</u>
Total	<u>2.705.240</u>	<u>1.681.121</u>

As of December 31, 2016, PPJ, a subsidiary, has placement in time deposits with PT Bank UOB Indonesia and PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, a related party, (2015: PT Bank Maybank Indonesia Tbk and PT Bank Artha Graha Internasional Tbk) which are restricted and are used as collateral in relation to cooperation agreement between PPJ and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

As of December 31, 2016 and 2015, AT, a subsidiary, has placement in time deposit with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) which is restricted in relation to bank guarantee issued by Mandiri in relation to cooperation agreement between AT and third party.

e. Rekening Giro yang Dibatasi
Pencairannya

	2016	2015
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	125.664	125.664
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	580.216	597.917
Jumlah	<u>705.880</u>	<u>723.581</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Hotel Borobudur Jakarta (HBJ) memiliki rekening giro di Mandiri yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan penerbitan bank garansi oleh Mandiri atas perjanjian kerjasama antara HBJ dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kemungkinan kerugian atas aset-aset tersebut, sehingga manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset-aset tersebut.

16. Utang Bank Jangka Pendek

Akun ini merupakan pinjaman Perusahaan dan DA, entitas anak, kepada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG).

Pada tanggal 28 Mei 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving loan* dari BAG, pihak berelasi, dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000.000 dengan jangka waktu satu (1) tahun. Pada tanggal 24 Juni 2015, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan 30 Mei 2016. Pada tanggal 17 Maret 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *revolving loan* sebesar Rp 30.000.000 dan jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan 23 Maret 2017. Pinjaman ini dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan berupa tanah yang terletak di Pondok Cabe, Sawangan (Catatan 12). Pada tahun 2016 dan 2015, fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga berkisar antara 14,00% - 14,50% per tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah menarik fasilitas masing masing sebesar Rp 62.000.000 dan Rp 32.000.000.

e. Restricted Cash in Current Accounts

	2016	2015
Third party		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	125.664	125.664
United States Dollar (Note 42)	597.917	597.917
Total	<u>723.581</u>	<u>723.581</u>

As of December 31, 2016 and 2015, Hotel Borobudur Jakarta (HBJ) has an existing current account with Mandiri which is restricted in relation to bank guarantee issued by Mandiri in relation to cooperation agreement between HBJ and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Management believes that there is no potential loss on these assets, thus, no provision was made for impairment in value of such assets.

16. Short-term Bank Loans

This account represents loan facilities obtained by the Company and DA, a subsidiary, from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG).

On May 28, 2014, the Company obtained a revolving loan facility from BAG, a related party, for a maximum facility of Rp 35,000,000 with term of one (1) year. On June 24, 2015, the term of loan facility was extended up to May 30, 2016. On March 17, 2016, the Company obtained additional revolving loan facility amounting to Rp 30,000,000 and the term of loan facilities was extended up to March 23, 2017. These loans are secured by the Company's investment properties which is land at Pondok Cabe, Sawangan (Note 12). In 2016 and 2015, the loan bears interest rate ranging from 14.00% to 14.50% per annum. As of December 31, 2016 and 2015, the Company has withdrawn from the facilities amounting to Rp 62,000,000 and Rp 32,000,000, respectively.

Pada tanggal 3 April 2014, DA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *revolving loan* dari BAG dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu satu (1) tahun. Pada tanggal 26 November 2014, fasilitas pinjaman ditingkatkan menjadi sebesar Rp 50.000.000. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 25 Juni 2015, DA memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *revolving loan* sebesar Rp 25.000.000 dan jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan 3 April 2016. Berdasarkan perpanjangan perjanjian kredit tanggal 16 Mei 2016, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan 3 April 2017. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan tanah milik PT Nusagraha Adicitra, entitas anak, (Catatan 10). Pada tahun 2016 dan 2015, fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga masing-masing berkisar antara 14,00% - 14,75% dan 14,75% per tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, DA telah menarik fasilitas sebesar Rp 74.974.000.

Bunga atas utang ini pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 18.816.149 dan Rp 12.167.793 dan dialokasikan sebagai berikut:

	2016	2015	
Kapitalisasi ke aset tetap (Catatan 13)	7.224.028	2.932.153	Capitalized to property and equipment (Note 13)
Beban bunga dan keuangan lainnya	11.592.121	9.235.640	Interest expense and other financial charges
Jumlah	<u>18.816.149</u>	<u>12.167.793</u>	Total

17. Utang Obligasi

Obligasi, yang dikenal dengan "Obligasi I Jakarta International Hotels & Development Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap", diterbitkan dengan jumlah nominal sebesar Rp 600.000.000, dikenakan suku bunga tetap sebesar 16% per tahun yang dibayar tiap tengah tahun, dan sudah jatuh tempo pada tahun 2002.

Pada tahun 1997 dan 1998, Perusahaan memperoleh kembali obligasi sejumlah Rp 81.000.000. Berdasarkan Akta No. 27 tanggal 15 Desember 1999 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perjanjian Wali Amanat diubah untuk memperhitungkan obligasi yang diperoleh kembali, sehingga saldo tercatat adalah sebesar Rp 519.000.000.

On April 3, 2014, DA, a subsidiary, obtained a revolving loan facility from BAG for a maximum facility of Rp 20,000,000. This loan has term of one (1) year. On November 26, 2014, the loan facility has been increased to be Rp 50,000,000. Based on Amendment of Loan Agreement dated June 25, 2015, DA obtained additional revolving loan facility amounting to Rp 25,000,000 and the term of loan facilities was extended up to April 3, 2016. Based on Loan Agreement extension dated May 16, 2016, the term of loan facilities was extended up to April 3, 2017. This bank loan is secured by land of PT Nusagraha Adicitra, a subsidiary, (Note 10). In 2016 and 2015, the loan bears interest rate ranging from amounted to 14.00% to 14.75% and 14.75% per annum, respectively. As of December 31, 2016 and 2015, DA has withdrawn from the facilities amounting to Rp 74,974,000.

Interest on these loans in 2016 and 2015 amounted to Rp 18,816,149 and Rp 12,167,793, respectively, and are allocated as follows:

17. Bonds Payable

The bonds, known as the "Jakarta International Hotels & Development Series I Bonds of 1997 with Fixed Interest Rate", with total nominal value of Rp 600,000,000, bear interest at a fixed rate of 16% per annum, payable semi-annually, and which have matured in 2002.

In 1997 and 1998, the Company reacquired bonds totaling to Rp 81,000,000. Based on the Notarial Deed No. 27 dated December 15, 1999 of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, the Trustee Agreement has been amended to reflect the buyback of the bonds, thus the recorded amount is Rp 519,000,000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) tanggal 11 Agustus 2004 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 6 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, 99,40% dari jumlah pemegang obligasi yang hadir atau 95,18% dari seluruh obligasi yang terutang atau sama dengan Rp 494.000.000 menyetujui usulan Perusahaan:

- a. Penyelesaian utang pokok sebesar Rp 494.000.000 dan tunggakan bunga yang diperhitungkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 dengan saham milik Perusahaan dalam entitas anak, PT Grahaputra Sentosa (GPS) dan PT Danayasa Arthatama Tbk (DA) masing-masing sebanyak 29.620.228 saham dan 484.322.097 saham.
- b. Sehubungan dengan butir (a), pemegang obligasi setuju melepaskan haknya untuk menuntut Wali Amanat dengan cara dan/atau bentuk apapun juga atas dasar ketentuan tarif yang berlaku sepanjang terkait dengan keputusan RUPO. Selain itu membebaskan Wali Amanat dari semua tuntutan dan/atau gugatan dalam bentuk dan/atau cara apapun juga dari siapapun juga termasuk Pemegang Obligasi yang tidak hadir dan/atau tidak diwakili dalam RUPO ini.

Sedangkan untuk pemegang obligasi lainnya sebesar Rp 25.000.000 yang mewakili 4,82% dari seluruh obligasi yang terutang, Perusahaan menawarkan penyelesaian utang pokok dan seluruh tunggakan bunga yang diperhitungkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 dengan cara penukaran sejumlah 31.156.381 saham yang dimiliki Perusahaan dalam DA.

Penawaran kepada pemegang obligasi tersebut telah dilakukan oleh Perusahaan dan Wali Amanat melalui surat kabar "Harian Ekonomi Neraca" tanggal 17 Desember 2004. Batas waktu penawaran tersebut adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2004. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2004, hak tagih para pemegang obligasi ditujukan langsung kepada Perusahaan dan selanjutnya sejak tanggal 1 Januari 2005, tugas Wali Amanat dan perjanjian perwalianamanatan berakhir.

Pada tahun 2012 dan 2008, Perusahaan melakukan penyelesaian pokok utang obligasi masing-masing sebesar Rp 16.000.000 dan Rp 3.000.000.

Based on the Bondholder's Meeting held on August 11, 2004, as documented in Notarial Deed No. 6 of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, the bondholders, representing 99.40% of the total bondholders, present in the meeting or 95.18% of the bonds' nominal value or equal to Rp 494,000,000 approved the following proposals offered by the Company:

- a. Settlement of bonds principal amounting to Rp 494,000,000 and the related unpaid interest which is calculated up to December 31, 2003, by giving the Company's investment in shares of stocks of PT Grahaputra Sentosa (GPS) and PT Danayasa Arthatama Tbk (DA) shares consisting of 29,620,228 shares and 484,322,097 shares, respectively.
- b. In relation to point (a), bondholders agreed to release their rights to claim from Trustee in any form or means of action based on legal rule related to decision made from Bondholder's Meeting. Further, they agreed to release Trustee from any claim or lawsuit from any parties including bondholders, which were not present or not represented in the Bondholder's Meeting.

Meanwhile, for the other bondholders which represent 4.82% of the bond's nominal value of Rp 25,000,000, the Company offered a settlement of principal and unpaid interest calculated up to December 31, 2003 in the same manner by giving up the Company's investment in shares of stock of DA consisting of 31,156,381 shares.

This offer has been announced by both of the Company and Trustee in the newspaper "Harian Ekonomi Neraca" dated December 17, 2004. The term for this offer was until December 31, 2004. After December 31, 2004, the claims of the remaining bondholders have to be made directly to the Company since the duty of the trustee and the trustee agreement has been terminated effective January 1, 2005.

In 2012 and 2008, the Company settled its bonds payable with face value of Rp 16,000,000 and Rp 3,000,000, respectively.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih terus melakukan negosiasi dengan para pemegang obligasi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut.

As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still negotiating with the bond holders to settle the aforementioned liabilities.

18. Utang Usaha

- a. Rincian utang usaha menurut jenis mata uang sebagai berikut:

Rupiah	2016	2015
Pemasok hotel		
PT Indoguna Utama	2.183.751	1.822.629
PT Diva Toys	1.247.998	-
PT Sukanda Jaya	1.134.579	1.880.602
CV Maulana	548.724	394.914
UD Putra Mandiri	492.239	704.386
UD Umar	325.863	389.729
Listhari Nugroho	300.000	-
PT Hasta Karta Abadi	291.110	-
Manto Supplier	284.008	172.696
PT Indo Trade Cemerlang	278.309	-
PT Judeli Nusantara Abadi	237.185	-
PT Sumber Fishtama Mandiri	236.028	358.430
PT Permata Ningrat	233.210	-
PT Pentaplast Multijata	233.095	6.740
PT Prambanan Kencana	232.025	297.064
PD Aditama Persada	220.855	-
Prima Makmur	217.750	153.000
Aulia Fresh Fruits	206.461	31.162
CV Berkah Anugrah	203.383	305.466
CV Sicma Inti Utama	193.540	407.290
PT Mulia Raya Agrijaya	185.396	391.931
PT Tirta Investama	182.635	363.299
PT Sinar Cempaka Utama	181.329	162.807
Anwar Ali	179.581	133.841
PT Nirwana Lestari	165.792	270.048
PT Sekartama Inti Artha Prima	164.250	129.420
PT Buana Distrindo	162.500	2.990
PT Gama Jaya Sukses	162.265	217.305
UD Budi Jaya	160.394	393.172
PT Bintang Graha Makmur	152.008	214.734
PT Pluit Cold Storage	137.988	220.326
PT Mulia Raya Sejahtera	135.977	242.266
UD Damai Jaya	119.258	172.062
CV Tongkat Permata	112.954	157.406
PT Masuya Graha Trikencana	102.581	544.568
UD Kharisma Bersaudara	96.730	217.691
PT Artindo Prima Graha	58.619	179.468
PT Blue Bird Taxi	53.630	256.773
CV Inti Persada Bahari	36.140	159.221
PT Paksen Food Trading	21.989	162.477
PT Toshindo Elevator Utama	7.942	688.587

18. Trade Accounts Payable

- a. A summary of trade accounts payable classified based on its original currency follows:

Rupiah
Hotel suppliers
PT Indoguna Utama
PT Diva Toys
PT Sukanda Jaya
CV Maulana
UD Putra Mandiri
UD Umar
Listhari Nugroho
PT Hasta Karta Abadi
Manto Supplier
PT Indo Trade Cemerlang
PT Judeli Nusantara Abadi
PT Sumber Fishtama Mandiri
PT Permata Ningrat
PT Pentaplast Multijata
PT Prambanan Kencana
PD Aditama Persada
Prima Makmur
Aulia Fresh Fruits
CV Berkah Anugrah
CV Sicma Inti Utama
PT Mulia Raya Agrijaya
PT Tirta Investama
PT Sinar Cempaka Utama
Anwar Ali
PT Nirwana Lestari
PT Sekartama Inti Artha Prima
PT Buana Distrindo
PT Gama Jaya Sukses
UD Budi Jaya
PT Bintang Graha Makmur
PT Pluit Cold Storage
PT Mulia Raya Sejahtera
UD Damai Jaya
CV Tongkat Permata
PT Masuya Graha Trikencana
UD Kharisma Bersaudara
PT Artindo Prima Graha
PT Blue Bird Taxi
CV Inti Persada Bahari
PT Paksen Food Trading
PT Toshindo Elevator Utama

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS &
DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS &
DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Pemasok hotel			Hotel suppliers
PT Causa Prima	-	1.180.185	PT Causa Prima
PT Prospindo Samudra	-	309.900	PT Prospindo Samudra
CV Permata Bahari	-	252.236	CV Permata Bahari
PT Big Bird Pusaka	-	210.335	PT Big Bird Pusaka
Pemasok hotel - lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 150 juta)	11.228.947	12.978.064	Hotel suppliers - others (less than Rp 150 million each)
PT Telekomunikasi Indonesia	1.147.836	2.096.743	PT Telekomunikasi Indonesia
PT Securindo Packatama Indonesia	1.027.041	1.117.374	PT Securindo Packatama Indonesia
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	10.603.103	10.011.774	Others (less than Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>35.886.998</u>	<u>40.361.111</u>	Subtotal
Mata Uang Asing (Catatan 42)			Foreign Currencies (Note 42)
PT Sarana Cendekia	3.272.760	3.360.205	PT Sarana Cendekia
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	1.604.664	1.267.142	Others (less than Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>4.877.424</u>	<u>4.627.347</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>40.764.422</u></u>	<u><u>44.988.458</u></u>	Total

b. Jumlah utang usaha berdasarkan umur dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

b. The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice follows:

	2016	2015	
Sampai dengan 1 bulan	25.887.162	18.758.427	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	7.839.422	18.785.684	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	83.050	789.598	> 3 months - 6 months
> 6 bulan	6.954.788	6.654.749	> 6 months
Jumlah	<u><u>40.764.422</u></u>	<u><u>44.988.458</u></u>	Total

19. Utang Pajak

19. Taxes Payable

	2016	2015	
Pajak penghasilan badan (Catatan 36)	56.850	90.149	Corporate income tax (Note 36)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2) - Final	533.653	816.564	Article 4(2) - Final
Pasal 21	5.275.777	4.976.036	Article 21
Pasal 23	421.125	297.517	Article 23
Pasal 25	1.544.949	956.132	Article 25
Pasal 26	417.012	536.816	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	4.027.750	3.372.923	Value Added Tax - net
Pajak Hotel dan Restoran	6.774.243	7.105.387	Hotel and Restaurant Tax
Jumlah	<u><u>19.051.359</u></u>	<u><u>18.151.524</u></u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to 5 years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

20. Beban Akrual

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga		
Listrik, air dan telepon	14.349.708	15.050.760
Karyawan	14.614.855	10.102.895
Bunga dan beban keuangan lainnya	8.766.904	9.045.458
Pemeliharaan	5.106.495	4.498.796
Pemasaran	2.650.453	1.191.195
Jasa profesional	1.275.878	1.068.392
Lain-lain	<u>33.265.202</u>	<u>30.529.685</u>
Jumlah	<u>80.029.495</u>	<u>71.487.181</u>

20. Accrued Expenses

Third parties
Electricity, water and telephone
Employees relation
Interest and other financial charges
Maintenance
Marketing
Professional fees
Others
Total

21. Pendapatan Diterima di Muka

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pacific Place Mall	32.865.973	31.833.851
Sewa dan pengelolaan kawasan	23.229.962	21.280.094
One Pacific Place	7.780.641	8.928.951
Jasa telekomunikasi	6.773.244	4.874.432
The Ritz-Carlton Pacific Place Residences	33.799.470	26.245.395
Lain-lain	<u>40.627.320</u>	<u>38.309.121</u>
Jumlah	145.076.610	131.471.844
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	<u>123.694.972</u>	<u>118.851.149</u>
Bagian yang direalisasi lebih dari satu tahun	<u>21.381.638</u>	<u>12.620.695</u>

21. Unearned Revenues

Pacific Place Mall
Rental and estate management
One Pacific Place
Telecommunication services
The Ritz-Carlton Pacific Place Residences
Others
Total
Current portion
Long-term portion

Pendapatan diterima di muka "Pacific Place Mall", "The Ritz-Carlton Pacific Place Residences" dan "One Pacific Place" merupakan uang muka yang diterima oleh PPJ, entitas anak, atas sewa ruang pusat perbelanjaan, apartemen servis dan ruang perkantoran.

Unearned revenues from "Pacific Place Mall", "The Ritz-Carlton Pacific Place Residences" and "One Pacific Place" represent advances received by PPJ, a subsidiary, for lease of shop units, serviced apartments and office spaces.

Pendapatan diterima dimuka “Sewa dan pengelolaan kawasan” merupakan uang muka yang diterima oleh DA dan entitas anak atas sewa lahan dan pengelolaan KNTS.

Unearned revenue from “Rental and estate management” represent advances received by DA and its subsidiaries for rent and estate management of SCBD.

Pendapatan diterima di muka “Jasa telekomunikasi” merupakan uang muka yang diterima oleh AT, entitas anak, atas sewa ruang radio, antena dan menara.

Unearned revenues from “Telecommunication services” represent advances received by AT, a subsidiary, for rent of radio room, antenna and tower.

22. Utang Pihak Berelasi Non-usaha

22. Due to Related Parties

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
PT Cemerlang Pola Cahaya	6.216.633	3.148.571	PT Cemerlang Pola Cahaya
Lain-lain	<u>195</u>	<u>195</u>	Others
Jumlah	<u><u>6.216.828</u></u>	<u><u>3.148.766</u></u>	Total

23. Taksiran Liabilitas untuk Pembangunan Prasarana, Fasilitas Umum dan Sosial

23. Estimated Liability for Infrastructure Development, Public and Social Facilities

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pembangunan prasarana	24.862.500	24.862.500	Infrastructure development
Fasilitas umum dan sosial	<u>118.296.039</u>	<u>121.710.061</u>	Public and social facilities
Jumlah	<u><u>143.158.539</u></u>	<u><u>146.572.561</u></u>	Total

Taksiran liabilitas untuk biaya pembangunan prasarana meliputi jalan dan terowongan, jaringan telekomunikasi, lokasi pengolahan limbah, gardu listrik, pengalihan sungai dan penyediaan air di sekitar Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS). DA, entitas anak, tidak melakukan penilaian kembali atas taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana pada tahun 2016 dan 2015 karena tidak ada penambahan prasarana yang signifikan.

The estimated liability for the infrastructure development cost pertains to infrastructure development for road and tunnels, telecommunication, sewage treatment plant, power station, river diversion and water supply around Sudirman Central Business District (SCBD). In 2016 and 2015, the estimated liability for infrastructure development was not re-evaluated by DA, a subsidiary, since there was no significant infrastructure development during those years.

Taksiran liabilitas untuk fasilitas umum dan sosial merupakan tambahan biaya untuk menyelesaikan kewajiban DA sebagai pengembang yakni membangun beberapa fasilitas sosial dan fasilitas umum berdasarkan perjanjian penyelesaian kewajiban DA dan Pemerintah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (PEMDA DKI) tanggal 23 Juli 2004.

The estimated liability for public and social facilities represent additional costs for settlement of DA’s obligation as developer to construct public and social facilities, in line with the agreement between DA and Provincial Government of Jakarta (PEMDA DKI) dated July 23, 2004 concerning the settlement of DA’s obligations.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi akun taksiran liabilitas untuk fasilitas umum dan sosial sebagai berikut:

The changes in the estimated liability for the public and social facilities follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	121.710.061	121.878.182	Balance at the beginning of the year
Pengurangan karena realisasi pembayaran atas pembangunan fasilitas umum dan sosial	(3.414.022)	(168.121)	Realization through payment on construction of public and social facilities
Saldo akhir tahun	<u>118.296.039</u>	<u>121.710.061</u>	Balance at the end of the year

24. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan bagian laba penjualan tanah DA, entitas anak, kepada PT First Jakarta International, pada tahun 1993, yang 9% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan.

24. Deferred Revenues

These represent portion of profit on sale of land of DA, a subsidiary, to PT First Jakarta International in 1993, which shares are 9% owned by the Company.

25. Liabilitas Lain-lain

25. Other Liabilities

	2016	2015	
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>			<u>Current Liabilities</u>
Utang kepada kepentingan nonpengendali entitas anak	84.500.000	207.999.999	Payable to subsidiaries' non-controlling interests
Setoran jaminan			Security deposits
The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place	23.187.399	27.856.021	The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place
Pacific Place Mall	42.195.281	17.970.514	Pacific Place Mall
Instalasi jaringan telepon	12.539.445	12.768.198	Telephone line installation
Hotel Borobudur Jakarta	9.915.467	10.706.278	Hotel Borobudur Jakarta
One Pacific Place	7.115.316	3.149.167	One Pacific Place
Sewa dan pengelolaan kawasan	1.709.718	2.152.887	Rental and estate management
Telepon	1.701.080	1.326.020	Telephone
Lain-lain	2.364.426	5.315.414	Others
Lain-lain	59.480.584	87.073.809	Others
Jumlah	<u>244.708.716</u>	<u>376.318.307</u>	Subtotal
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>			<u>Noncurrent Liabilities</u>
Jaminan yang dapat dikembalikan			Refundable deposit on
Signature Tower	335.729.000	335.729.000	Signature Tower
Setoran jaminan			Security deposits
Pacific Place Mall	103.000.501	110.669.187	Pacific Place Mall
Sewa dan pengelolaan kawasan	22.443.721	22.528.430	Rental and estate management
One Pacific Place	8.820.423	10.171.055	One Pacific Place
Gedung A 18 PARC	3.737.851	3.025.374	Building A 18 PARC
Telepon	991.143	1.236.256	Telephone
Lain-lain			Others
PT Trireka Jasa Sentosa	50.655.198	52.008.667	PT Trireka Jasa Sentosa
Bicapital Ventura International Ltd.	16.917.268	17.369.285	Bicapital Ventura International Ltd.
PT Honey Lady Utama	6.996.393	7.183.333	PT Honey Lady Utama
Lain-lain	179.969	-	Others
Jumlah	<u>549.471.467</u>	<u>559.920.587</u>	Subtotal
Jumlah	<u>794.180.183</u>	<u>936.238.894</u>	Total

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Utang kepada kepentingan nonpengendali entitas anak merupakan utang sehubungan dengan penurunan modal ditempatkan dan disetor PPJ dan Delfina.

Payable to subsidiaries' non-controlling interests represents payable in relation to reduction of issued and paid-up capital of PPJ and Delfina.

Jaminan yang dapat dikembalikan Signature Tower dimaksud sebagai pra-partisipasi dalam proyek Signature Tower.

Refundable deposit on Signature Tower was done as initial intention to participate in Signature Tower project.

26. Utang Bank Jangka Panjang

26. Long-term Bank Loans

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	8.500.000	-	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	72.000.000	96.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	187.393	514.223	PT Bank Jasa Jakarta
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			United States Dollar (Note 42)
PT Bank Central Asia Tbk	<u>241.848.000</u>	<u>331.080.000</u>	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	322.535.393	427.594.223	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(1.996.901)</u>	<u>(3.446.429)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	<u>320.538.492</u>	<u>424.147.794</u>	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun			Less current portion
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2.000.000	-	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	104.616.000	106.770.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	<u>187.393</u>	<u>326.830</u>	PT Bank Jasa Jakarta
Jumlah	106.803.393	107.096.830	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(1.019.010)</u>	<u>(1.332.799)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	<u>105.784.383</u>	<u>105.764.031</u>	Net
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>214.754.109</u>	<u>318.383.763</u>	Long-term portion

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG)

Pada tanggal 17 Maret 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Fixed Loan* dari BAG sebesar Rp 10.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun dan dikenakan suku bunga sebesar 14,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan yang terletak di Pondok Cabe, Sawangan dan jaminan fidusia atas piutang milik Hotel Borobudur Jakarta.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 3 Desember 2014, PPJ, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari BCA sebesar US\$ 30.000.000 (KI 1) dan Rp 120.000.000 (KI 2) dengan jangka waktu lima (5) tahun. Pada tahun 2016 dan 2015, pinjaman KI 1 dikenakan suku bunga berkisar 5% - 6% per tahun sedangkan pinjaman KI 2 dikenakan suku bunga berkisar 9,75% - 10,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap milik PPJ berupa hotel dan *serviced apartment* di One Pacific Place Jakarta dengan nilai penjaminan sebesar Rp 600.000.000.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Pada tanggal 17 Juli 2014 dan 29 Agustus 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BJJ untuk pembelian kendaraan bermotor dengan jumlah pembiayaan keseluruhan sebesar Rp 946.190. Jangka waktu pinjaman adalah tiga (3) tahun dan dikenakan suku bunga tetap sebesar 5% - 5,18% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai oleh BJJ.

Jadwal pembayaran pinjaman bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Jatuh tempo dalam:			Due within:
Satu tahun	106.803.393	107.096.830	One year
Dua tahun	106.616.000	106.957.393	Two years
Tiga tahun	106.616.000	106.770.000	Three years
Empat tahun	2.000.000	106.770.000	Four years
Lima tahun	500.000	-	Five years
Jumlah	322.535.393	427.594.223	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.996.901)	(3.446.429)	Unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	<u>320.538.492</u>	<u>424.147.794</u>	Net

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG)

On March 17, 2016, the Company obtained Fixed Loan facility from BAG amounting to Rp 10,000,000 with a term of five (5) years and bears interest rate of 14.75% per annum.

These loans are secured by the Company's investment properties which is land at Pondok Cabe, Sawangan and fiduciary on receivable of Hotel Borobudur Jakarta.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On December 3, 2014, PPJ, a subsidiary, obtained Investment Credit facilities (KI) from BCA amounting to US\$ 30,000,000 (KI 1) and Rp 120,000,000 (KI 2) with a term of five (5) years. In 2016 and 2015, KI 1 bears interest rate ranging from 5% to 6% per annum while KI 2 bears interest rate ranges from 9.75% to 10.75% per annum.

These bank loans are secured by property and equipment of PPJ which consists of hotel and serviced apartment units in One Pacific Place with collateral value amounting to Rp 600,000,000.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

On July 17, 2014 and August 29, 2014, the Company obtained loan facilities from BJJ for purchase of motor vehicles with financed amount totaling to Rp 946,190. The term of loans is three (3) years and bear fixed interest at 5% - 5.18% per annum. These loans are secured by the financed assets by BJJ.

The payment schedule for the long-term bank loans follows:

Beban bunga pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 25.728.997 dan Rp 34.097.075 dan dialokasikan sebagai berikut:

Interest expense on these loans in 2016 and 2015, amounted to Rp 25,728,997 and Rp 34,097,075, respectively, and allocated as follows :

	2016	2015	
Kapitalisasi ke aset tetap (Catatan 13)	952.331	-	Capitalized to property and equipment (Note 13)
Beban bunga dan keuangan lainnya	24.776.666	34.097.075	Interest expense and other financial charges
Jumlah	25.728.997	34.097.075	Total

Beban bunga yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 1.125.338 dan Rp 1.567.650 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 20).

Unpaid interest as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 1,125,338 and Rp 1,567,650, respectively, and recorded as part of "Accrued expenses" in the consolidated statements of financial position (Note 20).

PPJ diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, di antaranya pemenuhan rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, PPJ telah memenuhi seluruh persyaratan yang dinyatakan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

PPJ is required to fulfill certain loan covenants, which, among others requires certain financial ratios to be maintained. As of December 31, 2016 and 2015, PPJ has complied with all of the requirements stated in the loan agreements.

27. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

27. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

	2016				
	Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Assets for which fair values are disclosed:	
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 12)	1.090.120.971	-	4.646.714.300	336.440.580	Investment properties carried at cost (Note 12)
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					Property, plant and equipment carried at cost
Tanah dan bangunan (Catatan 13)	876.931.343	-	6.226.431.556	-	Land and buildings (Note 13)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan (termasuk bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lebih dari satu tahun)					Liabilities for which fair values are disclosed: (including current and noncurrent portion)
Utang Bank jangka panjang (Catatan 26)	320.538.492	-	320.538.492	-	Long-term bank loan (Note 26)
Setoran jaminan (Catatan 25)	569.479.260	-	549.881.982	-	Security deposits (Note 25)

	2015				
	Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Assets for which fair values are disclosed:	
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 12)	1.109.570.499	-	4.636.793.500	287.992.455	Investment properties carried at cost (Note 12)
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					Property, plant and equipment carried at cost
Tanah dan bangunan (Catatan 13)	875.618.820	-	4.785.918.000	-	Land and buildings (Note 13)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan (termasuk bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lebih dari satu tahun)					Liabilities for which fair values are disclosed: (including current and noncurrent portion)
Utang Bank jangka panjang (Catatan 26)	424.147.794	-	424.147.794	-	Long-term bank loan (Note 26)
Setoran jaminan (Catatan 25)	558.641.514	-	534.978.043	-	Security deposits (Note 25)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

28. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan laporan yang dibuat oleh PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, sebagai berikut:

28. Capital Stock

As of December 31, 2016 and 2015, the shares ownership in the Company, based on the records of PT Sirca Datapro Perdana, shares' registrar, follows:

Nama Pemegang Saham	2016			Names of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Pemegang Saham Indonesia				Indonesian Stockholders
Tn. Tomy Winata	306.243.700	13,15	153.121.850	Mr. Tomy Winata
Tn. Sugianto Kusuma	188.297.750	8,08	94.148.875	Mr. Sugianto Kusuma
Pemegang saham Indonesia lainnya (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.173.400.135	50,38	586.700.068	Other Indonesian stockholders (with ownership interest of less than 5% each)
Jumlah	1.667.941.585	71,61	833.970.793	Total

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nama Pemegang Saham	2016			Names of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Pemegang Saham Asing (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	661.098.897	28,39	330.549.448	Foreign Stockholders (with ownership interest of less than 5% each)
Jumlah	<u>2.329.040.482</u>	<u>100,00</u>	<u>1.164.520.241</u>	Total
Nama Pemegang Saham	2015			Names of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Pemegang Saham Indonesia				Indonesian Stockholders
Tn. Tomy Winata	306.243.700	13,15	153.121.850	Mr. Tomy Winata
Tn. Sugianto Kusuma	188.297.750	8,08	94.148.875	Mr. Sugianto Kusuma
Pemegang saham Indonesia lainnya (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	<u>1.128.852.840</u>	<u>48,47</u>	<u>564.426.420</u>	Other Indonesian stockholders (with ownership interest of less than 5% each)
Jumlah	1.623.394.290	69,70	811.697.145	Total
Pemegang Saham Asing (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	<u>705.646.192</u>	<u>30,30</u>	<u>352.823.096</u>	Foreign Stockholders (with ownership interest of less than 5% each)
Jumlah	<u>2.329.040.482</u>	<u>100,00</u>	<u>1.164.520.241</u>	Total

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

All of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih (terdiri dari utang obligasi dan utang bank) terhadap total ekuitas.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt (consisting of bonds payable and bank loans) by total equity.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2016 and 2015 follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Jumlah pinjaman dan utang	463.512.492	537.121.794	Total loans and payables
Dikurangi: kas dan setara kas	391.561.415	451.931.088	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	<u>71.951.077</u>	<u>85.190.706</u>	Net debt
Ekuitas	<u>4.780.322.366</u>	<u>4.449.798.747</u>	Total Equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap modal	<u>1,51%</u>	<u>1,91%</u>	Net Debt-to-Equity Ratio

29. Tambahan Modal Disetor - Bersih

29. Additional Paid-in Capital - Net

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	<u>Jumlah/Amount</u>	
Agio modal saham yang berasal dari:		Premium on capital stock from:
Penawaran Umum Saham Perdana (1984)	6.472.000	Initial Public Offering (1984)
Penawaran Umum Saham Kedua (1988)	16.585.000	Second Public Offering (1988)
Pencatatan Saham Pendiri (1989)	2.026.000	Listing of Founders' Shares (1989)
Pencatatan Saham <i>Private Placement</i> (1991)	460.000	Listing of Private Placements of Shares (1991)
Pencatatan Saham Pendiri (1992)	653.998.355	Listing of Founders' Shares (1992)
Pencatatan Saham yang berasal dari Penukaran Waran (1992)	538.200.000	Listing of Shares from Conversion of Warrants (1992)
Penawaran Umum Terbatas I (1996)	275.030.586	Rights Issue I (1996)
Pencatatan Saham yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (2011)	299.250.962	Listing of Shares from Additional Capital Stock without Pre-emptive Rights (2011)
Konversi tambahan modal disetor ke saham bonus (1994)	(257.338.560)	Conversion of additional paid-in capital to bonus shares (1994)
Biaya emisi saham	(17.191.895)	Stock issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(868.563.770)</u>	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	648.928.678	Balance as of December 31, 2015
Tambahan modal disetor dari program pengampunan pajak	<u>6.976.229</u>	Additional paid-in capital from tax amnesty program
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	<u>655.904.907</u>	Balance as of December 31, 2016

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Biaya emisi saham merupakan biaya sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I pada bulan Juli 1996 dan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada bulan Juni 2011.

Stock issuance cost represents the cost related to the Company's Right Issue I in July 1996 and Additional Capital Stock without Pre-emptive Right in June 2011.

30. Kepentingan Nonpengendali

a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PT Danayasa Arthatama Tbk	620.508.620	611.012.050
PT Pacific Place Jakarta	393.085.798	194.686.538
PT Artharaya Bintang Semesta	181.531.432	-
PT Dharma Harapan Raya	1.769.062	2.133.628
PT Majumakmur Arthasentosa	793.907	(64.527)
PT Trinusa Wiragraha	24.145	200
PT Citra Wiradaya	872	200
PT Grahaputra Sentosa	249	200
PT Panduneka Abadi	201	200
PT Esagraha Puripratama	197	200
PT Artharaya Unggul Abadi	196	200
PT Nusagraha Adicitra	195	200
PT Intigraha Arthayasa	187	200
PT Pusatgraha Makmur	182	1.000
PT Adimas Utama	145	200
PT Grahamas Adisentosa	133	200
PT Artha Telekomindo	86	1
PT Adinusa Puripratama	1	-
PT Primagraha Majumakmur	-	1
Delfina Group Holdings Limited	-	92.558.102
PT Panduneka Sejahtera	-	3.448
PT Pandugraha Sejahtera	(7)	-
PT Citra Adisarana	(38)	1.921
PT Graha Sampoerna	(2.015)	(10.067)
PT Andana Utamagraha	<u>(5.662.986)</u>	<u>(5.686.217)</u>
Jumlah	<u>1.192.050.562</u>	<u>894.637.878</u>

30. Noncontrolling Interests

a. Noncontrolling interests in net assets (liabilities) of the subsidiaries

PT Danayasa Arthatama Tbk
PT Pacific Place Jakarta
PT Artharaya Bintang Semesta
PT Dharma Harapan Raya
PT Majumakmur Arthasentosa
PT Trinusa Wiragraha
PT Citra Wiradaya
PT Grahaputra Sentosa
PT Panduneka Abadi
PT Esagraha Puripratama
PT Artharaya Unggul Abadi
PT Nusagraha Adicitra
PT Intigraha Arthayasa
PT Pusatgraha Makmur
PT Adimas Utama
PT Grahamas Adisentosa
PT Artha Telekomindo
PT Adinusa Puripratama
PT Primagraha Majumakmur
Delfina Group Holdings Limited
PT Panduneka Sejahtera
PT Pandugraha Sejahtera
PT Citra Adisarana
PT Graha Sampoerna
PT Andana Utamagraha
Total

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Kepentingan nonpengendali atas jumlah penghasilan (rugi) komprehensif entitas anak	2016	2015	b. Noncontrolling interests in total comprehensive income (loss) of the subsidiaries
PT Pacific Place Jakarta	198.399.036	59.266.280	PT Pacific Place Jakarta
PT Artharaya Bintang Semesta	88.973.330	-	PT Artharaya Bintang Semesta
PT Danayasa Arthatama Tbk	8.205.180	14.888.047	PT Danayasa Arthatama Tbk
PT Majumakmur Arthasentosa	804.534	(5.152.644)	PT Majumakmur Arthasentosa
PT Dharma Harapan Raya	355.434	162.183	PT Dharma Harapan Raya
PT Graha Sampoerna	8.053	(8.720)	PT Graha Sampoerna
PT Citra Wiradaya	26	-	PT Citra Wiradaya
PT Artha Telekomindo	12	-	PT Artha Telekomindo
Delfina Group Holdings Limited	-	21.344.613	Delfina Group Holdings Limited
PT Nusagraha Adicitra	(5)	-	PT Nusagraha Adicitra
PT Artharaya Unggul Abadi	(5)	-	PT Artharaya Unggul Abadi
PT Intigraha Arthayasa	(6)	-	PT Intigraha Arthayasa
PT Pandugraha Sejahtera	(8)	-	PT Pandugraha Sejahtera
PT Grahama Adisentosa	(22)	-	PT Grahama Adisentosa
PT Trinusa Wiragraha	(490)	-	PT Trinusa Wiragraha
PT Citra Adisarana	(1.982)	524	PT Citra Adisarana
PT Andana Utamagraha	(87.019)	(1.668.293)	PT Andana Utamagraha
Jumlah	<u>296.656.068</u>	<u>88.831.990</u>	Total

31. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha Grup menurut bidang usahanya sebagai berikut:

	2016	2015
Usaha hotel	676.172.708	698.493.049
Real estat	534.837.361	522.289.005
Jasa telekomunikasi	166.518.174	149.210.657
Jasa manajemen perhotelan	6.257.944	7.518.993
Jumlah	<u>1.383.786.187</u>	<u>1.377.511.704</u>

Pendapatan real estat terutama berasal dari pendapatan sewa "Pacific Place Mall".

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat pendapatan usaha dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan usaha tersebut.

31. Revenues

The details of the Group's revenues classified based on line of business follows:

Hotel
Real estate
Telecommunication services
Hotel management services
Total

Real estate revenues mostly pertain to rental of "Pacific Place Mall".

In 2016 and 2015, there were no revenues from certain parties which exceeded 10% of the total revenues.

32. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Grup sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Usaha hotel	271.089.540	279.336.971	Hotel
Real estat	95.322.011	137.129.424	Real estate
Jumlah	<u>366.411.551</u>	<u>416.466.395</u>	Total

Tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

32. Cost of Revenues

The detail of the Group's cost of revenues follows:

There were no purchases from certain parties which exceeded 10% of the total revenues.

33. Beban Umum dan Administrasi

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Real estat	457.347.797	381.510.205	Real estate
Usaha hotel	266.149.009	309.909.344	Hotel
Jasa telekomunikasi	131.279.493	117.434.082	Telecommunication services
Jasa manajemen perhotelan	18.389.432	21.698.989	Hotel management services
Jumlah	<u>873.165.731</u>	<u>830.552.620</u>	Total

33. General and Administrative Expenses

34. Pendapatan Sewa dan Pengelolaan Kawasan

Rincian pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>		
	Jumlah	Persentase dari Jumlah Pendapatan Terkait/ <i>Percentage to Total Related Revenue</i>	
	<u>Total Revenues</u>	<u>%</u>	
PT Lucky Strategis	11.144.834	10,72	PT Lucky Strategis
PT Electronic City Indonesia Tbk	12.073.581	11,61	PT Electronic City Indonesia Tbk
PT Graha Karya Investama	9.860.695	9,48	PT Graha Karya Investama
PT Sumbercipta Griyautama	8.260.494	7,94	PT Sumbercipta Griyautama
PT Media Indra Buana	5.868.505	5,64	PT Media Indra Buana
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%)	56.796.780	54,61	Others (less than 5% each)
Jumlah	<u>104.004.889</u>	<u>100,00</u>	Total

34. Revenues from Rental and Estate Management

Rental revenues and estate management were generated from the following tenants:

	2015		
	Jumlah Pendapatan/ Revenues	Persentase dari Jumlah Pendapatan Terkait Percentage to Total Related Revenues %	
PT Lucky Strategis	11.125.309	10,87	PT Lucky Strategis
PT Electronic City Indonesia Tbk	10.803.054	10,56	PT Electronic City Indonesia Tbk
PT Graha Karya Investama	8.931.217	8,73	PT Graha Karya Investama
PT Sumbercipta Griyautama	8.204.445	8,02	PT Sumbercipta Griyautama
Takenaka Total Joint Operation	6.914.576	6,76	Takenaka Total Joint Operation
PT Media Indra Buana	5.351.887	5,23	PT Media Indra Buana
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%)	50.998.331	49,83	Others (less than 5% each)
Jumlah	102.328.819	100,00	Total

35. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Program pensiun iuran pasti

Imbalan kerja jangka panjang The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place (RCPP) didanai melalui program dana pensiun iuran pasti. Dana tersebut dikelola oleh DPLK Manulife Financial. Iuran pensiun yang ditanggung RCPP berkisar antara 3% - 7% dari gaji pokok bulanan karyawan dan tergantung kepada masa kerja karyawan tersebut. Selama tahun 2016 dan 2015, iuran yang ditanggung oleh RCPP masing-masing sebesar Rp 2.688.615 dan Rp 2.494.223.

Program pensiun manfaat pasti

Imbalan kerja jangka panjang Perusahaan sebagian didanai melalui program dana pensiun manfaat pasti.

Dana Pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Jakarta International Hotels & Development (DAPEN JIHD) yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan surat No. KEP-366/KM.17/2000 tanggal 2 Oktober 2000. Selama tahun 2016 dan 2015, iuran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10,6% dan 6% dari gaji pokok bulanan karyawan.

35. Long-term Employee Benefits

The amount of long-term employee benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.

Defined contribution pension plan

The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place (RCPP) provides defined-contribution pension plan, which is managed by DPLK Manulife Financial. Portion of contribution borne by RCPP, ranging from 3% - 7% of the employees' gross monthly salaries and was based on years of service. During 2016 and 2015, portion of contribution borne by the RCPP amounted to Rp 2,688,615 and Rp 2,494,223, respectively.

Defined post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits through defined-benefits pension plan.

The pension fund is managed by Dana Pensiun Jakarta International Hotels & Development (DAPEN JIHD), which Deed of Establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-366/KM.17/2000 dated October 2, 2000. During 2016 and 2015, portion of contributions borne by the Company and employees are 10.6% and 6%, respectively, of the employees' gross monthly salaries.

Perhitungan aktuarial terakhir atas dana pensiun dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan tersebut dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, tertanggal 8 Februari 2017.

The latest actuarial valuation upon the pension fund and the long-term employee benefits liability reserve of the Company was prepared by PT Prima Bhaksana Lestari, an independent actuary, dated February 8, 2017.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak karyawan pada tahun 2016 1.795 dan 1.847 karyawan pada tahun 2015.

Number of eligible employees of the Group is 1,795 in 2016 and 1,847 in 2015.

Jumlah-jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban jasa kini	11.529.164	12.773.160	Current service costs
Beban bunga	12.707.426	12.025.069	Interest costs
Hasil keuntungan dari aset program	<u>(4.010.993)</u>	<u>(3.964.671)</u>	Return on plan assets
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	20.225.597	20.833.558	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - keuntungan aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(7.908.060)</u>	<u>(1.763.144)</u>	Remeasurement of the defined benefits liability - actuarial gain recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>12.317.537</u></u>	<u><u>19.070.414</u></u>	Total

Alokasi beban imbalan kerja jangka panjang sebagai berikut:

Allocation of long-term employee benefit expense follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban pokok penjualan	5.947.916	8.586.115	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi	<u>14.277.681</u>	<u>12.247.443</u>	General and administrative expenses
Jumlah	<u><u>20.225.597</u></u>	<u><u>20.833.558</u></u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	99.370.906	93.448.695	Balance at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	20.225.597	20.833.558	Long-term employee benefits expense during the year
Iuran pensiun	(11.503.776)	(9.668.775)	Pension contribution
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.149.068)	(3.479.428)	Payments made during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	<u>(7.908.060)</u>	<u>(1.763.144)</u>	Remeasurement of the defined benefits liability
Saldo akhir tahun	<u><u>98.035.599</u></u>	<u><u>99.370.906</u></u>	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

Principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability follows:

	2016	2015	
Tabel mortalita	TMI-2011	TMI-2011	Mortality table
Usia pensiun normal	50-55 tahun/years	50-55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat diskonto per tahun	8,09% - 9,50%	7,70% - 9,50%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7 - 10%	9 - 10%	Future salary increases per annum

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

The sensitivity analysis on the defined benefits liability set out below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at December 31, 2016 and 2015, while holding all other assumptions constant:

2016				
Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (Penurunan)/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(6.008.383)	11.718.582	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	7.020.028	(3.724.213)	Salary growth rate
2015				
Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (Penurunan)/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(14.063.611)	45.633.117	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	45.582.926	(14.050.939)	Salary growth rate

36. Pajak Penghasilan

a. Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

	2016	2015	
Pajak kini	24.362.761	45.863.249	Current tax
Pajak tangguhan	(187.934.671)	(2.409.185)	Deferred tax
Jumlah	(163.571.910)	43.454.064	Total

36. Income Tax

a. Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	152.831.385	135.283.567
Laba entitas anak sebelum pajak	<u>(175.049.270)</u>	<u>(206.504.606)</u>
Rugi Perusahaan sebelum pajak	(22.217.885)	(71.221.039)
Penyesuaian untuk pendapatan yang telah dikenakan pajak final	<u>(1.566.646)</u>	<u>(2.085.559)</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan	<u>(23.784.531)</u>	<u>(73.306.598)</u>
Perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	954.377	(2.953.060)
Cadangan untuk penggantian peralatan usaha	(80.012)	455.025
Perbedaan penyusutan antara fiskal dan komersial	(1.525.754)	(331.256)
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	<u>(3.935.045)</u>	<u>132.981</u>
Jumlah	<u>(4.586.434)</u>	<u>(2.696.310)</u>
Perbedaan tetap:		
Beban umum dan administrasi	15.867.251	65.085.068
Kesejahteraan karyawan	10.711.691	9.796.187
Representasi	<u>2.640.843</u>	<u>2.841.454</u>
Jumlah	<u>29.219.785</u>	<u>77.722.709</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u><u>848.820</u></u>	<u><u>1.719.801</u></u>

b. Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the taxable income follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income loss
Profit before tax of the subsidiaries
Loss before tax of the Company
Adjustment from income already subjected to final tax
Loss before income tax
Temporary differences:
Provision for impairment
Reserve for replacement of operating equipment
Difference between fiscal and commercial depreciation
Long-term employee benefits - net
Total
Permanent differences:
General and administrative expense
Employees' benefit
Representation
Total
Taxable income of the Company

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban dan utang pajak kini (pajak dibayar di muka) Grup adalah sebagai berikut:

The current tax expense and tax payable (prepaid taxes) of the Group are computed as follows:

	2016	2015	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	169.764	343.960	The Company
Entitas Anak	24.192.997	45.519.289	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	24.362.761	45.863.249	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan	167.581	331.776	The Company
Entitas Anak	24.138.330	48.224.567	Subsidiaries
Jumlah	24.305.911	48.556.343	Subtotal
Utang pajak (pajak dibayar di muka)	56.850	(2.693.093)	Taxes payable (prepaid taxes)
Terdiri dari:			Consists of:
Perusahaan (Catatan 19)	2.183	12.184	The Company (Note 19)
Entitas Anak (Catatan 19)	54.667	77.965	Subsidiaries (Note 19)
Entitas Anak (Catatan 7)	-	(2.783.242)	Subsidiaries (Note 7)
Jumlah	56.850	(2.693.093)	Total

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) of the Group are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke Credited (charged to)			Dikreditkan (dibebankan) ke Credited (charged to)				
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		31 Desember 2016/ December 31, 2016
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets	
Cadangan piutang tak tertagih	2.209.952	(590.612)	-	1.619.340	190.875	-	1.810.215	Allowance for doubtful account
Cadangan untuk penggantian peralatan operasional	1.427.651	91.005	-	1.518.656	-	-	1.518.656	Reserve for replacement of operating equipment
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	17.198.795	2.449.447	(804.649)	18.843.593	369.872	(1.520.581)	17.692.884	Long-term employee benefits liability
Aset tetap	2.932.132	532.397	-	3.464.529	191.971.753	-	195.436.282	Property and equipment
Rugi fiskal	75.754	-	-	75.754	(75.754)	-	-	Fiscal losses
Jumlah	23.844.284	2.482.237	(804.649)	25.521.872	192.456.746	(1.520.581)	216.458.037	
Liabilitas pajak tangguhan								Deferred tax liability
Aset tetap	(28.692.538)	(73.052)	-	(28.765.590)	(4.522.077)	-	(33.287.667)	Property and equipment
Aset pajak tangguhan	(4.848.254)	2.409.185	(804.649)	(3.243.718)	187.934.669	(1.520.581)	183.170.370	Deferred tax assets

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan PP No. 81 Tahun 2007 yang mengatur tentang penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Efektif tanggal 21 November 2013, peraturan ini telah digantikan dengan PP No. 77 Tahun 2013 dengan tambahan persyaratan tertentu untuk dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5%. Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi persyaratan tersebut, sehingga perusahaan menghitung pajak dengan tarif pajak 20%. Selanjutnya liabilitas pajak tangguhan Perusahaan telah dihitung menggunakan tarif tersebut dan manajemen berkeyakinan akan tetap memenuhi persyaratan sampai saat Perusahaan merealisasikan pajak tangguhannya.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

In December 2007, the Government issued PP No. 81 Tahun 2007 relating to a tax rate reduction of 5 % from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. Effective November 21, 2013, this is replaced by PP No. 77 Tahun 2013 with additional requirement to be entitled to a tax reduction of 5%. In 2016 and 2015, the Company has complied with these requirements, thus the Company has applied the corporate tax rate of 20%. Further, the deferred tax liabilities of the Company have been calculated using these enacted rates since the Company still expects to comply with the required shareholding composition at the time that these deferred tax will be realized.

The details of deferred tax assets (liabilities) for each entity are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Aset pajak tangguhan - bersih			Deferred tax assets - net
PT Pacific Place Jakarta	187.733.126	282.129	PT Pacific Place Jakarta
PT Danayasa Arthatama Tbk	6.906.025	5.665.310	PT Danayasa Arthatama Tbk
PT Artha Telekomindo	6.797.657	6.439.068	PT Artha Telekomindo
PT Dharma Harapan Raya	972.523	954.333	PT Dharma Harapan Raya
PT Primagraha Majumakmur	-	75.754	PT Primagraha Majumakmur
Jumlah	<u>202.409.331</u>	<u>13.416.594</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			Deferred tax liabilities - net
Perusahaan	<u>(19.238.961)</u>	<u>(16.660.312)</u>	The Company
Bersih	<u><u>183.170.370</u></u>	<u><u>(3.243.718)</u></u>	Net

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan laba akuntansi sebelum pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	152.831.385	135.283.567	Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak	<u>(175.049.270)</u>	<u>(206.504.606)</u>	Profit before tax of subsidiaries
Rugi Perusahaan sebelum pajak	(22.217.885)	(71.221.039)	Loss before tax of the Company
Penyesuaian untuk pendapatan yang telah dikenakan pajak final	<u>(1.566.646)</u>	<u>(2.085.559)</u>	Adjustment form income already subjected to final tax
Rugi sebelum pajak penghasilan	<u>(23.784.531)</u>	<u>(73.306.598)</u>	Loss before income tax
Penghasilan pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>4.756.906</u>	<u>(14.661.320)</u>	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Beban umum dan administrasi	3.173.450	13.017.014	General and administrative expense
Kesejahteraan karyawan	2.142.338	1.959.237	Employee Benefits
Representasi	<u>528.169</u>	<u>568.291</u>	Representation
Bersih	<u>5.843.957</u>	<u>15.544.542</u>	Net
Jumlah beban pajak Perusahaan	1.087.051	883.222	Total tax of expense of the Company
Penyesuaian estimasi pajak tangguhan	-	(598.648)	Adjustment on deferred tax
Jumlah beban (penghasilan) pajak entitas anak	<u>(164.658.961)</u>	<u>43.169.490</u>	Total tax expense (benefit) of the subsidiaries
Jumlah Beban (Penghasilan) Pajak	<u>(163.571.910)</u>	<u>43.454.064</u>	Total Tax Expense (Benefit)

37. Laba per Saham

Perhitungan laba per saham sebagai berikut:

37. Earnings per Share

The calculation of earnings per share follows:

	2016	2015	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	<u>19.571.166</u>	<u>3.075.753</u>	Profit for the year attributable to owners of the Company
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	<u>2.329.040.482</u>	<u>2.329.040.482</u>	Weighted average number of shares outstanding during the year
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>8,40</u>	<u>1,32</u>	Earnings per share (in full Rupiah)

38. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Berikut adalah perusahaan yang pemegang sahamnya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup:

- Discovery Kartika Plaza Hotel
- PT Arthagraha General Insurance
- PT Arthagraha Sentral
- PT Bahana Tirta Adhiguna
- PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
- PT Bakti Artha Reksa Sejahtera
- PT Bina Mulia Unika
- PT Buanagraha Arthaprima
- PT Cemerlang Pola Cahaya
- PT Danatel Pratama
- PT Electronic City Indonesia Tbk
- PT First Jakarta International
- PT Graha Artha Sentosa Sejahtera
- PT Graha Putra Nusa
- PT Lentera Duasatu Propertindo
- PT Manggala Prima Artha
- PT Sanggata Lestari Utama

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

38. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

The following are the related parties which, directly or indirectly, have the same stockholders with that of the Group:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, involving the following:

- a. A summary of accounts relating to significant transactions with related parties as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2016	2015	2016	2015
			%	%
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk				
Bank	78.301.596	193.005.035	1,19	2,98
Deposito berjangka	109.607.990	152.472.759	1,66	2,36
Jumlah	187.909.586	345.477.794	2,85	5,34
Piutang usaha				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2.171.584	801.145	0,03	0,01
PT Arthagraha Sentral	1.252.304	1.247.504	0,02	0,02
Discovery Kartika Plaza Hotel	622.867	595.891	0,01	0,01
PT Buanagraha Arthaprima	-	443	-	0,00
Lain-lain	3.158.480	1.180.399	0,05	0,02
Jumlah	7.205.235	3.825.382	0,11	0,06
Assets				
Current Assets				
Cash and cash equivalents				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk				
Cash in banks				
Time deposits				
Total				
Trade accounts receivable				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk				
PT Arthagraha Sentral				
Discovery Kartika Plaza Hotel				
PT Buanagraha Arthaprima				
Others				
Total				

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2016	2015	2016	2015
			%	%
Aset				
Aset Lancar				
Biaya dibayar di muka				
PT Arthagraha General Insurance	8.452.832	8.673.714	0,13	0,13
PT Buanagraha Arthaprima	544.791	790.239	0,01	0,01
PT First Jakarta International	27.000	-	0,00	-
Jumlah	9.024.623	9.463.953	0,14	0,14
Piutang lain-lain				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	113.030	97.672	0,00	0,00
Aset lancar lain-lain				
PT Buanagraha Arthaprima	633.365	-	0,01	-
PT Artha Telekomindo	386.285	-	0,01	-
PT Danatel Pratama	-	731.016	-	0,01
Jumlah	1.019.650	731.016	0,02	0,01
Aset Tidak Lancar				
Investasi saham				
PT First Jakarta International	45.600.000	45.600.000	0,69	0,70
PT Bina Mulia Unika	5.888.700	5.888.652	0,09	0,09
PT Lentera Duasatu Propertindo	32.456	-	0,00	-
Jumlah	51.521.156	51.488.652	0,78	0,79
Aset pengampunan pajak				
PT First Jakarta International	3.057.773	-	0,05	-
PT Manggala Prima Artha	5.000	-	0,00	-
Jumlah	3.062.773	-	0,05	-
Aset tidak lancar lain-lain				
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	346.935	351.507	0,01	0,01
Setoran jaminan				
PT Buanagraha Arthaprima	1.028.087	1.028.387	0,02	0,02
PT Graha Artha Sentosa Sejahtera	5.000	5.000	0,00	0,00
Lain-lain	-	500	-	0,00
Uang muka pengembangan bisnis				
PT Sanggata Lestari Utama	643.641.597	593.641.597	9,74	9,17
PT Bahana Tirta Adhiguna	78.525.000	57.075.150	1,19	0,88
Jumlah	723.546.619	652.102.141	10,96	10,08
Liabilitas				
Liabilitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang bank				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	138.974.000	106.974.000	7,62	5,29
Liabilitas jangka pendek lain-lain				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1.621.819	1.512.010	0,09	0,07
PT First Jakarta International	618.125	618.125	0,03	0,03
PT Bakti Artha Reksa Sejahtera	350.000	350.000	0,02	0,02
PT Arthagraha General Insurance	9.512	9.400	0,00	0,00
PT Buanagraha Arthaprima	2.000	2.000	0,00	0,00
Jumlah	2.601.456	2.491.535	0,14	0,12
Assets				
Current Assets				
Prepaid expenses				
PT Arthagraha General Insurance				
PT Buanagraha Arthaprima				
PT First Jakarta International				
Total				
Other accounts receivable				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk				
Other current assets				
PT Buanagraha Arthaprima				
PT Artha Telekomindo				
PT Danatel Pratama				
Total				
Noncurrent Assets				
Investments in shares of stock				
PT First Jakarta International				
PT Bina Mulia Unika				
PT Lentera Duasatu Propertindo				
Total				
Tax amnesty assets				
PT First Jakarta International				
PT Manggala Prima Artha				
Total				
Other noncurrent assets				
Restricted time deposit				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk				
Security deposits				
PT Buanagraha Arthaprima				
PT Graha Artha Sentosa Sejahtera				
Others				
Advances for business development				
PT Sanggata Lestari Utama				
PT Bahana Tirta Adhiguna				
Total				
Liabilities				
Liabilities				
Current Liabilities				
Bank loan				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk				
Other current liabilities				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk				
PT First Jakarta International				
PT Bakti Artha Reksa Sejahtera				
PT Arthagraha General Insurance				
PT Buanagraha Arthaprima				
Total				

- c. AT, entitas anak, mengadakan perjanjian kerja sama di bidang telekomunikasi dengan PT First Jakarta International, PT Buanagraha Arthaprima dan PT Graha Putra Nusa (Catatan 40d).
- d. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Gaji dan imbalan kerja jangka pendek yang diberikan kepada direksi dan dewan komisaris di tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Dewan Komisaris	8.873.000	7.346.500	Board of Commissioners
Direksi	<u>8.176.000</u>	<u>8.631.000</u>	Directors
Jumlah	<u><u>17.049.000</u></u>	<u><u>15.977.500</u></u>	Total

- c. AT, a subsidiary, entered into several telecommunication agreements with PT First Jakarta International, PT Buanagraha Arthaprima and PT Graha Putra Nusa (Note 40d).
- d. The Company provides compensation to the key management personnel. The salaries and other short-term employee benefits of directors and board of commissioners in 2016 and 2015 follows:

39. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama berhubungan dengan utang bank jangka panjang dan liabilitas lain-lain.

Transaksi umum yang dilakukan Grup (seperti penjualan, pembelian dan beban usaha) sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah. Manajemen melakukan review berkala atas eksposur mata uang asing (Catatan 42).

39. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. The Group's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to long-term bank loans and other liabilities.

The Group's major transaction (i.e. sales, purchases and operating expenses) are mostly denominated in Indonesia currency. The management regularly reviews its foreign currency exposure (Note 42).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 14.197.709 dan Rp 13.505.525.

As of December 31, 2016 and 2015, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, the profit before tax for the years then ended would have been Rp 14,197,709 and Rp 13,505,525 lower/higher, respectively.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Manajemen Grup melakukan penelaahan atas suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang telah ditetapkan. Apabila suku bunga pasar turun secara signifikan, manajemen Grup akan melakukan negosiasi untuk menurunkan suku bunga tersebut.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

The Group's management also assesses rates and if market interest rate decreased significantly, management of the Group would negotiate to decrease the interest rate on its obligations.

The following table sets out the carrying amount, by maturity of the Group's consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

Suku Bunga/ Interest Rate	2016						Jumlah/ Total
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year		
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans	14,00% - 14,75%	136.974.000	-	-	-	-	136.974.000
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	6,00% - 9,75%	105.784.383	105.919.166	106.338.849	1.996.294	499.800	320.538.492
Jumlah/Total		242.758.383	105.919.166	106.338.849	1.996.294	499.800	457.512.492

Suku Bunga/ Interest Rate	2015						Jumlah/ Total
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year		
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans	14,50-14,75%	106.974.000	-	-	-	-	106.974.000
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	5,00-10,75%	105.764.031	105.839.439	106.055.367	106.488.957	-	424.147.794
Jumlah/Total		212.738.031	105.839.439	106.055.367	106.488.957	-	531.121.794

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 4.575.125 dan Rp 5.311.218 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2016 and 2015, if interest rates on borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been Rp 4,575,125 and Rp 5,311,218 lower/higher, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi utang kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group's will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfil their contractual obligations. Management believes that there are not significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectability of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Berikut adalah eksposur maksimum yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The table below shows the maximum exposure related to credit risk as of December 31, 2016 and 2015:

	2016		2015		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	384.979.778	384.979.778	450.241.755	450.241.755	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	84.027.300	72.652.909	384.356.072	375.286.916	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5.717.447	5.717.447	3.810.503	3.706.290	Other accounts receivable
Aset lain-lain					Other assets
Setoran jaminan	10.359.221	10.359.221	8.554.595	8.554.595	Security deposits
Deposito berjangka	2.705.240	2.705.240	1.681.121	1.681.121	Time deposits
Rekening giro	705.880	705.880	723.581	723.581	Current accounts
<i>Tersedia untuk dijual</i>					<i>Available for sale</i>
Investasi saham	45.600.000	45.600.000	45.600.000	45.600.000	Investment in shares of stocks
Aset pengampunan pajak - investasi saham	3.062.773	3.062.773	-	-	Tax amnesty assets - Investment in shares of stocks
Jumlah	537.157.639	525.783.248	894.967.627	885.794.258	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang memadai untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2016 and 2015:

31 Desember 2016/December 31, 2016							
<= 1 tahun/ <= 1 year	1- 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	136.974.000	-	-	136.974.000	-	136.974.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	106.803.392	106.616.000	109.116.000	322.535.392	1.996.900	320.538.492	Long-term bank loans
Utang obligasi	6.000.000	-	-	6.000.000	-	6.000.000	Bonds payable
Utang usaha	40.764.422	-	-	40.764.422	-	40.764.422	Trade accounts payable
Beban akrual	80.029.495	-	-	80.029.495	-	80.029.495	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	6.216.828	-	-	6.216.828	-	6.216.828	Due to related parties
Liabilitas lain - lain	242.517.379	72.737.732	60.257.129	416.476.606	-	791.988.846	Other liabilities
Jumlah	619.305.516	179.353.732	169.373.129	416.476.606	1.996.900	1.382.512.083	Total
31 Desember 2015/December 31, 2015							
<= 1 tahun/ <= 1 year	1- 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	106.974.000	-	-	106.974.000	-	106.974.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	107.096.830	106.957.393	213.540.000	427.594.223	(3.446.429)	424.147.794	Long-term bank loans
Utang obligasi	6.000.000	-	-	6.000.000	-	6.000.000	Bonds payable
Utang usaha	44.988.458	-	-	44.988.458	-	44.988.458	Trade accounts payable
Beban akrual	71.487.181	-	-	71.487.181	-	71.487.181	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	3.148.766	-	-	3.148.766	-	3.148.766	Due to related parties
Liabilitas lain - lain	334.254.480	104.566.028	43.352.642	412.001.919	-	894.175.069	Other liabilities
Jumlah	673.949.715	211.523.421	256.892.642	412.001.919	(3.446.429)	1.550.921.268	Total

40. Perjanjian Penting dan Komitmen

40. Significant Contracts and Commitments

a. Perjanjian dengan PT Dharma Harapan Raya (DHR)

a. Agreement with PT Dharma Harapan Raya (DHR)

Pada tahun 1999, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengoperasian dan Pengelolaan hotel dengan DHR, entitas anak untuk mengawasi, mengoperasikan, mengelola dan mengendalikan usaha Hotel Borobudur Jakarta. Sebagai kompensasinya, Perusahaan membayar imbalan jasa manajemen, teknis dan pemasaran kepada DHR. Perjanjian dengan DHR berlaku untuk periode sepuluh tahunan dimulai dari tanggal 1 Januari 1999, setelah perjanjian ini berakhir, kedua belah pihak dapat memperpanjang kembali perjanjian ini untuk jangka waktu dua periode lima tahunan.

In 1999, the Company entered into an Operating and Management Agreement with DHR, a subsidiary, for the latter to supervise, direct, manage and control the operations of Hotel Borobudur Jakarta. As compensation, the Company pays management, technical service and marketing fees to DHR. This agreement with DHR is valid for a ten-year period from January 1, 1999. Upon the expiration of which, both parties may renew the agreement for two five-year periods.

Pada bulan November 2008, Perusahaan dan DHR memperbaharui Perjanjian atas Pengoperasian dan Pengelolaan hotel yang berlaku untuk jangka waktu dua periode lima tahunan terhitung tanggal 1 Januari 2009. Di dalam perjanjian baru tersebut terdapat beberapa perubahan syarat dan kondisi, di antaranya, perubahan dasar perhitungan imbalan jasa manajemen, peningkatan jasa pemasaran menjadi sebesar 2% dari pendapatan usaha hotel dan imbalan jasa teknis sebesar US\$ 600.000 per tahun.

Pendapatan DHR yang diperoleh dari Perusahaan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Perjanjian dengan International Hotel Licensing Company (IHLC)

Pada tanggal 31 Maret 2006, PT Pacific Place Jakarta mengadakan perjanjian dengan IHLC yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun terhitung sejak tanggal dimulainya kegiatan operasional (22 November 2007) dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu sampai sepuluh (10) tahun.

c. Perjanjian dengan Conrad International Investment Corporation (Conrad) dan Perusahaan Afiliasinya

Pada tahun 1994, PT Danayasa Arthatama Tbk (DA) dan Conrad menandatangani perjanjian sehubungan dengan pendirian perusahaan patungan dengan nama PT Jakarta International Artha (JIA). Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian Penghentian (*Termination Agreement*) tanggal 22 Juli 2005, DA, Conrad dan JIA menyetujui untuk menghentikan perjanjian kerjasama tersebut dengan beberapa persyaratan yang disepakati oleh para pihak tersebut.

d. Perjanjian Kerjasama

AT, entitas anak, telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak berkaitan dengan sarana telekomunikasi.

In November 2008, the Company renewed the Operating and Management Agreement with DHR which is valid for two five-year periods starting January 1, 2009. Several amendments were made in the terms and conditions of the new agreement, among others, adjustment in basis for management fee computation, increase in marketing fee equivalent to 2% of the hotel operating revenues and annual technical service fee of US\$ 600,000.

The revenue of DHR earned from the Company has been eliminated in the consolidated financial statements.

b. Agreements with International Hotel Licencing Company (IHLC)

On March 31, 2006, PT Pacific Place Jakarta entered into an operating agreement with IHLC which is valid for twenty (20) years starting from commencement date (November 22, 2007) and can be extended up to ten (10) years.

c. Agreements with Conrad International Investment Corporation (Conrad) and Affiliated Companies

In 1994, PT Danayasa Arthatama Tbk (DA) and Conrad signed an agreement in relation to the establishment a joint venture company under the name PT Jakarta International Artha (JIA). Further, based on Termination Agreement dated July 22, 2005, DA, Conrad and JIA, agreed to terminate the aforementioned cooperation agreement with some requirements which have been agreed by the parties.

d. Cooperation Agreement

AT, a subsidiary, has signed cooperation agreement with various parties, to provide telecommunication facilities.

e. Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali

DA, entitas anak, mengadakan Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali (*Build, Operate and Transfer/BOT*) dengan PT Bukit Lentera Sejahtera (BLS), dimana BLS akan membangun hotel bintang lima di atas lahan milik DA yang berlokasi di Lot 11 Kawasan Niaga Terpadu Sudirman. Hotel tersebut akan diberi nama *Alila Suites*. Jangka waktu BOT adalah dua puluh lima (25) tahun sejak tanggal diterbitkannya Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), dan dapat diperpanjang selama lima (5) tahun dengan persetujuan DA. Seluruh biaya proyek menjadi tanggungan BLS. Setelah jangka waktu BOT berakhir, BLS wajib menyerahkan hotel tersebut kepada DA. Perjanjian BOT ini telah didokumentasikan dengan Akta No. 76 tanggal 10 Maret 2011 dari Sutjipto, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta.

f. Perjanjian Kerjasama Pengembangan Bisnis

Pada tanggal 14 Februari 2013, DA dan PT Sanggata Lestari Utama (SLU), pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Kerjasama, dimana DA menugaskan SLU untuk mencari lahan yang dapat dijadikan sebagai lahan pengembangan bagi DA. Terkait dengan tujuan ini, DA akan memberikan sejumlah uang muka kepada SLU. Kedua belah pihak setuju bahwa penyerahan lahan akan dilakukan dengan proses balik nama kepada DA atau dengan penyertaan saham SLU oleh DA.

g. Perjanjian Jual Beli Tanah

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tanah tanggal 23 Mei 2013, CA, entitas anak, telah menjual tanah yang terletak di Lot 10 KNTS kepada PT Prima Bangun Investama (PBI), pihak ketiga, seharga US\$ 184.000.000. CA berkewajiban untuk menyampaikan beberapa perijinan kepada PBI yang diperlukan untuk pembangunan proyek di Lot 10, selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2015, dengan beberapa syarat tambahan. DA, entitas anak, memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) sehubungan transaksi pengalihan tanah tersebut.

e. Build, Operate and Transfer Agreement

DA, a subsidiary, entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement with PT Bukit Lentera Sejahtera (BLS) for the later to build a five-star hotel on land owned by DA, which is located on Lot 11 Sudirman Central Business District. The hotel will be named *Alila Suites*. The term of BOT is twenty five (25) years starting from the issuance date of Building Construction Permit (IMB), and can be extended for five (5) years with prior approval from DA. All of the hotel construction costs are borne by BLS. Upon the expiration of BOT agreement, BLS is required to transfer the hotel to DA. This BOT agreement is documented in Notarial Deed No. 76 dated March 10, 2011 of Sutjipto, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta.

f. Cooperation Agreement for Business Development

On February 14, 2013, DA and PT Sanggata Lestari Utama (SLU), a related party, have entered into a Cooperation Agreement, wherein DA assigned SLU to look for land that can be used as land for the development for DA. In relation to this purpose, DA will provide advances to SLU. Both parties agreed that the transfer of land will be done by the transfer of title to DA or by investing in shares of SLU by DA.

g. Land Sale and Purchase Agreement

Based on Land Sale and Purchase Agreement dated May 23, 2013, CA, a subsidiary, has sold a parcel of land which is located at Lot 10 SCBD to PT Prima Bangun Investama, a third party, for US\$ 184,000,000. CA is obliged to deliver certain necessary permits to PBI for its development project at Lot 10, not later than June 30, 2015, with additional requirement. DA, a subsidiary, granted a corporate guarantee in relation to transfer of land.

h. Perjanjian Kerjasama Lot 13

Pada tanggal 16 Desember 2014, AP, entitas anak, dan PT Sumbercipta Griyautama (SCGU), pihak ketiga, telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) sehubungan dengan rencana kerjasama pembangunan gedung, dimana AP sebagai pemilik tanah seluas 11.572 m² yang terletak di Lot 13 KNTS akan menyerahkan tanah tersebut kepada SCGU untuk digabungkan dengan tanah milik SCGU, dan selanjutnya SCGU akan membangun dua (2) buah gedung di atas tanah gabungan tersebut yang berlokasi di District 8. Setelah pembangunan dua (2) gedung tersebut selesai, SCGU akan menyerahkan satu (1) buah gedung kepada AP. Pada bulan Desember 2014, AP telah mengalihkan tanah Lot 13 kepada SCGU. Pengalihan ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam perolehan ijin untuk pembangunan gedung.

MoU ini telah dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama tanggal 23 Februari 2015. Apabila SCGU gagal menyerahkan gedung kepada AP sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kerjasama maka SCGU wajib mengembalikan tanah Lot 13 kepada AP dan membayar seluruh biaya yang akan timbul.

i. Perjanjian Kerjasama Usaha Patungan

Pada tanggal 17 Desember 2014, AP, entitas anak, mengadakan Perjanjian Kerjasama Usaha Patungan dengan SCGU sehubungan dengan rencana pembentukan perusahaan ventura bersama dalam rangka pembangunan hotel. Modal yang rencananya akan ditempatkan dari Perusahaan ventura bersama sebesar Rp 570.000.000 yang akan diambil bagian oleh AP dan SCGU masing-masing sebesar Rp 228.000.000 dan Rp 342.000.000 atau dengan persentase masing-masing sebesar 40% dan 60%.

h. Cooperation Agreement of Lot 13

On December 16, 2014, AP, a subsidiary, and PT Sumbercipta Griyautama (SCGU), a third party, have entered into a Memorandum of Understanding (MoU) in relation to a cooperation plan to develop buildings, wherein AP as the owner of land with area of 11,572 sqm and located at Lot 13 SCBD will transfer such land to SCGU to be combined with land owned by SCGU. Further, SCGU will develop two (2) units building on the combined land which is located at District 8. Upon completion of the two (2) buildings, SCGU will transfer one (1) building to AP. In December 2014, AP has transferred land located at Lot 13 to SCGU. The transfer has been made in lieu of the requirements for obtaining license to construct the buildings.

This MoU has been stated in the Cooperation Agreement dated February 23, 2015. If SCGU fail to deliver the building to AP in accordance with the provisions stated in the Cooperation Agreement, SCGU is required to return such land to AP and pay for all costs to be incurred.

i. Cooperation Agreement on Joint Venture

On December 17, 2014, AP, a subsidiary, entered into a Cooperation Agreement on Joint Venture with SCGU in relation to a plan to form a joint venture company to build a hotel. The issued capital of joint venture will be amounted to Rp 570,000,000 which will be acquired by AP and SCGU amounting to Rp 228,000,000 and Rp 342,000,000, respectively, or with ownership interest of 40% and 60%, respectively.

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

41. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi hotel, real estat, jasa telekomunikasi dan jasa manajemen perhotelan.

41. Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has four (4) reportable segments namely hotel, real estate, telecommunication services, and hotel management services.

	31 Desember/December 31, 2016						
	Hotel/ Hotel	Real Estat/ Real Estate	Telekomunikasi/ Telecommunication Services	Manajemen Perhotelan/ Hotel Management Services	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan usaha	676.172.708	536.689.674	166.518.174	20.307.969	(15.902.338)	1.383.786.187	Revenues
Hasil segmen	<u>403.230.856</u>	<u>441.367.662</u>	<u>166.518.174</u>	<u>20.307.969</u>	<u>(14.050.025)</u>	<u>1.017.374.636</u>	Segment result
Laba (rugi) usaha	<u>214.768.040</u>	<u>(204.826.322)</u>	<u>33.995.944</u>	<u>1.898.856</u>	<u>780.000</u>	<u>46.616.518</u>	Income (loss) from operations
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	-	104.004.889	-	-	-	104.004.889	Revenues from rental and estate management
Pendapatan bunga	4.015.641	3.661.898	4.880.714	98.374	-	12.656.627	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	-	(37.923.159)	-	(4.621)	-	(37.927.780)	Interest expenses and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>(684.534)</u>	<u>28.583.995</u>	<u>846.076</u>	<u>(1.264.406)</u>	-	<u>27.481.131</u>	Others - net
Penghasilan (beban) lain-lain - Bersih	3.331.107	98.327.623	5.726.790	(1.170.653)	-	106.214.867	Other income (expenses) - net
Laba sebelum pajak	218.099.147	(106.498.699)	39.722.734	728.203	780.000	152.831.385	Profit before tax
Pendapatan pajak	-	175.310.261	(11.323.404)	(414.947)	-	163.571.910	Tax benefit
Laba tahun berjalan	218.099.147	68.811.562	28.399.330	313.256	780.000	316.403.295	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	6.983.678	(1.202.240)	606.041	-	-	6.387.479	Remeasurement of defined benefit liability
Jumlah penghasilan komprehensif	<u>225.082.825</u>	<u>67.609.322</u>	<u>29.005.371</u>	<u>313.256</u>	<u>780.000</u>	<u>322.790.774</u>	Total comprehensive income
Aset segmen	236.017.160	8.903.691.856	218.883.406	8.962.212	(3.050.417.339)	6.317.137.295	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan	-	234.693.660	393.923	972.524	-	236.060.107	Unallocated assets
Investasi saham	-	51.521.157	-	-	-	51.521.157	Investment in shares of stock
Jumlah aset	<u>236.017.160</u>	<u>9.189.906.673</u>	<u>219.277.329</u>	<u>9.934.736</u>	<u>(3.050.417.339)</u>	<u>6.604.718.559</u>	Total assets
Liabilitas segmen	172.931.395	1.557.109.801	45.728.389	5.202.756	5.133.532	1.786.105.873	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	5.172.835	30.712.955	2.095.205	309.325	-	38.290.320	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>178.104.230</u>	<u>1.587.822.756</u>	<u>47.823.594</u>	<u>5.512.081</u>	<u>5.133.532</u>	<u>1.824.396.193</u>	Total Liabilities

	31 Desember/December 31, 2015						
	Hotel/ Hotel	Real Estat/ Real Estate	Telekomunikasi/ Telecommunication Services	Manajemen Perhotelan/ Hotel Management Services	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan usaha	698.493.049	523.670.367	149.210.657	22.116.703	(15.979.072)	1.377.511.704	Revenues
Hasil segmen	<u>417.774.715</u>	<u>386.540.944</u>	<u>149.210.657</u>	<u>22.116.703</u>	<u>(14.597.710)</u>	<u>961.045.309</u>	Segment result
Laba (rugi) usaha	<u>74.366.954</u>	<u>(82.144.429)</u>	<u>30.659.374</u>	<u>417.715</u>	<u>8.428.751</u>	<u>31.728.365</u>	Income (loss) from operations
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	-	110.757.570	-	-	(8.428.751)	102.328.819	Revenues from rental and estate management
Pendapatan bunga	5.327.146	3.492.347	5.859.578	248.153	-	14.927.224	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(331.219)	(47.408.197)	-	(4.215)	-	(47.743.631)	Interest expenses and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>6.928.395</u>	<u>26.366.348</u>	<u>886.897</u>	<u>(138.850)</u>	-	<u>34.042.790</u>	Others - net
Penghasilan lain-lain - Bersih	11.924.322	93.208.068	6.746.475	105.088	(8.428.751)	103.555.202	Other Income - net
Laba sebelum pajak	86.291.276	11.063.639	37.405.849	522.803	-	135.283.567	Profit before tax
Beban pajak	<u>(284.574)</u>	<u>(31.967.027)</u>	<u>(10.793.320)</u>	<u>(409.143)</u>	-	<u>(43.454.064)</u>	Tax expense
Laba (rugi) tahun berjalan	86.006.702	(20.903.388)	26.612.529	113.660	-	91.829.503	Profit for the year
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	1	-	-	-	1	Exchange differences arising from financial statements translation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.323.834	(1.072.846)	415.711	291.796	-	958.495	Remeasurement of defined benefit liability
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	<u>87.330.536</u>	<u>(21.976.233)</u>	<u>27.028.240</u>	<u>405.456</u>	<u>-</u>	<u>92.787.999</u>	Total comprehensive income (loss)
Aset segmen	871.120.018	6.505.976.202	187.993.220	8.845.019	(1.215.889.618)	6.358.044.841	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan	-	53.095.206	6.639.673	954.333	-	60.689.212	Unallocated assets
Investasi saham	<u>3.050.556.620</u>	<u>1.239.429.338</u>	-	-	<u>(4.238.497.306)</u>	<u>51.488.652</u>	Investment in shares of stock
Jumlah aset	<u>3.921.676.638</u>	<u>7.798.500.746</u>	<u>194.632.893</u>	<u>9.799.352</u>	<u>(5.454.386.924)</u>	<u>6.470.222.705</u>	Total assets
Liabilitas segmen	275.303.249	3.033.965.125	46.489.524	3.978.265	(1.374.124.041)	1.985.612.122	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	26.499.753	5.579.559	2.245.506	487.018	-	34.811.836	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>301.803.002</u>	<u>3.039.544.684</u>	<u>48.735.030</u>	<u>4.465.283</u>	<u>(1.374.124.041)</u>	<u>2.020.423.958</u>	Total Liabilities

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA INTERNATIONAL HOTELS & DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

42. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

42. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows the Group's monetary assets and liabilities:

	2016		2015		
	Mata uang asing/ Original currency Ekuivalen/ Equivalent US\$	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Original currency Ekuivalen/ Equivalent US\$	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	5.633.817	75.695.969	10.880.635	150.098.355	Related parties
Pihak ketiga	903.213	12.135.565	1.208.891	16.676.648	Third parties
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak ketiga	114.289	1.535.587	23.136.599	319.169.382	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.073	27.859	570	7.861	Related parties
Pihak ketiga	101	1.358	1.374	18.960	Third parties
Aset lain-lain					Other assets
Pihak berelasi	30.437	408.948	30.286	417.799	Related parties
Pihak ketiga	169.931	2.283.193	153.754	2.121.037	Third parties
Jumlah Aset	6.853.861	92.088.479	35.412.109	488.510.042	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka panjang					Long term bank loan
Pihak ketiga	17.888.439	240.349.063	23.807.438	328.423.613	Third party
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak ketiga	363.012	4.877.424	335.436	4.627.347	Third parties
Beban akrual					Accrued expenses
Pihak ketiga	552.500	7.423.390	570.000	7.863.150	Third parties
Utang pihak berelasi - non usaha	463	6.216.633	228.240	3.148.571	Due to related parties
Liabilitas lain-lain					Other liabilities
Pihak berelasi	136	1.824.945	21.744.505	299.965.450	Related parties
Pihak ketiga	8.585	115.351.208	8.306.808	114.592.413	Third parties
Jumlah Liabilitas	18.813.135	376.042.663	54.992.427	758.620.544	Total Liabilities
Liabilitas Bersih	(11.959.274)	(283.954.184)	(19.580.318)	(270.110.502)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas pendanaan Grup yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2016	2015
Kapitalisasi beban bunga pada aset tetap (Catatan 13)	8.176.359	2.932.153
Penambahan investasi saham dari program pengampunan pajak (Catatan 4)	3.062.773	-
Utang kepada kepentingan sehubungan dengan penurunan modal entitas anak	-	207.999.999

44. Standar Akuntansi Keuangan

a. Diterapkan pada Tahun 2016

Grup telah menerapkan standar akuntansi baru dan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
2. PSAK No. 5, Segmen Operasi
3. PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
4. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
5. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
6. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
7. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
8. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

43. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash financing activity of the Group:

Interest expense capitalized to property and equipment (Note 13)
Additional investment in shares of stocks from tax amnesty program (Note 4)
Payable to non-controlling interests related to capital reduction of subsidiaries

45. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2016

The Group has adopted accounting standards and the following new accounting standard and amended accounting standards, which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

1. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
2. PSAK No. 5, Operating Segments
3. PSAK No. 7, Related Party Disclosures
4. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
5. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
6. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
7. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
8. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

<p>9. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar</p> <p>10. PSAK No. 70, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak</p> <p>b. <u>Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2017 dan 2018</u></p> <p>Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK, dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai:</p> <p>1 Januari 2017</p> <p>1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan</p> <p>2. PSAK No. 3, Laporan Keuangan Interim</p> <p>3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja</p> <p>4. PSAK No. 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang dihentikan</p> <p>5. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan</p> <p>6. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi</p> <p>1 Januari 2018</p> <p>1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan</p> <p>2. PSAK No. 16, Agrikultur: Tanaman Produktif</p> <p>3. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi</p> <p>4. PSAK No. 69, Agrikultur</p> <p>Grup memperkirakan bahwa penerapan PSAK dan ISAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.</p>	<p>9. PSAK No. 68, Fair Value Measurement</p> <p>10. PSAK No. 70, Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities</p> <p>b. <u>Financial Accounting Standards Effective January 1, 2017 and 2018</u></p> <p>The Institute of Indonesia Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments to PSAKs and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) which will be effective for annual period beginning following:</p> <p>January 1, 2017</p> <p>1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative</p> <p>2. PSAK No. 3, Interim Financial Statement</p> <p>3. PSAK No. 24, Employee Benefits</p> <p>4. PSAK No. 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation</p> <p>5. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures</p> <p>6. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties</p> <p>January 1, 2018</p> <p>1. PSAK No. 2, Statement of Cash Flows: Disclosure Initiative</p> <p>2. PSAK No. 16, Agriculture: Bearer Plants</p> <p>3. PSAK No. 46, Income Tax: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses</p> <p>4. PSAK No. 69, Agriculture</p> <p>The Group does not expect that the above PSAKs and ISAK will have a significant impact on the consolidated financial statements.</p>
--	--



J I H D

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk

Artha Graha Building, 15th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Kebayoran Baru
Jakarta Selatan Indonesia 12190
P. (62 21) 515-2555 | F. (62 21) 515-2526



www.jihd.co.id